

e-ISSN 2798-8961



UNIVERSITAS HINDU INDONESIA

HITA AKUNTANSI DAN KEUANGAN

VOLUME 3 NOMOR 2 TAHUN 2022

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI, FAKULTAS EKONOMI BISNIS
DAN PARIWISATA**

UNIVERSITAS HINDU INDONESIA

DAFTAR ISI

PENGARUH *LOCUS OF CONTROL*, PENGENDALIAN INTERNAL DAN PENGALAMAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Anak Agung Sri Damayanti , Ni Putu Trisna Windika Pratiwi (1-11)

PENGARUH KOMPETENSI DOSEN AKUNTANSI, METODE MENGAJAR DOSEN AKUNTANSI, DAN KECERDASAN INTELEKTUAL MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI (STUDI KASUS MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI UNIVERSITAS HINDU INDONESIA)

Putu Angelia Marheny , I Wayan Sudiana, Anak Agung Ketut Agus Suardika (12-24)

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, KOMPETENSI APARATUR PENGELOLA DANA DESA, DAN SISTEM KEUANGAN DESA TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA SE- KECAMATAN PETANG

Ni Luh Putu Ari Sutrepti , Ni Komang Sumadi, Ni Ketut Muliati (25-35)

PENGARUH KOMPETENSI, PARTISIPASI MASYARAKAT, DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA (STUDI EMPIRIS PADA DESA SE-KECAMATAN MENGWI, KAB BADUNG)

Ni Kadek Deviyanti , Ni Wayan Alit Erlina Wati (36-48)

PENGARUH FORMALITAS PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA RUMAH SAKIT SWASTA DI DENPASAR

Eni Susi Ani, Ni Ketut Muliati (49-57)

PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI, KEMAMPUAN PERSONAL DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Ni Made Ayu Kumala, Ni Komang Sumadi (58-67)

PENGARUH ETIKA KEPEMIMPINAN, FUNGSI BADAN PENGAWAS, DAN PENGALAM KERJA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Ni Putu Lilik Karmila Dewi, I Putu Deddy Samtika Putra (68-72)

PENGARUH JENJANG PENDIDIKAN, PARTISIPASI PEMAKAI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, *SKILL*, TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI LPD SE KECAMATAN DENPASAR UTARA

Ni Wayan Merliana Dewi, Ni Ketut Muliati (73-84)

PENGARUH KOMPETENSI APARAT PENGELOLA DANA DESA, KOMITMEN ORGANISASI PEMERINTAH DESA DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA (STUDI PADA PEMERINTAHAN DESA SE-KECAMATAN BANJARANGKAN KABUPATEN KLUNGKUNG)

Ni Made Ayu Monika Dewi, I Wayan Sudiana, Cokorda Gde Bayu Putra (85-95)

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *FINANCIAL LEVERAGE* DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PERATAAN LABA (*INCOME SMOOTHING*) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020

Ni Wayan Sinta Sunetri, Putu Cita Ayu, Putu Nuniek Hutnaleontina (96-107)

PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, SANKSI PERPAJAKAN, DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR (STUDI KASUS PADA KANTOR BERSAMA SAMSAT KARANGASEM)

Ni Kadek Suarniti, Cokorda Gde Bayu Putra (108-116)

PENGARUH *FIRM SIZE*, DPR, *FINANCIAL LEVERAGE*, DAN *FINANCIAL RISK* TERHADAP *INCOME SMOOTHING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2017-2019

Ni Made Titin Eliawati (117-128)

PENGARUH *BYSTANDER EFFECT*, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI

Ni Wayan Tutik Aprianti, Ni Putu Ayu Kusumawati, Ni Putu Trisna Windika Pratiwi (129-133)

PENGARUH KOMPETENSI APARATUR DESA, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, MORALITAS INDIVIDU DAN *WHISTLEBLOWING SYSTEM* TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN PENGELOLAAN DANA DESA (STUDI EMPIRIS DI DESA SE-KECAMATAN DENPASAR UTARA)

Ni Kadek Purnama Dewi, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati, I Made Endra Lesmana Putra (134-142)

PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, IMPLEMENTASI SISTEM KEUANGAN DESA, SISTEM PELAPORAN TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA

Ni Komang Novita Sari, Kadek Dewi Padnyawati, Ni Putu Yeni Yuliantari (143-148)

PENGARUH *E-COMMERCE*, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA UMKM DI KOTA DENPASAR)

I Kadek Dodik Aditya, Ni Wayan Alit Erlina Wati (149-161)

PENGARUH MOTIVASI DAN BIAYA PENDIDIKAN PADA MINAT MAHASISWA UNTUK MENGIKUTI PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS PADA LIMA PERGURUAN TINGGI WILAYAH DENPASAR)

Dewa Ayu Ratih Purnama Sari, Ni Putu Ayu Kusumawati, Rai Dwi Andayani W. (162-174)

PENGARUH *BYSTANDER EFFECT* DAN TEKANAN FINANSIAL TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (*FRAUD*) DI LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) SE-KECAMATAN MENGWI

Anak Agung Ayu Evy Putri Indraswari, Ni Wayan Yuniasih (175-186)

ANALISIS KOMPARASI RASIO KEUANGAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA BPR DI PROVINSI BALI

Ni Luh Gede Rahma Dewi (187-196)

PENGARUH PENILAIAN RESIKO DAN PENGENDALIAN PIUTANG TERHADAP EFEKTIVITAS PENAGIHAN PIUTANG PADA PT CAHAYA MURNI CEMERLANG

Ni Putu Eka Septyanti (197-202)

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI SEKECAMATAN ABIANSEMAL

Ni Kadek Dinda Loveli, Putu Cita Ayu, Rai Dwi Andayani W. (203-208)

PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) SE-KECAMATAN DENPASAR SELATAN

Ni Putu Ayu Candra Wahyuni, Putu Nuniek Hutnaleontina (209-216)

PENGARUH EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, *LOCUS OF CONTROL* INTERNAL DAN DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) KABUPATEN KARANGASEM

I Gede Dodi Saputra, Kadek Dewi Padnyawati (217-221)

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN, MORALITAS DAN KESESUAIAN KOMPENSASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI [STUDI EMPIRIS PADA LPD SE-KECAMATAN ABIANSEMAL

Ni Luh Putu Asri Ayuni (222-241)

PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI, PROFESIONALISME DAN RETALIASI TERHADAP INTENSI DALAM MELAKUKAN *WHISTLEBLOWING*

Anak Agung Indah Puspita Dewi, I Putu Nuratama (242-263)

PENGARUH BUDAYA TRI HITA KARANA, AKUNTABILITAS, GAYA KEPEMIMPINAN, PENGAWASAN INTERNAL TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA DI KECAMATAN NUSA PENIDA

Ni Luh Devi Srikasih, Ni Komang Sumadi, Putu Cita Ayu (264-277)

PENGARUH EFEKTIVITAS SIA, LINGKUNGAN KERJA FISIK DAN INSENTIF TERHADAP KINERJA INDIVIDU PENGGUNA SIA PADA LPD DI KECAMATAN ABIANSEMAL

I Gusti Ayu Wilan Dewi, I Putu Deddy Samtika Putra (278-286)

PENGARUH PEMAHAN PERATURAN PAJAK, PENERAPAN KEBIJAKAN PAJAK DAN KEMUDAHAN ADMINISTRASI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK HOTEL DAN RESTORAN DI KABUPATEN GIANYAR

Ni Nyoman Suarcini, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati (287-296)

PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, DAN KESESUAIAN KOMPENSASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN (*FRAUD*) AKUNTANSI PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA SE-KECAMATAN KERAMBITAN

Ni Kadek Rai Yusada Sari (297-306)

PENGARUH BUDAYA ORGANISASI, LINGKUNGAN KERJA, DAN KOMPETENSI PADA KINERJA KEUANGAN DI SELURUH LEMBAGA PERKREDITAN DESA KECAMATAN DENPASAR SELATAN

I Gede Agustian Zidan, Kadek Dewi Padnyawati (307-316)

Pengaruh *Locus Of Control*, Pengendalian Internal dan Pengalaman Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Anak Agung Sri Damayanti⁽¹⁾
Ni Putu Trisna Windika Pratiwi⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾ Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia Denpasar
Jalan Sanggalangit, Tembau, Penatih, Denpasar
email: sridamayanti0499@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of locus of control, internal control system and work experience on the quality of financial reports at LPDs in Blahbatuh District. The population used is all LPD employees in Blahbatuh District who are registered at LPLPD Gianyar as many as 151 employees. Determination of the sample using purposive sampling in order to obtain 72 employees as a sample. Data were analyzed using multiple linear regression analysis techniques. The results showed that locus of control, internal control system, and work experience, had a positive and significant effect on the quality of LPD financial reports in Blahbatuh District.

Keywords: *Locus of Control, Internal Control, Experience*

PENDAHULUAN

Menurut (Tresna dan Jati, 2015), “salah satu kelembagaan keuangan milik masyarakat tingkat desa adalah LPD Sesuai dengan pasal 1 angka 10 Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 tahun 2002 tentang LPD menyatakan bahwa: LPD adalah Lembaga Perkreditan di Desa Pakraman (desa adat) dalam Wilayah Provinsi Bali”. Menurut (Suadi dan Mitsuhiro, 2019), “LPD memiliki suatu keunikan dapat dilihat dari karakteristiknya, yaitu kerangka peraturannya didasarkan pada peraturan pemerintah Bali, dikelola sendiri dan diatur sendiri yang terintegrasi dengan aturan desa adat, menerima modal awal yang kecil, tetapi kemudian menjadi lembaga yang dibiayai sendiri, dan mekanisme kontrolnya didasarkan pada nilai-nilai budaya dan agama”.

Menurut (Sudiarta, 2017) “LPD sebagai salah satu lembaga keuangan mempunyai kewajiban untuk membuat laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban aktivitas perekonomian yang telah berlangsung dan sebagai dasar untuk mengambil keputusan”. Menurut (Anggayana dan Wirajaya, 2019) dalam penelitiannya menjelaskan, “tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu organisasi, di mana nantinya dijadikan sebagai sumber informasi dalam menilai kinerja suatu organisasi”.

Menurut (Rahmayuni, 2017) “laporan keuangan dalam suatu entitas sangat memiliki pengaruh pada informasi manajemen, yang mana pada setiap periode akuntansi laporan keuangan harus disampaikan guna mengetahui bagaimana perkembangan entitas baik dari segi

pemasukan maupun pengeluaran, serta posisi keuangan yang lainnya di mana saling berhubungan dengan informasi keuangan perusahaan”. Menurut (Afiah dan Rahmatika, 2014) “laporan keuangan adalah pernyataan dalam komponen laporan keuangan entitas pelapor yang merupakan pertanggungjawaban manajemen keuangan selama suatu periode”.

Keadaan setiap LPD tidaklah selalu sama walaupun berada dalam satu wilayah kecamatan, beberapa LPD mampu berkembang dan maju namun beberapa LPD kurang berkembang dan macet. Dalam melihat sehat tidaknya LPD dapat dilihat dari laporan keuangannya. Berdasarkan berita yang dimuat dalam portal berita *online* (baliexpress.jawapos.com, 2021), “koordinators LPLPD Gianyar, menyatakan terdapat 270 LPD yang ada di Kabupaten Gianyar, dengan rincian kategori sehat sebanyak 162 LPD, cukup sehat 40 LPD, tidak sehat 7 LPD, kurang sehat 32 LPD serta tidak operasional sebanyak 29 LPD. Dari 270 LPD yang ada di Kabupaten Gianyar, terdapat 22 LPD yang tidak melapor ke LPLPD Kabupaten Gianyar per bulan April 2021. Koordinator LPLPD Gianyar, I Nyoman Wiriana mengatakan bahwa 22 LPD yang dimaksud terdiri dari 17 LPD yang sudah tidak beroperasi alias macet dan 5 LPD yang masih beroperasi namun tidak melapor ke LPLPD Gianyar, dan saat ini dari 17 LPD yang macet sudah ada 4 yang bisa dibangkitkan”.

Disisi lain, menurut portal berita *online* (baliexpress.jawapos.com, 2021) memberitakan “pada bulan Juni 2021 masyarakat Blahbatuh, khususnya desa Bedulu dikejutkan dengan adanya informasi bahwa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Bedulu bangkrut dan tutup kas pada bulan Juni 2021. Akibatnya banyak nasabah yang melakukan penarikan yang membuat LPD kewalahan. Untuk menjawab isu tersebut LPD Bedulu memohon kepada LPLPD Gianyar yang berkoordinasi dengan pusat untuk melakukan audit untuk mengetahui perihal kondisi keuangan LPD Bedulu melalui data yang valid”.

Banyaknya kasus mengenai LPD macet, tidak dapat beroperasi/bangkrut, serta kasus laporan keuangan yang tidak dibuat dengan baik membuat permasalahan yang dihadapi LPD semakin banyak, sehingga diperlukan karyawan yang kompeten di berbagai aspek.

Permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan antara lain:

- 1) Bagaimana pengaruh *locus of control* terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Blahbatuh, Gianyar?
- 2) Bagaimana pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Blahbatuh, Gianyar?
- 3) Bagaimana pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Blahbatuh, Gianyar?

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Blahbatuh, Gianyar.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Blahbatuh, Gianyar.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Blahbatuh, Gianyar.

KAJIAN PUSTAKA

Theory of Reasoned Action (TRA)

Menurut (Jogiyanto, 2015) “*Theory of Reasoned Action (TRA)* atau teori tindakan bersama atau sering dikenal Tindakan Beralasan yang di kembangkan oleh Azjen dan Fishbein, yang merupakan teori yang berhubungan dengan sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan kegiatan atau tindakan yang berasal dalam konteks pemikiran yang diyakininya (*locus of control*). Perilaku seseorang tersebut dapat dilakukan berdasarkan pengalaman selama bekerja dan hal tersebut dapat digunakan dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas pada tempatnya bekerja”.

Kualitas Laporan Keuangan

Menurut (Harahap, 2016) “laporan keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang dikenal adalah Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Modal dan Catatan atas Laporan Keuangan”. Menurut (Suhardjo, 2013) “laporan keuangan akan berguna (*useful*) atau berkualitas apabila laporan keuangan tersebut memenuhi standar kualitatif dari sebuah laporan keuangan”.

Locus of Control

Menurut (Wibowo, 2014) “*Locus of control* adalah suatu konsep yang menjelaskan kepercayaan setiap individu tentang kejadian-kejadian yang dialami dalam hidupnya, hal tersebut termasuk keyakinan terhadap suatu pencapaian ketika bertindak di segala aktivitas dalam hidupnya yang berasal dari suatu kendali dari dalam dirinya ataupun kendali di luar dirinya”. Menurut (Kreitner dan Kinicki, 2017) *locus of control* terdiri dari dua konstruksi yaitu “internal *locus of control* yaitu seseorang yang meyakini bahwa apa yang terjadi selalu berada dalam kontrolnya dan selalu mengambil peran serta bertanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan termasuk dalam internal, serta eksternal *locus of control* yaitu seseorang yang meyakini bahwa kejadian dalam hidupnya berada diluar kontrolnya”. Menurut (Yuliani dan

Juliarsa, 2016) “*locus of control* yang merupakan kendali atas suatu pekerjaan yang dilakukan individu dan kepercayaan atas keberhasilan dirinya”. Penelitian (Sudiarti, 2020) dan (Karuniawan, 2017) menunjukkan bahwa “*locus of control* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, perbedaan *locus of control* yang dimiliki masing-masing individu dapat menggambarkan motivasi dan kinerja yang berbeda dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas”. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis:

H₁ : *Locus of control* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Sistem Pengendalian Internal

Menurut (Mulyadi, 2017) “sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”. Pengertian lain menurut (Scott, 2015) “sistem pengendalian internal proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah dicapai”. Penelitian oleh (Utari, 2020) dan (Prastiwi, 2018) menunjukkan bahwa “sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, dengan melakukan penerapan sistem pengendalian internal yang lebih baik maka dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas”. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis:

H₂ : Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengalaman Kerja

Menurut (Dwinda, 2013) “pengalaman kerja seseorang sangat mempengaruhi karakter seseorang dalam bekerja karena semakin lama seseorang bekerja sesuai dengan bidangnya tersebut, akan semakin baik juga kinerja seseorang dalam bekerja”. Menurut (Robbins, 2017) mengungkapkan bahwa “pengalaman kerja dapat diperoleh langsung lewat pengalaman atau praktek atau bisa juga secara langsung, seperti dari membaca. Selain itu kinerja masa lalu pada pekerjaan serupa dapat menjadi indikator terbaik dari kinerja dimasa akan datang”. Penelitian oleh (Sukriani, 2018) dan (Yuliana, 2016) menyatakan bahwa “pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, dengan pengalaman yang dimiliki oleh staf akuntansi, akan sangat membantu dalam proses penyajian laporan keuangan yang berkualitas. Seseorang yang telah memiliki pengalaman yang memadai akan selalu menjalankan pekerjaan dengan niat untuk mendapatkan hasil yang baik”. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis:

H₃ : Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

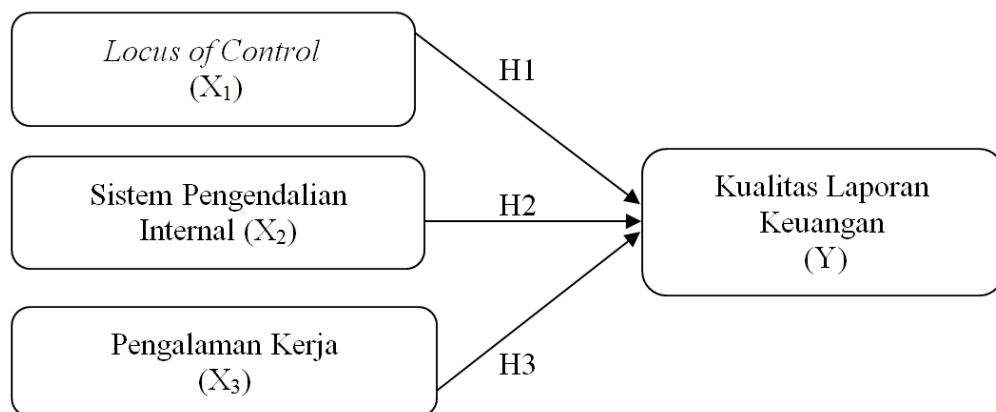
Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Sudiarti, 2020) dengan hasil menunjukkan bahwa “*locus of control* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan”. Hasil penelitian (Karuniawan,

2017) menunjukkan bahwa “*locus of control* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan”. Hasil penelitian (Utari, 2020) menunjukkan bahwa “sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan”. Hasil penelitian (Prastiwi, 2018) menunjukkan bahwa “sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan”. Hasil penelitian (Sukriani, 2018) menunjukkan bahwa “pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan”. Serta hasil penelitian (Yuliana, 2016) menyatakan “pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan”.

METODE PENELITIAN

Kerangka berpikir disusun oleh peneliti berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu, kajian teoritis dan empiris dapat tergambar dari kerangka berpikir skripsi ini. Kerangka pemikiran terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Menurut (Sugiyono, 2017) variabel bebas adalah “merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab berubahnya variabel terikat (*variable dependen*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *locus of control* (X_1), sistem pengendalian internal (X_2) dan pengalaman kerja (X_3) dan kualitas laporan keuangan (Y) sebagai variabel terikat”. Populasi penelitian ini merupakan karyawan di 24 LPD di Kecamatan Blahbatuh. Teknik penentuan sampel adalah *purposive sampling*, yang menjabat sebagai ketua, sekretaris, dan bendahara. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 72 orang.

Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuisisioner dengan skala linkert. Menurut (Sugiyono, 2017) “skala likert digunakan dengan lima pilihan jawaban yang terdiri atas Jawaban sangat setuju diberi skor 5, jawaban setuju diberi skor 4, jawaban kurang setuju diberi skor 3, jawaban tidak setuju diberi skor 2, dan jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1”.

Alat analisis pemecahan masalah menggunakan diantaranya: pengujian instrumen yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Menurut (Ghozali, 2016) “data dianggap valid jika memenuhi nilai person correlation diatas 0,05, sedangkan akan dianggap reliabel jika memenuhi nilai *Cronbach Alpha* > 0.70”. Menurut (Ghozali, 2016) “dalam sebuah penelitian diperlukan pengujian pendahuluan karena model analisis didasarkan pada asumsi-asumsi penyederhanaan”. Menurut (Ghozali, 2016) “Pengujian asumsi-asumsi tersebut termask dalam uji asumsi klasik yang meliputi pengujian normalitas yang dinyatakan data berdistribusi normal bila $\text{sig} > \alpha = 0.05$. Pengujian multikolinearitas dimana data dinyatakan bebas dari multikolonearitas jika memiliki nilai tolerance ≥ 0.10 atau sama dengan nilai $\text{VIF} \leq 10$, maka dikatakan tidak ada multikolinearitas. Pengujian heteroskedastisitas yang dihitung menggunakan uji gletser dengan meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel bebas”.

Pengujian regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Kualitas laporan keuangan
- α = Bilangan konstan
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
- X_1 = *Locus of control*
- X_2 = Sistem pengendalian internal
- X_3 = Pengalaman kerja
- e = error

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan, dengan kriteria signifikan dibawah 0,05 untuk dinyatakan model layak digunakan. Kemudian dilakukan uji t, menurut (Ghozali, 2016) “uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X_1 , X_2 dan X_3 (*locus of control*, sistem pengendalian internal, pengalaman kerja) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (kualitas laporan keuangan) secara terpisah atau parsial”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut (Sugiyono, 2017) “pengujian validitas dan reliabilitas masing-masing indikator variabel bebas dan terikat sebagai instrumen diperoleh dari jawaban kuesioner sangatlah penting dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel”. Menurut (Ghozali, 2016) “ketentuan suatu instrumen dikatakan valid atau sah apabila memiliki *pearson correlation* (r) > 0,30 serta dikatakan reliabel atau handal apabila memiliki koefisien alpha (α) lebih besar dari 0,6”. Berdasarkan hasil pengujian intrumen maka data penelitian ini adalah valid dan reliabel.

Menurut (Ghozali, 2016), “sebelum dianalisis dengan teknik analisis regresi linier berganda, maka model persamaan regresi harus lolos uji asumsi klasik”. Menurut (Ghozali, 2016), “pengujian normalitas dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan bila signifikansi tiap variabel lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal”. Pengujian ini memberikan hasil signifikansi $0,105 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Menurut (Ghozali, 2016), “deteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan melihat dari nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan *Varian Inflation Factor* (VIF) yang lebih kecil dari 10”. Pengujian memberikan hasil sesuai dengan kriteria pengujian multikolinearitas sehingga disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Menurut (Ghozali, 2016), “uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dengan kriteria nilai signifikansi seluruh variabel berada diatas 0,05”. Pengujian memberikan hasil sesuai dengan kriteria pengujian heteroskedastisitas sehingga memenuhi uji heteroskedastisitas.

Hasil analisis regresi linier berganda antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	.965	1.354		.712	.479
	X1	.285	.110	.318	2.596	.012
	X2	.251	.090	.365	2.780	.007
	X3	.241	.114	.215	2.105	.039

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil pengujian menunjukkan nilai konstanta (a) = 0,965 dan koefisien regresi (b_1) = 0,285, (b_2) = 0,251 dan (b_3) = 0,241, maka diperoleh persamaan regresi dapat dibuat seperti berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,965 + 0,285X_1 + 0,251X_2 + 0,241X_3$$

Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 2. Berikut

Tabel 2. Hasil Analisis Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.820 ^a	.673	.659	1.143

Sumber: Data diolah, 2022

Besarnya pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 65,9% sedang sisanya 34,1% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan, sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Simultan (F-test)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	182.703	3	60.901	46.637	.000 ^a
	Residual	88.797	68	1.306		
	Total	271.500	71			

Sumber: data diolah, 2022

Hasil pengujian pada Tabel 3. menunjukkan nilai F hitung sebesar 46,637 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara simultan, sehingga model regresi layak digunakan.

Pembahasan

Hasil pengujian t-test menunjukkan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Blahbatuh. Artinya, semakin tinggi *locus of control* yang dimiliki karyawan maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan karyawan pada LPD di Kecamatan Blahbatuh. Menurut (Wibowo, 2014) “*Locus of control* adalah suatu konsep yang menjelaskan kepercayaan setiap individu tentang kejadian-kejadian yang dialami dalam hidupnya, hal tersebut termasuk keyakinan terhadap suatu pencapaian ketika bertindak di segala aktivitas dalam hidupnya yang berasal dari suatu kendali dari dalam dirinya ataupun kendali di luar dirinya”. Menurut (Kreitner dan Kinicki, 2017) *locus of control* terdiri dari dua konstruksi yaitu “*internal locus of control* yaitu seseorang yang meyakini bahwa apa yang terjadi selalu berada dalam kontrolnya dan selalu mengambil peran serta bertanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan termasuk dalam internal, serta eksternal *locus of control* yaitu seseorang yang meyakini bahwa kejadian dalam hidupnya berada diluar kontrolnya”. Menurut (Yuliani dan Juliarsa, 2016) “*locus of control* yang merupakan kendali atas suatu pekerjaan yang dilakukan individu dan kepercayaan atas keberhasilan dirinya”. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Sudiarti, 2020) dan (Karuniawan, 2017) menunjukkan bahwa “*locus of control* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, perbedaan *locus of control* yang dimiliki masing-masing individu dapat menggambarkan motivasi dan kinerja yang berbeda dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas”.

Hasil pengujian t-test menunjukkan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Blahbatuh. Artinya, semakin baik penerapan sistem pengendalian internal maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan karyawan pada LPD di Kecamatan Blahbatuh. Menurut (Mulyadi,

2017) “sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”. Pengertian lain menurut (Scott, 2015) “sistem pengendalian internal proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah dicapai”. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Utari, 2020) dan (Prastiwi, 2018) menunjukkan bahwa “sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, dengan melakukan penerapan sistem pengendalian internal yang lebih baik maka dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas”.

Hasil pengujian t-test menunjukkan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Blahbatuh. Artinya, semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki karyawan dalam menyusun laporan keuangan maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan karyawan pada LPD di Kecamatan Blahbatuh. Menurut (Dwinda, 2013) “pengalaman kerja seseorang sangat mempengaruhi karakter seseorang dalam bekerja karena semakin lama seseorang bekerja sesuai dengan bidangnya tersebut, akan semakin baik juga kinerja seseorang dalam bekerja”. Menurut (Robbins, 2017) mengungkapkan bahwa “pengalaman kerja dapat diperoleh langsung lewat pengalaman atau praktek atau bisa juga secara langsung, seperti dari membaca. Selain itu kinerja masa lalu pada pekerjaan serupa dapat menjadi indikator terbaik dari kinerja dimasa akan datang”. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Sukriani, 2018) dan (Yuliana, 2016) menyatakan bahwa “pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, dengan pengalaman yang dimiliki oleh staf akuntansi, akan sangat membantu dalam proses penyajian laporan keuangan yang berkualitas. Seseorang yang telah memiliki pengalaman yang memadai akan selalu menjalankan pekerjaan dengan niat untuk mendapatkan hasil yang baik”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini, antara lain: *locus of control* memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Blahbatuh. Sistem pengendalian internal memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Blahbatuh. Pengalaman kerja memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Blahbatuh.

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan, saran yang dapat diberikan yaitu: agar LPD lebih mendorong karyawannya untuk berusaha bekerja lebih keras untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan tidak mengandalkan keberuntungan dan dapat mencari solusi sendiri untuk

memecahkan permasalahan pekerjaan yang dihadapi, LPD lebih meningkatkan kegiatan pengendalian yang diterapkan sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai dengan lebih baik, serta agar LPD lebih meningkatkan keterampilan karyawan dengan memberikan pelatihan-pelatihan maupun seminar yang berhubungan dengan peningkatan keahlian karyawan di bidangnya masing-masing.

Daftar Pustaka

- Afiah, N. N. dan Rahmatika, D. N. (2014) "Factors Influencing The Quality of Financial Reporting and Its Implications on Good Government Governance (Research on Local Government Indonesia)," *International Journal of Business, Economics and Law*, 5(1), hal. 111–121.
- Anggayana, I. P. N. dan Wirajaya, I. G. A. (2019) "Pengaruh Prinsip-prinsip Good Governance dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Kota Denpasar," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 29(1), hal. 325–341.
- Dwinda, D. (2013) "Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial Studi Empiris pada PT Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tanah Datar," *Journal of Economic and Economic Education*, 3(1), hal. 94–99.
- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP-UNDIP.
- Harahap, S. S. (2016) *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jogiyanto, H. . (2015) *Analisa dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan. Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Karuniawan, I. P. W. M. (2017) "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Teknologi Informasi Dan Locus Of Control Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kabupaten Buleleng Barat," *e-journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), hal. 1–10.
- Kreitner dan Kinicki (2017) *Organizational Behavior*. New York: McGraw-Hill.
- Mulyadi (2017) *Sistem Akuntansi*. Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Prastiwi, N. P. J. (2018) "Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Penerapan Akuntansi Berbasis Akrua pada Kualitas Laporan Keuangan," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(2), hal. 1178–1204.
- Rahmayuni, S. (2017) "Peranan Laporan Keuangan dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan pada UKM," *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1(1), hal. 93–99.
- Robbins, S. P. (2017) *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Indeks.
- Scott, R. W. (2015) *Financial Accounting Theory*. Seventh Ed. Toronto: Pearson Prentice Hall.
- Suadi, W. R. I. dan Mitsuhiro, N. (2019) "Inovation in Financing Coastal Village Development through Community-Owned Microfinance Institution: A Case Study of Village Credit Institution (LPD) Kedongan Bali," *Scientific Journal of Fisheries and Marine*, 11(2), hal. 1–10.
- Sudiarta, G. M. (2017) "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio Dan Rentabilitas Terhadap Kredit LPD Kabupaten Badung," *E-Jurnal Manajemen*, 6(8), hal. 4048–4069.
- Sudiarti, N. W. (2020) "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Locus of Control terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD," *e-Jurnal Akuntansi*, 30(7), hal. 1725–1737.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjo (2013) "Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kualitas

Aparatur Pemerintah Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan (studi kasus pada Pemerintah Kota Tual),” *Jurnal STIE Semarang*, 3(3), hal. 1–12.

Sukriani, L. (2018) “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bumdes Di Kecamatan Negara,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 9(3), hal. 85–97.

Tresna, N. L. D. dan Jati, I. K. (2015) “Kemudahan Penggunaan Sistem Sebagai Pemoderasi Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Kinerja,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(3), hal. 723–737.

Utari, N. P. D. (2020) “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Kuta Selatan,” *WICAKSANA, Jurnal Lingkungan & Pembangunan*, 4(2), hal. 31–38.

Wibowo, N. R. (2014) *Hubungan Antara Locus Of Control Internal dengan Selft Efficacy dengan Kepuasan Kerja Karyawan Departemen Spinning PT. Daya Manunggal*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Yuliana, L. (2016) *Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pengalaman Kerja Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualiatas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Dinas pendapatan Pengelolaan dan Aset Daerah Kabupaten Sukoharjo)*, Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Yuliani, G. M. D. O. dan Juliarsa, G. (2016) “Tekanan Anggaran Waktu Memoderasi Locus of Control Internal pada Perilaku Underreporting of Audit Time,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), hal. 1856–1885.

Pengaruh Kompetensi Dosen Akuntansi, Metode Mengajar Dosen Akuntansi, Dan Kecerdasan Intelektual Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi
(Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Hindu Indonesia)

Putu Angelia Marheny⁽¹⁾

I Wayan Suidiana⁽²⁾

Anak Agung Ketut Agus Suardika⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar, Bali
e-mail: putuangeliamarheny@gmail.com

ABSTRACT

The level of student accounting understanding must be considered to create quality accounting students. This study aims to determine the effect of the competence of accounting lecturers, teaching methods of accounting lecturers, and intellectual intelligence of accounting students on the level of accounting understanding of students in the accounting study program at the Hindu University of Indonesia. All students of the accounting study program at the Hindu University of Indonesia were the population, while the object of research (sample) were 7th semester students who had already received a full accounting course, as many as 225 people. The sampling technique used was purposive sampling method. The data were tested using validity test, reliability test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, multiple regression analysis, hypothesis testing and coefficient of determination. The results showed that the variables of accounting lecturer competence, accounting lecturer teaching methods, and accounting students' intellectual intelligence had a positive and significant effect on the level of accounting understanding of students.

Keywords: *Competence, Teaching Method, Intellectual Intelligence*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Generasi muda adalah generasi yang berperan penting untuk membangun bangsa, karenanya harus mempunyai kemampuan dan wawasan yang luas. Untuk meningkatkan kemampuan dan wawasan tersebut, pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan yang bermutu tinggi akan mencetak sumber daya manusia (SDM) yang bisa bersaing di lingkup regional maupun global. Melalui pendidikan yang bermutu pula, akan melahirkan SDM yang berkualitas. Pendidikan yang bermutu dapat diciptakan melalui Pendidikan yang bermutu.

Perguruan tinggi termasuk lembaga pendidikan formal yang ditugaskan guna mencetak SDM yang berkualitas yang pelaksanaannya berpedoman pada sistem pendidikan nasional. Realitas yang terjadi sekarang ini yaitu bertambahnya lulusan perguruan tinggi namun hanya sebagian kecil yang dapat terserap di bidang pekerjaan. Hal tersebut dikarenakan kualitas lulusan yang tidak sesuai dengan standar dari perusahaan, selain itu jumlah lowongan kerja yang sangat

terbatas (Hidayat & Hati, 2017:2). Dikutip dari CNN Indonesia, 2021, sektor pendidikan menjadi sorotan dalam masalah ketenagakerjaan di Indonesia. Hal ini disebabkan karena sebagian dari lulusan perguruan tinggi tidak memenuhi standar, rendahnya kualitas pendidikan karakter kebiasaan SDM yang kurang baik, dan ketidaksesuaian antara bidang Pendidikan dan lapangan pekerjaan yang tersedia.

Berdasarkan *tracer study* yang diselenggarakan Program Studi Akuntansi Universitas Hindu Indonesia (UNHI) periode 2017 sampai dengan 2019 sebanyak 70% lulusan Program Studi Akuntansi memperoleh pekerjaan kurang dari 6 bulan. Hal ini berarti sebesar 30% memperoleh pekerjaan lebih dari 6 bulan hingga lebih dari 18 bulan. Hasil dari *tracer study* ini mengungkapkan perlunya peningkatan *soft skill* pada mahasiswa yang meliputi kemampuan beradaptasi, komunikasi, kemampuan analisis dan pemecahan masalah dan pembuatan laporan keuangan serta perlunya peningkatan keterampilan pengguna teknologi dan piranti lunak untuk mendukung pekerjaan seperti penggunaan aplikasi pengolah kata angka atau piranti lunak akuntansi. Hal ini berarti diperlukannya peningkatan kompetensi lulusan perguruan tinggi. Dikutip dari Kumparan News tahun 2017 Mohammad Nasir menyatakan bahwa peningkatan kualitas tenaga pendidik sama saja memperbaiki kualitas lulusan perguruan tinggi.

Selain faktor dari tenaga pendidik, kecerdasan intelektual mahasiswa juga merupakan hal yang turut mempengaruhi prestasi mahasiswa. Dwijayanti (Sonya, 2019:34) menyatakan bahwasannya kecerdasan intelektual ialah kemampuan yang berkaitan dengan cara berpikir, menalar, dan menyelesaikan permasalahan. Mahasiswa dengan kecerdasan intelektual yang tinggi akan lebih mudah dalam memahami akuntansi (Rusmiani & Widanaputra, 2017:961).

Dari uraian latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai pengaruh kompetensi dosen akuntansi, metode mengajar dosen akuntansi, dan kecerdasan intelektual mahasiswa akuntansi pada level pemahaman akuntansi.

Tujuan Penelitian

1. Menganalisa pengaruh kompetensi dosen akuntansi terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa program studi akuntansi UNHI.
2. Menganalisa pengaruh metode mengajar dosen akuntansi terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa program studi akuntansi UNHI.
3. Menganalisa pengaruh kecerdasan intelektual mahasiswa terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa program studi akuntansi UNHI.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Bagi peneliti, hasil studi menjadi tambahan pengetahuan terkait akuntansi. Hasil penelitian dapat dijadikan motivasi bagi peneliti berikutnya dalam mengembangkan penelitian lanjutan berkenaan dengan tingkat pemahaman akuntansi khususnya pada mahasiswa.

2. Manfaat praktis

Hasil studi sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan guna memperbaiki sistem agar menghasilkan lulusan yang andal, juga hasil penelitian dijadikan menjadi bahan evaluasi bagi mahasiswa untuk terus meningkatkan kemampuan akuntansinya melalui saran ilmiah.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Kognitif Sosial

Teori ini merupakan teori yang dikembangkan oleh Albert Bandura. (Wood & Bandura, 1989 dalam Hendra Putra Wahyudi, Putu, 2019:1085) menyatakan teori kognitif sosial memiliki konsep yang berkaitan dengan proses pembelajaran melalui pengamatan. dalam teori ini dijelaskan bahwasannya perilaku dan persepsi seseorang, serta lingkungan saling berkaitan dalam pembelajaran sosial. Dengan demikian, ketiga unsur tersebut harus saling melengkapi dalam proses pembelajaran sosial.

Intelligence Theory

Binet menjelaskan bahwa inelegensi memiliki 3 unsur penting yakni kecakapan dalam mengarahkan pikiran maupun tindakan, kecakapan dalam mengubah arah tindakan yang sudah terjadi, dan kecakapan untuk memberikan kritik atas diri sendiri (Silvi, 2012).

Kompetensi Dosen

Kompetensi dosen disebutkan pada UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa “Kompetensi dosen meliputi kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional”.

Metode Mengajar Dosen

(Suryosubroto, 2009 dalam Wikananda 2018:21) mendefinisikan metode ialah cara atau alat guna mewujudkan tujuan. Menurut Widayati (2004) metode mengajar ialah cara atau strategi guna mewujudkan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.

Kecerdasan Intelektual

(Rusmiani & Widanaputra, 2017:969) menyebutkan bahwasannya kecerdasan intelektual ialah kemampuan individu dalam mendapatkan wawasan dan pengetahuan, menguasai dan mengimplementasikannya di saat menghadapi permasalahan..

Tingkat Pemahaman Akuntansi

Tingkat pemahaman akuntansi ialah pengukuran kemampuan individu dalam memahami akuntansi sebagai perangkat pengetahuan atau praktik (Indra & Rusmita, 2018:74).

Penelitian Sebelumnya

Publikasi penelitian sebelumnya oleh Ahmad Mulyadi dan Mohammad Abdul Rozak (2019) dengan kompetensi dan profesionalisme dosen mempengaruhi pemahaman mahasiswa.

Hasil penelitian Wahyudi dan Sari (2019) melaporkan bahwasannya kecerdasan emosional, fasilitas belajar dan kompetensi dosen mempengaruhi positif pada prestasi akademik mahasiswa akuntansi.

Lutfi Baradja dan Ayu Aulia Oktaviani (2021), hasil pengujian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi level pemahaman akuntansi, adapun metode pengajaran dosen tidak mempengaruhinya.

Ryan Hidayat dan Ravika Permata Hati (2017), hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa kualitas dosen dan metode pengajaran secara bersama-sama memiliki pengaruh positif pada pemahaman mahasiswa akuntansi.

Penelitian dari Gayatri dan Wirawati (2019), melaporkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar mempengaruhi positif pada pemahaman akuntansi.

Penelitian dari Rusmiani dan Widanaputra (2017), melaporkan bahwasannya kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan perilaku belajar mempengaruhi positif pada pemahaman akuntansi.

Hipotesis

Pengaruh Kompetensi Dosen Akuntansi

Berlandaskan publikasi penelitian sebelumnya oleh Ahmad Mulyadi dan Mohammad Abdul Rozak (2019) serta penelitian Wahyudi dan Sari (2019), penelitian ini ingin menguji apakah kompetensi dosen akuntansi mampu mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi Mahasiswa. Dari penjabaran tersebut, maka hipotesa penelitiannya yaitu:

H1: Kompetensi dosen akuntansi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi Mahasiswa Program Studi Akuntansi UNHI.

Pengaruh Metode Mengajar Dosen Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Lutfi Baradja dan Ayu Aulia Oktaviani (2021) serta penelitian oleh Ryan Hidayat dan Ravika Permata Hati (2017), penelitian ini ingin menguji apakah metode mengajar dosen akuntansi mampu mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi Mahasiswa. Dari penjabaran tersebut, maka hipotesa penelitiannya yaitu:

H2: Metode mengajar dosen akuntansi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi Mahasiswa

Pengaruh Kecerdasan Intelektual Mahasiswa

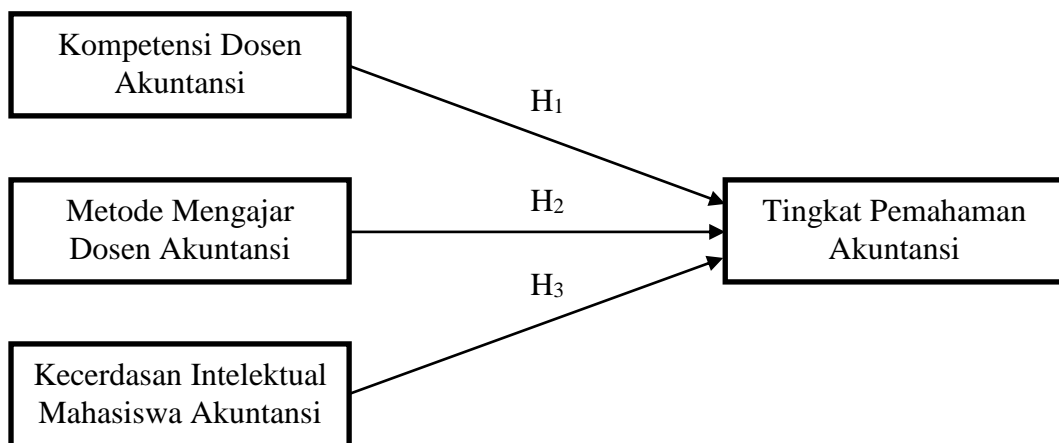
Berdasarkan studi dari Gayatri dan Wirawati (2019), serta penelitian dari Rusmiani dan Widanaputra (2017), studi ini menguji kecerdasan intelektual mahasiswa akuntansi mampu mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi Mahasiswa. Dari penjabaran tersebut, maka hipotesa penelitiannya yaitu:

H3: Kecerdasan intelektual mahasiswa akuntansi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi Mahasiswa Program Studi Akuntansi UNHI.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Didasarkan pada latar belakang masalah dan pengajuan hipotesa penelitian, maka dapat dibuat suatu kerangka pemikiran sebagaimana yang ditunjukkan dalam gambar 3.1.



Gambar 3.1 Model Kerangka Pemikiran Teoritis Penelitian

Variabel

1. Kompetensi Dosen Akuntansi

Nelly (2019:38) menyebutkan yang menjadi indikator kompetensi dosen meliputi beberapa kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.

2. Metode Mengajar Dosen

Sanjaya (2009) mendefinisikan metode mengajar ialah cara untuk menerapkan rencana pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Wikananda (2018) menyebutkan terdapat beberapa metode mengajar yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan.

3. Kecerdasan Intelektual

Zohar dan Marshall (2004) mengungkapkan bahwasannya kecerdasan ialah kemampuan individu dalam menghadapi masalah dan kecakapan dalam menyusun strategi guna mewujudkan sebuah tujuan. (Rusmiani & Widanaputra, 2017:969) menyebutkan bahwa yang menjadi indikator kecerdasan intelektual adalah kecakapan memecahkan permasalahan.

4. Tingkat Pemahaman Akuntansi

Dalam KBBI Online disebutkan artian dari paham ialah mengerti dengan benar. Individu yang mempunyai pemahaman mengenai akuntansi merupakan individu yang mempunyai pengetahuan yang benar tentang akuntansi secara teori dan praktiknya (Aziza dan Melandy, 2006). Nelly (2019:38) menyebutkan bahwa yang menjadi indikator tingkat pemahaman akuntansi adalah memahami berbagai materi akuntansi dan mahasiswa mampu mengimplementasikan materi tersebut.

Populasi dan Sampel

Populasi ialah area umum yang mencakup objek/subjek dengan kualitas maupun kuantitas sebagaimana ketentuan peneliti guna dikaji dan disimpulkan (Sugiyono, 2013:80). Populasi studi ini meliputi seluruh Mahasiswa Program Studi Akuntansi UNHI yang berjumlah 795 responden (Tabel 3.2).

Sampel yaitu bagian dari populasi (Sugiyono, 2013). Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan *purposive sampling*, adalah sebuah cara untuk mengambil sampel berdasarkan beberapa pertimbangan, dengan demikian anggota sampel yang diambil mampu mewakili karakteristik populasinya (Sugiyono, 2013). Kriteria untuk memilih anggota sampel yaitu Mahasiswa Program Studi Akuntansi UNHI sesuai Tabel 3.3 (Lampiran 2) yang berjumlah 225 orang.

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Mahasiswa Prodi Akuntansi UNHI	795
2	Mahasiswa Prodi Akuntansi UNHI yang belum mendapatkan seluruh mata kuliah akuntansi	(570)
Total Sampel Penelitian		225

Teknik Analisis Data

Uji Instrumen

Pengujian instrumen penelitian dilakukan dengan:

1. Pengujian Validitas

Pengujian ini ditujukan untuk menilai validitas kuesioner. Instrumen yang valid yaitu apabila mempunyai nilai *r Pearson correlation* melebihi 0,3 (Ghozali, 2016).

2. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas ditujukan guna mengukur kuesioner sebagai konstruk. Instrumen yang reliabel yaitu apabila *cronbach alpha* > 0,60 (Ghozali, 2016:48).

Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dapat diukur melalui :

1. Pengujian Normalitas Data

Pengujian ini ditujukan untuk menguji normalitas data penelitiannya. Data yang berdistribusi normal yaitu bila nilai koefisien asym.Sig (2-tailed) > 0,05 (Ghozali, 2016).

2. Pengujian Multikolinearitas

Pengujian ini ditujukan untuk menguji pada model regresi ditunjukkan terdapat hubungan antar variabel bebasnya. Apabila nilai tolerance > 10% atau VIF < 10, sehingga model terbebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2016).

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini memakai uji *Glejser* adalah meregresi nilai absolut residual dari model terhadap variable bebasnya. Bila nilai signifikansinya >0,05 maka model tersebut terbebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini ditujukan untuk mendapatkan gambaran pengaruh yang terjadi antara variabel X terhadap Y. Analisis dilakukan melalui program SPSS. Adapun persamaan regresinya yaitu:

$$TPA = \alpha + \beta_1 KOMP + \beta_2 METH + \beta_3 IQ + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

TPA : level pemahaman akuntansi

α : konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: koefisien regresi variabel X1-X3

KOMP: kompetensi dosen akuntansi

METH: metode mengajar dosen akuntansi

IQ : kecerdasan intelektual mahasiswa akuntansi

ε : error

Uji Kelayakan Model

1. Uji Determinasi R^2

Pengujian ini ditujukan guna mengukur tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variable terikatnya. Nilai R^2 yaitu diantara 0-1, nilai (R^2) yang kecil berarti variabel bebas memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variable terikatnya (Ghozali, 2016).

2. Uji Statistik F

Pengujian ini ditujukan untuk memastikan seluruh variable bebas dapat menerangkan variable terikatnya. Pengujiannya dengan melihat tabel ANOVA, bila nilai signifikan $F \leq \alpha$ (0,05), maka variable bebas menerangkan variabel terikatnya (Ghozali, 2016).

3. Uji Statistik t

Pengujian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel bebas pada variabel terikat. Pengujiannya dengan membandingkan level signifikansi setiap variable bebasnya dengan nilai α (0,05) (Ghozali, 2016). Jika nilai $t \leq \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima, juga begitu sebaliknya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden studi yaitu semua Mahasiswa Program Studi Akuntansi UNHI yang telah mendapatkan seluruh mata kuliah akuntansi. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 28 November 2021 dimana sebanyak 225 kuesioner kepada para responden. Hasil penyebaran dan pengembalian kuesioner dari Mahasiswa Program Studi Akuntansi UNHI ditunjukkan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1 Distribusi Kuesioner

Keterangan	Jumlah Kuesioner
Penyebaran kuesioner	225
Kuesioner yang tidak kembali	(24)
Kuesioner yang dilakukan pengolahan	201
Tingkat pengembalian = $201/225 \times 100\% = 89,33\%$	

Tabel tersebut mengindikasikan jumlah kuesionernya 225 kuesioner, 24 kuesioner tidak kembali, dan 201 kuesioner yang dapat diolah. (Sugiyono, 2013) mengungkapkan sampel penelitian setidaknya harus berjumlah minimal 30. Berdasarkan ketentuan tersebut maka jumlah sampel penelitian ini memenuhi persyaratan.

Pengujian Non Respon Bias

Pengujian ini ditujukan guna mengetahui perbedaan karakteristik antara jawaban mahasiswa yang mengembalikan dan tidak mengembalikan kuesioner. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti tidak mendapatkan informasi yang cukup mengenai profil para responden.

Dengan demikian, responden yang tidak mengembalikan kuesioner secara tepat waktu maka jawaban dari responden yang mengembalikan kuesioner dapat dianggap mewakili responden yang tidak mengembalikan.

Pengujiannya dengan melakukan pengelompokan atas dua jenis jawaban dari responden yakni: kelompok pertama kuesioner yang dikumpulkan pada minggu pertama setelah penyebaran kuesioner, dan kelompok kedua yang kuesioner yang dikumpulkan setelah minggu pertama. Responden kelompok pertama berjumlah 180 orang, dan kelompok kedua sejumlah 21 orang.

Hasil pengujian diketahui nilai *t-test* X1 yakni 0,618, X2 yakni 0,891, X3 yakni 0,842, dan nilai Y yakni 0,895. Hal tersebut mengindikasikan keseluruhannya memiliki nilai *t-test* > 0,05 artinya tidak terdapat perbedaan jawaban antara kedua kelompok, maka sampel penelitiannya bisa mewakili populasi. (Sumber : Lampiran 6)

Uji Instrumen

Uji Validitas

Hasil perhitungan validitas terhadap setiap butir pernyataan kuesioner mengindikasikan bahwa seluruh butir pertanyaannya mempunyai nilai *pearson correlation* >0,3. Dengan demikian, semua butir pertanyaannya valid.

Uji Reliabilitas

Hasil pengujian ini menunjukkan nilai cronbach alpha dari tiap-tiap variabelnya yaitu >0,60 sebagaimana dalam Lampiran 5, maka seluruh variabelnya reliable.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai signifikansi dari *unstandardizedresidual* 0,90 >0,05, maka data penelitian ini berdistribusi normal seperti pada (Lampiran 7).

Uji Multikolineritas

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan uji multikolineritas, nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 10% dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti sudah tidak terdapat multikolineritas antarvariabel independen sesuai dengan (Lampiran 7) (Ghozali, 2016:107).

Uji Heterokedastisitas

Hasil pengujian statistik ditunjukkan semua variabel bebas mempunyai nilai signifikansi >0,05, maka model regresi penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas seperti dalam (Lampiran 7).

Uji Regresi Linier Berganda

Hasil output SPSS menunjukkan persamaan model penelitian ini yaitu:

$$\text{TPA} = 4,412 + 0,340\text{KOMP} + 0,172\text{METH} + 0,255\text{IQ} + e$$

Nilai konstanta dari persamaan di atas yaitu 4,412.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,138, yang mengindikasikan 14% variasi variabel tingkat pemahaman akuntansi diterangkan kompetensi dosen akuntansi, metode mengajar dosen akuntansi, dan kecerdasan intelektual mahasiswa akuntansi. Adapun sebanyak 86% diterangkan oleh variabel lainnya. (Lampiran 8).

F-Test

Hasil pengujian ini, nilai F yakni 11,709, nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$, maka kompetensi dosen akuntansi, metode mengajar dosen akuntansi, dan kecerdasan intelektual mahasiswa akuntansi mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Hasil ini menunjukkan model penelitian layak diuji dan dibuktikan hipotesa penelitiannya (Lampiran 8).

Pengujian t

Hasil yang ditunjukkan dalam Tabel 4.7 dan Lampiran 8 didapatkan nilai uji t yaitu:

1. Nilai koefisien regresi dari kompetensi dosen akuntansi yakni 0,340, nilai signifikansinya $0,005 < 0,05$. Artinya, kompetensi dosen akuntansi mempengaruhi positif pada level pemahaman akuntansi.
2. Nilai koefisien regresi dari metode mengajar dosen akuntansi yakni 0,172, nilai signifikansinya $0,015 < 0,05$. Artinya, metode mengajar dosen akuntansi mempengaruhi positif pada level pemahaman akuntansi.
3. Nilai koefisien regresi dari kecerdasan intelektual mahasiswa akuntansi yakni 0,255, nilai signifikansinya $0,028 < 0,05$. Artinya, kecerdasan intelektual mahasiswa akuntansi mempengaruhi positif pada level pemahaman akuntansi.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Dosen Akuntansi

Hasil pengujian terhadap hipotesa 1 menunjukkan nilai signifikannya $0,005 < 0,05$, maka hipotesa 1 diterima, dan nilai koefisien regresinya ke arah positif 0,340, artinya kompetensi dosen akuntansi mempengaruhi positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dapat dinyatakan bahwasannya makin baik kompetensi dosen akuntansi maka tingkat pemahaman akuntansinya meningkat, hal tersebut mendukung teori kognitif sosial (Wood & Bandura, 1989 dalam Hendra Putra Wahyudi, Putu, 2019:1085). Semakin baik kemampuan dosen dalam penguasaan dan penyampaian materi kepada mahasiswa maka pemahaman mahasiswa terhadap akuntansi

semakin meningkat. Hasil ini sejalan dengan hasil studi dari Ahmad Mulyadi dan Mohammad Abdul Rozak (2019).

Pengaruh Metode Mengajar Dosen Akuntansi

Hasil pengujian terhadap hipotesa 2 menunjukkan nilai signifikannya $0,015 < 0,05$, maka hipotesa 2 diterima, dan nilai koefisien regresinya ke arah positif $0,172$, artinya metode mengajar dosen akuntansi mempengaruhi positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dapat dinyatakan bahwasannya makin baik metode mengajar dosen akuntansi maka tingkat pemahaman akuntansi akan meningkat, hal tersebut mendukung teori kognitif sosial (Wood & Bandura, 1989 dalam Hendra Putra Wahyudi, Putu, 2019:1085). Semakin baik dalam menetapkan dan menerapkan metode pengajaran serta ketepatannya untuk menyampaikan materi maka tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa semakin bagus. Hasil ini selaras dengan hasil studi dari Ryan Hidayat dan Ravika Permata Hati (2017).

Pengaruh Kecerdasan Intelektual Mahasiswa Akuntansi

Hasil pengujian terhadap hipotesa 3 menunjukkan nilai signifikannya $0,028 < 0,05$, maka hipotesa 3 diterima, dan nilai koefisien regresinya ke arah positif $0,255$, artinya kecerdasan intelektual mahasiswa akuntansi mempengaruhi positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dapat dinyatakan bahwasannya makin tinggi kecerdasan intelektual mahasiswa akuntansi maka tingkat pemahaman akuntansi akan meningkat, hal tersebut mendukung teori kognitif sosial (Wood & Bandura, 1989 dalam Hendra Putra Wahyudi, Putu, 2019:1085). Jika mahasiswa mempunyai kecerdasan intelektual yang tinggi pastinya mempunyai kompetensi untuk memahami akuntansi. Hasil ini didukung hasil studi dari Gayatri dan Wirawati (2019), serta Rusmiani dan Widanaputra (2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Dari ulasan di atas, maka kesimpulan penelitiannya, yakni:

1. Kompetensi dosen akuntansi mempengaruhi positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Artinya, makin baik kompetensi dosen akuntansi maka tingkat pemahaman akuntansi makin tinggi.
2. Metode mengajar dosen akuntansi mempengaruhi positif signifikan pada tingkat pemahaman akuntansi. Artinya, makin baik metode mengajar dosen akuntansi maka tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa makin tinggi
3. Kecerdasan intelektual mahasiswa akuntansi mempengaruhi positif signifikan pada tingkat pemahaman akuntansi. Artinya, makin tinggi kecerdasan intelektual mahasiswa akuntansi maka tingkat pemahaman akuntansi makin tinggi.

Peneliti menilai bahwa dalam penelitian ini terdapat beberapa kekurangan dan keterbatasan, antara lain:

1. Variabel metode mengajar pada penelitian ini tidak mencakup perubahan dari metode pembelajaran *offline* ke *online* pasca pandemi Covid-19.
2. Kuesioner yang digunakan bersifat *self assesment*, sehingga dikhawatirkan responden mengungkapkan hal-hal yang bersifat positif.

Dari hasil penelitian ini, peneliti menyadari masih perlu banyak hal yang diperbaiki dan dikembangkan. Oleh karena itu, terdapat beberapa saran dari peneliti, diantaranya:

1. Peneliti berikutnya dapat mengembangkan kajian berbasis eksperimen guna menghasilkan kesimpulan penelitian yang lebih baik.
2. hasil menunjukkan 14% tingkat pemahaman akuntansi dipengaruhi oleh variabel kompetensi dosen akuntansi, metode mengajar dosen akuntansi, dan kecerdasan intelektual mahasiswa akuntansi, dan 86% lainnya dipengaruhi variabel yang tidak dikaji. Dengan demikian, peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi.

Daftar Pustaka

- Ayu Rusmiani, N, K dan Widanaputra A, A, G, P. 2017. “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Dan Perilaku Belajar Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi“. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 20. No. 2, Hal 959-985.
- Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (n.d). Paham (Def. 1) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. dilihat 25 Desember 2021. <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/paham>>
- Baradja, L dan Oktaviani, A, A. 2021. Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Mahasiswa Dan Metode Pengajaran Dosen Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. Vol. 8. No. 2. Hal 41-50.
- CNN Indonesia. 2021. 5 Masalah Ketenagakerjaan di Indonesia. dilihat 24 Mei 2021. <<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210223144414-104-609845/5-masalah-ketenagakerjaan-di-indonesia> >
- Ghozali, I. 2016. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8) Cetakan ke VIII”. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hendra, P, W, P dan Maria M, R, S. 2019. “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Fasilitas Belajar dan Kompetensi Dosen Terhadap Persepsi Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi”. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 29. No. 3. Hal 1083-1093.
- Hidayat, R dan Hati, R, P. 2017. Pengaruh Kualitas Dosen Dan Metode Mengajar Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Equilibria*. Vol. 4. No. 1, Hal 1-20.
- Indra, W, A, A, N. 2018. “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Metode Mengajar, Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”. *Skripsi Universitas Mercu Buana*. Hal 1-68.
- Kumparan News. 2017. Menristekdikti Sesalkan Kualitas Lulusan Perguruan Tinggi. dilihat 24 Mei 2021 <<https://kumparan.com/kumparannews/menristekdikti-sesalkan-kualitas-lulusan-perguruan-tinggi>>

- Laksmi, G, N,P dan Wirawati, N, G, P. 2019. “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi”. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 28. No. 2. Hal 1377-1404.
- Melandy, R dan Aziza, N. 2006. “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi”. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Mulyadi, A dan Rozak, M, A. 2019. “Pengaruh Kompetensi Dan Profesionalisme Dosen Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi”. *Journal of Accounting Science*. Vol. 3. No.1. Hal 1-17.
- Robbins dan Judge. 2008. *Perilaku Organisasi Edisi Duabelas*. Jakarta : Salemba Empat.
- Rohmah, N. 2019. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Dan Kompetensi Dosen Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta*. Hal 1-101.
- Sanjaya, W. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Sonya, A, W dan Herry, S, A, G. 2019. “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Stie Triatma Mulya”. *Journal Research Accounting*. Vol. 01. No. 1. Hal 30-44.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT. Alfabeta Cipta.
- Sukma, I dan Sari, R. 2018. Analisis Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol. 7. No. 1. Hal 72-85.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Widayati, A. 2004. “Metode Mengajar Sebagai Strategi Dalam Mencapai Tujuan Belajar Mengajar”. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. III. No. 1. Hal 66-70.
- Yanuardianto, E. 2019. Teori Kognitif Sosial Albert Bandura. *Jurnal Auladuna*. Vol. 01. No. 02. Hal 94-111.
- Zohar, D dan Ian M. 2004. *Spiritual Capital: Wealth We Can Live By*. San Francisco : Berrett-Koehler Publishers.

mengatakan bahwa Sistem Pengendalian Internal (SPI) tidak mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana Desa.

Selain itu aparaturnya Desa yang kompeten sangat diperlukan dalam pengelolaan alokasi dana desa. Kompetensi ialah karakteristik dasar yang dimiliki oleh seseorang, karakteristik adalah elemen terdalam serta melekat dengan pribadi individu yang mampu digunakan dalam memprediksikan kecocokan dengan pekerjaan. Dalam penelitian Aziiz & Prastiti (2019) menyebutkan, Kompetensi Aparatur Desa berkorelasi positif dengan akuntabilitas tata kelola dana desa sedangkan dalam penelitian Sweetenia et al (2019) dijelaskan, kompetensi aparaturnya tak mempengaruhi akuntabilitas tata kelola dana desa.

Sistem keuangan yang digunakan oleh pemerintah pada pengelolaan finansial desa yakni perangkat lunak sistem keuangan desa (Siskeudes). Adapun Siskeudes yaitu implementasi teknologi informasi dengan konsep akuntabilitas untuk pertanggungjawaban anggaran desa. Dalam penelitian Arfiansyah (2020) mengatakan, Sistem Keuangan Desa berkorelasi pada Akuntabilitas Dana Desa. Hanya saja tak sama dengan yang dilaksanakan Harafona & Indriani (2019) mengatakan, Sistem Keuangan Desa berkorelasi positif pada akuntabilitas dalam mengelola dana desa.

Fenomena penyelewengan dana desa pernah terjadi di Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung, pada tahun 2016 berlanjut sampai tahun 2019 yang dilakukan oleh Kelian Pura Dalem Kebon Desa Carangsari. Dimana terdapat tindak penyelewengan dana (APBDes) TA 2016. Dana hibah ini diterima Pura Dalem Kebon sebesar Rp. 200 juta yang diwakilkan oleh tersangka. Namun yang dipakai hanya sebesar Rp.89 Juta ditujukan pada pembangunan sebuah tempat penyimpanan serta dua panggung Pura Dalem Kebon. Sisa dari uang tersebut tidak dapat dipertanggungjawabkan. Kerugian Negara mencapai Rp.116,5 juta. Kemudian disusun laporan pertanggungjawaban fiktif, yang mana dana hibah yang seharusnya dipergunakan seperti yang tercatat pada RAB yakni demi membangun gedong serta pawaregan Pura Dalem Kebon. Namun pada pelaksanaannya hanyalah dilaksanakan perbaikan gedong. Tetapi perbaikan pawaregan tak dilaksanakan oleh tersangka.. Atas perbuatannya tersangka terancam hukuman penjara 4-20 tahun dan membayar denda sekitar 50 juta sampai 1 miliar.(Baliexpress, 2019).

Berdasarkan peristiwa yang ada serta temuan penelitian sebelumnya yang inkonsisten maka penulis akan menguji kembali mengenai **“Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Dan Sistem Keuangan Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Se- Kecamatan Petang ”**

Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Dengan demikian, hipotesisnya yakni :

H2 : Kompetensi Aparatur Desa Mempunyai Pengaruh Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Sistem Keuangan yang baik amat diperlukan dalam mengevaluasi tindakan pemerintah desa. Adanya system ini memudahkan dalam penatausahaan dan mencegah terjadinya pelanggaran. Menurut Arfiansyah (2020) dalam penelitiannya menunjukkan Sistem Keuangan Desa berkorelasi dengan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Jadi hipotesisnya yakni :

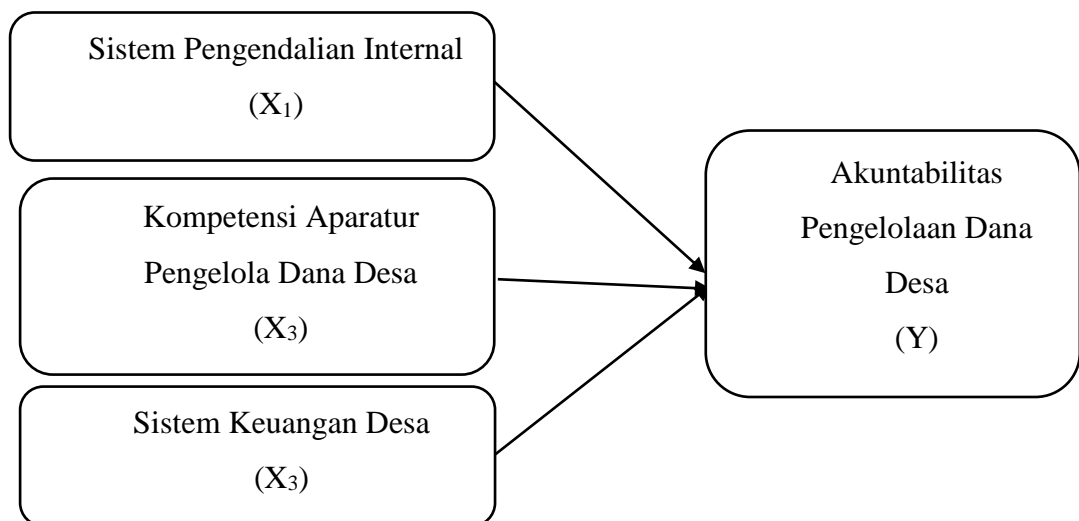
H3: Sistem Keuangan Desa berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana desa.

METODE PENELITIAN

Faktor SPI digunakan untuk mewujudkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Adapun kompetensi aparatur berwujud pengetahuan, kemampuan yang dimiliki aparatur desa. Implementasi perangkat lunak sistem keuangan desa memberi kemudahan aparat desa untuk menyusun sejumlah dokumen tata usaha keuangan.

Gambar 3.1

Kerangka Berfikir



Penelitian ini akan di lakukan di Desa Dinas Se Kecamatan Petang. Populasi dalam penelitian ini adalah perangkat desa di Kecamatan Petang yang berjumlah 118 orang dan perangkat desa pada 7 desa yang ada di Kecamatan Petang.

Sampel diambil menggunakan teknik *Non Probability sampling* khususnya *Purposive Sampling*. Kriteria yang akan digunakan yaitu :

- 1 Seluruh perangkat desa pada kantor desa Se-Kecamatan Petang.

- 2 Perangkat desa yang turut mengelola dana desa berdasarkan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 yakni sekretaris desa, kepala desa, kaur keuangan, kasi pemerintahan, kasi pelayanan, kasi kesejahteraan, kaur tata usaha dan umum, juga kaur perencanaan. Jadi total sampel sebanyak 56 orang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

	Minimu m	Maxsimu m	Mean	Std. Deviation
SPI	30.00	45.00	39.3750	3.94767
Kompetensi	27.00	40.00	33.3750	3.28945
System	57.00	75.00	66.8393	6.02050
Akuntabilitas	24.00	30.00	26.9286	2.69584
Valid N (listwise)				

Sumber: Hasil pengolahan data Lampiran 5

Tabel di atas

menjelaskan bahwa akuntabilitas (y) menunjukkan nilai minimum 24.00 dan nilai maksimumnya 30.00. mean pada akuntabilitas 26.9286 dengan standar deviasi 2.69584. (X1) menunjukkan nilai minimum 30.00 serta nilai maximum 45.00. Rerata pada sistem pengendalian internal 39.3750 dengan standar deviasi 3.94767. Kompetensi aparatur pengelola dana desa (x2) menunjukkan nilai minimum 27.00 dan maximum 40.00. Mean pada kompetensi aparatur pengelola dana desa 33.3750 dengan standar deviasinya sebesar 3.28945. Sistem Keuangan Desa (x3) menunjukkan nilai minimum yaitu 57.00, serta nilai maksimum 75.00. Rerata pada (x3) bernilai 66.8393 dengan standar deviasi sebesar 6.02050.

Uji validitas menyatakan bahwa keseluruhan variabel bernilai korelasi > 0,30 serta koefisien alpha > 0,70 sehingga data bersifat valid serta andal kemudian layak untuk lanjut ke pengujian selanjutnya.

Nilai uji normalitas sig 0,053 > 0,05 bisa dikatakan, model regresi mempunyai persebaran normal. Adapun pada pengujian multikolonearitas, nilai *tolerance* > 0,10 serta VIF

< 10, artinya pada model regresi tak terjadi multikolinieritas. Pada pengujian heteroskedastisitas, tak ada variabel bebas yang secara statistik mempunyai pengaruh signifikan pada variabel terikat nilai Abresnya. Tercermin dari kemungkinan signifikansi melebihi 5%. Jadi, tak terkandung gejala heterokedastisitas pada model.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Standar dized Beta	T-Hitung	<u>Probabilitas Sig</u>	Ket.
Konstanta	3.299	1.446	.145	
SPI	-.078	-.546	.587	Tidak signifikan
Kompetensi System	-.164	-1.444	.155	Tidak signifikan
	1.009	8.556	.000	signifikan
Adjusted R Square	.718			
F Statistik	47.607			
Probabilitas (p-value)	0.000			
Variabel Dependen	Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa			

Sumber : hasil

pengolahan data lampiran 8

Sesuai output spss dalam tabel 4.4 mampu disusun fungsi regresi yakni : $Y = 3.299 - 0.078SPI - 0.164KA + 1.009 + e$, dijabarkan sebagai berikut :

- 1). Nilai konstanta sebesar 3.299 artinya jika seluruh variabel independen tidak memiliki nilai dianggap sama dengan nol, maka (y) akan meningkat sebesar 3.299.
- 2). Koefisien variabel x1 bernilai -0,078 berarti apabila variabel independen lainnya konstan serta x1 naik 1 satuan, y akan menurun senilai -0,078. Koefisien yang mempunyai nilai negatif berarti ada korelasi negative diantara x1 dan y, kenaikan x1 menyebabkan penurunan y.
- 3). Koefisien regresi variabel x2 bernilai -0,164 jadi apabila variabel independen lainnya konstan serta x2 naik 1 satuan, y akan menurun -0,164.
- 4). Koefisien regresi variabel x3 bernilai 1.009, jadi apabila variabel independen lain bersifat konstan serta x3 naik 1 satuan, y akan naik 1.009.

SIMPULAN DAN SARAN

Atas dasar pembahasan tersebut, simpulan yang mampu ditarik yakni :

Sistem Pengendalian Internal tidak mempunyai pengaruh pada akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan nilai signifikan sebesar $0,587 > 0,05$. Temuan ini selaras dengan penelitian Pahlawan et al (2020) yang memaparkan, sistem pengendalian internal tidak mempunyai pengaruh signifikan pada akuntabilitas pengelolaan sebuah dana desa.

Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa tak memiliki pengaruh pada akuntabilitas pengelolaan dan desa dengan nilai signifikan sebesar $0,155 > 0,05$. Temuan ini mendukung temuan Sweetenia et al (2019), dimana kompetensi aparatur pengelola dana desa dinyatakan tidak berkorelasi signifikan pada akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Sistem Keuangan Desa mempunyai pengaruh pada akuntabilitas pengelolaan dana desa dimana signifikansi bernilai $0,000 < 0,05$. Hipotesis ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya Harafona dan Indriani (2019) yang menyatakan Sistem Keuangan Desa berkorelasi positif serta signifikan pada akuntabilitas pengelolaan dana desa

Saran

Bagi pemerintahan desa diharapkan lebih memperhatikan SPI yang telah direncanakan selaras dengan kesepakatan serta ketentuan yang sudah ditentukan agar terciptanya SPI yang tepat demi meningkatkan akuntabilitas tata kelola dana desa

Bagi aparatur desa sebaiknya lebih meningkatkan pengetahuan , ketrampilan, serta pelatihan terkait proses menyusun laporan keuangan yang baik serta benar, supaya akuntabilitas mampu terlaksana dengan baik.

Bagi peneliti berikutnya, supaya menjalankan penelitian serta pengkajian mendalam atas factor lainnya seperti kontribusi masyarakat dan pengimplementasian teknologi informasi, bukan hanya faktor Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Aparatur Desa dan Sistem Keuangan Desa, agar nantinya pemerintahan desa dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Daftar Pustaka

- Ani, S. U. (2020). Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Sistem Pengendalian Intern, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dengan Profesionalitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Desa Se-Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus). *Jurnal Akuntansi*, 1(1). <https://lib.unnes.ac.id/29614/1/7101413025.pdf>
- Arfiansyah, M. A. (2020). Pengaruh Sistem Keuangan Desa dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 3(1), 67–82.
- Atiningsih, S., & Ningtyas, A. C. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa,

Ridwan, M. A. (2019). Analisis Peran Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Meningkatkan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Bogorejo, Kecamatan Gending Tataan, Kabupaten Pesawaran). *Time*, 6(3), 198.

Sari, E. W. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas Laporan Keuangan Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Di Kabupaten Indragiri Hulu. *JOMFekom*, 4(1), 843–857. <https://media.neliti.com/media/publications/125589-ID-analisis-dampak-pemekaran-daerah-ditinja.pdf>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan ke dua puluh enam*. Alfabeta.

Sujarweni V. Wiratna. (2015). *Akuntansi Desa: Panduan Tata Kelola Keuangan Desa*. Pustaka Baru.

Sweetenia, A. M., Caesari, E. P. A., Aprillia, A. F., & Purwantini, A. H. (2019). Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, Dan Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17(1), 44–56. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v17i1.2752>

Tarjo. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparat Desa Dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Dana Desa (Studi pada Desa Muara Niro Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo) Tarjo 1 1 Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Setih Setio Muara Bungo. *Jurnal Tata Sejuta*, 5(2). <http://ejournalstiamataram.ac.id>

UU RI. (2014). *Undang-undang Republik Indonesia No 6. 2014 tentang desa*.

Pengaruh Kompetensi, Partisipasi Masyarakat, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Mengwi, Kab Badung)

Ni Kadek Deviyanti ⁽¹⁾

Ni Wayan Alit Erlina Wati ⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indoensia
Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar, Bali
e-mail: deviyanti994@gmail.com

ABSTRACT

In view of this, this research was written to determine the effect of competence, community participations, and the use of informations technology on village fund managemet accountability. The population used in this study was 328 people who worked as village officials in 15 villages in Mengwi District. The sample used was 120 people who were determine using nonprobability sampling method using purposive sampling technique and tested using multiple linear regresion analysis technique. The results of this study indicate that Competence has a positive and significant effect on the Vilage Fund Managemen Accountablity variable. Comunity participations has a positif and signifikan effect on Vilage Fund Managemnt Acuntability. Utilizations of Informations Tecnology has a positie and signifikan effect on Village Fund Management Accountabiliy. The result of this studi canbe used as considerations in designing regulation and policie relate tothe managemet of vilge funds.

Keywords : Competence, Participation, Information Technology, Accountability

PENDAHULUAN

Sistem pemerintahan di Indonesia saat ini lebih mengutamakan desa sebagai basis proses pemerintahan. Sebagai bagian dari upaya ini, pemerintah mencari pendanaan dari APBN yang akan dikelola masyarakat, untuk mendukung pembangunan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Terserah setiap desa untuk membentuk dan menjalankan pemerintahannya sendiri. Disebut desentralisasi, suatu bentuk pemerintahan di mana kekuasaan didistribusikan seluruh daerah, dari pemerintahan pusat ke pemerintahan daerah, dan pemerintahan daerah ke desa (Aprilya & Fitria, 2020).

Desa yang diakui dan dipisahkan dari sistem pemerintahan negara Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 bagi sekelompok orang yang secara sah bertempat tinggal di wilayahnya dan mempunyai kekuasaan untuk mengatur dan menyelenggarakan kegiatan pemerintahan untuk kepentingan penduduk setempat melalui prakarsa/hak warga negara bersumber dari tradisionall. Salah satu instansi mengelola anggaran dana desa dan merumuskan prinsip-prinsip penggunaan dana desa. Dana Desa sebagai dana Desa ditransfer melalui

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten/kota dan diprioritaskan untuk memperkuat kedudukan masyarakat Desa dan melaksanakan pembangunan.

Tujuan dana desa adalah meningkatkan pelayanan, meningkatkan perekonomian, mengurangi kesenjangan ekonomi antar desa, dan memperkuat peran masyarakat desa sebagai anggota pembangunan. Sebagai salah satu penerima dana desa, provinsi pulau Bali terbagi menjadi 636 desa. Ada 185 miliar rupiah dana desa yang dialokasikan ke Provinsi Bali pada tahun 2015, meningkat dua kali lipat pada tahun 2016 yaitu 416M, kemudian mencapai 537M tahun 2018, turun 7M jadi 531M, meningkat 630M pada tahun 2019 (www.djpk.depkeu.go.id). Kesiapan pemkot untuk dana pemkot mengkhawatirkan karena besarnya pendapatan yang diterima pemkot. Hal itu terkonfirmasi dengan terdeteksinya kasus penyalahgunaan dana desa (APBDes 2016 dan 2017) di Desa Baha, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Kepala Desa Baha menggunakan dana desa Rp. 1 miliar untuk penggunaan pribadinya (<https://tribunnews.com>). Kasus serupa lainnya pada tahun 2018 di Desa Mengwitani adalah kasus dugaan korupsi dana desa sebesar Rp 1,2 miliar yang dibawa oleh bendahara Desa (<https://balipost.com>).

Kasus korupsi aparatur desa di Kecamatan Mengwi Bali, Kabupaten Badung cukup banyak, yang meliputi 15 desa. Hal ini menjadikan desa sebagai State of Management Apparatus. Pendanaan Desa itu penting. Korupsi ini terjadi karena volume alokasi dana Desa relatif tinggi, tetapi tingkat pengelolannya lemah dan masih rendah. Sifat pembuangan dana Desa sangat mungkin terjadi dalam pengelolaan dana Desa. Praktik pertanggungjawaban pengelolaan keuangan harus transparan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan, kemudian tingkat pengetahuan pelayanan di desa harus ditingkatkan demi menjaga etika dan moral aparat. tidak ada keinginan untuk menyia-nyiaikan sumber daya Desa. Pengelolaan keuangan desa yang kurang memadai belum cukup dicegah dan ditangani secara tegas, seperti kurangnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan dana desa karena terbatasnya kapasitas partisipasi masyarakat dan rendahnya kemauan untuk berpartisipasi (The Empire of Desa Kec. Mengwi, 2022).

Dengan adanya kasus-kasus tersebut maka alokasi dana desa harus diawasi secara cermat dari atas ke bawah, pengawasan menjadi sangat penting untuk meminimalisir penyalahgunaan dana pembangunan, besar lokasi diberikan oleh APBN. Selain pengawasan, sosialisasi dan informasi juga diperlukan bagi kepala desa dan perangkat desa lainnya untuk mengelola alokasi dana desa. Hal ini penting dan harus dilakukan agar alokasi dana desa efektif dan tepat sasaran. Tanpa sistem akuntabilitas, tidak mungkin terselenggaranya pemerintahan desa yang stabil.

Harapan dan cita-cita pemerintah pusat dan daerah adalah mewujudkan pemerintahan yang bersih melalui pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Pemerintah desa menggunakan model pengelolaan keuangan ini untuk menjamin kesejahteraan dan partisipasi masyarakat. Kewajiban adalah kewajiban likuidator (agen) untuk mempertanggungjawabkan, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala kekayaan dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada prinsipal yang berhak dan berwenang untuk menuntut kewajiban tersebut. Sumber daya pemerintah dapat dikemas dengan akuntabilitas, sehingga sangat penting dalam pengelolaan dana publik.

Peran lembaga dalam mengelola dana desa menjadi lebih penting sebagai akibat dari kontrol lembaga terhadap kegiatan semua lembaga desa. Kemampuan akuntansi pengelolaan dana daerah tidak dapat dipisahkan dari kemampuannya untuk direalisasikan. Keahlian yang menarik dapat memotivasi aparat desa untuk belajar bagaimana mengelola sumber keuangan desa dengan benar. Akibatnya, jika mereka tidak mengerti, itu akan berdampak pada laporan keuangan mereka karena mereka akan membuat kesalahan dan laporan yang tidak memenuhi standar pemerintah, yang dapat mempengaruhi keputusan mereka di masa depan. Mada et al. (2017).

Untuk mencegah terjadinya salah kelola dana desa, diperlukan keterlibatan masyarakat. Kepala desa telah meminta masyarakat untuk membantu mereka dalam mengelola dana desa dengan baik karena semakin banyaknya proyek kerja desa. Dengan kemampuan terbaiknya, lembaga-lembaga tingkat desa berkewajiban untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang bagaimana dana mereka digunakan, dan mereka didorong untuk memberikan saran mereka sendiri tentang bagaimana memanfaatkan dana tersebut dengan lebih baik. Akibatnya, pelibatan masyarakat membantu mengurangi atau menghilangkan risiko dana desa disalahgunakan atau disalahgunakan secara tidak perlu. Lebih banyak orang akan hadir jika ada tingkat partisipasi yang lebih besar. Peserta akan memiliki rasa kepemilikan yang lebih besar atas implementasi keputusan jika mereka terlibat dalam lebih banyak kegiatan. Pengelolaan dana desa juga berperan dalam pembangunan suatu masyarakat (Atiningsih, 2019).

Pengelolaan dana desa menjadi lebih mudah dengan pemanfaatan teknologi informasi yang membuat tugas dan pekerjaan menjadi lebih efisien. Selain teknologi informasi (hardware dan software) yang memproses dan menyimpan informasi, juga termasuk teknologi komunikasi yang dapat mengirim atau mendistribusikan informasi. Untuk data keuangan yang akurat, teknologi informasi sangat penting. Komputer adalah contoh teknologi modern. Dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah desa, komputer digunakan sebagai alat bantu kerja

untuk mempercepat pemasukan data aparat desa. Karena keuntungan menggunakan komputer ini dalam hal akurasi dan kebenaran data operasi, kesalahan dan penyelewengan dana desa akan berkurang (Indraswari & Rahayu 2021).

Dalam hal ini perlu dilakukan pengawasan terhadap pengelolaan dana desa, serta sosialisasi dan pelaporan kepada kepala desa dan perangkat desa lainnya. Hal ini harus menjadi pertimbangan agar dana desa yang dikelola dapat efektif dan tepat sasaran. Proses pengelolaan dana desa dijelaskan dalam Peraturan No. 113 Tahun 2014 Kementerian Dalam Negeri yang berkaitan dengan pengelolaan dana desa, yaitu seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban dana desa. Semua proses pelaksanaan dana desa harus menghormati prinsip-prinsip tanggung jawab, partisipasi dan transparansi. Salah satu pilarnya adalah tanggung jawab. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, penulis melakukan penelitian mengenai pengelolaan dana desa dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Partisipasi Masyarakat, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa”.

Rumusan Permasalahan :

- 1. Bagaimana pengaruh dari kompetensi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa?
- 2. Bagaimana pengaruh dari partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa?
- 3. Bagaimana pengaruh dari pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa?

KAJIAN PUSTAKA

Jensen dan Meckling (1976) mengklaim bahwa kontrak kerja yang disepakati bersama antara agen dan prinsipal adalah tempat asal-usul teori keagenan dapat ditemukan. Menurut teori keagenan, kader desa merupakan subyek yang dipercayakan oleh pemerintah pusat dan daerah (pangeran) dengan tanggung jawab menjalankan dan mengelola dana desa. Ada kemungkinan agen melakukan penipuan atau korupsi karena asimetri informasi. Pengelolaan keuangan pemerintah daerah harus terus dipantau untuk menjamin kepatuhan terhadap aturan dan regulasi yang relevan berdasarkan teori keagenan.

Teori yang mendukung teori keagenan lainnya adalah teori administrasi. Teori administrasi menegaskan bahwa peran pemerintah adalah meraih keinginan rakyatnya, menurut Donaldshon & Davis (1991). Selanjutnya, pemerintahan menjalankan bisnisnya dengan cara yang didorong oleh tujuan organisasi daripada tujuan pribadi.

Penelitian Sebelumnya :

Menurut Ma et al. Penelitian (2017), kompetensi pengelola dana desa, komitmen pemerintah desa, dan keterlibatan masyarakat semuanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Penelitian Suci Atiningsih (2019), Temuan memperlihatkan bahwasanya kompetensi kelembagaan pengelolaan dana desa, partisipasi masyarakat, dan SPI pengaruh positif dan substansial terhadap akuntabilitas pengelola danadesa.

Tekhnologi informasi mempunyai pengaruh positif pada akuntabilitas pengelola pendanaan desa, menurut penelitian Nafadhila Eka Indraswari dan Yuliasuti Rahayu (2021). Kapasitas pemerintah desa dan partisipasi masyarakat tidak berpengaruh.

Peneliti oleh Sarah, dkk., (2020), bahwa kompetensi aparatur, komitmen organisasi, pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi masyarakat, dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Dalam sebuah studi oleh Marlina et al. (2021), temuan menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa lebih akuntabel bila dipimpin oleh orang-orang yang memiliki kepemimpinan, kompetensi, dan akses teknologi.

Penelitian yang dilakukan oleh Kartika Restu Aprilya dan Astri Fitria (2020), Terdapat hubungan positif antara akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan kapasitas kelembagaan dan komitmen organisasi, sedangkan transparansi dan partisipasi masyarakat tidak berpengaruh.

Temuan Ni Komang Ayu, Julia Praba Dewi, dan Gayatri (2019) menunjukkan bahwa akuntabilitas pengelolaan dana desa terpengaruh secara positif oleh dari kompetensi, kepemimpinan, dan partisipasi masyarakat.

Kompetesi dimaksudkan agar dengan menggunakan teori keagenan, konflik antara pemerintah dan masyarakat dapat diminimalkan, dan masyarakat dapat berfungsi sebagai prinsip untuk mengontrol perilaku agen. Perihal ini juga sejalan dengan teori kepengurusan, yang mana petugas pelayanan mempunyai tugas untuk dijadikan sebagai bentuk tanggung jawab agar dalam pengambilan keputusan penggunaan dana desa dapat mengambil keputusan yang terbaik. pelayanan terbaik sesuai tanggung jawab masing-masing. Dalam Barangay Atangingsih (2019), tugas pengawasan administrasi dana dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh kompetensi. Menurut temuan Madou et al. (2017), petugas pengelola dana desa dapat memberikan dampak positif terhadap tanggung jawab pengelolaan dana desa. Berikut ini adalah hipotesis yang disarankan berdasarkan deskripsi sebelumnya:

H₁ : Kompetensi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Partisipasi masyarakat, menurut Crook dan Sverrisson dalam Devas and Grant (2003: 309), merupakan salah satu cara untuk meningkatkan akuntabilitas. Untuk meningkatkan kemampuan pemerintah daerah dalam menanggapi masyarakat miskin, langkah ini sangat penting untuk dilakukan. Menurut teori partisipasi, pengambilan keputusan resmi harus melibatkan anggota masyarakat, yang harus terlibat langsung dalam pemerintahan dan proses pengambilan keputusan. Dari teori ini dapat dipahami bahwa masyarakat dapat menawarkan peluang sebagai respon atas keputusan pemerintah untuk mengelola dan menggunakan dana desa agar tidak disalahgunakan atau dieksploitasi, dan juga agar pemerintah lebih terbuka untuk bertanggung jawab atas segala kegiatannya. Mada et al. (2017). Sarah dkk. (2020) dan Dewi (2019) keduanya menemukan bahwa keterlibatan masyarakat berdampak positif. Berikut hipotesis yang dapat diturunkan dari uraian di atas:

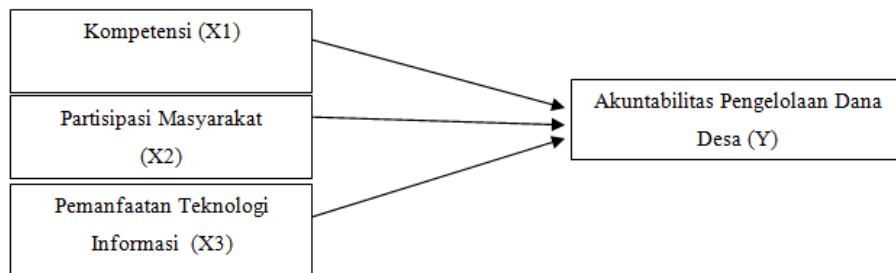
H₂ : Partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Kesalahan dalam pengelolaan dana desa dengan menggunakan teknologi informasi akan semakin kecil, sehingga pemerintah dapat dimintai pertanggungjawaban atas pengelolaan dana tersebut secara baik dan tepat waktu. Panitia desa dapat lebih mudah menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawab atau akuntabilitas kota dengan bantuan teknologi informasi, yang sejalan dengan teori stewardship. Pengelolaan dana di tingkat desa sangat dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi, menurut penelitian Marlina dkk. (2021). Theknologi informasi telah meningkat dandesa, menurut Sarah dkk. (2020), Indraswari dkk. (2021), dan Rahayu dan Rahayu (2021). Hipotesis berikut telah diajukan berdasarkan uraian di atas:

H₃ : Pemanfaatan tekhnologi informasi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

METODE PENELITIAN

Metode atau pendekatan digunakan untuk mengkaji atau menganalisis pertanyaan penelitian diungkapkan oleh desain penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiasi, dan metode yang digunakan adalah kuantitatif. Pegawai desadari 15 desa merupakan sampel. Setiap desa di Kecamatan Mengwei berpenduduk 328 orang, dan setiap desa memiliki kader desa sebanyak 15 orang. Sampel adalah 120 dengan nonprobabilistic sampling menggunakan tehnik *intensional sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan kriteria perangkat desa aktif sebagai kepala desa, sekretaris desa, kepala kesejahteraan, kepala desa. pemerintahan, kepala dinas, kepala pemerintahan, departemen urusan dan umum, perencanaan dan keuangan. Berikut ini adalah kerangka penelitian, yang didasarkan pada latar belakang dan penelitian masa lalu:



Gambar 3.1 Kerangka Berpikir

Instrumen penelitian Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Agar suatu instrumen dianggap valid, maka harus punya koefisien korelasi Pearson 0,30 untuk skor total (Sugiyono, 2018). Ketika nilai Cronbach alpha > 0,60, konstruk atau reliabilitas variabel dianggap signifikan (Ghozali, 2011). Teknik analisis yang disebut analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data, termasuk nilai minimum dan maksimum serta mean dan standar deviasi.

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan, uji asumsi klasik meliputi: jika probabilitas nilai Z uji K-S signifikan > 0,05, maka data berdistribusi normal pada uji normalitas. Jika nilai tolerance > 0,10 dan variance inflation factor (VIF) < 10, penelitian ini tidak bersifat multikolinearitas. Heteroskedastisitas dianggap tidak ada jika nilai probabilitas signifikansinya < 0,05 pada uji heteroskedastisitas

Untuk menentukan apakah model tersebut sesuai untuk penelitian ini, digunakan uji signifikansi simultan (Uji F) untuk menentukan apakah model tersebut layak atau tidak. Semua variabel bebas dalam model regresi dapat mempengaruhi variabel terikat jika nilai signifikansinya < 0,05 (Ghozali, 2016). Dengan menggunakan koefisien determinasi (R²), kita dapat melihat seberapa baik model kita memperhitungkan varians dalam variabel dependen kita. Dengan kata lain, R² kecil berarti bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen memiliki pengaruh yang sangat kecil. Mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varians variabel dependen (Ghozali, 2016). Dalam uji t-statistik (uji-t), hanya satu variabel independen yang terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016: 99). Tingkat signifikansi pengujian adalah 0,05 (α=5%), dan hipotesis diterima jika p-value < 0,05. Variabel terikat dipengaruhi oleh sejumlah variabel bebas.

Metode analisis yang menggunakan regresi linier berganda difungsikan untuk mengevaluasi keakuratan prediksi variabel X terhadap terjadinya variabel Y. “Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Partisipasi Masyarakat, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa” adalah tujuan dari teknik analisis ini. Berikut persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data.

Teknik Analisis Data

Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Item Pernyataan	Validitas		Reliabilitas	
			Koefisien Korelasi	Ket.	Alpha Cronbach	Ket.
1	Kompetensi(X ₁)	X1.1 - X1.6	0,669 ; 0,717; 0,788 ; 0,731 ;0,829 ;0,817	Valid	0,852	Reliabel
2	Partisipasi Masyarakat (X ₂)	X2.1 - X2.6	0,735; 0,806; 0,902 ; 0,840 ; 0,821 ; 0,668	Valid	0,876	Reliabel
3	Pemanfaatan Teknologi Informasi(X ₃)	X3.1 - X3.6	0,771 ; 0,919 ;0,903; 0,926 ; 0,949 ; 0,918	Valid	0,952	Reliabel
4	Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	Y.1 - Y.5	0,941; 0,915 ; 0,917 ; 0,961 ; 0,937	Valid	0,964	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2022

Kofisien korelasy 030, koefisiem alpha (α) > 0,6, yang berarti alat ini efektif dan andal serta cocok untuk digunakan dalam penelitian ilmiah, seperti yang ditunjukkan oleh hasilnya.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.44053575
Most Extreme Differences	Absolute	.184
	Positive	.155
	Negative	-.184
Test Statistic		.184
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah, 2022

Table 3 memperlihatkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas karena tingkat signifikansi hasil uji normalitas adalah 0,200 > 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	Vif
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	1.673	1.688		.992	.323		
Kompetensi	.173	.077	.168	2.246	.027	.585	1.709
Partisipasi Masyarakat	.102	.082	.100	2.243	.000	.502	1.991
Pemanfaatan Teknologi Informasi	.518	.066	.608	7.809	.000	.539	1.855

A. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Sumber: Data diolah, 2022

Uji multikolinearitas ini menghasilkan nilai VIF < 10 untuk semua variabel bebas, dengan angka toleransi > 0,01. Oleh karena itu, tidak ada tanda-tanda multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan dalam analisis.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	2.098	1.087		1.930	.056
Kompetensi	.159	.050	.362	3.207	.302
Partisipasi Masyarakat	-.181	.053	-.418	-3.429	.301
Pemanfaatan Teknologi Informasi	-.022	.043	-.061	-.515	.607

A. Dependent Variable: Abs_Res
Sumber: Data diolah, 2022

Kami menemukan bahwa semua variabel memiliki tingkat signifikansi > 0,05 dalam hasil uji heteroskedastisitas. model regresi tidak menunjukkan tanda heteroskedastisitas.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error			
(Constant)	1.673	1.688		.992	.323
Kompetensi	.173	.077	.168	2.246	.027
Partisipasi Masyarakat	.102	.082	.100	2.243	.000
Pemanfaatan Teknologi Informasi	.518	.066	.608	7.809	.000

R = 0,788
Rsquare = 0,621
Adjusted R Aquare = 0,611
Uji F = 63,361
Sig. Model = 0,000
Sumber: Lampiran (Data diolah, 2022)

Tabel 6 menunjukan analisis regresi liner berganda, menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,673 + 0,173X_1 + 0,102X_2 + 0,518X_3 + e$$

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,611 menunjukkan bahwa 61,1% variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa terpengaruh oleh kompetensi, partisipasi masyarakat, serta pemanfaatan teknologi informasi, sesuai dengan hasil analisis koefisien determinasi. Faktor atau variabel lain menyumbang 38,9% dari varians.

Uji Simultan ($F Test$)

Dengan menggunakan uji F, peneliti dapat menentukan apakah kombinasi semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan definisi 5% ($\alpha = 0,05$). Uji F menghasilkan nilai F 63,361 dan

tingkat signifikansi 0,000 untuk temuan. Ada korelasi dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan kata lain, penelitian ini menunjukkan bahwa model yang digunakan layak.

Uji Parsial (*T Test*)

Koefisien parameter variabel Kompetensi sebesar 0,173, nilai t hitung sebesar 2,246, dan tingkat signifikansi sebesar 0,027 yang artinya variabel Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Hipotesis pertama (H1) diterima sebagai hasil dari ini. Kompetensi aspek yang menentukan keberhasilan suatu organisasi atau lembaga pemerintah yang mencegah seseorang mencapai kinerja tinggi dalam pekerjaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Atiningsih (2019) dan Madou et al. (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tanggung jawab pengelolaan dana barangay.

Terdapat koefisien parameter sebesar 0,102, t-hitung sebesar 2,243, dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 untuk variabel partisipasi masyarakat. Tingkat signifikan partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa dengan tingkat signifikan di bawah 0,05. Dengan kata lain, hipotesis kedua (H2) telah dianggap benar. Keterlibatan dalam masyarakat dapat membantu meningkatkan akuntabilitas. Untuk meningkatkan kemampuan pemerintah daerah dalam menanggapi masyarakat miskin, langkah ini sangat penting untuk dilakukan. Warga negara harus memiliki suara langsung dalam pemerintahan dan proses pengambilan keputusan, yang sejalan dengan teori partisipasi partisipatif. Dari sini jelas bahwa masyarakat dapat membantu pemerintah dengan memastikan bahwa dana yang dialokasikan ke pemerintah daerah dikelola dan digunakan dengan baik, serta membuat pemerintah lebih transparan tentang operasinya secara keseluruhan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Sarah et al. (2020) dan Dewi (2019) yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berdampak positif pada tingkat tanggung jawab dalam pengelolaan dana Barangay, dimana partisipasi masyarakat yang baik dapat meningkatkan tingkat tanggung jawab.

Memiliki koefisien parameter 0,518, nilai t-hitung 7,809, dan tingkat signifikansi 0,000 untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi. Pada tingkat signifikansi kurang dari 0,05, penggunaan teknologi informasi memiliki hubungan yang menguntungkan dan signifikan dengan akuntabilitas manajemen dana desa. Artinya hipotesis kedua (H3) diterima. Untuk mengurangi risiko salah urus data, sebaiknya komite desa menggunakan teknologi informasi untuk mengelola data terkait dana desa. Hal ini akan memungkinkan pemerintah untuk mengelola dana desa secara cepat dan akurat. Panitia desa dapat lebih mudah menjalankan tugasnya sebagai bentuk

Jensen, and Mecklling . 1976. The Theory of The Firm: Manajeriall Behaviours, Agency Coust, and Ownership Structur. Journal Of Financiall and Economic hal. 305-360.

Judarmita. 2017. Pengaruh Sasaran Anggaran, Sistem Pelaporan Dan Audit Kinerja Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. E-Jurnal Akutansi Universitas Udayana,, hal.1719-1746.

Mada, S., Kalagi, L., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh kompetensi aparat pengelola dana desa, komitmen organisasi pemerintah desa, dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kabupaten Gorontalo. Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing" Godwill", 8(2).

Mardiasmo, 2002. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta.

Marlina,dkk(2021). PengaruhKepemimpinan, Kompetensi, Teknologi Terhadap Akuntabilitas Pengelola Dana Desa di Kecamatan RakitKulim. Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika, 89-100.

Nasional Kompas.2018 “Ada 181 Kasus Korupsi Dana Desa, Rugikan Negara Rp 40,6 Miliar”.<https://nasional.kompas.com/read/2018/21/190081/icw-ada-181-kasus-korupsi-dana-desa-rugikan-negara-rp-406-miliar>.Diunduh Tanggal 31 Oktober 2021.

Sarah, S., Taufik, T., & Safitri, D. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, Pemanfatan Teknologi Informasi, Partisipasi Masyarakat Dan Spi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Indragiri Hulu.Jurnal Ilmiah Akuntansi, 330-342.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif,dan Kombinasi. Bandung: Alfabetaa

Tribunnews.2018”Korupsi APBDES Rp 1M Kades Baha Putu Sentana Ditahan”.<https://www.google.co.id/amp//s/m.tribunnews.com/amp/regional/2018/09/04//dugaan-korupsi-apbdes-rp-1-miliar-kades-baha-putu-sentana--ditahan>.Diunduh Tanggal 31 Oktober 2021

Pengaruh Formalitas Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Rumah Sakit Swasta Di Denpasar

Eni Susi Ani ⁽¹⁾

Ni Ketut Muliati ⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia,
Tembau Jalan Sanggalangit, Penatih, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali
e-mail:enisusiani14@gmail.com

ABSTRACT

The performance of the accounting information system will help the hospital's operations run better. The purpose of this study was to determine the effect of the formality of developing an accounting information system and personal technical skills on the performance of an accounting information system at a private hospital in Denpasar. The population in this study were all employees of a private hospital in Denpasar, as many as 1,698 employees. The sample used was 262 employees of a private hospital in Denpasar. The sampling technique is purposive sampling, sampling with certain considerations based on the research objectives. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis, the coefficient of determination and to test the hypothesis used t test and f test. This study concluded that formality in the development of accounting information systems and personal technical skills have a positive and significant effect on the performance of accounting information systems at private hospitals in Denpasar.

Keywords: *Formality, Personal Engineering, Accounting Information*

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan lembaga sektor publik yang terlibat dalam perawatan medis. Dalam mengoperasikan usahanya, pihak rumah sakit perlu tidak hanya merawat orang sakit, melainkan juga harus mengutamakan kepuasan pengguna jasanya, dalam hal ini pasien. Rumah sakit membutuhkan informasi untuk membantu mereka mencapai kinerja yang maksimal guna mendukung operasionalnya. Karena pentingnya informasi, manajemen perlu memperhatikan sistem kinerjanya, termasuk kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Kinerja adalah hasil kerja yang dinilai berdasarkan kualitas dan kuantitas atas pelaksanaan kegiatan (Mangkunegara, 2018). Kinerja sistem informasi membantu meningkatkan operasional rumah sakit.

Faktor yang berpengaruh pada kinerja SIA yakni bentuk pengembangannya itu sendiri. Formalisasi pengembangan SIA dicatat dan ditetapkan secara sistematis sebagai pemberitahuan tahap proses pengembangan sistem yang aktif mengoordinasikan catatan (Hutama, 2017). Formalisasi memberikan kejelasan prosedur maupun aturan yang terdokumentasi dan dilaporkan, membantu memastikan konsistensi proses bisnis, dan meningkatkan kinerja SIA.

Hasil kajian dari Trimah dkk (2020) dan Pratiwi dkk (2021) Format pengembangan SIA telah ditemukan memiliki dampak positif signifikan terhadap kinerja SIA. Dengan kata lain,

makin baik format pengembangannya, maka makin baik pula kinerja SIA. Adapun hasil penelitian Devi dan Darma (2017) menemukan bahwa formalitas pengembangan sistem informasi akuntansi tidak mempengaruhi kinerja SIA.

Kinerja SIA juga dipengaruhi oleh kemampuan teknis pribadi pengguna SIA. Kemampuan teknis yang unggul dari pengguna memungkinkan mereka untuk menggunakan SIA, yang akan meningkatkan kinerja SIA (Hutama, 2017). Pengguna yang menguasai dan memahami sistem dapat memaksimalkan sistem perusahaan. Pengguna yang tidak memiliki keterampilan yang memadai pada dasarnya tidak memahami besarnya dampak dari keputusannya, yang membuat mereka mengambil keputusan yang salah.

Hasil studi dari Noviani dkk (2020) dan Trimah dkk (2020) melaporkan bahwasannya kemampuan teknik personal mempengaruhi positif pada kinerja SIA. Artinya makin baik kemampuan teknis individu maka makin baik kinerja SIA. Berlawanan dengan hasil studi dari Sari (2020) yang menemukan bahwasannya kemampuan teknik personal tidak mempengaruhi kinerja SIA.

Objek penelitian ini merupakan Rumah Sakit Swasta di Denpasar, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ni Made Armini, kabag keuangan dan accounting pada Rumah Sakit Umum Bhakti Rahayu di Denpasar diketahui bahwa dalam operasionalnya masih mengalami masalah kinerja SIA dimana sering kali terjadi gangguan sistem informasi akuntansi yang digunakan dan input data memerlukan proses yang cukup lama. Salah satunya masalah yang terjadi adalah saat ini Rumah Umum Bhakti Rahayu dimana rumah sakit ini menggunakan SIA yang bernama HMS (*Hospital management System*) dimana sistem ini masih belum sesuai dengan kebutuhan penyusunan laporan keuangan sehingga menciptakan kinerja yang kurang baik. Salah satu kendala yang dialami oleh karyawan Rumah Sakit Umum Bhakti Rahayu di Denpasar adalah kurangnya pemberitahuan mengenai proses pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis dan kurang aktif menyesuaikan catatan. Selain itu beberapa karyawan juga merasa kurangnya pemahaman dan teknis penggunaan sistem informasi akuntansi yang diterapkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut dan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Formalitas Pengembangan SIA dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja SIA Pada Rumah Sakit Swasta di Denpasar**”

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi terkait penerapan SIA pada bidang keuangan untuk mengembangkan sistem SIA yang lebih memadai. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran yang mungkin akan berguna untuk mengoptimalkan kinerja SIA.

KAJIAN PUSTAKA

Technology Acceptance Model (TAM) ialah teori yang digunakan untuk menjelaskan cara penerimaan dan penggunaan teknologi dalam bidang pekerjaan tertentu (Dewi, 2016). Berdasarkan konsep TAM bahwa implementasi sistem informasi mampu mengoptimalkan kinerja individu atau kelompok (Gupta, *et al.*, 2017). Untuk meningkatkan kinerja SIA, perlu ditingkatkan formalisme pengembangannya dan kemampuan teknis individu.

Jogiyanto (2016) mengungkapkan teori TRA mengorelasikan antara sikap, keyakinan, kehendak dan perilaku. Tiap-tiap individu mempunyai keinginan untuk mengambil keputusan, namun ketika mengambil keputusan, biasanya ada alasan khusus yang sama sekali berbeda dari keinginan Anda sendiri (tidak harus berdasarkan keinginan Anda sendiri).

Menurut Utama (2017) Formalisasi pengembangan SIA didefinisikan sebagai pemberitahuan yang direkam secara sistematis tentang tahapan proses pengembangan sistem, dan koordinasi pencatatan yang aktif. Prosedur pengembangan SIA dapat meningkatkan kinerja SIA.

Menurut Utama (2017) kemampuan teknik pengguna dapat menentukan tingkat penguasaan terhadap penggunaan SIA, apabila individu tersebut terampil dalam menggunakan SIA maka hasil kinerja SIA juga akan makin optimal.

Formalisasi pengembangan SIA dicatat dan ditetapkan secara sistematis sebagai pemberitahuan tahap proses pengembangan sistem secara aktif mengkoordinasikan catatan (Utama, 2017). Formalisasi memberikan kejelasan peraturan dan prosedur yang terdokumentasi dan dilaporkan, membantu memastikan konsistensi proses bisnis, dan meningkatkan kinerja SIA.

Hasil studi dari Trimah dkk (2020) dan Pratiwi dkk (2021) menemukan bahwaannya formalitas pengembangan sistem mempengaruhi secara positif signifikan pada kinerja SIA. Dilandaskan pada teori dan penelitian tersebut maka rumusan hipotesis penelitiannya yaitu:

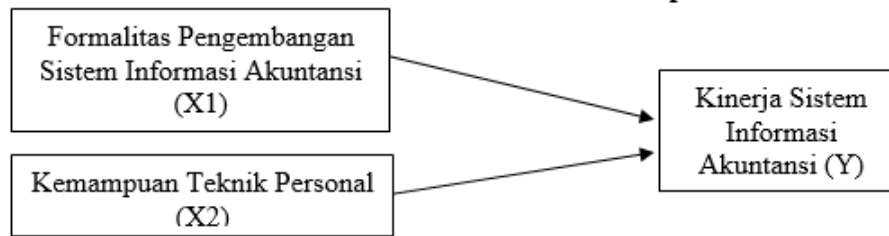
H1 : Formalitas pengembangan SIA berpengaruh terhadap kinerja SIA

Menurut Utama (2017) apabila pengguna memiliki kemampuan teknis yang baik maka dapat mendorong penggunaannya untuk menggunakan SIA, sehingga meningkatkan kinerja SIA. Pengguna yang menguasai dan memahami sistem dapat memaksimalkan sistem perusahaan. Hasil studi dari Noviani dkk (2020) dan Trimah dkk (2020) melaporkan kemampuan teknik personal mempengaruhi positif signifikan terhadap kinerja SIA. Dari teori dan penelitian tersebut, maka rumusan hipotesis penelitiannya yaitu:

H2 : Kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja SIA

METODE PENELITIAN

Gambar 1. Desain Penelitian



Populasi pada studi ini yakni semua karyawan Rumah Sakit Swasta di Denpasar, sebanyak 1.698 orang. Teknik penentuan sampel pada studi ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu cara mengambil sampel berlandaskan beberapa kriteria. Penentuan sampel penelitian berdasarkan ketentuan berikut: 1. Seluruh Karyawan Rumah Sakit Swasta di Denpasar, 2. Karyawan Rumah Sakit Swasta di Denpasar yang berkaitan langsung dengan penggunaan SIA, yakni dibagian akuntansi sejumlah 42 orang, bagian keuangan 36 orang, bagian hutang piutang 55 orang, bagian logistik 29 orang, kasir 67 orang, SDM (penggajian) sebanyak 33 orang sehingga diperoleh 262 sampel dari 10 Rumah Sakit Swasta di Denpasar.

Pengujian yang dilakukan pada studi ini meliputi: Statistik deskriptif adalah statistic guna menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang diperoleh sesuai faktanya tanpa menyimpulkan secara general (Sugiyono, 2017). Pengujian Validitas ditujukan guna mengukur validitas kuesioner. Instrument yang valid yaitu bila nilai *correlation* terhadap skor $>0,30$ (Ghozali, 2016). Pengujian Reliabilitas ditujukan guna mengukur kuesioner sebagai indikator dari sebuah variabel. Kuesioner yang handal yaitu apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu dan memiliki nilai *Cronbach alpa* $> 0,70$ (Ghozali, 2016). Pengujian Normalitas bertujuan guna menguji normalitas data, yang dapat diuji melalui uji *one sampelKolmogrof-Smirnov* (K-S). Apabila hasil pengujian K-S menunjukkan nilai signifikansi $0,05$, maka variable tersebut terdistribusi secara normal. (Ghozali, 2016). Uji Multikolinieritas bertujuan guna menguji apakah dalam model regresi adanya korelasi antar variable bebasnya. Bila nilai *torelance* $>0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 maka tidak terdapat multikolinieritas. Adapun pengujian heteroskedastisitas ditujukan guna menguji pada model regresi mengalami adanya ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi lainnya. Apabila *variance*-nya sama, maka dinamakan homoskedastisitas dan apabila tidak sama dinamakan heteroskedastisitas. Pengujiannya dengan menggunakan uji *gleser*, melalui cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variable bebasnya. Apabila nilai signifikansinya $>0,05$ maka model regresi dinaytakan homokedasitas (Ghozali, 2016)

Analisis regresi linier berganda berfungsi guna menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Ghozali, 2018:145). Model tersebut akan dapat membentuk persamaan regresi dibawah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Kinerja SIA
a	= Konstanta
b ₁ , b ₂	= Koefisien Regresi
X ₁	= Formalitas Pengembangan SIA
X ₂	= Kemampuan Teknik Personal

Pengujian F berfungsi untuk mengetahui seluruh variabel bebasnya mempengaruhi secara simultan terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2018:192). Kriteria pengujiannya jika signifikansi $f \leq \alpha = 0,05$, maka variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat dan sebaliknya. Pengujian t digunakan untuk menguji tiap-tiap variabel independent mempengaruhi signifikan terhadap variabel dependent (Sugiyono, 2018:194). Adapun kriteria pengujiannya jika signifikansi $t \leq \alpha = 0,05$, maka variabel bebas secara parsial memberikan pengaruhnya pada variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pengembalian Kuesioner

Jumlah kuesioner yang disebarakan sejumlah 262 kuesioner dan terdapat 236 kuesioner yang dikembalikan kepada ke peneliti, sehingga tingkat pengembaliannya mencapai 90,08%. Hasil pengujian *non-respon bias* ditunjukkan nilai *t-test* diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$, berarti tidak ditemukan perbedaan jawaban antara kedua kelompok. Artinya, sampel penelitian ini memenuhi syarat untuk mewakili populasinya.

Hasil uji validitas nilai *pearson correlation* masing-masing butir pernyataan pada kuisisionernya yaitu $> 0,30$. Hasil ini mengindikasikan seluruh butir pernyataannya dinyatakan valid. Adapun hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa semua instrument mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, yang berarti instrument penelitian ini dikatakan reliabel.

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	236	10.00	20.00	16.6695	1.93096
X2	236	10.00	30.00	24.7373	3.39569

Y	236	19.00	35.00	29.2966	3.69430
Valid N (listwise)	236				

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil pengujian statistik deskriptif ditunjukkan nilai minimum dari variabel formalitas pengembangan SIA yaitu 10, nilai maksimum 20, nilai rerata 16.6695 dan standar deviasinya 1.93096. Adapun kemampuan teknik personal memiliki nilai minimum 10, nilai maksimum 30, nilai rerata 24,7373 dan standar deviasinya 3,39569. Kinerja SIA mempunyai nilai minimum 19, nilai maksimum 35, nilai rerata 29,2966 dan standar deviasinya 3.69430.

Hasil pengujian normalitas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* 0,445 > 0,05 artinya data terdistribusi normal. Nilai tolerance >10% (X1=0.361; X2=0.361) dan nilai VIF <10 (X1=2.768; X2=2.768) yang mengindikasikan tidak terdapat multikolinearitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas bahwa signifikansi seluruh variabel bebasnya yakni >0.05, masing-masing yakni X1= 0.841; X2=0.786, yang mengindikasikan model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
	(Constant)	1.575	1.028		1.532	.127
1	X1	1.210	.102	.632	11.901	.000
	X2	.305	.058	.281	5.283	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah, 2022

Dari Tabel 4.8 maka persamaan regresinya yaitu:

$$Y = 1.575 + 1,210X_1 + 0,305X_2$$

Berlandaskan persamaan model regresi linier berganda tersebut dapat diuraikan seperti di bawah ini:

1. Nilai konstanta 1,575 menunjukkan bahwa apabila formalitas pengembangan SIA dan kemampuan teknik personal konstan (tidak ada perubahan) pada 0 (nol) maka variabel kinerja SIA nilainya meningkat sebesar 1,575.
2. Nilai koefisien regresi variabel formalitas pengembangan SIA bernilai positif 1,210, berarti bila formalitas pengembangan SIA naik sebesar satu satuan adapun variabel yang lainnya tetap, maka kinerja SIA akan naik 1,210 satuan.
3. Nilai koefisien regresi variabel kemampuan teknik personal konstan bernilai positif 0,305 artinya apabila kemampuan teknik personal konstan naik satu satuan sedangkan variabel yang

lain tetap, maka kinerja SIA naik 0,305 satuan.

Hasil uji R^2 ditunjukkan nilai *Adjusted R-Square* sebagai koefisien determinasi. Angka *Adjusted R²* yaitu 0.760 yang mengindikasikan 76% variabel bebas diterangkan oleh variabel terikatnya, adapun sisanya yaitu 24% diterangkan oleh variabel lainnya, seperti: Dukungan pimpinan, Kesesuaian Tugas, dan Kecanggihan Teknologi Informasi. Hasil pengujian F ditunjukkan nilai F_{hitung} 373.779 dan nilai signifikansinya $0,000 < 0.05$, maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependennya.

Berdasarkan hasil regresi diperoleh hasil uji t yaitu X1 dan X2 mempengaruhi Y. Nilai signifikansi dari formalitas pengembangan SIA $0.000 < 0.05$ dan nilai koefisiennya 1.210. Hal ini berarti H1 diterima, dimana formalitas pengembangan SIA mempengaruhi positif signifikan terhadap kinerja SIA. Nilai signifikansi kemampuan teknik personal yaitu $0.000 < 0.05$ dan nilai koefisien parameternya yaitu 0.305. Hal ini mengindikasikan H2 diterima, dimana kemampuan teknik personal mempengaruhi positif signifikan terhadap kinerja SIA.

Pengaruh Formalitas Pengembangan SIA Terhadap Kinerja SIA

Hasil pengujian t pengaruh (X1) terhadap (Y) menghasilkan nilai koefisien parameter 1.210 dengan signifikansinya $0.000 < 0.05$, yang artinya variabel X1 mempengaruhi Variabel Y. Hal ini berarti peningkatan formalitas pengembangan sistem informasi akutansi akan menyebabkan meningkatnya kinerja sistem informasi akutansi. RS Swasta di Denpasar dapat mengurangi gangguan sistem informasi akutansi yang digunakan dan mempercepat proses input data dengan menyesuaikan sistem dengan kebutuhan penyusunan laporan keuangan Formalisasi pengembangan SIA dicatat dan ditetapkan secara sistematis sebagai pemberitahuan tahap proses pengembangan sistem yang aktif mengoordinasikan catatan (Hutama, 2017). Formalisasi memberikan kejelasan prosedur maupun aturan yang terdokumentasi dan dilaporkan, membantu memastikan konsistensi proses bisnis, dan meningkatkan kinerja SIA.

Hasil tersebut selaras dengan hasil studi dari Trimah dkk (2020) dan Pratiwi dkk (2021) menemukan bahwa formalitas pengembangan SIA mempengaruhi positif signifikan terhadap kinerja SIA. Artinya, formalitas pengembangan SIA mempengaruhi positif dan signifikan terhadap kinerja SIA.

Pengaruh Kemampuan Teknik Pemakai Akuntansi Terhadap Kinerja SIA

Hasil pengujian t variabel (X2) terhadap variabel (Y) didapatkan nilai koefisien parameter yaitu 0.305 dengan signifikansinya $0.000 < 0.05$, maka variabel X2 mempengaruhi Variabel Y. Hal ini berarti peningkatan kemampuan Teknik pemakai akan menyebabkan meningkatnya kinerja SIA. RS Swasta di Denpasar dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akutansi dengan meningkatkan pemahaman dan teknis penggunaan karyawan atas system informasi akutansi yang

diterapkan

Menurut Utama (2017) kemampuan teknik pengguna dapat menentukan tingkat penguasaan terhadap penggunaan SIA, apabila individu tersebut terampil dalam menggunakan SIA maka hasil kinerja SIA juga akan makin optimal.

Hal tersebut sejalan dengan hasil studi dari Noviani dkk (2020) dan Trimah dkk (2020) yang menyatakan kemampuan teknik personal mempengaruhi positif signifikan terhadap kinerja SIA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan hasil analisis dan pembahasannya, maka kesimpulannya yaitu:

- 1) Formalitas pengembangan sistem mempengaruhi positif signifikan pada kinerja SIA. Hal tersebut mengindikasikan makin tinggi formalitas pengembangan sistem, maka makin tinggi kinerja SIA, dan begitu pula sebaliknya. Hasil menunjukkan nilai signifikannya 0.000 dan beta 1.210.
- 2) Kemampuan teknik personal mempengaruhi positif signifikan terhadap kinerja SIA di Rumah Sakit Swasta di Denpasar. Hal ini mengindikasikan makin tinggi kemampuan teknik personal, maka makin tinggi kinerja SIA, dan begitu sebaliknya. Hasil menunjukkan nilai signifikannya yakni 0.000 dan beta 0.305.

Atas dasar kesimpulan yang disusun peneliti tersebut, maka saran yang akan disampaikan yaitu:

- 1) Bagi mahasiswa, hasil studi dapat dijadikan rujukan untuk melaksanakan kajian mengenai topik yang serupa dengan memperbanyak jumlah sampelnya, dan menambah beberapa variabel yang memiliki relevansi sehingga diperoleh hasil yang lebih representative mengenai kondisi di lapangan.
- 2) Bagi Rumah Sakit Swasta di Denpasar, Hasil studi ini dapat dijadikan tambahan informasi guna mengoptimalkan kinerja SIA melalui pemberian pelatihan kepada pegawai. Selain itu pihak manajemen dapat mengevaluasi SIA yang digunakan supaya mampu pengelolaan akuntansi keuangannya semakin baik dan dapat memberikan kepuasan bagi pengguna jasanya.

Daftar Pustaka

- Anisa, I Kadek Mia. 2012. Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pendidikan Dan Pelatihan Pengguna Serta Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja SIA pada SPPBE Di Kabupaten Tabanan. *Jurusan Akuntansi Program S1*. Vol: 8 No: 2
- Devi, Girindra Prawita, and Emile Satia Darma. 2021. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja SIA Pada BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)* 1.1.
- Dewi, Fransisca Nur Sari. 2014. Analisis Persepsi Keterlibatan Pemakai Sistem dan Dukungan

- Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akutansi (Studi Kasus pada KJKS BMT Bima Magelang. *Skripsi Akutansi*.
- Dewi, Gusti Ayu Sri Puspa. 2016. Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akutansi, Kemampuan Teknik Personal dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individu Pada Lembaga Perkreditasn Desa (LPD) Pemakai Sistem LPD Digital di Kota Madya Denpasar. *Skripsi Akutansi*
- Darmawan Hendra, P., Yulita Setiawanta, and Ira Septriana. 2018. Analisis Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja SIA pada PT Bank Jateng Cabang Ungaran. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Dian Nuswantoro Semarang*
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hutama, Patrick dan Goenawan, Rocky. 2017. Pengaruh Leader Member Exchange Terhadap Kinerja Karyawan di Hotel X Surabaya. Universitas Kristen Petra, Vol. 5, No. 2. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 10, No. 2
- Imana, Braja. 2014. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja SIA. *Jurusan Akuntansi, Universitas Maritim Raja Ali.Tanjungpinang*
- Jogiyanto. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi ke 10). Yogyakarta : BPFE.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Noviani, Noviani, Heriyati Chrisna, and Trysanti Kisria Darsih. 2020. Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, Dan Kepuasan Pengguna Akhir Terhadap Kinerja SIA Pada Perusahaan Consumer Goods Di Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik* 11.1 : 84-91.
- Pratiwi, Ni Putu Pingka, I. Ketut Sunarwijaya, and Made Santana Putra Adiyandnya. 2021. Kinerja SIA Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akutansi (KHARISMA)* 3.1 : 403-412.
- Sari, Komang Ayu Desvira Permata, Ni Nyoman Ayu Suryandari, and Gde Bagus Brahma Putra. 2021. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Pemakai, Pengalaman Kerja dan Jabatan Terhadap Efektivitas SIA. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akutansi (KHARISMA)* 3.1 : 11-21.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Trimah, Trimah, M. Elvan Kaukab, and Romandhon Romandhon. 2020. Analisis Faktor-Fakor Yang Mempengaruhi Kinerja SIA (Studi Kasus Pada PT. An-Nur Medika Pratama). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)* 1.2 : 272-280.

Pengaruh Komitmen Organisasi, Kemampuan Personal dan Pengendalian Internal Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Ni Made Ayu Kumala⁽¹⁾

Ni Komang Sumadi⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾ Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia Denpasar
Jalan Sanggalangit, Tembau, Penatih, Denpasar
email: ayukumala151114@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of organizational commitment, personal technical ability and internal control system on the effectiveness of accounting information systems at LPDs in Blahbatuh District. This research was conducted in all LPDs in Blahbatuh District. The number of samples used were 164 LPD employees from a population of 259 LPD employees, using purposive random sampling technique. Data was collected through a questionnaire. The analysis technique used is multiple linear regression. The results of hypothesis testing indicate that organizational commitment, personal technical ability, and internal control systems have a positive and significant effect on the effectiveness of the accounting information system at the LPD in Blahbatuh District.

Keywords: *Commitment, Personal Ability, Internal Control*

PENDAHULUAN

Menurut (Sudiartha, 2017) dalam penelitiannya menyatakan “Provinsi Bali yang terkenal dengan adat istiadat yang diatur dalam desa adat tentunya mempunyai hak otonom untuk mengatur kehidupan sosial ekonomi termasuk didalamnya mengatur mengenai pengelolaan kekayaan desa”. Menurut (Tresna dan Jati, 2015), “salah satu kelembagaan keuangan milik masyarakat tingkat desa adalah LPD Sesuai dengan pasal 1 angka 10 Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 tahun 2002 tentang LPD menyatakan bahwa: LPD adalah Lembaga Perkreditan di Desa Pakraman (desa adat) dalam Wilayah Provinsi Bali”.

Mengingat pentingnya keberadaan LPD maka sangat diperlukan efektivitas sistem informasi akuntansi yang baik dalam pengelolaannya. Menurut (Tresna dan Jati, 2015) “efektivitas sistem informasi akuntansi adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana target dari kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi informasi yang bermanfaat serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik”.

Menurut (Sudiartha, 2017) “Lembaga Perkreditan Desa diperlukan keberadaannya untuk menjamin perwujudan kesejahteraan masyarakat hukum adat yang merupakan *krama desa pakraman*. LPD memiliki sistem pengelolaan yang kental dengan hukum adat dan kearifan lokal di Bali”. Menurut harian berita online m.bisnis.com, 2019 yang dikemukakan oleh (Pujayani dan Dewi, 2021), bahwa “LPD-LPD Provinsi Bali mencatat total asset Lembaga keuangan milik desa

mencapai Rp 21,7 triliun hingga akhir tahun 2019 total tersebut dibukukan oleh sebanyak 1.433 LPD yang tersebar di 9 Kabupaten. Berdasarkan hal tersebut, terbukti bahwa keberadaan LPD memberikan kontribusi yang luas terhadap pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa adat, bahkan asset yang dimiliki oleh lembaga ini dapat mencapai triliunan rupiah”.

Setiap Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang ada di Bali memiliki keunikannya masing-masing. Menurut (Sudiarta, 2017) “LPD di Bali didirikan dengan tujuan untuk membantu masyarakat pedesaan khususnya bagi masyarakat ekonomi lemah; memberantas ijon, rentenir dan lain-lain usaha sejenis yang kurang sehat; memajukan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat dipedesaan dan menyelenggarakan aktivitas perkreditan di pedesaan”. Mengingat pentingnya peran LPD, maka diperlukan pengelolaan yang baik untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansinya agar dapat berjalan efektif dan efisien, sehingga LPD dapat terhindar pula dari kebangkrutan.

Perkembangan LPD yang sangat pesat, banyak permasalahan lain pun bermunculan. Menurut (Saputra, 2015) “Kondisi LPD macet muncul karena pengelola LPD tidak selektif sebelum memutuskan realisasi kredit kepada nasabah peminjan, permasalahan yang muncul saat ini terdapat 1.443 LPD di seluruh Bali, tetapi banyak diantaranya tidak berkembang dengan baik. Tercatat sebanyak 158 LPD (11.03%) di Bali yang justru dinyatakan bangkrut karena sudah tidak beroperasi lagi”. Menurut data yang dihimpun media *online* Bali Post (2020), terungkap adanya dugaan penggelapan dana menjadi salah satu penyebab bangkrutnya sebuah LPD.

Menurut (Sudiarta, 2017) juga menyampaikan bahwa, “LPD yang macet dan yang tidak sehat terjadi akibat kurang taatnya penerapan sistem manajemen, lemahnya pengendalian internal pada LPD, terjadinya kesenjangan informasi serta penyaluran kredit kurang hati-hati, penggelapan dana juga merupakan faktor yang menyebabkan LPD masuk kategori macet serta tidak sehat”. Berdasarkan berita pada Nusa Bali.com pada tahun 2021 sendiri tercatat ada 17 unit LPD yang macet dua diantaranya ada di Kecamatan Blahbatuh yaitu LPD Pasdalem, Desa Bona dan LPD Pinda, Desa Saba.

Kasus-kasus seperti tersebut menunjukkan ketidakpahaman pengurus terhadap manajemen keuangan dan belum diterapkannya teknologi informasi dengan baik dan efektif. Bercermin dari kasus-kasus tersebut, mengindikasikan efektivitas sistem informasi akuntansi LPD belum berjalan dengan baik. Menurut (Prabowo, 2015) bahwa “teknologi informasi seharusnya tidak hanya merupakan keharusan semata, tetapi haruslah dipakai untuk meningkatkan kinerja dari perusahaan yang menerapkannya”.

Permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan antara lain: bagaimanakah pengaruh komitmen organisasi, kemampuan teknik personal, dan sistem pengendalian internal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Blahbatuh?

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi, kemampuan teknik personal, dan sistem pengendalian internal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Blahbatuh.

KAJIAN PUSTAKA

Technology Acceptance Model (TAM)

Menurut (Handayani, 2017) Teori TAM menjelaskan bahwa “persepsi seseorang terhadap sesuatu akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut terutama dalam menggunakan sistem informasi, konsep TAM menawarkan sebuah teori sebagai landasan untuk mempelajari dan memahami perilaku pemakai dalam menerima dan menggunakan sistem informasi”. Menurut (Rose dan Fogarty, 2016) “perluasan konsep TAM diharapkan akan membantu memprediksi sikap dan penerimaan seseorang terhadap teknologi dan dapat membeikan informasi mendasar yang diperlukan mengenai faktor-faktor yang menjadi pendorong sikap individu tersebut”.

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Romney dan Steinbart, 2015) “sistem informasi akuntansi (SIA) berfokus pada pemahaman cara sistem akuntansi bekerja yaitu bagaimana cara mengumpulkan data tentang aktivitas dan transaksi suatu organisasi, bagaimana mengubah data tersebut menjadi informasi yang dapat digunakan pihak manajemen untuk menjalankan organisasi mereka dan bagaimana cara memastikan ketersediaan, keandalan dan keakuratan informasi tersebut”.

Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Purwanti, 2017) efektifitas yaitu “pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya”. Sedangkan efektivitas sistem informasi akuntansi menurut (Tresna dan Jati, 2015) adalah “suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana target dari kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi informasi yang bermanfaat serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan”.

Komitmen Organisasi

Menurut (Sopiah, 2015) bahwa “komitmen organisasi merupakan suatu bentuk komitmen yang muncul bukan hanya bersifat loyalitas yang pasif, tetapi juga melibatkan hubungan yang aktif dengan organisasi kerja yang memiliki tujuan memberikan segala usaha demi keberhasilan

organisasi yang bersangkutan”. Menurut (Larsen, 2016), “salah satu faktor penentu (*antecedent*) keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi adalah komitmen organisasi yang diartikan sebagai keterikatan seseorang untuk selalu bekerja pada sebuah perusahaan, komitmen organisasi dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari sejauh mana seseorang karyawan dapat berniat mempertahankan keanggotaannya dalam suatu organisasi agar mampu mendukung kinerja sistem informasi akuntansi”. Penelitian (Krisnawati, 2017), (Ilham, 2018), dan (Abidin, 2021) sama-sama menyatakan bahwa “komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sehingga semakin tinggi komitmen organisasi maka semakin tinggi pula efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi”. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis:

H₁ : Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Kemampuan Teknik Personal

Menurut (Wibowo, 2017) “kemampuan atau *ability* menunjukkan kapasitas individu untuk mewujudkan berbagai tugas dalam pekerjaan, merupakan penilaian terhadap apa yang dapat dilakukan oleh seseorang sekarang ini, kemampuan menyeluruh individu pada dasarnya dibentuk oleh dua kelompok faktor penting yaitu *intellectual* dan *physical abilities*”. Penelitian (Wilayanti, 2016) dan (Satria, 2019) menyatakan bahwa “kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, apabila kemampuan personal karyawan dalam menyelesaikan tugas-tugas diperusahaan baik atau katakanlah mahir khususnya dalam menggunakan sistem informasi akuntansi maka penggunaan sistem pun akan menjadi lebih efektif serta informasi yang dihasilkan pun lebih cepat, akurat dan relevan sehingga dapat digunakan nantinya dalam pengambilan keputusan”. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis:

H₂ : Kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

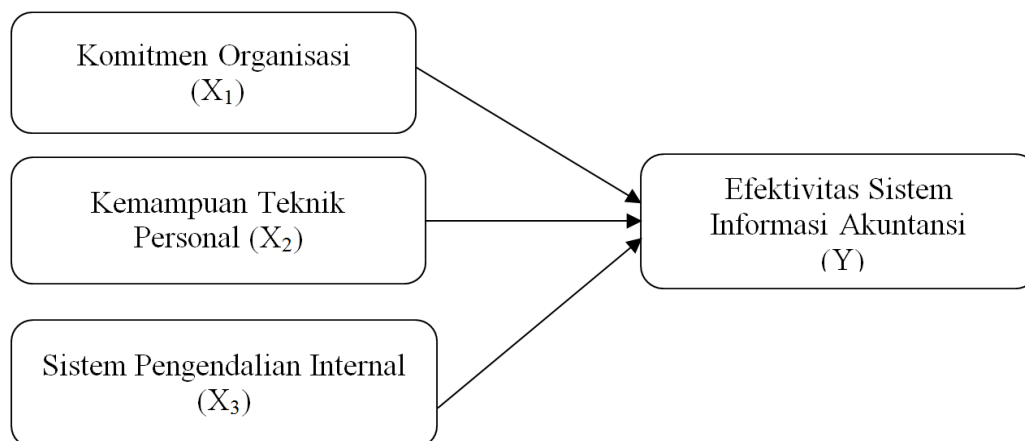
Sistem Pengendalian Internal

Menurut (Mulyadi, 2017) “sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”. Penelitian (Verawati, 2017) dan (Maryanti, 2017) menyatakan “sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi, dengan melakukan penerapan sistem pengendalian internal yang lebih baik maka penerapan sistem informasi akuntansi dapat yang lebih efektif”. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis:

H₃ : Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

METODE PENELITIAN

Kerangka berpikir disusun oleh peneliti berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu, kajian teoritis dan empiris dapat tergambar dari kerangka berpikir skripsi ini. Kerangka pemikiran terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Menurut (Sugiyono, 2017) variabel bebas adalah “merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab berubahnya variabel terikat (*variable dependen*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah komitmen organisasi (X_1), kemampuan teknik personal (X_2) dan sistem pengendalian internal (X_3) dan efektivitas sistem informasi akuntansi (Y) sebagai variabel terikat”. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh karyawan LPD se Kecamatan Blahbatuh sebanyak 34 LPD. Teknik penentuan sampel adalah *purposive sampling*, yang menjabat sebagai pengawas internal, ketua, sekretaris, bendahara, dan kasir. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 164 orang.

Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuisisioner dengan skala linkert. Menurut (Sugiyono, 2017) “skala likert digunakan dengan lima pilihan jawaban yang terdiri atas Jawaban sangat setuju diberi skor 5, jawaban setuju diberi skor 4, jawaban kurang setuju diberi skor 3, jawaban tidak setuju diberi skor 2, dan jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1”.

Alat analisis pemecahan masalah menggunakan diantaranya: pengujian instrumen yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Menurut (Ghozali, 2016) “data dianggap valid jika memenuhi nilai person correlation diatas 0,05, sedangkan akan dianggap reliabel jika memenuhi nilai *Cronbach Alpha* > 0.70”. Menurut (Ghozali, 2016) “dalam sebuah penelitian diperlukan pengujian pendahuluan karena model analisis didasarkan pada asumsi-asumsi penyederhanaan”. Menurut (Ghozali, 2016) “Pengujian asumsi-asumsi tersebut termask dalam uji asumsi klasik yang meliputi pengujian normalitas yang dinyatakan data berdistribusi normal bila $\text{sig} > \alpha =$

0.05. Pengujian multikolinearitas dimana data dinyatakan bebas dari multikolinearitas jika memiliki nilai tolerance ≥ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 , maka dikatakan tidak ada multikolinearitas. Pengujian heteroskedastisitas yang dihitung menggunakan uji gletser dengan meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel bebas”.

Pengujian regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dimana:

Y = efektivitas sistem informasi akuntansi

α = Bilangan konstan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X_1 = komitmen organisasi

X_2 = kemampuan teknik personal

X_3 = Sistem pengendalian internal

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan, dengan kriteria signifikan dibawah 0,05 untuk dinyatakan model layak digunakan. Kemudian dilakukan uji t, menurut (Ghozali, 2016) “uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X_1 , X_2 dan X_3 (komitmen organisasi, kemampuan teknik personal, sistem pengendalian internal) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (efektivitas sistem informasi akuntansi) secara terpisah atau parsial”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut (Sugiyono, 2017) “pengujian validitas dan reliabilitas masing-masing indikator variabel bebas dan terikat sebagai instrumen diperoleh dari jawaban kuesioner sangatlah penting dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel”. Menurut (Ghozali, 2016) “ketentuan suatu instrumen dikatakan valid atau sah apabila memiliki *pearson correlation* (r) $> 0,30$ serta dikatakan reliabel atau handal apabila memiliki koefisien alpha (α) lebih besar dari 0,6”. Berdasarkan hasil pengujian instrumen maka data penelitian ini adalah valid dan reliabel.

Menurut (Ghozali, 2016), “sebelum dianalisis dengan teknik analisis regresi linier berganda, maka model persamaan regresi harus lolos uji asumsi klasik”. Menurut (Ghozali, 2016), “pengujian normalitas dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan bila signifikansi tiap variabel lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal”. Pengujian ini memberikan hasil signifikansi 0,091 $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Menurut (Ghozali, 2016), “deteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan melihat dari nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan *Varian Inflation Factor* (VIF) yang lebih kecil dari 10”. Pengujian memberikan hasil sesuai dengan kriteria pengujian

multikolinearitas sehingga disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Menurut (Ghozali, 2016), “uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dengan kriteria nilai signifikansi seluruh variabel berada diatas 0,05”. Pengujian memberikan hasil sesuai dengan kriteria pengujian heteroskedastisitas sehingga memenuhi uji heteroskedastisitas.

Hasil analisis regresi linier berganda antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.095	.892		4.590	.000
	X1	.387	.093	.445	4.154	.000
	X2	.113	.053	.134	2.155	.033
	X3	.367	.100	.346	3.666	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil pengujian menunjukkan nilai konstanta (a) = 4,095 dan koefisien regresi (b₁) = 0,387, (b₂) = 0,113 dan (b₃) = 0,367, maka diperoleh persamaan regresi dapat dibuat seperti berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 4,095 + 0,387X_1 + 0,113X_2 + 0,367X_3$$

Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 2. berikut

Tabel 2. Hasil Analisis Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.886 ^a	.786	.782	1.097	

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Data diolah, 2022

Besarnya pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 78,2% sedang sisanya 21,78% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan, sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Simultan (F-test)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	705.983	3	235.328	195.723	.000 ^a
	Residual	192.376	160	1.202		
	Total	898.360	163			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah, 2022

Hasil pengujian pada Tabel 3. menunjukkan nilai F hitung sebesar 71,970 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara simultan, sehingga model regresi layak digunakan.

Pembahasan

Hasil pengujian t-test menunjukkan komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Blahbatuh. Menurut (Sopiah, 2015) bahwa “komitmen organisasi merupakan suatu bentuk komitmen yang muncul bukan hanya bersifat loyalitas yang pasif, tetapi juga melibatkan hubungan yang aktif dengan organisasi kerja yang memiliki tujuan memberikan segala usaha demi keberhasilan organisasi yang bersangkutan”. Menurut (Larsen, 2016), “salah satu faktor penentu (*antecedent*) keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi adalah komitmen organisasi yang diartikan sebagai keterikatan seseorang untuk selalu bekerja pada sebuah perusahaan, komitmen organisasi dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari sejauh mana seseorang karyawan dapat berniat mempertahankan keanggotaannya dalam suatu organisasi agar mampu mendukung kinerja sistem informasi akuntansi”. Sejalan dengan penelitian (Krisnawati, 2017), (Ilham, 2018), dan (Abidin, 2021) sama-sama menyatakan bahwa “komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sehingga semakin tinggi komitmen organisasi maka semakin tinggi pula efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi”.

Hasil pengujian t-test menunjukkan kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Blahbatuh. Menurut (Wibowo, 2017) “kemampuan atau *ability* menunjukkan kapasitas individu untuk mewujudkan berbagai tugas dalam pekerjaan, merupakan penilaian terhadap apa yang dapat dilakukan oleh seseorang sekarang ini, kemampuan menyeluruh individu pada dasarnya dibentuk oleh dua kelompok faktor penting yaitu *intellectual* dan *physical abilities*”. Penelitian (Wilayanti, 2016) dan (Satria, 2019) menyatakan bahwa “kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, apabila kemampuan personal karyawan dalam menyelesaikan tugas-tugas diperusahaan baik atau katakanlah mahir khususnya dalam menggunakan sistem informasi akuntansi maka penggunaan sistem pun akan menjadi lebih efektif serta informasi yang dihasilkan pun lebih cepat, akurat dan relevan sehingga dapat digunakan nantinya dalam pengambilan keputusan”.

Hasil pengujian t-test menunjukkan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Blahbatuh. Menurut (Mulyadi, 2017) “sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan

manajemen”. Penelitian (Verawati, 2017) dan (Maryanti, 2017) menyatakan bahwa “sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi, dengan melakukan penerapan sistem pengendalian internal yang lebih baik maka penerapan sistem informasi akuntansi dapat yang lebih efektif”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini, antara lain: komitmen organisasi memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Blahbatuh. Kemampuan teknik personal memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Blahbatuh. Sistem pengendalian internal memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Blahbatuh.

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan, saran yang dapat diberikan yaitu: agar LPD di Kecamatan Blahbatuh lebih mendorong karyawannya untuk bekerja sungguh-sungguh dalam memberikan pelayanan mengingat nama perusahaan akan menjadi lebih baik jika pelayanan ditingkatkan, memberikan pelatihan-pelatihan kepada karyawan sehingga kemampuan karyawan dalam bekerja lebih baik khususnya kemampuan teknik dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, serta melakukan pengawasan lebih ketat terhadap hasil kerja karyawan khususnya dalam penggunaan sistem informasi akuntansi sehingga penerapan sistem informasi akuntansi dapat lebih efektif.

Daftar Pustaka

- Abidin, S. G. (2021) “Pengaruh Efektivitas Proses Bisnis Dan Kemampuan teknik personal Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Survei Pada Perusahaan Asuransi Umum Di Kota Bandung),” *JAFTA*, 3(1), hal. 33–54.
- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP-UNDIP.
- Handayani, R. (2017) “Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015,” *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), hal. 1–12.
- Ilham, M. (2018) “Pengaruh Kemampuan teknik personal Dan Pengetahuan Manajer Terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada Kantor Distrik dan Kampung-Kampung di Distrik Semangga Kabupaten Merauke),” *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 9(1), hal. 62–73.
- Krisnawati, N. P. A. (2017) “Pengaruh Kompetensi Karyawan, Sistem pengendalian internal, Komitmen Organisasi, Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(3), hal. 2539–2566.
- Larsen, K. R. T. (2016) “A Taxonomy of Antecedents of Information Systems Implementation: Variable Analysis Studies,” *Journal of Management Information Systems*, 20(2), hal. 169–246.
- Maryanti, R. (2017) “Pengaruh Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi,” *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi*

- Akutansi (Jasa)*, 1(1), hal. 40–59.
- Mulyadi (2017) *Sistem Akuntansi*. Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Prabowo, A. A. (2015) “Efektivitas Dan Sistem Prosedur Penerimaan Pajak Parkir Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Manado,” *Jurnal EMBA*, 3(2), hal. 417–427.
- Pujayani, P. E. I. dan Dewi, P. E. D. M. (2021) “Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD Di Kabupaten Buleleng,” *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(1), hal. 865–876.
- Purwanti, M. (2017) “Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi,” *STAR-Study & Accounting Research*, 14(2), hal. 1–12.
- Romney, M. B. dan Steinbart, P. J. (2015) *Accounting Information Systems*. 13th ed. Diedit oleh England. Pearson Educational Limited.
- Rose, J. dan Fogarty, G. (2016) “Determinants Of Perceived Usefulness and Perceived Ease Of Use In The Technology Acceptance Model: Senior Consumers Adoption Of Self-Serve Banking Technologies,” *Academy of World Business, Marketing & Management Development*, 2(10), hal. 122–129.
- Saputra, I. N. T. (2015) “Penyelesaian Wanprestasi Terhadap Debitur Yang Bukan Anggota Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Pakraman Telaga Kecamatan Busungbiu Kabupaten Singaraja,” *Kerta Semaya*, 3(3), hal. 1–13.
- Satria, I. G. N. W. W. (2019) “Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Pendidikan dan Pelatihan pada Efektivitas Sistem pengendalian internal,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(1), hal. 763–790.
- Sopiah (2015) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sudiartha, G. M. (2017) “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio Dan Rentabilitas Terhadap Kredit LPD Kabupaten Badung,” *E-Jurnal Manajemen*, 6(8), hal. 4048–4069.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tresna, N. L. D. dan Jati, I. K. (2015) “Kemudahan Penggunaan Sistem Sebagai Pemoderasi Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Kinerja,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(3), hal. 723–737.
- Verawati (2017) *Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen Dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem (Staff Dprd Kota Pagaram)*. STIE Multi Data Palembang.
- Wibowo (2017) *Manajemen Kinerja*. Keempat. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wilayanti, N. W. (2016) “Keterlibatan dan Kemampuan Teknik Personal Pada Efektivitas Sistem pengendalian internal,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), hal. 1310–1337.

Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Dan Pengalam Kerja Terhadap Kualitas laporan Keuangan

Ni Putu Lilik Karmila Dewi⁽¹⁾

I Putu Deddy Samtika Putra⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar, Bali
email: lilikkarmiladewi@gmail.com

ABSTRACT

The researcher conducted an observation to see the influence between the ethics of the leader, the function of the internal supervisory body, and work experience on the quality of financial reports in LPD, Mengwi District, Badung Regency. LPD employees who act as presenters of financial statements from 38 LPDs that have met the criteria are used as the population in this study. The results of this study indicate that the quality of financial reports at the LPD of Mengwi Badung Regency can be influenced by three independent variables. This research can later be used as a reference and contribution of ideas in the process of drafting policy regulations related to financial reports at the LPD of Mengwi Badung Regency.

Keywords: *Leadership Ethics, Work Experience, Quality of Financial Reports*

PENDAHULUAN

LPD merupakan sebuah wadah bagi masyarakat adat Bali, dimana sebagai lembaga keuangan yang dengan ukuran kecil (mikro), dan salah satu badan keuangan yang unik dan khusus, dianggap khusus karena hanya ada satu lembaga yang dibentuk oleh masyarakat desa dan dilaksanakan oleh dan untuk masyarakat desa pakraman. Di lihat dari perkembangannya tingkat pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Mengwi sangat pesat, karena memiliki potensi dalam bidang pertanian, pariwisata dan industri kecil. Penting sekali sebuah perangkat dan kelembagan dibangun untuk membantu masyarakat dalam bidang perekonomian yang nantinya mampu menjadi dasar untuk menghadapi segala bentuk perubahan yang mungkin terjadi.

Beberapa temuan kasus kebangkrutan LPD pernah terjadi pada tahun 2017 yaitu di LPD Desa Kapal dan pada tahun 2020 di LPD Kerta Bujangga. Kebangkrutan tersebut erat kaitannya dengan laporan keuangan, dimana kebangkrutan tersebut disebabkan oleh Ketua LPD, debt collector, dan Pengawas LPD yang melakukan tindakan pidana penggelapan dana operasional. Mereka yang korupsi memakai uang tersebut untuk kepentingan pribadi dan keluarga. Salah satu tindakan yang sering dilakukan adalah membuat pinjaman dan tabungan palsu dalam system keuangan milik LPD. Kondisi keuangan pada LPD dapat dicerminkan dari laporan keuangannya. Laporan keuangan dapat memperlihatkan keadaan keuangan sedang sehat atau buruk didalam LPD bersangkutan. Saat ini, laporan yang ada didalam lembaga LPD cenderung dipengaruhi oleh unsure dalam organisasinya seperti masyarakat yang dapat

menentukan ketua LPD melalui musyawarah. Sayangnya saat proses pemilihan ketua LPD yang dipilih masyarakat tidak memiliki pengalaman atau pun latar belakang pendidikan yang berkaitan dengan keuangan. Hal tersebut menyebabkan LPD sering mengalami kendala dalam proses penyusunan laporan keuangan yang dilatar belakangi kurangnya kompetensi diantara karyawan dengan pimpinannya dalam menanta keuangan perusahaan. Penyusunan laporan keuangan yang baik seperti etika yang dimiliki seorang pimpinan, fungsi anggota badan pengawas dalam menjalankan seluruh pekerjaannya juga perlu diperhatikan dalam tahap penyusunan laporan keuangan, serta pentingnya pengalaman karyawan dalam membuat laporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan dengan maksud:

1. Melihat keterkaitan hubungan yang ada terbentuk diantara variabel etika kepemimpinan dengan kualitas sebuah laporan keuangan pada LPD.
2. Melihat keterkaitan hubungan yang ada terbentuk diantara variabel fungsi dari badan pengawas dengan kualitas sebuah laporan keuangan pada LPD.
3. Melihat keterkaitan hubungan yang ada terbentuk diantara variabel pengalaman kerja dengan kualitas sebuah laporan keuangan pada LPD.

KAJIAN PUSTAKA

Etika berkaitan dengan sebuah nilai dan aturan perilaku manusia didalam kehidupannya (Awatara, 2011). Menurut Suartana (2009) peran badan pengwas internal ialah melakukan pengawasan mengenai kebijakan, operasional, dan praktik mengenai akuntansi maupun laporan keunagn serta menjadi penghubung diantara pengelola dengan auditor eksternal. Pengalaman kerja berkaitan dengan sebuah proses pembelajaran yang sudah dilalui untuk mengembangkan potensi diri melalui tingkat pendidikan formal maupun non formal. Laporan keuangan adalah hasil dari keseluruhan transaksi dan kejadian finansial yang dicatat, dikelompokkan, dan dirangkum dalam sebuah unit satuan uang, yang selanjutnya diterjemahkan untuk berbagai keperluan(Saraswati, 2012).

Etika kepemimpinan yang baik akan membuat bawahannya percaya dengan kinerja yang dimiliki. Sehingga nantinya apapun yang ditugaskan pemimpin akan dipatuhi dengan baik oleh bawahannya. Kepemimpinan yang baik berpengaruh signifikan dengan kualitas laporan keuangan perusahaan putra (2013).

H₁: Etika kepemimpinan mempengaruhi kualitas laporan keuangan LPD Kecamatan Mengwi

Semakin baik fungsi badan pengawas dalam melaksanakan tugasnya maka semakin baik pula laporan keuangan yang dihasilkan. Badan pengawas tidak boleh memiliki keberpihakan pada siapapun agar tercipta kinerja yang jujur dan bersih. Fungsi badan pengawas akan berkaitan erat dengan kualitas laporan keuang pada perusahaan,. Astrayani (2017), Agus Sinaranata (2019), dan Putra (2013) membuktikan bahwa fungsi badan pengwas yang dijalankan dengan baik akan membantu peningkatan kualitas laporan keunagan.

H₂: Fungsi badan pengwas mempengaruhi kualitas laporan keuangan LPD Kecamatan Mengwi

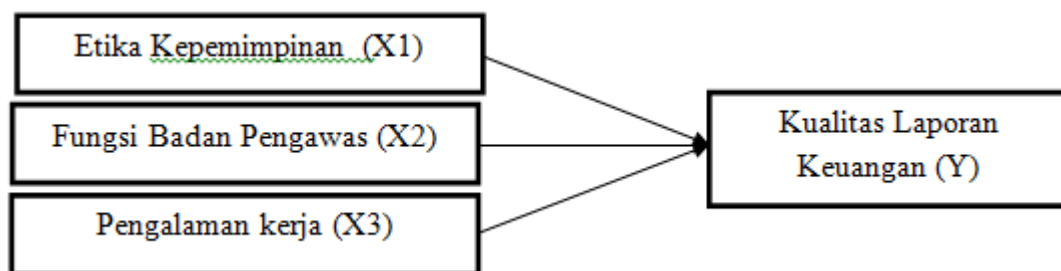
Pengalaman kerja berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki seseorang. Dengan banyaknya pengalaman yang dimiliki maka akan membuat kemampuan karyawan menjadi lebih baik Penelitian yang dilakukan Pramesti (2020) membuktikan bahwa pengalaman kerja berhubungan dengan terhadap kualitas laporan keuangan secara positif.

H₃:Pengalaman Kerja mempengaruhi kualitas laporan keuangan LPD Kecamatan Mengwi

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif, dimana LPD Kecamatan Mengwi dipilih sebagai lokasi penelitiannya. Karyawan yang keseluruhan berjumlah 306 (orang) dijadikan sebagai pouulasi. Dalam proses penelitiannya dipilih 76 karyawan yang ditunjuk sebagai sampel penelitian dengan kriterianya yang dimana karyawan tersebut merupakan seseorang dengan posisi sebagai pimpinan dan bedahara dan minimal sudah 1 tahun duduk dalam jabatan tersebut. Untuk proses perolehan data, peneliti melakukan penyebaran kuisiner kepada karyawan, nanti data yang terkumpul akan diuji melalui analisis regresi (berganda).

Gambar. Desain Penelitian



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyebaran kuisioner pada lokasi penelitian, memberikan sebuah data yang dikaji dengan hasil bahwa data yang digunakan saat ini valid dengan nilai koefisien (>0,30), serta reliabel yang dilihat dari alpha (>0,60). Berdasarkan hasil uji asumsi klasik dinyatakan bahwa keseluruhan data lolos tahap pengujian sehingga data dapat diuji lebih lanjut.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Analisis Regresi Lenier Berganda rangkuman hasil uji regresi linier berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	Sig
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	6.372	2.961		.035
Etika kepemimpinan	.302	.088	.343	.001
Fungsi badan pengawas	.259	.085	.268	.000
Pengalaman kerja	.322	.090	.372	.001
R				0,703
<i>RSquare</i>				0,494
<i>AdjustedRSquare</i>				0,473
Uji F				23,450
Sig. Model				0,000

Sumber: Data diolah 2022

Penelitian yang dilakukan saat ini memiliki persamaan $Y=6,372+ 0,302X_1 + 0,259X_2$

Kualits laporang keuangan akan berubah (dipengaruhi) sebesar 0,473 (47,3%) oleh etika seorang pemimpin, fungsi dari badan pengawasnya, dan pengalaman krja karyawannya ini tampaknya dari hasil uji determinasi yang diperoleh. Model penelitian ini juga layak untuk dilanjutkan mengingat hasil pengujian simultan (F-test) menunjukkan hasil signifikan (0,000).

Etika kepemimpinan yang baik akan meningkatkan sebuah kepercayaan anggota. Kepercayaan yang terbentuk akan membuat karyawan mau mengikuti aturan, serta arahan dari pimpinannya. Semakin baik bimbingan, arahan, dan motivasi yang diberikan pimpinan akan membuat karyawan semangat bekerja dan menghasilkan hasil kerja yang baik terutama mengenai kulaitas laporan keuangan yang disusunnya. Hal ini tercermin dari perolehan besar koefisien regresi 0,302 (arah positif) dan nilai t-hitung sebesar 3,444 dan Sig. 0,001. Perolehan nilai ini menunjukk adanya ikatan positif yang terbentuk diantara etika kepemimpinan dengan mutu sebuah laporan keuangan.

Badan pengawas yang bertugas secara efektif dan efisien sesuai dengan fungsinya akan membentuk kualitas kerja yang baik. Pengawasan yang sistematis akan membuat seluruh hasil kerja didalam sebuah lembaga terawasi maksimal. Hal ini tentunya akan menurunkan kemungkinan kelalaian dari hasil kerja seperti tidak adanya laporan keuangan yang buruk atau cacat dalam pembuatannya. Hali ini terlihat dari hasi penelitian yang memperoleh nilai koefisien parameter 0,259 (arah positif) dan menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,866 dan nilai Sig. 0,000. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bhegawati & Novarini (2021),

Agus Sinaranata (2019), dan Putra (2013) yang fungsi badan pengawas berkaitan positif signifikan dengan kualitas laporan keuangan.

Pengalaman kerja akan berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki individu. Pengalaman yang dimiliki akan membuat individu semakin berpengalaman atau semakin handal dalam bekerja. Pengalaman yang dimiliki individu dalam tahap pembuatan laporan keuangan akan membantu mereka dalam proses pekerjaan. Individu yang berpengalaman akan lebih terampil dalam membuat sebuah laporan dan akan menghasilkan sebuah laporan dengan kualitas yang baik. Dalam penelitian ini ditemukan nilai koefisien parameter 0,322 (arah positif) dan besarnya t-hitung 3,578 dengan Sig. 0,001. Nilai ini memperlihatkan hubungan nyata secara positif terbentuk antara pengalaman kerja dengan kualitas laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari ulasan diatas, maka ditemukan hasil bahwa kualitas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh Etika yang dimiliki pemimpinnya, fungsi dari badan pengawas yang ada didalam lembaganya, dan pengalaman kerja. Melihat hasil tersebut, kedepannya Pimpinan LPD Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung harus mampu meningkatkan etikanya agar nantinya karyawan dapat mempercayai dan menjadikan pemimpinnya sebagai panutan didalam perusahaan. LPD Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung juga harus mengadakan pelatihan kerja bagi karyawannya, diharapkan dari pelatihan kerja memberikan tambahan pengalaman karyawan dalam menopang peningkatan kinerjanya.

DaftarPustaka

- Astrayani, W. S. (2017). Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas dan Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.*
- Muzahid. (2015). Kualitas Pelatihan dan Lama Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Aceh Utara. *Skripsi Politeknik Negeri Lhokseumawe Mukhisul.*
- Nudilah, M. J. (2016). *Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas dan Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan LPD pada Kecamatan Denpasar.*
- Suartana, I. W. (2009). *Arsitektur Pengelolaan Resiko Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD).*

Pengaruh Jenjang Pendidikan, Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Skill, Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di LPD Se Kecamatan Denpasar Utara

Ni Wayan Merliana Dewi ⁽¹⁾

Ni Ketut Muliati⁽²⁾

(1)(2) Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia,
 Jl.Sanggalangit, Tembau, Denpasar
 E-mail: merlianadewii@gmail.com

ABSTRACT

LPD (Lembaga Perkreditan Desa) is a traditional financial institution with low resources and limited technology. In this era of digitalization, it is important to encourage village financial institutions to use technology in serving the community so that village financial institutions are strong, able to compete, and educated and certified human resources are absolute should-have for LPDs. The purpose of this study was to determine the effect of education level, participation of accounting information system users, and skills on the effectiveness of accounting information systems. This study's population was conducted in 10 LPDs in North Denpasar Sub-District that met the criteria. The purposive sampling method was used to determine the number of samples in this study, which totaled 62 employees. According to the findings of this study, education level, participation of accounting information system users, and skills all have a positive and significant impact on the effectiveness of accounting information systems in the LPD of North Denpasar Sub-District.

Keywords: Education, User Participation, Skill, Effectiveness

PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yakni badan usaha simpan pinjam milik desa adat. Desa adat yakni kesatuan masyarakat hukum adat dengan sifat sosial serta keagamaan (Hariputri, 2018). Lembaga Perkreditan Desa yakni lembaga keuangan yang memakai sistem informasi akuntansi dengan basis digital pada pengolahan data serta transaksinya. Memakai sistem informasi yang baik bakal memudahkan pemakainnya menciptakan informasi berkualitas.

Sistem informasi akuntansi yakni sistem informasi dengan basis komputer yang mengolah data keuangan terkait data transaksi di sebuah periode akuntansi serta menyampaikan ke dalam laporan keuangan. (Kustono, 2011) Sistem informasi mempunyai peran di bidang akuntansi guna memproses informasi akuntansi dengan basis komputer, menyediakan informasi untuk memudahkan akuntan meenyusun informasi andal, tepat waktu, akurat, lengkap, serta bisa difahami.

Efektivitas sistem informasi akuntansi (Melliani, Yuesti and Bhegawati, 2021) yaitu Menjelaskan sejauh mana sebuah tujuan dicapai dari serangkaian sumber untuk mengumpulkan, memproses, serta menyimpan data elektronik lalu merubahnya jadi informasi dengan nilai guna

serta menyediakan pelaporan formal yang diperlukan dalam kualitas serta waktu. Terdapat faktor yang menentukan tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi di penelitian ini, yakni tingkat pendidikan, partisipasi serta keterampilan pengguna sistem informasi akuntansi.

Faktor pertama yaitu jenjang pendidikan yang bisa memutuskan sejauh mana seseorang bisa membuat sebuah keputusan yang baik. Hasil penelitian oleh (Wahyuni *et al.*, 2018) membuktikan jenjang pendidikan memberi pengaruh positif pada efektivitas SIA. Ini memperlihatkan makin tinggi jenjang pendidikan, makin meningkat efektivitas sistem informasi akuntansi yang dipakai.

Faktor kedua yaitu partisipasi pemakai SIA dimana makin sering karyawan memakai teknologi sistem informasi akuntansi, makin terbiasa serta memberi dampak pada makin efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian oleh (Nalayani, Arizona and Ernawatiningsih, 2021) memperlihatkan partisipasi pemakai SIA memberi pengaruh positif pada efektivitas SIA. Ini menunjukkan makin tinggi level partisipasi pemakai di penerapan sistem informasi akuntansi, makin tinggi level efektifitas sistem informasi akuntansi di perusahaan. Sedangkan, hasil penelitian (Sari, Suryandari and Putra, 2021), menyatakan bahwa partisipasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA.

Faktor ketiga yaitu *skill* seseorang tercemin dari seberapa baik seseorang menjalankan sebuah aktivitas misalnya mengoperasikan sebuah alat, melakukan komunikasi efektif ataupun melakukan implementasi sebuah strategi bisnis. Dengan *skill* yang dipunyai, seseorang mempunyai kemampuan menjalankan pekerjaan dengan mudah serta efektif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggarini, Arizona and Ernawatiningsih, 2021), (Mirahasri, Luh Putu; Kepramareni, 2021) dan (Utami, Yuesti and Bhegawati, 2021) memperlihatkan *skill* berpengaruh positif pada efektivitas SIA.

Di tahun 2018, Pemkot Denpasar, kembali mendorong digitalisasi LDP untuk memberi layanan masyarakat yang modern serta terbuka. Kabag Perekonomian serta SDA Setda Kota Denpasar I Made Saryawan menyatakan, "Sekarang zamannya era digitalisasi, maka dari itu kami mendorong lembaga keuangan desa menggunakan teknologi dalam melayani masyarakat sehingga lembaga finansial desa menjadi kuat dan mampu bersaing" (Nurfaizah, 2018). Selain digitalisasi, SDM yang terdidik dan bersertifikat mutlak wajib dimiliki LPD, yang merupakan usaha peningkatan profesionalisme karyawan guna menggapai tujuan LPD yaitu mensejahterakan masyarakat. "LPD harus tetap berkembang mengikuti arus modernisasi, sehingga LPD menjadi kuat dalam menghadapi ketatnya persaingan ekonomi" ujar Rai Mantra (Sukiswanti, 2018). Ini tak terlepas dari LPD yang merupakan lembaga keuangan dari lembaga tradisional dengan

sumber daya manusia yang masih rendah serta teknologi yang masih terbatas. Dari penjabaran diatas, peneliti tertarik mengadakan penelitian berjudul “Pengaruh Jenjang Pendidikan, Partisipasi Pemakai Sistem informasi Akuntansi, *Skill* terhadap Efektivitas Sistem informasi Akuntansi Di LPD Se Kecamatan Denpasar Utara”. Tujuan penelitian ini guna mencari tahu pengaruh tingkat pendidikan, partisipasi pengguna SIA, keterampilan pada efektivitas SIA LPD Se di Kabupaten Denpasar Utara. Kekuatan teori penelitian ini bisa meningkatkan wawasan serta pengetahuan yang membuat hasil penelitian ini bisa jadi bahan referensi serta pertimbangan penelitian dikemudian hari. Manfaat nyata dalam penelitian ini bisa jadi sumber informasi serta masukan bagi LPLPD dan LPD Kabupaten Denpasar Utara, dengan memperhatikan sistem informasi akuntansi guna meningkatkan efektivitas kerja dan pelayanan LPD.

KAJIAN PUSTAKA

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) mengatakan pengguna sistem bakal memakai sistem secara mudah serta memberi manfaat untuknya. (Fishbein, M., and Ajzen, 1975) teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yakni yang menjabarkan persepsi seseorang pada sebuah hal bakal memutuskan sikap serta perilakunya. Tujuan TAM yakni menguraikan faktor utama di penerimaan perilaku pemakai teknologi informasi pada pemakai teknologi informasi tersebut. Model itu mencerminkan pemakai sistem informasi mendapat pengaruh variabel kegunaan serta kemudahan penggunaan, yang keduanya mempunyai determinan yang tinggi serta validitas secara empiris.

Dalam penguasaan teknologi informasi akuntansi Semakin melek seseorang makin luas pemikiran serta pengetahuannya untuk dapat menganalisis sesuatu dengan lebih baik, utamanya saat membuat keputusan yang berkaitan dengan SIA, yang menaikkan efektifitas pemakaian SIA. Dari penelitian oleh (Wahyuni *et al.*, 2018) mengatakan jenjang pendidikan memberi pengaruh positif. Dari penjabaran diatas maka peneliti membuat hipotesis yakni :

H₁ : jenjang pendidikan memberi pengaruh positif pada efektivitas SIA.

Makin sering pengguna berpartisipasi pada pengembangan serta penerapan sebuah sistem informasi, maka informasi yang dihasilkan bakal makin baik, sehingga menaikkan efektivitas SIA. Menurut Penelitian (Nalayani, Arizona and Ernawatiningsih, 2021) Partisipasi pemakai SIA memberikan pengaruh positif pada efektivitas SIA. Dari penjabaran diatas hipotesis kedua di penelitian ini ialah :

H₂ : partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi memberi pengaruh positif pada efektivitas SIA

Keterampilan seseorang tercermin pada kemampuan melakukan sebuah aktivitas, seperti mengoperasikan peralatan, berkomunikasi secara efektif, ataupun menerapkan strategi bisnis. Ini memperlihatkan makin tinggi level profesional makin tinggi efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan Penelitian oleh (Anggarini, Arizona and Ernawatiningsiih, 2021), (Mirahasri, Luh Putu; Kepramareni, 2021) dan (Utami, Yuesti and Bhegawati, 2021) Menyimpulkan bahwa *skill* berpengaruh positif. Dari penjabaran diatas hipotesis ketiga di penelitian ini yakni :

H₃: *skill* memberi pengaruh positif pada efektivitas SIA

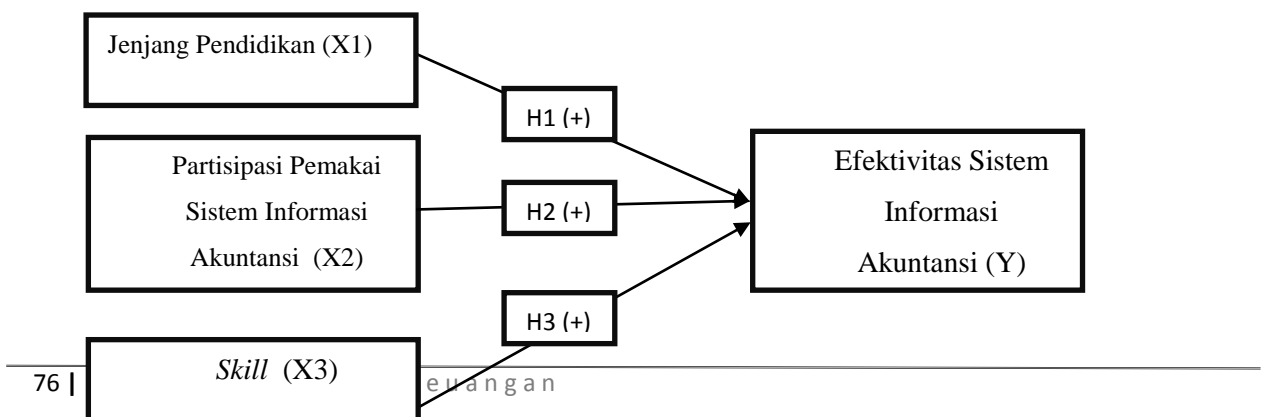
METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kuantitatif dan mempunyai tujuan mengadaka uji apakah variabel bebas memberi pengaruh ke variabel terikat. Metode kuantitatif yakni metode untuk meneliti populasi tertentu, menggunakan analisis data kuantitatif/statistik, dengan tujuan mengadakan uji hipotesis yang sudah diputuskan. (Sugiyono, 2016). Jenjang pendidikan menunjukkan bahwa Karyawan lebih bisa menganalisa sebuah hal utamanya untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan SIA, yang bisa menaikkan efektifitas pemakaian SIA. Partisipasi pengguna AIS menunjukkan bahwa semakin sering pengguna berpartisipasi atau berpartisipasi di pengembangan serta implementasi sistem, semakin baik informasi yang ada, bakal meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Keterampilan menunjukkan bahwa keterampilan kerja memfasilitasi pekerjaan untuk melakukan setiap pekerjaan secara efektif dan efisien, tanpa kesulitan, memungkinkan bekerja dengan lebih baik. Dari hal itu, desain penelitiannya yakni:

Gambar 3.1
Desain Penelitian

Pengaruh Jenjang Pendidikan, Partisipasi Pemakai Sistem informasi Akuntansi, *Skill*, Terhadap Efektivitas Sistem informasi Akuntansi Di LPD Se Kecamatan Denpasar

Utara



Populasi yakni wilayah generalisasi meliputi obyek ataupun subyek dengan kualitas serta karakteristik agar dipelajari serta disimpulkan (Sugiyono, 2016). Penelitian ini diadakan di 10 LPD di Se Kecamatan Denpasar Utara berjumlah karyawan sebanyak 108 orang. Sampel yakni bagian dari populasi (Sugiyono, 2016). Sampel yang dipakai sebanyak 62 orang yang ditentukan memakai teknik *purposive sampling* yakni pengambilan sampel memakai kriteria tertentu. Dan kriterianya yakni:

- 1) Karyawan yang menduduki jabatan minimal 1 tahun sebagai Pamucuk, Panyarikan, Patengan, Kabag Dana, Kabag Kredit, Teller, dan Kolektor Tabungan
- 2) Minimal 1 tahun menggunakan sistem informasi akuntansi LPD, (*IBS*) *integrated microBanking System*

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Nama LPD	Populasi	Sampel
1	LPD Cengkilung	5	3
2	LPD Jenah	5	3
3	LPD Kedua	4	3
4	LPD Oongan	8	3
5	LPD Peguyangan	24	15
6	LPD Peninjoan	9	5
7	LPD Peraupan	8	3
8	LPD Poh Gading	18	10
9	LPD Tonja	7	3
10	LPD Ubung	20	14
Total		108	62

Sumber : LPLPD Kota Denpasar (2021)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jenjang Pendidikan	62	10,00	25,00	19,6935	2,90047
Partisipasi Pemakai SIA	62	11,00	20,00	16,7419	2,06402
Skill	62	16,00	25,00	21,6129	2,37027
Efektivitas Sistem informasi Akuntansi	62	24,00	35,00	30,4032	2,75479
Valid N (listwise)	62				

Sumber : data diolah, 2022

Dari tabel diatas, diketahui nilai minimum, maximum, mean, serta standar deviasi tiap variabel penelitian.

Hasil Uji Validitas

	Variabel	Item	Validitas	
			Koefisien Korelasi	Keterangan
1	Jenjang Pendidikan (X_1)	$X_{1.1}$	0,756	Valid
		$X_{1.2}$	0,690	Valid
		$X_{1.3}$	0,793	Valid
		$X_{1.4}$	0,618	Valid
		$X_{1.5}$	0,689	Valid
2	Partisipasi Pemakai SIA (X_2)	$X_{2.1}$	0,831	Valid
		$X_{2.2}$	0,863	Valid
		$X_{2.3}$	0,876	Valid
		$X_{2.4}$	0,868	Valid
3	Skill (X_3)	$X_{3.1}$	0,563	Valid
		$X_{3.2}$	0,818	Valid
		$X_{3.3}$	0,857	Valid
		$X_{3.4}$	0,844	Valid
		$X_{3.5}$	0,704	Valid
4	Efektivitas SIA (Y)	$Y_{1.1}$	0,724	Valid
		$Y_{1.2}$	0,646	Valid
		$Y_{1.3}$	0,760	Valid
		$Y_{1.4}$	0,731	Valid
		$Y_{1.5}$	0,764	Valid
		$Y_{1.6}$	0,718	Valid
		$Y_{1.7}$	0,799	Valid

Sumber : data diolah, 2022

Menurut tabel diatas, semua indikator variabel di penelitian valid dikarenakan bernilai koefisien korelasi > 0.3

Hasil Uji Reliabilitas

	Variabel	Item	Reliabilitas	
			Alpha Cronbach	Keterangan
1	Jenjang Pendidikan	X ₁	0,711	Reliabel
2	Partisipasi Pemakai SIA	X ₂	0,878	Reliabel
3	<i>Skill</i>	X ₃	0,815	Reliabel
4	Efektivitas SIA	Y	0,852	Reliabel

Sumber : data diolah, 2022

Menurut tabel diatas, bisa diketahui instrumen variabel di penelitian ini dinyatakan reliabel sebab tiap variabel mempunyai nilai *cronbach's alpha* > 0.70.

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,49206831
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,071
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : data diolah, 2022

Menurut tabel diatas, menunjukkan besaran nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yakni sejumlah 0.200 > 0,05 yang memperlihatkan data terdistribusi normal

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	0,820	1,220
	X2	0,434	2,304
	X3	0,453	2,210

a. Dependent Variable: Efektivitas Sistem informasi Akuntansi (Y)

Sumber : data diolah, 2022

Menurut tabel diatas, nilai dari VIF < 10 serta angka *Tolerance* > 0,1.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,345	1,140		2,933	,005
	X1	,014	,044	,046	,330	,742
	X2	-,038	,084	-,086	-,449	,655
	X3	-,084	,072	-,220	-1,173	,246

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : data diolah, 2022

Menurut tabel diatas, memperlihatkan tiap model mempunyai nilai signifikansi > 0,05

Analisis Regresi Linear Berganda						
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,485	1,952		4,346	,000
	Jenjang Pendidikan	,206	,075	,217	2,758	,008
	Partisipasi Pemakai SIA	,710	,144	,532	4,932	,000
	Skill	,276	,123	,238	2,249	,028

a. Dependent Variable: Efektivitas Sistem informasi Akuntansi

Sumber : data diolah, 2022

Menurut tabel diatas, bisa dirumuskan persamaan regresi penelitian ini yakni: $Y = 8,485 + 0,206X_1 + 0,710X_2 + 0,276X_3 + e$ yang berarti :

1. Nilai konstanta sebesar 8,485 menunjukkan bahwa apabila jenjang pendidikan, partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi, dan *skill* konstan pada 0 (nol) sehingga variabel efektivitas sistem informasi akuntansi bakal naik sejumlah 8,485.
2. Nilai koefisien regresi jenjang pendidikan bernilai 0,206 artinya apabila jenjang pendidikan naik sebesar satu satuan dan variabel lain dinilai konstan, sehingga efektivitas SIA naik sejumlah 0,206 satuan.
3. Nilai koefisien regresi partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi bernilai 0,710 berarti jika partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi naik sejumlah satu satuan dan variabel lain dinilai konstan, efektivitas SIA bakal naik sejumlah 0,710 satuan.
4. Nilai koefisien regresi *skill* bernilai 0,276 artinya apabila *skill* naik sejumlah satu satuan dan variabel lain dinilai konstan, membuat efektivitas SIA bakal naik sejumlah 0,276.

Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,841 ^a	,707	,691	1,53017

a. Predictors: (Constant), Skill, Jenjang Pendidikan, Partisipasi Pemakai SIA

Sumber : data diolah, 2022

Daru tabel diatas, nilai angka *Adjusted R-Square* sejumlah 0,691 memperlihatkan 69,1% variabel independen diuraikan oleh variabel dependen, dan sisanya sejumlah 30,9% diuraikan oleh variabel ataupun faktor lain misalnya: pengalaman kerja, kompleksitas tugas, serta kecanggihan teknologi informasi.

Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F-Test)

ANOVA						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	327,117	3	109,039	46,570	,000 ^b
	Residual	135,802	58	2,341		
	Total	462,919	61			
a. Dependent Variable: Efektivias Sistem informasi Akuntansi						
b. Predictors: (Constant), Skill, Jenjang Pendidikan, Partisipasi Pemakai SIA						

Sumber : data diolah, 2022

Menurut tabel diatas, dari hasil Uji F menghasilkan F_{hitung} sejumlah 46,570 serta nilai signifikansi sejumlah 0,000. Sebab probabilitas signifikan < 0.05 , membuat model regresi bisa dipakai mengadakan prediksi variabel dependen ataupun variabel independen memberi pengaruh kepada variabel dependen secara simultan.

Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t-Test)

Menurut (Ghozali, 2016) uji t diadakan guna mengadakan uji apakah tiap variabel independen memberikan pengaruh signifikan pada variabel dependen.

- a. Pengaruh jenjang pendidikan (X1) terhadap efektivitas SIA (Y) di LPD Se Kecamatan Denpasar Utara

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai untuk jenjang pendidikan (X1) dengan nilai *sig* sejumlah $0,008 < \alpha (0,05)$, sebab nilai signifikansi didapat $0,008 < 0,05$. Sehingga jenjang pendidikan (X1) memberi pengaruh positif serta signifikan pada efektivitas SIA (Y). Artinya H_1 diterima, artinya makin tinggi level pendidikan sehingga makin baik membuat keputusan suatu keputusan terkait SIA maka bisa menaikkan efektivitas pemakaian SIA di LPD Se Kecamatan Denpasar Utara.

- b. Pengaruh partisipasi pemakai SIA (X2) pada efektivitas SIA (Y) di LPD Se Kecamatan Denpasar Utara

Dari tabel diatas diperoleh nilai partisipasi pemakai SIA (X2) bernilai *sig* sejumlah 0,000 $< \alpha (0,05)$, sebab nilai signifikansi yakni $0,000 < 0,05$. Sehingga partisipasi pemakai SIA (X2) memberi pengaruh positif serta signifikan pada efektivitas SIA (Y). ini berarti H_2 diterima, yang berarti semakin sering keterlibatan atau partisipasi pemakai di pengembangan sistem informasi bakal lebih baik hingga efektivitas SIA bakal makin naik di LPD Se Kec. Denpasar Utara.

c. Pengaruh *skill* (X3) pada efektivitas SIA (Y) di LPD Se Kecamatan Denpasar Utara

Dari tabel diatas diperoleh nilai *skill* (X3) dengan nilai *sig* sejumlah $0,028 < \alpha$ (0,05), sebab nilai sigifikasi diperoleh $0,028 < 0,05$. Sehingga *skill* (X3) memberi pengaruh positif dan signifikan pada efektivitas SIA (Y). ini berarti H_3 diterima, yang berarti *skill* kerja bisa mempermudah pekerjaan menyelesaikan tiap pekerjaan efektif di LPD Kec Denpasar Utara.

Pengaruh jenjang pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Se Kecamatan Denpasar Utara

Dari hasil penelitian terlihat jelas nilai $t_{hitung} = 2,758$ serta nilai *sig* 0,008 jika dibanding nilai alpha $\alpha = 0.05$, sehingga nilai *sig* < nilai α , sehingga nilai $0,008 < 0,05$ ada di daerah penolakan H_0 . Dengan begitu H_0 ditolak serta H_1 diterima. Artinya uji satu sisi di fase kepercayaan (α) = 5%, Secara parsial tingkat pendidikan (X1) memberi pengaruh positif signifikan pada efektivitas SIA (Y). Ini mendukung teori TAM terkait pengguna sistem informasi yang akan dipengaruhi oleh perilaku dan tujuan/kebutuhan serta penggunaan teknologi sistem informasi. Yang memperlihatkan institusi tempat Anda bekerja menawarkan kesempatan untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan guna mendukung kinerja perusahaan. Sambil menguasai teknologi informasi akuntansi, juga dimungkinkan untuk memanfaatkan tingkat pendidikan seseorang secara efektif untuk memberi kontribusi bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wahyuni *et al.*, 2018) memperlihatkan jenjang pendidikan memberi pengaruh positif pada efektivitas SIA. Dengan demikian hipotesis mengatakan jenjang pendidikan memberi pengaruh positif serta signifikan pada efektivitas SIA di LPD Se Kecamatan Denpasar Utara terbukti kebenarannya.

Pengaruh partisipasi pemakai SIA terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Se Kecamatan Denpasar Utara

Dari hasil penelitian di atas terlihat jelas nilai $t_{hitung} = 4,932$ dan nilai *sig* 0,000 jika dibanding nilai alpha $\alpha = 0.05$, sehingga nilai *sig* < nilai α , sehingga nilai $0,000 < 0,05$ ada di daerah penolakan H_0 . Karenanya H_0 ditolak serta H_2 diterima. Artinya secara statistik bagi uji sepihak dengan tingkat kepercayaan (α) = 5%, secara parsial partisipasi pengguna SIA (X2) memberi pengaruh positif serta signifikan pada efektivitas SIA (Y). Hal ini mendukung Teori TAM yang relevan dengan pengguna sistem informasi yang memiliki keinginan memakai teknologi jika mereka merasa sistem teknologi itu berguna serta mudah dipakai. Hal ini menunjukkan bahwa makin sering pengguna terlibat di pengembangan sistem informasi maka semakin baik efektivitas SIA di LPD Se Kecamatan Denpasar Utara.

Penelitian ini selaras dengan penelitian oleh (Nalayani, Arizona and Ernawatiningsih, 2021) memperlihatkan partisipasi pemakai SIA memberi pengaruh positif pada efektivitas SIA. Hasil hipotesis mengatakan partisipasi pemakai SIA memberi pengaruh positif serta signifikan pada efektivitas SIA di LPD Se Kecamatan Denpasar Utara terbukti kebenarannya.

Pengaruh *skill* terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Se Kecamatan Denpasar Utara

Dari hasil temuan di atas terlihat jelas bahwa nilai thitung = 2,249 dibandingkan dengan nilai sig sejumlah 0,028 dibanding nilai alpha = 0,05, maka nilai sig lebih kecil dari nilai , sehingga nilai 0,028 < 0,05 berada dalam domain penolakan H0. Jadi H0 ditolak dan H3 diterima. Artinya secara statistik, bagi uji sepihak dengan tingkat kepercayaan (α) = 5%, beberapa keterampilan (X3) memberi pengaruh positif serta signifikan pada efektivitas SIA (Y). Hasil ini mendukung teori TAM terkait hubungan kausal antara keyakinan dan perilaku yang meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan keterampilan yang dimiliki seseorang berarti kemampuan untuk bekerja dengan mudah dan efektif di LPD Kabupaten Denpasar Utara.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian oleh (Anggarini, Arizona and Ernawatiningsih, 2021), (Mirahasri, Luh Putu; Kepramareni, 2021) dan (Utami, Yuesti and Bhegawati, 2021) menunjukkan *skill* memberi pengaruh positif pada efektivitas SIA. Dengan demikian hipotesis mengatakan *skill* memberi pengaruh positif serta signifikan pada efektivitas SIA di LPD Se Kecamatan Denpasar Utara terbukti kebenarannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil uji serta analisa yang ada dapat disimpulkan jika jenjang pendidikan, partisipasi pengguna sistem informasi akuntansi, *skill* memberi pengaruh positif pada efektivitas SIA di LPD Se Kecamatan Denpasar Utara.

Dari kesimpulan diatas, adapun saran penelitian ini yakni, memberi program pelatihan serta pendidikan ke karyawannya pada pemakaian sistem informasi akuntansi sesuai pekerjaan sehari-hari yang membuat karyawan bisa menyelesaikan masalah yang disebabkan sistem informasi akuntansi itu serta bagi penelitian selanjutnya harapannya memakai instansi yang lebih besar serta luas, hingga memberi pandangan lebih dan bisa diimplementasikan secara umum.

Daftar Pustaka

Anggarini, N. P. T., Arizona, I. P. E. and Ernawatiningsih, N. P. L. (2021) ‘Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan, *skill* dan partisipasi pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi’, *Jurnal Kharisma*, 3(1), pp. 380–390.

- Available at: <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1714/1376>.
- Fishbein, M., and Ajzen, I. (1975) *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research*, Addison-Wesley, Reading, MA.
- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariputri, P. U. (2018) 'Pengaruh Pertumbuhan Kredit Terhadap Profitabilitas dengan Tingkat Kolektibilitas Kredit Sebagai Pemoderasi Pada Lembaga Perkreditan Desa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ud', *Jurnal Akuntansi*, 24, pp. 399–421.
- Kustono, A. S. (2011) 'Pengaruh Keahlian Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Dengan Variabel Intervening Partisipasi, Kecemasan, Kepuasan, Derajat Penerimaan, dan Ketidakpastian Kerja', *Optimal: Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 5(1), 38-50.
- Melliani, N. M. R., Yuesti, A. and Bhegawati, D. A. S. A. (2021) 'Pengaruh Insentif, Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas, Skill, Dan Kecanggihan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Tabanan', *Kharisma*, 3(2), pp. 1–11. Available at: E-ISSN 2716-2710%0APENGARUH.
- Mirahasri, Luh Putu; Kepramareni, P. K. A. (2021) 'Pengaruh skill , pengalaman kerja, pelatihan dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada koperasi pasar srinadi kabupaten klungkung', *Jurnal Kharisma*, 3(2), pp. 397–405.
- Nalayani, D., Arizona, E. and Ernawatiningsih, L. (2021) *Pengaruh Budaya Organisasi, Ketelitian, Kompleksitas Tugas, Partisipasi Pemakai dan Tingkat Pendidikan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan PT.Telkom Denpasar*. Available at: E-ISSN 2716-2710%0APENGARUH.
- Nurfaizah, S. (2018) *Layanan LPD Bali Akan Didorong Dengan Digitalisasi*, Akurat.CO. Available at: <https://akurat.co/layanan-lpd-bali-akan-didorong-dengan-digitalisasi>.
- Sari, K. A. D. P., Suryandari, N. N. A. and Putra, G. B. B. (2021) 'Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Pemakai, Pengalaman Kerja dan Jabatan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi', *Kharisma*, 3(1), pp. 1–11.
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*. Bandung: Bandung : Alfabeta.
- Sukiswanti, P. (2018) *Walikota Denpasar Tekankan Digitalisasi Lembaga Perkreditan Desa*, Akurat.CO. Available at: <https://akurat.co/walikota-denpasar-tekankan-digitalisasi-lembaga-perkreditan-desa>.
- Utami, N. L. A. D., Yuesti, A. and Bhegawati, D. A. S. A. (2021) 'Pengaruh Keterlibatan Pengguna Dalam Pengembangan Sistem, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pelatihan, Pengalaman Kerja Dan Skill Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Kecamatan Kerambitan', *Jurnal Kharisma*, 3(2), pp. 192–201.
- Wahyuni, N. K. F. S. et al. (2018) 'Pengaruh Jenjang Pendidikan , Kemampuan Teknik Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada', *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), pp. 200–208. Available at: <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/1630>.

Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa
(Studi Pada Pemerintahan Desa Se-Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung)

Ni Made Ayu Monika Dewi⁽¹⁾
I Wayan Sudiana⁽²⁾
Cokorda Gde Bayu Putra⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jalan Sanggalangit, Tembau, Penatih, Denpasar
e-mail: madeayumonika26@gmail.com

ABSTRACT

Village funds namely funds that come from state money given to villages. In the management of funds itself must be used transparently for the benefit of public services. This study has a purpose, namely to examine the effect of the Apparatus Competence, organizational commitment with the use of information technology on the accountability at the village office at the Banjarangkan sub-district. In this study the population is village officials who were directly involved with accountability at village office in Banjarangkan Sub-district with a total of 13 villages totaling 185 officers. The sample was determined using purposive sampling method so that 104 people were obtained and instrument testing, classical assumption testing with multiple linear regression tests, the results of the analysis prove that the competence of the apparatus has a positive effect on the accountability in the village office in the Banjarangkan sub-district. Organizational commitment and use of technology have a positive effect on the accountability at the village office at the Banjarangkan district. It is suggested to the village in Banjarangkan sub-district to make more efforts to invite the community to participate in supervising the use of village funds and village officials to try so that the community gets good information regarding the use of the village fund budget.

Keywords: *Accountability, Information, Technology, Organization, Commitment*

PENDAHULUAN

Pengelolaan dana desa di Bali cukup baik. Setiap tahunnya jumlah pengalokasian dana di Bali cenderung meningkat, namun dengan peningkatan jumlah dana tidak diimbangi dengan tata pengelolaan dengan baik. Di Kabupaten Klungkung pada tahun 2019, terjadi permasalahan alokasi dana desa, pengajuan dana desa tahap ketiga tidak dapat dilakukan. Hal tersebut disebabkan karena serapan dana desa baru mencapai 72 persen. Jumlah dana yang dialokasikan untuk di Kabupaten Klungkung sebanyak Rp 51 miliar, nominal ini meningkat sebanyak Rp 4 miliar dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang berjumlah Rp 47 miliar.

Tidak hanya pada tahapan ketiga, pengajuan dana desa tahap pertama juga mengalami keterlambatan, dana yang harusnya dapat diajukan pada Januari 2019, baru bisa diajukan di bulan April tahun 2019 dengan berselang 2 hari pada pengajuan tahap ke-2 yaitu pada 18 April tahun 2019. Keterlambatan tersebut disebabkan karena serapan dimasing-masing desa berbeda-beda. Ada yang serapan dana desanya dari 80 % sampai 100 %, sebab persentase 75 % itu

seluruh desa atau kumulatif, sehingga desa-desa dengan serapan yang cepat jadi ikut terhambat dikarenakan ada desa-desa di Kecamatan Banjarangkan yang serapan dana desanya lambat (Nusa Bali, 2019).

Serapan dana desa yang masih tergolong rendah ada di Kecamatan Banjarangkan. Kecamatan Banjarangkan memiliki total desa terbanyak ke-2 di Pemerintahan Kabupaten Klungkung dengan memiliki jumlah desa sebanyak 13 desa, maka jumlah dana yang diterima ini cukup besar, maka dana yang cukup besar ini melahirkan tuntutan tentang akuntabilitas pengelolaan dana desa menjadi sangat penting untuk diperhatikan, agar tidak terjadinya potensi penyelewengan. Dalam upaya menghindari tindak penyelewengan dana diperlukan peran dari perangkat desa. Akuntabilitas memiliki dampak pada prosedur pengelolaan dana desa didalamnya menyangkut kompetensi dari pemerintah desa untuk dapat melaksanakan tanggungjawab terhadap aktivitas yang telah dilakukan yang berkaitan pada pembangunan yang ada di desa tersebut (Sumpeno, 2011). Akuntabilitas menjadi patokan penilaian kewajiban yang dipunyai seorang pejabat publik yang bisa disebut dalam hal ini yaitu perangkat desa kepada masyarakat serta organisasi yang dipimpin olehnya.

Akuntabilitas adalah alat pengendalian kinerja didalam sebuah organisasi, perannya juga sangat dibutuhkan dalam penyelenggaraan pemerintah tanpa terkecuali pemerintah desa (Judarmita dan Supadmi, 2017). Pemilik otoritas yang disebut dalam hal ini yaitu pemerintah desa didalam sebuah kebijakan publik wajib bertanggungjawab terhadap setiap tindakan yang dilakukannya terhadap masyarakat. Akuntabilitas begitu penting sebagai wujud nyata yang memperlihatkan bahwa penyelenggaraan pemerintah desa telah dijalankan dengan baik. Kompetensi aparat pengelola dana desa memang nyata dibutuhkan agar tata kelola dana yang bertujuan untuk peningkatan beragam sudut pandang akan tercapai dengan pengetahuan, kecerdasan, serta keterampilan tak lupa didasarkan atas perilaku yang baik untuk mendorong pembangunan desa yang optimal (Dewi dan Gayatri, 2019). Komitmen organisasi berkaitan dengan keberpihakan karyawan kepada organisasi dan tujuan serta harapan agar dapat bertahan menjadi bagian disebuah institusi atau organisasi, sehingga karyawan percaya dan mampu menerima tujuan dan harapan untuk tetap bersama organisasi (Robbins dan Judge, 2008).

Pemanfaatan teknologi informasi sangat diperlukan sebab akan memberikan berbagai kemudahan untuk suatu organisasi dalam menyelesaikan kewajiban, tugas serta pekerjaan (Perdana, 2018). Dalam Pemanfaatan teknologi informasi memuat tentang sistem manajemen, pengolahan informasi, data dan prosedur kerja secara elektronik dengan tujuan agar pelayanan kepada publik dapat secara mudah untuk diakses oleh masyarakat. Oleh karena adanya kasus

suatu pekerjaan (Mada, 2017). Menurut Mada *et al.*, (2017), mengemukakan kompetensi aparat mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap akuntabilitas. Hasil ini membuktikan semakin baik kompetensi aparat maka Akuntabilitas juga semakin baik. Dalam Peran aparatur desa yang baik, sehingga pengelolaan dana desa dapat transparan serta berkualitas baik dengan didukung oleh penelitian yang dilaksanakan Atiningsih (2019), Aprilya (2020), (Setiana dan Yuliani, 2017).

H₁ : Kompetensi aparat berpengaruh positif pada akuntabilitas pengelolaan dana desa.

2. Pengaruh komitmen pada akuntabilitas pengelolaan dana desa. Kewajiban suatu unit institusi atau organisasi yakni dapat memberi pertanggungjawaban dari segala aktivitas pada pengelolaan dana secara langsung pertanggungjawaban itu dilaksanakan oleh aparat desa menjadi penggerak suatu unit institusi. Komitmen organisasi berkaitan keberpihakan seorang pekerja kepada institusi atau organisasi dan tujuan serta harapan agar dapat bertahan menjadi bagian disebuah institusi atau organisasi, sehingga karyawan percaya dan mampu menerima tujuan dan harapan untuk tetap bersama organisasi (Robbins dan Judge, 2008). Didukung dengan penelitian Aprilya (2020), Mada *et al.*, (2017).

H₂ : Komitmen organisasi pemerintah desa berpengaruh positif pada akuntabilitas pengelolaan dana desa.

3. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Dalam Pemanfaatan teknologi informasi memuat tentang sistem manajemen, pengolahan informasi, data dan prosedur kerja secara elektronik dengan tujuan supaya *service* kepada publik diperoleh secara gampang untuk diakses bagi masyarakat. Penelitian pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas dana desa telah dilaksanakan oleh Safitri, dkk (2020), Nurkhasanah (2019).

H₃ : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif pada akuntabilitas pengelolaan dana desa.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam Penelitian kali ini dilaksanakan memakai pendekatan kuantitatif dan dilaksanakan di kantor desa di Kecamatan Banjarangkan, dengan mempergunakan sumber data sekunder serta data primer. Pengumpulan data dipenelitian ini dengan menyebarkan kuesioner pada responden, sehingga data didapatkan berdasarkan atas jawaban responden terhadap persoalan, pertanyaan dan permasalahan yang ada di kuesioner yang disebarkan ke masing-masing kantor desa yang ada di Kecamatan Banjarangkan. Dengan penggunaan uji regresi linear berganda dikarenakan data-data ada yang kompleks dan tidak bisa dengan penggunaan linear sederhana, Regresi linear

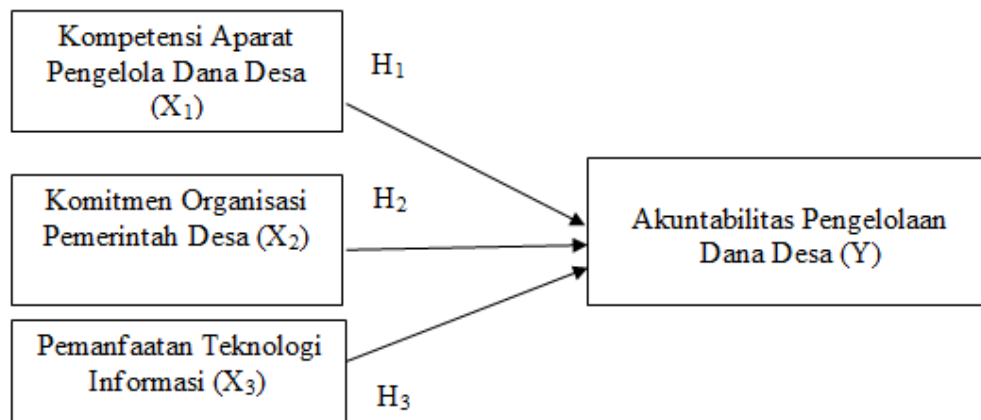
berganda dipergunakan agar mendapatkan pengaruh dan hubungan antara variabel X terhadap variabel Y. Data yang sudah terkumpul semua selanjutnya akan dilakukan tahap uji seperti uji asumsi klasik, uji instrumen penelitian serta uji regresi linear berganda.

Uji Asumsi Klasik, ialah menguji apakah model regresi benar menunjukkan pengaruh signifikan terdiri dari :Uji normalitas, Heterokedastisitas serta Uji multikolinearitas.

Uji regresi linear berganda dipergunakan supaya mendapatkan pengaruh dan hubungan variabel X terhadap variabel Y. Pada variabel X_1 , X_2 , serta X_3 , sehingga diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Berikut desain penelitian kali ini bisa dilihat didalam gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1 Desain Penelitian

Adapun Populasi terhadap penelitian kali ini yaitu seluruh aparat desa yang bertotalkan sebanyak 185 orang yang ada di Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung sebanyak 13 desa dengan jumlah sampel yang dipergunakan yaitu berjumlah 104 orang menggunakan ketentuan dari teknik *purposive sampling*, yakni dengan kriteria perangkat desa terlibat langsung dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa, di dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan desa. Jadi dalam penelitian ini diambil sampel yakni Kepala Desa, Sekretaris Desa, Tiga Kaur serta Tiga Kasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik deskriptif dapat dilihat pada table berikut:

Tabel Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Maen	Standar Deviation
Kompetensi	104	24.00	30.00	26.8173	2.07043
Komitmen	104	21.00	30.00	25.7019	2.28919
TI	104	21.00	30.00	26.5385	2.41726
Akuntabilitas	104	26.00	40.00	35.5481	2.97850
Valid N (listwise)	104				

Berdasarkan pada tabel di atas menyatakan nilai terkecil, nilai terbesar, rata-rata dan standar deviasi dari variabel akuntabilitas, Kompetensi Aparat, Komitmen, serta Pemanfaatan Teknologi Informasi.

Pengujian instrumen dapat dilihat dari segi validitas ataupun reliabilitasnya pada 104 responden didapatkan hasil instrumen penelitian yang digunakan ialah valid yang memiliki nilai r diatas 0,3 serta nilai α diatas 0,6. Supaya lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel Hasil Uji Instrumen Penelitian

Variabel	Nilai r Minimal	Ket	Nilai α	Ket
X1	0,507	Valid	0,723	Reliabel
X2	0,606	Valid	0,753	Reliabel
X3	0,583	Valid	0,853	Reliabel
Y	0,605	Valid	0,848	Reliabel

Dari data yang terkumpul ditemukan bahwa seluruh data penelitian valid serta reliabel dimana mempunyai nilai korelasi diatas 0,30 serta nilai α diatas 0,60 sehingga data layak diuji lebih lanjut.

Tabel Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas (sig. 2 tailed)	Multikolinearitas		Heterokedastisitas (sig. 2 tailed-Abres)
		Tolerance	VIF	
X1	0.100	.334	2.995	.298
X2		.605	1.652	.160
X3		.366	2.732	.335

Berdasarkan hasil didalam tabel uji asumsi klasik ditemukan secara keseluruhan data terdistribusi normal dikarenakan mempunyai nilai signifikansi 0,100 lebih besar 0,05, Bagian Heterokedastisitas, membuktikan tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik memengaruhi variabel independen nilai absolut residual. Sehingga bisa disimpulkan data model regresi tidak menyambangi gejala multikolinearitas, serta bebas terhadap gejala Heterokedastisitas, sehingga data dapat diuji lebih lanjut.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Standardized Beta	T-Hitung	Probabilitas (sig.)	Keterangan
Konstanta	4.712	1.900	.060	
Kompetensi (KP)	.235	2.225	.028	Signifikan
Komitmen Organisasi (KO)	.244	3.116	.002	Signifikan
Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI)	.416	4.122	.000	Signifikan
Adjusted R Square	0.616			
F Statistik	56.177			
Probabilitas (p-value)	0,000			
Variabel Dependen	Akuntabilitas			

Dari table tersebut dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4.712 + 0.235KP + 0.244KO + 0.416TI + e$$

Nilai adjusted R square 0,616 membuktikan bahwa 61,6% variasi nilai Akuntabilitas dijelaskan pada faktor-faktor Kompetensi Aparat, Komitmen Organisasi, serta Pemanfaatan Teknologi Informasi. Sementara itu sisanya 38,4% mempunyai pengaruh dengan faktor lainnya yang tidak diamati didalam penelitian kali ini.

Hasil dari p-value membuktikan nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 dapat diartikan Kompetensi Aparat, Komitmen Organisasi, serta Pemanfaatan Teknologi yang secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas.

Berdasarkan pada hasil uji t pada table 1, diperoleh hasil bahwa:

1. Variabel Kompetensi Aparat mempunyai koefisien positif 0,235 dengan nilai signifikansi $0,028 < 0,05$ dapat diartikan Kompetensi Aparat berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas. Hipotesis 1 didalam penelitian ini dapat diterima. Hal ini membuktikan semakin baik kompetensi aparat maka Akuntabilitas juga akan semakin baik.

2. Variabel Komitmen memiliki koefisien positif 0,244 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ bisa diartikan Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas. Hipotesis 2 didalam penelitian ini dapat diterima. Hal ini membuktikan Semakin baik Komitmen Organisasi, maka Akuntabilitas juga akan semakin tinggi.
3. Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi mempunyai koefisien positif 0,416 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ bisa diartikan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas. Hipotesis 3 didalam penelitian ini dapat diterima. Hal ini membuktikan semakin baik Pemanfaatan Teknologi Informasi maka akan dapat menumbuhkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa yang baik.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kompetensi Aparat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis dalam Tabel Tabulasi membuktikan kompetensi aparat diperoleh koefisien positif 0,235 serta nilai signifikansi $0,028 < 0,05$ sehingga Hipotesis 1 didalam penelitian ini dapat diterima. Hal ini membuktikan Kompetensi Aparat mempunyai dampak penguatan pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. maka dapat disimpulkan kompetensi aparat mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada akuntabilitas. Hasil ini membuktikan Semakin baik kompetensi aparat maka Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa juga akan semakin baik. Dalam melaksanakan pengelolaan dana desa diperlukannya persiapan memadai yakni dari sumber daya manusianya, bahwa eksekutif sebagai pengelola memiliki peranan penting untuk tercapainya suatu tujuan organisasi dengan diperkuat oleh beberapa hasil penelitian dilaksanakan Atiningsih (2019), Aprilya (2020), Mada *et al.*, (2017).

2. Pengaruh Komitmen terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis dalam Tabel Tabulasi membuktikan bahwa pengaruh komitmen organisasi pemerintah desa diperoleh koefisien positif 0.244 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga Hipotesis 2 didalam penelitian ini dapat diterima. Hal ini membuktikan Komitmen Organisasi mempunyai dampak penguatan pada akuntabilitas, maka dapat disimpulkan komitmen organisasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada akuntabilitas di kantor desa sekecamatan Banjarangkan. Hal ini membuktikan semakin baik Komitmen Organisasi, maka Akuntabilitas juga akan semakin baik. Suatu organisasi tentunya punya Kewajiban yaitu memberikan pertanggungjawaban atas setiap kegiatan didalam pengelolaan dana secara langsung pertanggungjawaban itu dilaksanakan oleh aparat

desa menjadi penggerak suatu unit organisasi. Dasar kewajiban tertuju terhadap wujud hasil utama suatu organisasi untuk keperluan institusi atau organisasi tersebut. Hasil ini diperkuat dengan beberapa penelitian dilaksanakan oleh Aprilya (2020), Mada *et al.*, (2017), serta Rismawati (2019).

3. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis dalam Tabel Tabulasi membuktikan bahwa pengaruh pemanfaatan teknologi informasi pada akuntabilitas diperoleh koefisien regresi 0,416 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga Hipotesis 3 didalam penelitian ini dapat diterima. Hal ini membuktikan Pemanfaatan Teknologi Informasi mempunyai dampak penguatan pada Akuntabilitas, maka disimpulkan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas di kantor desa sekecamatan Banjaringan. Hal ini membuktikan semakin baik Pemanfaatan Teknologi Informasi maka dapat menumbuhkan akuntabilitas pengelolaan dana desa yang baik. Dalam Pemanfaatan teknologi informasi dapat memudahkan aparatur desa didalam pengelolaan data serta penyampaian informasi terhadap masyarakat serta dapat juga memudahkan pekerjaan pada setiap aparat desa didalam mengelola dana desa. Hasil ini diperkuat oleh beberapa penelitian yang dilaksanakan Safitri, dkk (2020) serta penelitian yang dilaksanakan Nurkhasanah (2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Mengingat pada hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi aparat, komitmen serta pemanfaatan teknologi sangat mempunyai pengaruh pada akuntabilitas pengelolaan dana desa.

1. Hasil analisis hipotesis yang pertama membuktikan kompetensi aparat diperoleh koefisien positif 0,235 serta nilai signifikansi $0,028 < 0,05$ sehingga Hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima. Maka disimpulkan kompetensi aparat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas di kantor desa sekecamatan Banjaringan.
2. Hasil analisis hipotesis yang kedua membuktikan pengaruh komitmen organisasi pemerintah desa diperoleh koefisien positif 0,244 serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka Hipotesis 2 didalam penelitian ini diterima. Maka bisa disimpulkan komitmen organisasi berpengaruh pada akuntabilitas pengelolaan dana desa di kantor desa sekecamatan Banjaringan.
3. Hasil analisis hipotesis yang ketiga membuktikan pengaruh pemanfaatan teknologi informasi pada akuntabilitas mempunyai koefisien regresi 0,416 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga Hipotesis 3 didalam penelitian ini diterima. Maka disimpulkan

pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di kantor desa sekecamatan Banjaringan.

Maka disarankan kepada desa di Kecamatan Banjaringan bisa menggunakan serta memanfaatkan teknologi informasi dengan lebih baik lagi, sehingga dalam pembuatan laporan keuangan dapat menggunakan aplikasi terbaru serta koneksi jaringan internet bisa ditingkatkan lagi. Terwujudnya suatu akuntabilitas pengelolaan dana desa akan terwujud dari peranan perangkat desa, dikarenakan kompetensi sumber daya manusia yang ada didalam setiap individu harus di maksimalkan lebih baik lagi yang nantinya akan membantu menciptakan akuntabilitas yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilya, K. R. (2020). Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi, Transparansi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi. Volume 9, Nomor 3, Maret 2020. ISSN 2460-0585.*
- Atiningsih, S., & N. A. C. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Partisipasi Masyarakat, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT). Volume 10 Nomor 1, Mei 2019. ISSN 2086-3748.*
- Dewi, N. W. K. P., & Erlinawati, N. W. A. (2020). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Kompetensi, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Pada Kantor Desa Se-Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. *Hita Akuntansi Dan Keuangan, 1(1), 273-298.*
- Dewi. N. K. A. J. P., dan G. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.26. No.2.*
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*
- Ghozali, Iman. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*
- Jensen, M. C. andl M. W. H. 1976. (n.d.). *The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, andl Ownership Structure. Journal Of Financial andl Economics, 3(4), hal. 305-360.*
- Judarmita, I, N. , dan Supadmi, N. L. (2017). *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pelaporan, dan Audit Kinerja Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 21 No. 3.*

- Ladapase, & L. I. M. (2019). . *Pengaruh Kompetensi Aparatur, Motivasi Aparatur, dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Nelle, Kecamatan Koting, dan Kecamatan Kangae, Kabupaten Sikka. Skripsi Sarjana Ekonomi Progam Studi Akuntansi pada Univer.*
- Mada, S., L. K. dan H. G. (2017). Pengaruh kompetensi aparat pengelola dana desa, komitmen organisasi, dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill". Vol. 8, No.2.*
- Nurkhasanah, I. (2019). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran, Pengawasan, Dan Sistem pelaporan Pemerintah Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Doctoral Dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mag.*
- Perdana, K. (2018). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa. Sistem pelaporan Pemerintah Desa. Partisipasi Masyarakat. Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Bantul). *Jurnal Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.*
- Pradnyawati, N. D., S. N. M. R. (2021). *Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan partisipasi masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi April 2021.*
- Rismawati. (2019). *Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (studi Empiris Pada Desa Di Kecama.*
- Rosyidi, M. (2018). Pengaruh Transparansi, Kompetensi, dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan alokasi dana desa. *JOM FEB, Volume 1, Edisi 1 (Januari-Juni 2018).*

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage* dan Kualitas Audit Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

Ni Wayan Sinta Sunetri ⁽¹⁾
Putu Cita Ayu ⁽²⁾

Putu Nuniek Hutnaleontina ⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jalan Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar
e-mail: sunetrisinta60@gmail.com

ABSTRACT

Earnings information is paramount for investors because they can provide an overview of how dividends will be paid when investing their capital. Income smoothing is the practice of profit manipulation to reduce fluctuations in net income over a period of time. This study aims to determine how company size, financial leverage and audit quality affect earnings smoothing in manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange over the period 2017-2020. Targeted sampling is used as the sampling method, sample companies based on criteria was 31 companies with an observation period of 4 years, 2017 to 2020, so that 124 research samples were obtained. Eckel index measuring income smoothing using the technique of logistic regression analysis. Theory of eckel is used to calculate income smoothing. Hypothesis testing with logistic regression analysis. Research resultshow that company size, financial leverage and audit quality all have an impact on income smoothing. Firm size has no significant positive effect on income smoothing, financial leverage as measured by debt to equity ratio has no significant negative effect on income smoothing, while audit quality has a significant and negative effect on income smoothing.

Keywords: *income, smoothing, firm size, leverage*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan mengandung informasi akuntansi yang dapat digunakan oleh pihak yang memerlukan informasi tersebut sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan bisnis, bagi Investor Informasi tersebut seringkali menjadi pedoman dalam analisis saham suatu perusahaan (Sartika, 2019). Informasi yang dimuat dalam laporan keuangan hendaknya valid dan relevan sehingga dapat menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Informasi laba menjadi fokus utama bagi Investor, karena dapat memberikan gambaran terkait pembagian deviden yang didapatkan apabila mereka menanamkan modalnya yang terkadang mengesampingkan tahapan yang digunakan perseroan. Informasi laba dalam laporan keuangan perusahaan memiliki peran yang sangat penting untuk menilai kondisi perusahaan. Peran inilah yang kemudian membuat manajemen melakukan tindakan yang tidak semestinya, seperti halnya *income smoothing* (Sartika, 2019).

Berdasarkan teori keagenan, pertentangan yang terjadi antara prinsipal dan agen utuk

mengartikan bahwa pihak-pihak yang terlibat di dalamnya, cenderung melakukan kegiatan sesuai dengan tujuannya, dimana tidak menjamin setiap kegiatannya berjalan sesuai dengan perjanjian.

Belkaoui (2007:189) dalam teorinya menjelaskan bahwa terdapat 3 hipotesis yang dapat digunakan untuk memprediksi alasan manajemen suatu perusahaan pada perataan laba. Hipotesis biaya politik, hipotesis rencana bonus dan hipotesis ekuitas hutang adalah tiga hipotesis yang dijelaskan dalam teori ini. *Income smoothing* merupakan upaya manajemen perusahaan mengolah labanya, sehingga dalam laporan keuangan laba yang dilaporkan terlihat stabil setiap tahunnya (Samuel, 1953; Putra dkk, 2020).

Besarnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah asetnya. Dengan pemilihan prosedur akuntansi yang dapat menstabilkan laba berjalan adalah salah satu cara manajemen meratakan labanya, perataan laba dilakukan perusahaan besar untuk mempengaruhi jumlah pajak yang akan dikenakan (Madura, 2001:86; Arfan & Desi, 2010). Kualitas audit adalah salah satu indikator untuk melihat kualitas laporan yang disajikan oleh perusahaan. Audit yang dilakukan oleh auditor dengan reputasi baik, dapat mempengaruhi kepercayaan pengguna laporan keuangan (Melan, 2021).

Political cost hypothesis dalam teori akuntansi positif yang menganggap perusahaan yang skala besar memiliki potensi menggunakan prosedur akuntansi yang dapat mengurangi laba berjalan yang dilaporkan (Belkaoui, 2007:189). Total aset digunakan untuk mengukur skala besar ataupun kecilnya suatu perusahaan, dimana perusahaan besar mempunyai dorongan menstabilkan labanya, dengan berbagai alasan salah satunya menghindari tingkat fluktuasi pajak yang tinggi serta dikarenakan perusahaan besar sangat diamati perkembangannya oleh masyarakat umum, investor serta pemerintah(Hermawati dkk, 2017). Hasil isi selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Surya & Putra (2020), Sigit (2020) serta Hermawati (2017) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

H1: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*)

Berdasarkan *debt covenant hypothesis* dalam teori akuntansi positif yang beranggapan bahwa perusahaan yang mempunyai *financial leverage* yang tinggi akibat jumlah utang lebih besar dibandingkan aset yang dimilikinya. Hal tersebut menjadi salah satu alasan yang mendasari perusahaan melakukan tindakan perataan laba. (RiaSetiawati, 2017). *Debt to equity ratio* (DER) sebagai proksi dari *financial leverage* memiliki hubungan erat dengan kreditur karena pihak kreditur cenderung memberikan pinjaman kepada perusahaan yang memiliki keuntungan stabil dibandingkan dengan keuntungan fluktuasi drastis. Sehingga hal ini mendorong pihak

manajemen melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*). Hipotesis *financial leverage* terhadap perataan laba dirumuskan sebagai berikut:

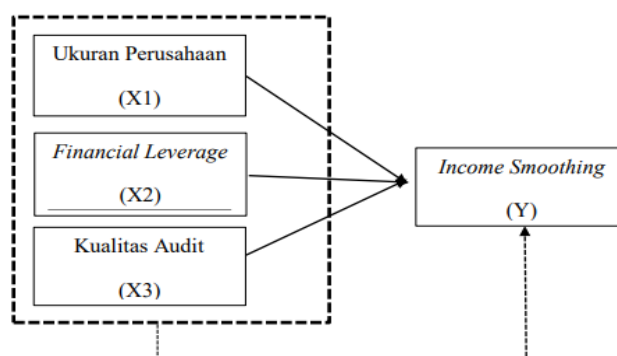
H2: *Financial leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba (*income smoothing*)

De Angelo (1981) menjelaskan bahwa ukuran KAP dapat dijadikan tolak ukur untuk melihat kualitas audit dari laporan keuangan. Perusahaan yang menggunakan KAP *The Big Four* laporan keuangan yang di publikasikan lebih berkualitas serta dapat mengurangi tindakan perataan laba jika dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Non Big Four*. Audit yang baik dipandang sebagai kemampuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan dan diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor. Hipotesis mengenai kualitas audit, yaitu:

H3: Kualitas audit memberikan pengaruh yang negatif terhadap perataan laba (*income smoothing*).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan dengan rentang pengamatan tahun 2017-2020. Data diakses pada halaman *website* BEI (www.idx.co.id). *Independent variable* yaitu ukuran perusahaan (*firm size*), *financial leverage* dan kualitas audit, dengan *dependend variable* adalah pertaan laba (*incomesmoothing*). Kerangka berfikir adalah sebagai berikut;



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Penelitian dengan pengamatan selama 4 tahun, tahun 2017, 2018, 2019, serta 2020 pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang pada tahun 2017-2020 yaitu 48 Perusahaan. *Purposive sampling* sebagai metode menentukan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, didapat 31 sampel perusahaan.

Tabel 1. Tahapan Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020	48
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2017-2020	(0)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian tahun 2017-2020	(17)
	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi	31
	Jumlah Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi	124

Sumber: Data Diolah (2021)

Analisis logistik digunakan sebagai analisis data, dikarenakan variabel dependennya adalah *dummy* (Yurianto dan Gudono, 2002). Alat bantu statistik berupa SPSS versi 26 untuk *Windows*. Model logit yaitu:

$$Ln = \frac{P}{(1-p)} = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + E_i$$

Ket:

$$Ln = \frac{P}{(1-p)} = 1, \text{ Emiten melakukan perataan laba}$$

0, Perusahaan bukan perata laba.

$\beta_1 - 3$ = Koefisien Regresi

X_1 : Ukuran perusahaan

X_2 : *Debt to Equity Ratio*

X_3 : Kualitas Audit

E_i : *Standar Error*

Pengukuran variabel ukuran perusahaan dengan rumus:

$$Firm Size = Ln (\text{Total aset})$$

Keterangan:

Ln : Logaritma Natural

Debt to equity ratio dapat dihitung melalui rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kualitas Audit yang diproksikan dengan ukuran KAP dengan memberikan ikon 1 digunakan untuk perusahaan diaudit oleh Empat KAP Besar, ikon 0 untuk perusahaan menggunakan jasa audit Bukan KAP Empat Besar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan analisis deskriptif dijelaskan pada tabel dibawah ini, yaitu

Tabel 2 Analisis Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	124	25.80	32.73	28.924 7	1.56351
Financial Leverage	124	.09	3.16	.7013	.56675
Kualitas Audit	124	0	1	.40	.493
Perataan Laba	124	0	1	.45	.500
Valid N (listwise)	124				

Sumber: Data Sekunder Diolah (2021)

Berdasarkan table 2 diatas maka dapat diketahui bahwa 25,80 adalah nilai minimum ukuran perusahaan, sementara nilai maksimum ukuran perusahaan adalah 32,73 dengan mean sebesar 28,9247, standar deviasi sebesar 1,56351. 0,09 merupakan Nilai minimum *Financial Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Nilai terbesarnya adalah 3,16 terjadi pada PT. Uniliver Indonesia Tbk. (UNVR) tahun 2020. *Financial Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,7013 dengan nilai standar deviasi 0,566675. Variabel kualitas audit dengan nilai minimumnya adalah 0 dan nilai maksimumnya adalah 1, standar deviasi sebesar 0,493. Variabel dependen dengan nilai 0 sebagai nilai minimum dan 1 sebagai nilai maksimum memiliki standar deviasi sebesar 0,500.

Tabel 3. Hasil Uji Keseluruhan Model

-2 Log Likelihood Awal	170.737
-2 Log Likelihood Akhir	139.697

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas, Selisih Nilai *-2 Log Likelihood* blok 0 dengan blok 1 digunakan untuk menilai fit atau tidaknya data penelitian. Dari tabel dapat dijelaskan bahwa nilai *-2LL* Blok 0 adalah 170.737 kemudian nilai *-2LL* blok 1 adalah 139.697, dapat disimpulkan bahwa terjadi

penurunan nilai sebesar 31.040 yang diartikan bahwa uji keseluruhan model dalam penelitian ini adalah fit.

Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	14.861	8	.062

Sumber: Data Diolah (2021)

Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* sebesar 14.861 dengan profitabilitas signifikan sebesar 0,062 dimana nilai signifikan > 0,05. Dengan kesimpulan bahwa model penelitian telah sesuai dengan data sehingga model diterima

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	139.697 ^a	.221	.296

Sumber: Data Diolah (2021)

Dari tabel 5 diatas menunjukkan bahwa, sebesar 29,6% adalah kemampuan variabel independen dalam penelitian pengaruhnya terhadap variabel dependen , sedangkan 70,4% pengaruhnya terhadap *dependent variable* dijelaskan oleh *independent variable* lain diluar penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Tabel Klasifikasi

	Observed	Predicted		Percentage Correct
		Bukan Perataan Laba	Perataan Laba	
Step 1	Perataan Laba	42	26	61.8
	Bukan Perataan Laba	8	48	85.7
Overall Percentage				72.6

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan Tabel diatas, menjelaskan bahwa 72,6 % adalah seluruh kekuatan model memprediksi tindakan perataan laba dan bukan tergolong perataan laba. Dapat dijabarkan

sebagai, sebanyak 48 Perusahaan (85,7%) dari total 56 perusahaan yang diprediksi melakukan tindakan *income smoothing*. Sedangkan kekuatan model memperkirakan perusahaan bukan perata laba sebesar 61,8% atau sebanyak 42 perusahaan dari 68 perusahaan yang tergolong tidak melakukan perataan laba.

Tabel 7. Analisis Regresi Logistik

Tabel 7.1 Analisis Omnibus Tes

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	31.040	3	.000
	Block			
	Model			

Sumber: data sekunder diolah (2021)

Hasil pengujian pada tabel menunjukkan nilai *chi-square* = 31.040, *degree of freedom(df)* = 3 dengan tingkat signifikan 0,000 (*p-value* < 0, 05), dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan kualitas audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap perataan laba.

Tabel 7.2 Analisa Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1^a	Ukuran Perusahaan	.004	.149	.001	1	.978	1.004
	Financial Leverage	-.185	.410	.204	1	.651	.831
	Kualitas Audit	-2.263	.486	21.69	1	.000	.104
	Constant	.619	4.18	.022	1	.882	1.858

Sumber: Data Diolah (2021)

Dari tabel diatas model logit yang terbentuk yaitu:

$$Y = 0,619 + 0,004X_1 - 0,185X_2 - 2,263X_3 + e$$

Berdasarkan hasil uji , Ukuran Perusahaan mempunyai arah positif 0,004, sig 0,978 dimana $0,978 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan *firm size* tidak mempengaruhi tindakan Perataan Laba (*Income Smoothing*). Mengindikasikan ukuran suatu *company* tidak mempengaruhi tindakan perataan laba perusahaan. Hal ini disebabkan *firm size company* tidak hanya diukur dengan melihat jumlah asetnya saja, namun terdapat berbagai cara yang dapat dijadikan indikator lain seperti halnya ukuran produksi produk yang dihasilkan (Yuyun, 2018). Hasil ini selaras dengan yang dilakukan oleh Yuyun et.al. (2018) tetapi bertentangan dengan hasil yang diperoleh oleh Ria (2017) dan Nugraha dan Putra (2020).

Hasil uji Variabel *Financial Leverage* dengan *DER* sebagai tolak ukur, koefisien regresi negatif 0,185 tingkat signifikan sebesar $0,651 > 0,05$, sehingga variabel *financial leverage* yang diprosikan dengan *DER* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Secara teori dapat dijelaskan, Perseroan Terbatas dengan perbandingan hutang yang relatif dibandingkan dengan jumlah modal dimiliki dapat memicu terjadinya pelanggaran perjanjian dengan kreditur, sehingga kondisi ini memicu perusahaan memilih tindakan atau metode untuk tidak meningkatkan labanya. Berdasarkan data dalam penelitian ini mayoritas sampel memiliki tingkat *liabilitas* dengan taraf yang aman. Teori Suyati (2005) dalam Yuyun dkk (2018) yang menyatakan bahwa dalam persoalan *DER* tidak dijelaskan secara pasti berapa besarnya tingkat hutang yang aman, namun tingkat *DER* lebih dari 66% dapat dianggap sudah melebihi batas aman. Dari 31 Sampel Penelitian dapat diperoleh bahwa sebanyak 49 perusahaan dengan tingkat hutang yang beresiko kemudian sebanyak 75 perusahaan perusahaan berada dalam tingkat hutang yang tergolong aman. Pengujian ini konsisten dengan hasil uji yang dilakukan oleh Ria (2017), serta Yuyun et.al. (2018) tetapi bertentangan dengan Nikke dan Novi (2018) serta Doni et.al. (2018) dalam penelitiannya berpendapat bahwa *DER* tidak mempengaruhi tindakan perataan laba.

Dari hasil uji , kualitas audit sebesar 2,263 arah negatif, nilai signifikannya sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hasil uji sesuai dengan hipotesis bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap tindakan perataan laba. Perseroan dengan KAP *Big Four* memiliki kecenderungan untuk menghindari praktik perataan laba dikarenakan Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam kategori *Big Four* memiliki reputasi yang baik meliputi pendidikan, pengalaman, dari reputasi yang baik, apabila terjadi kelalaian dalam pelaporan kemungkinan terungkap menjadi lebih besar yang apabila dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik diluar empat besar. Hasil uji mengenai pengaruh dari kualitas audit terhadap perataan laba sesuai dengan teori agensi, dengan adanya pihak eksternal pemeriksa laporan keuangan dapat memaksimalkan kualitas laporan dipublikasikan. Reputasi auditor yang baik memiliki peranan dalam menghasilkan laporan yang

- De Angelo, L.E. 1981. "Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation". *Journal of Accounting and Economics*.h:113-127".
- Eckel, N. (1981). "Smoothing Hypothesis Revisited." *Abacus*, Vol. 17 No. 1.
- Widiastuty, E., & Febrianto, R. (2010). "Pengukuran kualitas audit: sebuah esai". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 1-43.
- Fandriani, V., & Tunjung, H. (2019). "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 505-514.
- Ghozali, Imam. (2018). "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25", Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2006. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4)". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2005. "Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Akuntansi, Bisnis dan Ilmu Sosial Lainnya". Semarang: Universitas Diponegoro
- Guinardi, P. C. (2021). "Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018" /Paulina Caithlin Guinardi/34160299/Pembimbing: Mulyani.
- Haryadi, A. S. (2011). "Pengaruh Profitabilitas, Size Perusahaan, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2009". Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure". *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Karina, S. N. (2020). "Pengaruh Risiko Keuangan, Dividen, Kepemilikan Manajerial dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba". *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(1), 20-31.
- Kristanti, F. T., & Hendratno, H. (2017). "Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit terhadap manajemen laba". *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 66-70.
- Madura, Jeff. 2001. "Pengantar Bisnis, Buku 2". Terjemahan Syahrizal Noor. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahardini, N. Y., & Juwita, N. (2018). "Menguji Dampak Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Dan Retur on Asset Pada Praktik Perataan Laba". *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 87-95.
- Maotama, N. S., & Astika, I. B. P. (2020). "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing)". *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1767-1779.
- Maotama, N. S., & Astika, I. B. P. (2020). "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing)". *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1767-1779.
- Melinda, M. (2021). "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit Dan Leverage Terhadap Perataan Laba Di Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019". (Doctoral dissertation, Universitas Pancasila Tegal).
- Masodah. 2007. "Praktik Perataan Laba Sektor Industri Perbankan dan Lembaga Keuangan Lainnya dan Faktor yang Mempengaruhinya". *Proceeding PESAT Auditorium Kampus Gunadarma*, 21-22 Agustus.
- Nugroho, S. A., Kuntari, Y., & Triani, T. (2021). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Profitabilitas dan Nilai Saham pada Tindakan Perataan Laba". *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1), 85-96.

- Putra, M. Doni Permana, I. Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, and Bayu Pasupati. "Determinan Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Akbis: Media Riset Akuntansi dan Bisnis* 5.1 (2021): 33-50.
- Rahmawati, D., & Muid, D. (2012). *"Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2010)"*. (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Setiawati, R. (2017). "Pengaruh Dividend Payout Ratio, Financial Leverage, Kualitas Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2012–2015)". *Jurnal Akuntansi*.
- Siagian, B., & Sartika, D. (2019). "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Keuangan Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017".
- Sihombing, T. (2020). "Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018". *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 13(2).
- Sihombing, Y. C. (2019). "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Kualitas Audit, dan Dividend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2017)".
- Sugiyono (2015). "Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)". Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, S., & Hendraswari, V. (2020). "Analisis Determinan Perataan Laba: Pendekatan Indeks Eckel". *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(01).
www.idx.co.id
www.investor.id
- Yunengsih, Y., Ichi, I., & Kurniawan, A. (2018). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Kepemilikan Manajerial Dan Reputasi Auditor Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing)". *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 2(2), 31-52.

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus pada Kantor Bersama Samsat Karangasem)

Ni Kadek Suarniti ⁽¹⁾
Cokorda Gde Bayu Putra ⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia,
 Jl. Sangalangit, Penatih, Denpasar
 e-mail: suarniti100@gmail.com

ABSTRACT

Taxpayer compliance has always been an important component in increasing tax revenue. This observe aims to decide how much affect Taxpayer consciousness, Tax Sanctions, and best of service have on Motor Vehicle Taxpayer Compliance. The populace in this study have been all taxpayers registered on the SAMSAT Karangasem Workplace, amounting to 897,982 and the sample in this observe turned into a hundred respondents calculated based at the unintentional slovin sampling components. Statistics turned into accumulated through the use of a survey method thru a questionnaire. The records analysis method used in this research is multiple linier regression. Primarily based at the analysis, it shows that taxpayer awareness has a wonderful and sizable impact on Taxpayer compliance, tax sanctions havent any extensive impact on taxpayer compliance, while provider first-class has a wonderful and huge impact on motor vehicle taxpayer compliance on the Karangasem SAMSAT Joint workplace.

keywords: *Taxpayer, attention, provider, high-quality, tax compliance.*

PENDAHULUAN

Sejumlah besar pembangunan serta pergerakan roda pemerintahan mempergunakan dana yang diperoleh dari pajak. Terdapat dua pajak di Indonesia Menurut dari lembaga pemungutannya, yaitu pajak daerah dan pajak pusat. Adapun pajak daerah yakni pemungutan pajaknya dilaksanakan dengan pemerintahan daerah serta dipergunakan sebesar-besarnya demi kepentingan daerah. Satu dari sekian tipe penerimaan pajak daerah didapat lewat Pajak Kendaraan Bermotor (Widnyani & Suardana, 2016). Data dari BAPENDA Provinsi Bali pada 2018 menyebutkan, pendapatan Pajak Daerah yang paling banyak berkontribusi pada PAD ialah Pajak Kendaraan Bermotor (radarbali.jawapos.com). Menurut (Suari et al., 2019) Pajak kendaraan bermotor ialah satu dari sekian pajak yang membantu pembiayaan pembangunan daerah. Lembaga yang bertanggung jawab atas pajak pada kendaraan yang bermotor yaitu BAPENDA lewat Kantor (SAMSAT), yang tak lain adalah kerjasama antara tiga lembaga yakni BAPENDA Provinsi Bali, Asuransi Jasa Raharja, serta Kepolisian Republik Indonesia.

Sesuai data yang dikeluarkan oleh kantor bersama SAMSAT Karangasem, ditemukan fakta total kendaraan bermotor yang ada di Karangasem kian meningkat dalam empat tahun belakangan (2017-2020). Kenaikan tersebut diakibatkan oleh determinan seperti peningkatan

PKB yang dugaannya dipengaruhi pada sejumlah determinan, sehingga judul penelitian ini yakni “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Pada Kantor Bersama SAMSAT Karangasem”.

Temuan penelitian harapannya mampu memberi manfaat teoretis pada penulis maupun pembaca perihal pengaruh dari kesadaran wajib pajak pada Kepatuhan Wajib PKB, Sanksi Perpajakan pada Kepatuhan Wajib PKB, dan Kualitas Pelayanan pada Kepatuhan Wajib PKB, serta secara praktis dapat menjadi masukan sebagai pertimbangan dalam meningkatkan, kesadaran wajib pajak, sanksi/hukuman pajak, serta kualitas pelayanan kepada wajib pajak.

KAJIAN PUSTAKA

Teori TPB (*Theory of Planned Behavior*) memaparkan tingkah laku yang dilaksanakan seseorang muncul sebab ada intensi untuk melaksanakan tindakan itu. Timbulnya intensi bertingkah laku dipengaruhi oleh tiga hal menurut Ajzen, (1991) yakni *Behavioral beliefs* merupakan kepercayaan seseorang atas hasil dari tingkah laku serta pengevaluasian atas hasil itu sendiri. Selanjutnya, yang bersangkutan akan menentukan akan melaksanakannya ataukah tidak. *Normative beliefs* yakni kepercayaan mengenai harapan normatif pihak lain serta dorongan dalam mewujudkannya. *Control beliefs* yakni kepercayaan mengenai adanya sesuatu yang mendorong ataupun menjadi penghambat tingkah laku serta pandangannya mengenai sekuat apa hal itu mendorong serta menjadi penghambat tingkah laku itu sendiri (*perceived power*).

Menurut (Wardani,2017) menjelaskan, kesadaran perpajakan ialah keadaan memahami pajak tanpa dipaksa oleh orang lain, wajib pajak yang memiliki kesadaran rendah umumnya tak menjalankan kewajibannya hingga melakukan pelanggaran atas aturan yang ada. Kesadaran wajib pajak harapannya mampu menaikkan kepatuhan wajib pajak, juga menaikkan pendapatan asli daerah guna membantu pelaksanaan pembangunan daerahnya.

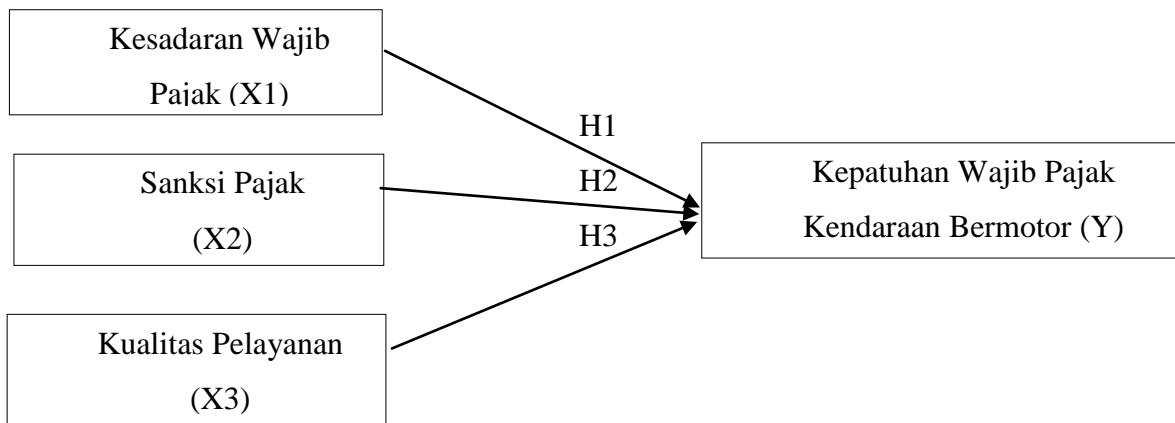
Sanksi yaitu hukuman yang ditujukan ke pihak pelanggar aturan. Sanksi ini sebagai penjamin agar aturan undang-undang dilaksanakan, jadi sanksi perpajakan adalah instrumen pencegahan kecurangan Wajib Pajak (Mardiasmo, 2013:59). Samudra (2015) menyebutkan, ada dua jenis sanksi yakni sanksi pidana serta sanksi administrasi. Adapun sanksi administrasi berupa membayar kembali atas kerugian yang dialami negara, contohnya seperti denda, bunga, serta kenaikan. Adapun sanksi pidana ialah sanksi berbentuk penderitaan yang ditujukan ke wajib pajak sebagai hukuman dari pelanggaran yang dibuat. Sanksi Pidana terdiri dari dua bentuk yaitu Kurungan dan Penjara.

akan memunculkan kepuasan di diri wajib pajak alhasil mereka makin patuh melakukan pembayaran atas pajaknya. Atas dasar itu, asumsi yang diusulkan yakni:

H3: Kualitas Pelayanan mempunyai pengaruh positif pada kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif-asosiatif. Adapun penelitian asosiatif mempunyai tujuan mencari tahu korelasi dua atau lebih variable (Sugiono, 2016:55), pendekatan kuantitatif ialah teknik yang memiliki populasi maupun sampel yang tujuannya menguji hipotesis (Sugiono, 2016:13).



Gambar 1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini Populasi yang dipergunakan yakni seluruh Wajibpajak KB pada kantor SAMSAT Karangasem sebanyak 897.982 unit KB. Sampel diambil dengan teknik *accidental sampling*. Total sampel yang dipergunakan yaitu 100 wajibpajak kendaraabermotor. Data dihimpun dengan melakukan penyebaran kuesioner. Teknik analisis data mencakup (1) Statistik Deskriptif; (2) Pengujian Instrumen Data; (3) Analisis Regresi Linear Berganda; (4) Pengujian Asumsi Klasik; (5) Pengujian Kelayakan Model.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1. Hasil Analisis Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.298	2.065	2.082	.040

Widyana (2020) yang memaparkan, kesadaran wajibpajak mempunyai korelasi positif juga signifikan pada kepatuhanwajib PKB.

Sesuai perhitungan mempergunakan Uji Regresi Linier Berganda, Sanksi perpajakan menunjukkan nilai koefisien yaitu 0.160 dengan tingkat sig 0,080 > 0,05, sanksi perpajakan tak berkorelasi secara signifikan pada Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, sehingga hipotesis dua tak terbukti. Sanksi perpajakan bukan sesuatu yang menyebabkan wajib pajak mau mematuhi pembayaran PKB. Adapun sanksi perpajakan mempunyai tujuan meminimalisir wajib pajak yang melaksanakan pelanggaran atas aturan pajak. Namun, sanksi yang diterapkan amat ringan yang menjadikan wajib pajak tetap tak mematuhi pembayaran pajak. Apabila wajib pajak tak mematuhi serta menganggap hukuman yang didapat tak terlalu berat menyebabkan wajib pajak tak patuh menunaikan kewajiban pajak kendaraan bermotornya. Temuan ini selaras dengan penelitian Putri (2017) yang memaparkan, sanksi pajak tak berkorelasi signifikan pada kepatuhan wajibpajak.

Atas dasar dalam perhitungan dengan Uji Regresi Linier Berganda, kualitas Pelayanan menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.123 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Ini menyatakan kualitas pelayanan berkorelasi positif serta signifikan pada Kepatuhan wajib PKB. Sehingga hipotesis tiga terbukti. Artinya, Pelayanan yang baik oleh petugas SAMSAT Karanagadem, menyebabkan wajib pajak berkeyakinan, terdorong, untuk mematuhi pajak. Sikap ramah-tamah petugas pajak, juga kemudahan membayar serta sistem informasi perpajakan mampu memberi citra baik ketika wajib pajak akan melaksanakan pembayaran pajak, jadi harapannya kualitas pelayanan yang bagus mampu menaikkan rasa patuh wajib pajak guna menunaikan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Sanjaya, 2014) , Subarkah (2017), juga (Rusmayani, 2017) dimana Kualitas pelayanan berkorelasi positif serta signifikan pada kepatuhan wajib pajak.

SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai hasil pembahasan analisis diatas , diperoleh simpulan antara lain :

1. Kesadaran wajibpajak mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada kepatuhan wajib PKB.
2. Sanksi perpajakan tidak mempunyai pengaruh signifikan pada kepatuhan wajib PKB.
3. Kualitas pelayanan mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada kepatuhan wajibPKB.

Atas dasar uraian di atas, saran yang mampu diberikan yakni :

1. Saran bagi Wajib Pajak yaitu sebaiknya meningkatkan kesadaran bahwa pajak kendaraan bermotor adalah wujud kontribusi demi menyokong pembangunan daerah. Menunda membayar pajak adalah hal yang merugikan pemerintah.
2. Saran bagi petugas Kantor Bersama Samsat Karangasem yaitu mempertegas sanksi perpajakan melalui pemberian sanksi administrasi serta pidana bagi wajib pajak yang melanggar kewajiban.
3. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu sebaiknya mengamati variabel lainnya yang diduga memengaruhi rasa patuh atas pembayaran PKB.

Daftar Pustaka

- Ajzen, Icek. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, Vol 50, pp: 179-211.
- Cahyadi, I. M. W., & Jati, I. K. (2016). Pengaruh Kesadaran, Sosialisasi, Akuntabilitas Pelayanan Publik Dan Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16, 2342–2373.
- Dharma, G. P. E., & Suardana, K. A. (2014). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia negara untuk mengatasi masalah sosial, meningkatkan kesejahteraan dan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 340–353.
- Ghozali, Iman. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Muliari, N. K., & Setiawan, P. E. (2011). Pengaruh Persepsi Tentang Sanksi Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 1–23.
- Mardiasmo. (2016). Perpajakan Edisi Revisi.
- Rusmayani, N. M. L., & Supadmi, N. L. (2017). Pengaruh Sosialisasi, Pengetahuan, Sanksi Dan Kualitas Pelayanan Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN: 2302-8556*, 20(1), 173–201.
- Radarbali.jawapos.com. (2018). *PAD Bali Rp 3 Triliun Lebih, Pajak Kendaraan Penyumbang Tertinggi*. Wwv.Radarbali.Jawapos.Com.<https://radarbali.jawapos.com/ekonomi/01/02/2018/pad-bali-rp-3-triliun-lebih-pajak-kendaraan-penyumbang-tertinggi>
- Sanjaya, I. P. A. P. (2014). Pengaruh kualitas pelayanan, kewajiban moral dan sanksi perpajakan pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak hotel. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1(7), 207–222.
- Samudra, & Azhari Aziz. (2015). *Perpajakan di Indonesia : Keuangan, Pajak Dan Retribusi Daerah*.
- Subarkah, J., & Dewi, M. W. (2017). Pengaruh Pemahaman, Kesadaran, Kualitas Pelayanan, Dan Ketegasan Sanksi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kpp Pratama Sukoharjo. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 17(02), 61–72.
- Suari, D. P. A. M., Yuesti, A., & Dewi, N. P. S. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Perpajakan, Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor Bersama Samsat Gianyar. 896–903.
- Widnyani, I. A. D., & Suardana, K. (2016). Pengaruh Sosialisasi, Sanksi Dan Persepsi Akuntabilitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(3), 2176–2203.
- Wardani, D. K., & Rumiyatun, R. (2017). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 15.

Widyana, D. P. G., & Putra, I. N. W. A. (2020). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Pengaruh Firm Size, DPR, Financial Leverage, dan Financial Risk terhadap Income Smoothing pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2017-2019

Ni Made Titin Eliawati ⁽¹⁾

⁽¹⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali.
 e-mail: madetitneliawati@gmail.com

ABSTRACT

A company will definitely seek various ways to improve company performance. This is done so that the company, especially the management, has a positive value in the eyes of investors. The pressure to always show positive performance to management actually has an impact on income smoothing which is carried out when the company's work does not meet expectations. This study aims to determine the effect of firm size, dividend payout ratio, financial leverage, and financial risk on income smoothing. The population in this study were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period, namely 182 companies with 45 companies as samples. The data collected is secondary data through reports on the IDX with logistic regression analysis. The results of this study illustrate that firm size and financial leverage have a positive effect on income smoothing. Dividend payout ratio and financial risk have no effect on income smoothing.

Keywords: *firm size, DPR, leverage, financial risk, income smoothing*

PENDAHULUAN

Income Smoothing yaitu suatu fenomena yang mampu disebutkan sebagai perataan keuntungan yang mana pihak manajemen menghapus variasi serta selisih perubahan laba yang amat tajam, sehingga pada laporan pendapatan relatifnya terlihat lebih bagus dari setiap periode selanjutnya. Konsep ini tidak lepas dari konsep teori keagenan (Doraini dan Wibowo, 2017).

Adapun faktor yang mampu memberikan pengaruh kepada *income smoothing* yakni *firm size*. Menurut Lisusanti dkk (2019) *firm size* adalah sebuah skala yang mampu diklasifikasi kecil besarnya sebuah perusahaan diperhatikan dari sudut pandang *log size*, total aktiva, pasar saham, serta lain sebagainya. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi *income smoothing* adalah *dividen payout ratio* atau disebut dengan DPR. DPR disebutkan dalam segi arus kas yang mana tingginya rasio ini adalah hingga seberapa tinggi pengaruh dalam proses pembayaran dividen kepada arus kas operasinya (Haini dan Andini, 2014).

Selanjutnya *financial leverage* juga menjadi faktor yang mampu memberikan pengaruh kepada *income smoothing*. *Leverage* adalah rasio yang dipakai untuk menganalisis proses belanja yang dijalankan berbentuk modal serta komposisi hutang serta kemampuan dari sebuah perusahaan untuk membayar beban dan bunga tetap lainnya (Rakahendra dan Mahardika, 2019). Selanjutnya *financial risk* juga mempengaruhi *income smoothing* pada sebuah perusahaan. Risiko

keuangan mampu disebutkan menjadi penambahan risiko untuk seseorang yang memegang saham biasa yang dikarenakan oleh pemakaian *leverage* keuangan (Lahaya, 2017).

Riset ini dijalankan pada sebuah perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Sebuah perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur adalah sebuah sector perusahaan yang berkontribusi cukup tinggi dalam bidang ekonomi, namun nampaknya sudah pernah terjadi praktik *income smoothing* pada sebuah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur. Kasus lainnya juga pernah dialami oleh PT Aneka Tambang, dimana ANTM berhasil mencatat keuntungan bersih yang didapat sejumlah Rp11,03 miliar per semester I Tahun 2016. Adanya perubahan laba yang meningkat dalam kurun waktu singkat adalah sebuah fenomena yang mencurigakan sehingga ada peluang terjadinya *income smoothing* pada perusahaan.

Kasus-kasus perataan laba tersebut menjadi indikasi bahwa praktik ini telah ada sejak lama dan masih menjadi fenomena yang perlu untuk diteliti lebih mendalam terkait faktor yang mampu mempengaruhinya. Perataan laba pada umumnya dijalankan pada laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan pada laporan keuangan mampu menjadi faktor penentu perusahaan melakukan perataan laba, karena kinerja keuangan perusahaan dicerminkan dengan laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan didalamnya. Berdasarkan fenomena tersebut, maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang Pengaruh *Firm Size*, *DPR*, *Financial Leverage*, dan *Financial Risk* kepada *Income Smoothing* pada Perusahaan Manufaktur BEI tahun 2017-2019. Pokok permasalahan pada riset ini ialah bagaimana pengaruh *Firm Size*, *DPR*, *Financial Leverage*, dan *Financial Risk* kepada *Income Smoothing* pada Perusahaan Manufaktur BEI tahun 2017-2019. Mengacu pada hal tersebut maka adapun tujuan pada riset ini ialah untuk mengetahui pengaruh *Firm Size*, *DPR*, *Financial Leverage*, dan *Financial Risk* kepada *Income Smoothing* pada Perusahaan Manufaktur BEI tahun 2017-2019. Riset ini diharapkan mampu memberikan sebuah manfaat baik dari segi praktis ataupun teoritis, diantaranya riset ini diharapkan mampu memperluas wawasan serta pengetahuan dari mahasiswa untuk menginterpretasikan teori yang telah didapat pada bangku perkuliahan dengan kenyataan yang ada, khususnya terkait pengaruh *firm size*, *dividend payout ratio*, *financial laverage* dan *financial risk* terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2017-2019.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi menjadi *grand theory* pada riset ini dikarenakan praktik *income smoothing* yang muncul saat terdapat sebuah konflik kepentingan dari pemegang saham dengan manajemen yang mana semua pihak memberikan usaha untuk menggapai harapan serta tujuannya masing-

masing. Seorang manajer mempunyai suatu informasi yang asimetris terhadap para pihak secara eksternal pada suatu perusahaan (Kusmiyati dan Hakim, 2020).

Firm Size

Menurut Lisusanti dkk (2019) *firm size* adalah sebuah skala yang mampu diklasifikasi kecil besarnya sebuah perusahaan diperhatikan dari sudut pandang *log size*, total aktiva, pasar saham, serta lain sebagainya. Perhitungan *Firm size* adalah (Benandari dan Andayani, 2018):

$$Size = LN (total\ assets) \dots\dots\dots(1)$$

Ukuran perusahaan mampu mempengaruhi ketertarikan dari seorang investor dimana ukuran perusahaan yang tinggi akan memberikan perhatian yang lebih bagi masyarakat serta para investor, sehingga perusahaan yang memiliki *firm size* lebih besar berkecenderungan menjalankan *income smoothing* jika dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil. Hasil riset dari Lahaya (2017) memberikan sebuah gambaran bahwa ukuran perusahaan mampu memberikan pengaruh positif kepada *income smoothing*. Mengacu pada hal tersebut, maka adapun rumusan hipotesis yang terbentuk adalah seperti berikut:

$$H_1 : Firm\ size\ berpengaruh\ positif\ terhadap\ Income\ Smoothing$$

Dividen Payout Ratio

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi *income smoothing* adalah *dividen payout ratio* atau disebut dengan DPR. DPR disebutkan dalam segi arus kas yang mana tingginya rasio ini adalah hingga seberapa tinggi pengaruh dalam proses pembayaran dividen kepada arus kas operasinya (Haini dan Andini, 2014). Rasio pembayaran dividen dihitung seperti berikut (Lahaya, 2017) :

$$DPR = \frac{Dividen\ per\ lembar\ saham}{Earning\ per\ lembar\ saham} \dots\dots\dots(2)$$

Perusahaan yang mampu mengaplikasikan DPR yang cukup besar akan memperoleh persepsi dari seorang investor bahwa perusahaan mampu memberi peningkatan atas pengembalian yang lebih tinggi serta mampu menarik perhatian ataupun minat dari para investor dalam melakukan penanaman modal. Makin tinggi nilai DPR maka peluang yang dimiliki dari sebuah perusahaan untuk menjalankan *income smoothing* semakin kecil. Hal ini sesuai dengan riset dari Doraini dan Wibowo (2017) yang memberikan gambaran bahwa DPR memiliki pengaruh negative kepada *income smoothing*. Mengacu pada hal tersebut, maka adapun rumusan hipotesis yang terbentuk adalah seperti berikut:

$$H_2 : Dividen\ payout\ ratio\ berpengaruh\ negatif\ terhadap\ Income\ Smoothin$$

Financial Leverage

Leverage adalah rasio yang dipakai untuk menganalisis proses belanja yang dijalankan berbentuk modal serta komposisi hutang serta kemampuan dari sebuah perusahaan untuk membayar beban dan bunga tetap lainnya (Rakahendra dan Mahardika, 2019). Skala rasio dengan rumus yaitu (Doraini dan Wibowo, 2017):

$$Debt Ratio = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \dots\dots\dots(3)$$

Perataan laba mampu dipengaruhi oleh nilai *leverage* itu sendiri, makin kecil *leverage* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka makin leluasa untuk menjalankan perataan keuntungan, dikarenakan sebuah perusahaan dengan tingkatan *leverage* yang besar mempunyai resiko yang tinggi dibanding perusahaan dengan *leverage* yang lebih rendah. Hasil riset yang dijalankan oleh Pratiwi dan Damayanthi (2017) memberikan gambaran bahwa *financial leverage* memiliki pengaruh yang positif kepada *income smoothing*. Mengacu pada hal tersebut, maka adapun rumusan hipotesis yang terbentuk ialah seperti berikut:

H₃ : *Financial leverage* berpengaruh positif terhadap *Income Smoothing*.

Financial Risk

Selanjutnya *financial risk* juga mempengaruhi *income smoothing* pada sebuah perusahaan. Risiko keuangan mampu disebutkan menjadi penambahan risiko untuk seseorang yang memegang saham biasa yang dikarenakan oleh pemakaian *leverage* keuangan (Lahaya, 2017). Rumus *financial risk* adalah (Firdaus dan Dillak, 2018) :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \dots\dots\dots(4)$$

Semakin besar risiko keuangan dari sebuah perusahaan maka akan berkecenderungan menjalankan praktik perataan laba, dikarenakan sebuah perusahaan akan berusaha untuk terhindar dari pelanggaran kontrak dalam perjanjian perhutangan. Hasil riset yang dijalankan oleh Benandri dan Andayani (2018) memberikan sebuah gambaran bahwa *financial risk* memiliki pengaruh positif kepada *income smoothing*. Mengacu pada hal tersebut, maka adapun rumusan hipotesis yang terbentuk adalah seperti berikut:

H₄ : *Financial risk* berpengaruh positif terhadap *Income Smoothing*

Income Smoothing

Income Smoothing yaitu suatu fenomena yang mampu disebutkan sebagai perataan keuntungan yang mana pihak manajemen menghapus variasi serta selisih perubahan laba yang amat tajam, sehingga pada laporan pendapatan relatifnya terlihat lebih bagus dari setiap periode selanjutnya. Indeks Eckel dihitung dengan rumus (Firdaus dan Dillak, 2018):

$$CV\Delta I = \frac{\sigma_{Net\ Income}}{\bar{x}_{Net\ Income}} CV\Delta S = \frac{\sigma_{Net\ Sale}}{\bar{x}_{Net\ Sale}} \dots\dots\dots(5)$$

METODE PENELITIAN

Sebuah perusahaan pasti akan mengupayakan berbagai cara untuk peningkatan kinerja perusahaan agar perusahaan khususnya pihak manajemen memiliki nilai positif di mata investor. Tekanan untuk selalu menunjukkan kinerja positif kepada manajemen ternyata memberikan dampak rerata laba yang dilakukan ketika hasil kerja perusahaan tidak sesuai ekspektasi.

Riset ini dijalankan pada sebuah perusahaan Manufaktur BEI tahun 2017-2019. Sebuah perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur adalah sebuah sector perusahaan yang berkontribusi cukup tinggi dalam bidang ekonomi, namun nampaknya sudah pernah terjadi praktik *income smoothing* pada sebuah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur. Kasus lainnya juga pernah dialami oleh PT Aneka Tambang, dimana ANTM berhasil mencatat keuntungan bersih yang didapat sejumlah Rp11,03 miliar per semester I Tahun 2016. Adanya perubahan laba yang meningkat dalam kurun waktu singkat adalah sebuah fenomena yang mencurigakan sehingga ada peluang terjadinya *income smoothing* pada perusahaan.

Populasi pada riset ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur BEI tahun 2017-2019 yaitu 182 perusahaan. Berdasarkan kriteria penentuan sampel pada tabel 3.1 (lampiran1) diperoleh 45 dari 182 perusahaan yang memenuhi kriteria, karena tahun pengamatan dari tahun 2017-2019 maka jumlah pengamatan yang dilakukan ialah $3 \times 45 = 135$ data. Data yang dikumpulkan yaitu datasekunder melalui laporan pada BEI.

Sesuai dengan masalah dalam rangkaian hipotesis, model perhitungan analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistic, uji kelayakan model regresi, menilai keseluruhan model (*overall model fit*), uji koefisien determinasi, menilai matrik klasifikasi, pengujian multikolinearitas, menilai model regresi logistik yang terbentuk, dengan persamaan seperti berikut:

$$\text{Ln} \frac{IS}{1-IS} = \alpha + \beta_1 FS + \beta_2 DPR + \beta_3 FL + \beta_4 FR + \epsilon \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

IS : *Income Smoothing*

α : konstanta

FS : *Firm Size*

DPR : *Dividend Payout Ratio*

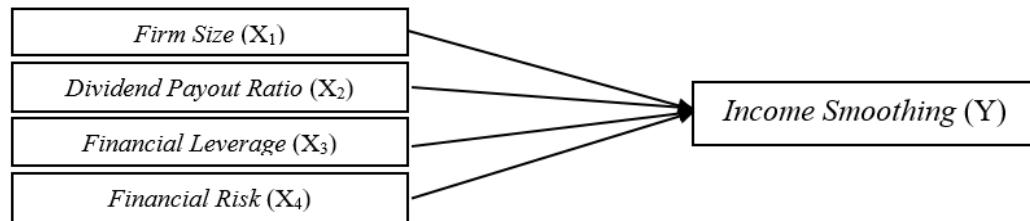
FL : *Financial Leverage*

FR : *Financial Risk*

ε : *Error term*

β_1 - β_4 : Koefisien garis regresi

Adapun kerangka desain pada riset ini yakni seperti berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Sumber: Data diolah, 2022

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis 135 data dari 45 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian pada perusahaan Manufaktur BEI tahun 2017-2019, adapun analisis statistic deskriptif yang diperoleh pada riset ini yakni seperti berikut:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
Firm Size	135	26,4550	33,4950	29,133259	1,6747142
Dividend Payout Ratio	135	-0,8140	619,3530	9,377570	72,0378319
Financial Leverage	135	0,1130	2,7120	0,415867	0,2693822
Financial Risk	135	-158,4180	375,1060	87,573844	84,8764832
Income Smoothing	135	0	1	0,18	0,384
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Data primer diolah, 2022 (Lampiran 5)

Mengacu pada hasil analisis diatas, memperlihatkan bahwa sampel dengan jumlah 135 yang dijabarkan sesuai dengan variabelnya memberikan gambaran *Firm size* mempunyai nilai min 26,4550, nilai max senilai 26,4550, serta rerata 29,133259 dan dengan std dev senilai 1,6747142. *DPR* mempunyai nilai min -0,8140, nilai max senilai 619,3530, serta rerata 9,377570 dan dengan std dev senilai 72,0378319. *Leverage* mempunyai nilai min 0,1130, nilai max senilai 2,7120, serta rerata 0,415867 dan dengan std dev senilai 0,2693822. *Financial risk* mempunyai nilai min -158,4180, nilai max senilai 375,1060, serta rerata 87,573844 dan dengan std dev senilai 84,8764832. *Income smoothing* mempunyai nilai min 0, nilai max senilai 1, serta rerata 0,18 dan dengan std dev senilai 0,384.

Hasil Analisis Regresi Logistik

Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 2. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9,912	8	0,271

Sumber: Data sekunder diolah, 2022 (Lampiran 6)

Mengacu pada tabel diatas, memberikan gambaran bahwa nilai sstatistiknya senilai 9,912 dengan sig. 0,271 yang melebihi angka 0,05 (5%). Sehingga model regresi logistic layak untuk dipakai dalam analisis berikutnya, dikarenakan ketiadaan dari perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diamati dengan yang diprediksi.

Tabel 3. Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Keterangan	Nilai
-2Log Likelihood pada awal (block number = 0)	126,362
-2Log Likelihood pada awal (block number = 1)	57,847

Sumber: Data sekunder diolah, 2022 (Lampiran 6)

Mengacu pada *output* dari -2 LogLikelihood awal dan akhir terjadi penurunan nilai yaitu 126,362 dan 57,847. Penurunan ini mampu disebutkan bahwa adanya tambahan variabel bebas kedalam model yang mampu memperbaiki model fitnya dan memberikan gambaran bahwa model regresi yang baik.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	57,847 ^a	0,398	0,655

Sumber: Data sekunder diolah, 2022 (Lampiran 6)

Mengacu pada tabel diatas, memperlihatkan bahwa nilai dari Nagelkerke R^2 yaitu senilai 0,655 (65,5%) variabilitas variabel *income smoothing* mampu digambarkan oleh variabel *firm size*, *dividend payout ratio*, *financial leverage* dan *financial risk* sedangkan sisanya 34,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model riset ini.

Menilai Matriks Klasifikasi

Tabel 5. Hasil Menilai Matriks Klasifikasi
 Classification Table^a

	Observed	Predicted		
		Income Smoothing		Percentage Correct
		0	1	
Step 1	Income	0	108	97,3
	Smoothing	1	9	62,5
Overall Percentage				91,1

Sumber: Data sekunder diolah, 2022 (Lampiran 7)

Mengacu pada hasil pengujian yang terdapat dalam tabel diatas menunjukkan bahwa dari 135 sampel yang diteliti persentase ketepatan prediksi keseluruhan adalah 91,1 persen.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas
Correlation Matrix

	Constant	FS	DPR	FL	FR	
Step 1	Constant	1,000	-0,979	-0,028	0,068	-0,052
	FS	-0,979	1,000	-0,104	-0,239	0,140
	DPR	-0,028	-0,104	1,000	0,643	-0,571
	FL	0,068	-0,239	0,643	1,000	-0,804
	FR	-0,052	0,140	-0,571	-0,804	1,000

Sumber: Data sekunder diolah, 2022 (Lampiran 8)

Mengacu pada hasil uji yang ada pada table diatas menunjukkan bahwa nilai koefesien korelasinya kurang dari 0,8, hal ini mengartikan bahwa ketiadaan dari proses multikolinearitas antar variable bebas.

Tabel 7. Hasil Menilai Model Regresi Logistik yang Terbentuk
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)		
							Lower	Upper	
step 1 ^a	FS	0,622	0,233	7,141	1	0,008	1,863	1,180	2,940
	DPR	-0,363	0,944	0,148	1	0,701	0,696	0,109	4,427
	FL	9,906	4,439	4,981	1	0,026	20059,813	3,344	120342480,564
	FR	-0,029	0,015	4,115	1	0,043	0,971	0,944	0,999
	Constant	-22,595	7,004	10,407	1	0,001	0,000		

Sumber: Data sekunder diolah, 2022 (Lampiran 9)

Mengacu pada hasil uji diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk sesuai dengan nilai estimasi parameternya yakni seperti berikut: $\text{Ln} \frac{PL}{1-PL} = -22,595 + 0,622FS - 0,363DPR + 9,906FL - 0,029FR$.

Pengujian Hipotesis

Pada uji hipotesisi yang dijalankan dengan membandingkan antara tingkatan sig, dengan tingkatan kesalahan 5% atau 0,05, hasil analisis memberikan interpretasi seperti berikut:

1. Hasil analisis data memperlihatkan bahwa variabel dari *firm size* mempunyai koef regresi senilai 0,622 positif dengan sig. 0,008 yang kurang dari 5%. Sehingga variabel *firm size* memiliki pengaruh positif kepada *income smoothing* atau penerimaan H₁.
2. Hasil analisis data memperlihatkan bahwa variabel dari *DPR* mempunyai koef regresi senilai -0,363 dengan sig. 0,701 yang melebihi 5%. Sehingga variabel *DPR* tidak memiliki pengaruh kepada *income smoothing* atau penolakan H₂.
3. Hasil analisis data memperlihatkan bahwa variabel dari *financial leverage* mempunyai koef regresi senilai 9,906 positif dengan sig. 0,026 yang kurang dari 5%. Sehingga variabel *financial leverage* memiliki pengaruh positif kepada *income smoothing* atau penerimaan H₃.

4. Hasil analisis data memperlihatkan bahwa variabel dari *financial risk* mempunyai koef regresi senilai -0,029 dengan sig. 0,043 yang kurang dari 5%. Sehingga variabel *financial risk* tidak memiliki pengaruh positif kepada *income smoothing* atau penolakan H₄.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Income Smoothing*

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa variabel dari *firm size* mempunyai koef regresi senilai 0,622 positif dengan sig. 0,008 yang kurang dari 5%. Sehingga variabel *firm size* memiliki pengaruh positif kepada *income smoothing* pada sebuah perusahaan Manufaktur BEI tahun 2017-2019. Hal ini menunjukkan bahwa makin tinggi *firm size* maka *income smoothing* akan makin meningkat, begitu sebaliknya.

Menurut Lisusanti dkk (2019) *firm size* adalah sebuah skala yang mampu diklasifikasi kecil besarnya sebuah perusahaan dilihat dari nilai pasar saham, total aktiva, *log size* serta lain sebagainya. Teori agensi menjadi *grand theory* pada riset ini dikarenakan praktik *income smoothing* yang muncul saat terdapat sebuah konflik kepentingan dari pemegang saham dengan manajemen yang mana semua pihak memberikan usaha untuk menggapai harapan serta tujuannya masing-masing. Seorang manajer mempunyai suatu informasi yang asimetris terhadap para pihak secara eksternal pada suatu perusahaan (Kusmiyati dan Hakim, 2020).

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap *Income Smoothing*

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa variabel dari *DPR* mempunyai koef regresi senilai -0,363 dengan sig. 0,701 yang melebihi 5%. Sehingga variabel *DPR* tidak memiliki pengaruh kepada *income smoothing* pada sebuah perusahaan Manufaktur BEI tahun 2017-2019. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan maupun penurunan *DPR* tidak mempengaruhi *income smoothing* pada sebuah perusahaan Manufaktur BEI tahun 2017-2019. *DPR* disebutkan dalam segi arus kas yang mana tingginya rasio ini adalah hingga seberapa tinggi pengaruh dalam proses pembayaran dividen kepada arus kas operasinya (Haini dan Andini, 2014).

Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap *Income Smoothing*

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa variabel dari *financial leverage* mempunyai koef regresi senilai 9,906 positif dengan sig. 0,026 yang kurang dari 5%. Sehingga variabel *financial leverage* memiliki pengaruh positif kepada *income smoothing* pada sebuah perusahaan Manufaktur BEI tahun 2017-2019. Hal ini menunjukkan bahwa makin tinggi *financial leverage* maka *income smoothing* pada akan makin meningkat, begitu sebaliknya. *Leverage* adalah rasio yang dipakai untuk menganalisis proses belanja yang dijalankan berbentuk modal serta komposisi

hutang serta kemampuan dari sebuah perusahaan untuk membayar beban dan bunga tetap lainnya (Rakahendra dan Mahardika, 2019).

Pengaruh *Financial Risk* Terhadap *Income Smoothing*

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa variabel dari *financial risk* mempunyai koef regresi senilai -0,029 dengan sig. 0,043 yang kurang dari 5%. Sehingga variabel *financial risk* tidak memiliki pengaruh positif kepada *income smoothing* pada sebuah perusahaan Manufaktur BEI tahun 2017-2019. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan maupun penurunan *financial risk* tidak mempengaruhi *income smoothing* pada sebuah perusahaan Manufaktur BEI tahun 2017-2019.

Risiko keuangan mampu disebutkan menjadi penambahan risiko untuk seseorang yang memegang saham biasa yang dikarenakan oleh pemakaian *leverage* keuangan (Lahaya, 2017). *Income Smoothing* yaitu suatu fenomena yang mampu disebutkan sebagai perataan keuntungan yang mana pihak manajemen menghapus variasi serta selisih perubahan laba yang amat tajam, sehingga pada laporan pendapatan relatifnya terlihat lebih bagus dari setiap periode selanjutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Mengacu pada hasil riset yang sudah dijabarkan pada pembahasann diatas, maka mampu ditarik kesimpulan mengenai hasil riset ini. Adapun kesimpulan yang mampu ditarik adalah seperti berikut. *Firm size* memiliki pengaruh positif serta signifikan kepada *income smoothing*. Hal ini menunjukkan bahwa makin tinggi *firm size* maka *income smoothing* pada sebuah perusahaan akan makin meningkat, begitu sebaliknya. *DPR* tidak memiliki pengaruh signifikan kepada *income smoothing* pada sebuah perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan maupun penurunan *DPR* tidak mempengaruhi *income smoothing* pada sebuah perusahaan. *Financial leverage* memiliki pengaruh positif serta signifikan kepada *income smoothing* pada sebuah perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa makin tinggi *financial leverage* maka *income smoothing* pada sebuah perusahaan akan makin meningkat, begitu sebaliknya. *Financial risk* tidak memiliki pengaruh positif kepada *income smoothing* pada sebuah perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan maupun penurunan *financial risk* tidak mempengaruhi *income smoothing* pada sebuah perusahaan perusahaan Manufaktur BEI tahun 2017-2019.

Adapun sara pada riset ini adalah seperti berikut: Bagi Mahasiswa, hasil riset ini diharapkan mampu dipakai sebagai sumber ajaran dalam mata kuliah terkait. Bagi universitas, hasil riset ini mampu dipakai landasan serta sumber ajaran pada mata kuliah yang berkaitan, serta mampu dipakai untuk merekomendasikan dalam menambah kajian kepustakaan. Bagi Perusahaan manufaktur BEI, hasil riset ini diharapkan dapat menjadi dasar teoritis untuk mengambil

keputusan dengan bijak dalam melakukan *income smoothing*. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan *income smoothing* adalah *firm size*, *dividen payout ratio* dan *financial leverage*. Bagi penelitian berikutnya, hasil riset ini mampu dipakai sebagai sumber kajian kepustakaan dalam menjalankan penelitian yang serupa dengan penambahan sampel serta pengembangan model riset yang baik yaitu dengan langkah menambahkan variabel ataupun modifikasi keterikatan antar variabel untuk mendapatkan gambaran sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Daftar Pustaka

- Afrianto, D. (2016). Direksi Timah Dituding Manipulasi Laporan Keuangan. <https://economy.okezone.com/read/2016/01/27/278/1298264/direksi-timah-dituding-manipulasi-laporan-keuangan>. Diakses 12 November 2021.
- Benandri, A. N. E. (2018). Pengaruh Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Risiko Keuangan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(4).
- Dantes, Prof. Dr. Nyoman. (2012). *Metode Penelitian*. CV Andi Offset: Yogyakarta.
- Doraini, S. A., & Wibowo, S. S. A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Kinerja Keuangan dan Konvergensi IFRS Perusahaan terhadap Tindakan Income Smoothing pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 2(2), 187-197.
- Ghozali, Iman. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haini, S. N., & Andini, P. (2017). Pengaruh return on asset (ROA), dividend payout ratio (DPR), debt to equity ratio (DER), dan kepemilikan institusional terhadap praktik perataan laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode 2009-2012). *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 3(1).
- Handayani, S. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Industri Sektor Pertambangan Dan Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di BEI).
- Herlina, S., Zulbahridar, Z., & Yasni, H. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Net Profit Margin Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Beiperiode 2011-2014* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Lahaya, I. A. (2017). Pengaruh Dividend Payout Ratio, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Listing di Bursa Efek Indonesia). *AKUNTABEL*, 14(1), 11-18.
- Lisusanti, S. K., Muslih, M., & Aminah, W. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Risiko Keuangan Terhadap Perataan Laba. *eProceedings of Management*, 6(2).
- Nurapih, N. (2019). Pengaruh Profitability, Zise Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Industri Otomotif Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Sinar Manajemen*, 6(1), 27-34.
- Oktoriza, L. A. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Aktivitas Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba. *Stability: Journal of Management and Business*, 1(2).
- Pratiwi, N. W., & Damayanthi, I. A. (2017). Analisis Perataan Laba Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 496-525.

- Putri, P. A., & Budiasih, I. A. (2018). Pengaruh Financial Leverage, Cash Holding, dan ROA Pada Income Smoothing di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 1936-1964.
- Putri, W. C. (2019). The Effect of Good Corporate Governance, Firm Size and Financial Leverage on Income Smoothing and Its Implication on Stock Return. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(1), 91-100.
- Rakahenda, R., & Mahardika, D. P. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba (studi Pada Perusahaan Bumn Yang Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *eProceedings of Management*, 6(2).
- Sarwono, Jonathan. (2018). *Statistik untuk Riset Skripsi*. CV Andi Offset: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2018). *Statistik Penelitian Bisnis*. CV Andi Offset: Yogyakarta.
- Utama. 2018. *Statistik Penelitian Bisnis dan Pariwisata*. Andi Offset: Yogyakarta.

**PENGARUH *BYSTANDER EFFECT*, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI DAN
 RELIGIUSITAS TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN
 AKUNTANSI**

Ni Wayan Tutik Aprianti⁽¹⁾
Ni Putu Ayu Kusumawati⁽²⁾
Ni Putu Trisna Windika Pratiwi⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, dan Pariwisata, Univ. Hindu Indonesia

JLN. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur
e-mail: tutikaprianti92@gmail.com

ABSTRACT

Fraud has a negative result on the survival of the organization. cheating must be solved quickly. This paper is made to provide a solution to the existence of fraud in institutions. diaman will look at factors related to fraud such as the Bystander Effect, Compliance with Accounting Rules and Religiosity. This research was conducted at the LPD in Abyansermal District with a sample of 99 respondents. The results reveal that fraud tends to increase when there is a high Bystander Effect in the organization. On the other hand, accounting fraud can be avoided through the obedient attitude of employees to accounting rules and the high attitude of religiosity of the individual.

Keywords: *Bystander Effect, Religiosity, Fraud*

PENDAHULUAN

LPD sebagai lembaga keuangan yang berdiri secara khusus di Provinsi Bali perkembangannya sangat pesat dari tahun - ketahun. Saat ini, 14.33 LPD sudah berdiri di seluruh kabupaten yang ada di Bali. Pertumbuhan pada LPD di Bali tidak diimbangi dengan tindakan pengelolaan yang benar. Banyak terjadi kasus kecurangan akuntansi, salah satunya yang terjadi pada LPD Kekeran Desa Angantaka Kecamatan Abiansemal Badung, yang diduga melakukan tindak korupsi oleh 3(tiga) oknum pengurus LPD yaitu Ketua, Bendahara dan Sekretaris sekaligus kolektor LPD tersebut, dengan jumlah kerugian sebesar Rp.5,2 miliar. (*kompas.com*)

Kecurangan (*fraud*) akuntansi adalah sebuah istilah yang digambarkan sebagai sebuah tindakan merugikan orang lain berupa tindakkan menipu dengan tujuan kepentingan tertentu. Banyak factor yang dapat dijadikan alasan mengapa kecurangan akuntansi bisa terjadi seperti *Bystander effect*. *Bystander effect* bisa terjadi karena individu tidak ingin ikut terlibat disebuah kasus kecurangan yang dapat mengancam posisinya saat bekerja. Ketaatan akuntansi juga dapat dijadikan sebuah faktor penyebab terjadinya kecurangan akuntansi. Aturan akuntansi

dibentuk untuk dijadikan pondasi dalam penyusunan sebuah laporan keuangan (Rahmawati dan Idjang, 2012). Ketatan aturan akuntansi dijadikan pedoman bagi pimpinan maupun pihak manajemen dalam bertindak berkaitan dengan kegiatan akuntansi, sehingga nantinya tercipta laporan keuangan yang baik dan memuat informasi yang tepat sesuai kebutuhan para pihak yang berkepentingan. Meski dalam organisasi sudah terbentuk aturan akuntansi, masih banyak terjadi tindak kecurangan akibat dari tidak patuhnya seseorang terhadap aturan akuntansi yang ada.

Kecurangan akuntansi bisa terjadi akibat dari lemahnya tingkat religiusitas seseorang. Penelitian pamungkas (2014) memaparkan bahwa tingkat religiuitas yang tinggi mampu menekan serta mencegah tindak kecurang akuntansi yang bisa terjadi pada suatu instansi. Religiuitas yang tinggi akan membuat seseorang bertindak sesuai dengan ajaran agama sehingga terhindar dari tindakan tercela atau merugikan seperti tindak kecurangan akuntansi.

KAJIAN PUSTAKA

Sarwono (2009) menjelaskan *bystander effect* sebagai sebuah fenomena sosial yang berkaitan dengan psikologi seseorang, dimana kondisi fenomena ini memperlihatkan bahwa semakin banyak seseorang yang ada dalam sebuah lingkungan menyebabkan kemungkinan seseorang mau mebantu sesama dalam keadaan darurat menjadi sangat kecil. Rahmawati dan Idjang (2012) menyebut bahwa aturan akuntansi dibentuk untuk dijadikan pondasi dalam penyusunan sebuah laporan keuangan. Religiusitas adalah berkaitan dengan sebuah keyakinan yang sangat dipercayai oleh individu, mulai dari gaya hidup, ritual ataupun lainnya yang memberikan sebuah makna lebih dalam kehidupan individu. Menurut SPAP memaparkan bahwa kecurangan akuntansi berkaitan dengan tindakan penghilangan yang dilakukan dengan sengaja jumlah laporan keuangan untuk tujuan mengelabui pihak yang memakai laporan keuangan.

Byander effect adalah keadaan diam yang dilakukan oleh seseorang ketika dia mengetahui ada sebuah kecurangan yang terjadi. Kadek Yulis dkk (2018) melakukan penelitian dengan hasil bahwa kecenderungan kecurangan meningkat dalam sebuah organisasi beriringan dengan peningkatan pada kondisi *byander effect* yang terjadi.

H1: *Byander effect* mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi

Ketaatan akuntansi adalah sebuah aturan yang dibentuk untuk mengatur tindakan dalam sebuah proses pembuatan laporan keuangan. Ketaatan pada sebuah aturang akan membuat

seseorang tidak melakukan pelanggaran sehingga tingkat kecurangan dalam sebuah organisasi dapat diminimalisir

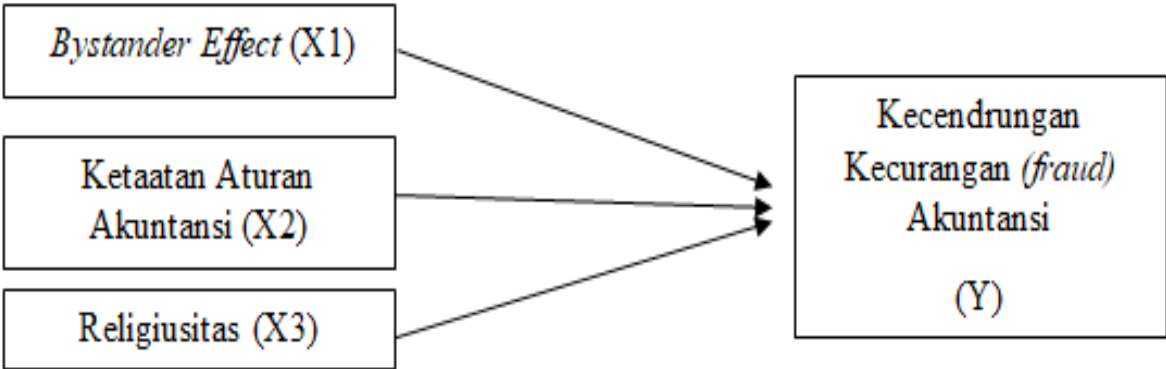
H2: Ketaatan Aturan Akuntansi memberikan dampak negatif kecenderungan kecurangan akuntansi

Religiusitas adalah kondisi Diana seorang mempercayai sesuatu hal berdasarkan sebuah nilai agama yang dianutnya. Kepercayaan manusia akan Tuhan akan membuat mereka selalu bertindak baik dan menjauhi larangan Tuhan. Gunayasa dan Erlinawati (2020) mengungkapkan bahwa religiusitas seseorang yang tinggi akan menurunkan kemungkinan mereka melakukan sebuah tindak kecurangan.

H3: Religiusitas mempengaruhi secara negatif kecenderungan kecurangan akuntansi

METODE PENELITIAN

Penelitian kali ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Sebanyak 311 karyawan yang terdiri dari 33 LPD aktif di Kecamatan Abiansemal digunakan sebagai populasi. Dari keseluruhan populasi ditentukan sebanyak 99 orang yang dijadikan responden dengan teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diolah dengan teknik analisis regresi.



Gambar 1. Desain Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji instrument penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa data valid dan reliabel karena memiliki nilai koefisien korelasi (>0,30) serta nilai *alpha* (>0,60). Pengujian asumsi klasik menunjukkan data penelitian keseluruhan normal dengan tingkat Sig 0,079, terbebas dari gejala multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa data layak untuk dikaji lebih lanjut.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa kecenderungan kecurangan dapat meningkat akibat *bystander effect*, tetapi apabila ketaatan aturan akuntansi dan religiusitas ditingkatkan maka kecurangan dapat dihindari. Seluruh karyawan pada LPD se-kecamatan Abiansemal harus memperhatikan aspek *bystander effect*, pentingnya menjaga komunikasi antara karyawan menjadi salah satu kunci hubungan harmonis dan dapat saling mendukung untuk mengingatkan kesalahan saat bekerja antara satu sama lain. Kedisiplinan dalam mengikuti aturan akuntansi juga harus terus dilakukan karyawan agar tercipta karyawan yang disiplin dan terhindar dari tindak kecurangan akuntansi. Nilai religiusitas dalam diri karyawan harus terus dipupuk, dengan jalan rajin mengadakan sembahyang bersama, dan melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan yang membuat pikiran dan tindakan karyawan dapat lebih terarah.

Daftar Pustaka

- Adrian Bartenputra.(2011).”PengaruhKesesuaian Kompensasi,Ketaatan Aturan Akuntansi dan Asimetri InformasiTerhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”.
- Asiah, Nur. 2017.”Pengaruh Bystander Effect dan Whitleblowing Terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan ”. Skripsi. FE Universitas Negeri Yogyakarta.
- Astuti. 2017. Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Buleleng. E-Journal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Vol:8.No:2.
- Dewi dan Sujana. (2018). Kecenderungan Kecurangan Bumdes Di Kecamatan Busungbiu. E-ISSN: 2614 – 1930. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 9 No: 2 Tahun 2018.*
- Mita dan Indrasaraswati. (2021). Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi (Studi Empiris Pada Lpd Se-Kecamatan Gianyar). Universitas Hindu Indonesia Edisi April 2021.

PENGARUH KOMPETENSI, SPI, MORALITAS DAN WHISTLEBLOWING SYSTEM TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN PENGELOLAAN DANA DESA

**Ni Kadek Purnama Dewi⁽¹⁾
 Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati⁽²⁾
 I Made Endra Lesmana Putra⁽³⁾**

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia.
 Jl. Sanggalangit, Tembau, Penatih
 e-mail: purnama010203@gmail.com

ABSTRACT

This survey aim to find of impact Competence of Village Officials, Internal Control System, Individual Morality and Whistleblowng System on Prevention of Fraud in Village Fund Managemen (Empirical Study in Villages in North Denpasar Subdistrict). The population were all 8 villages, amounting 142 persons. The study sample was decided use purposive sampling which is a certain criterion then the number of samples became 64 respondents. The data collection technique using questionnaires is then performed analysis multiple linier regression. From the yield of this survey, competence village officials, internal control system have not significant impact fraud prevention. But the morality individuals, whistleblowing system have a positive impact fraud prevention.

Keywords: *Competence, Morality, Whistleblowing, Fraud*

PENDAHULUAN

Dalam upaya mendukung pemenuhan kewajiban dan fungsi pemerintahan desa, UU No 6 Tahun 2014 mengenai Desa menyampaikan amanat kepada Pemerintah agar mengeluarkan dana desa (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2017: 11). Untuk melaksanakan program pembangunan serta peningkatan kemakmuran masyarakat di desa, pemerintah tiap tahun akan mengeluarkan anggaran dalam jumlah tinggi yang akan didistribusikan ke setiap desa di seluruh Indonesia. Pada 2015-2021, anggaran dana desa meningkat setiap tahun (CNN Indonesia, 2021). Peningkatan anggaran dana desa memiliki dampak positif serta negatif. Positifnya pembangunan di desa bisa maksimal. Sedangkan sisi negatifnya adalah risiko penipuan yang dilakukan oleh beberapa pihak akan meningkat (Paramitha & Adiputra, 2020).

Dalam pengelolaan dana desa, agar tidak terjadi kecurangan perlu dilakukan tindakan pencegahan. Pencegahan *fraud* adalah cara untuk meminimalkan peluang, mencegah setiap aktivitas juga mengevaluasinya melalui risiko kecurangan (Karyono, 2013 dalam (Paramitha & Adiputra, 2020). Kompetensi aparatur desa yang mumpuni sangat dibutuhkan dalam mengelola dana desa. Dengan kemampuan aparatur desa yang mumpuni, diharapkan tidak terjadi kesalahpahaman dalam proses penyusunan laporan keuangan. Selanjutnya, sistem

pengendalian internal diasumsikan bisa mencegah terjadinya *fraud*, kecurangan bisa lebih rendah karena terdapat sistem pengendalian yang ampuh. Untuk mencegah kecurangan, penting untuk menciptakan moral setiap individu. Individu dengan tingkat moralitas yang tinggi dapat menghindari kecurangan karena lebih cenderung mengikuti aturan sesuai prinsip-prinsip etika umum (Suandewi, 2021). Selain ketiga faktor tersebut, *whistleblowing system* juga menjadi salah satu faktor yang diduga dapat mencegah terjadinya *fraud*. Jika *whistleblowing system* diterapkan dengan baik, kecurangan di kantor atau organisasi dapat dicegah. (Paramitha & Adiputra, 2020).

Kasus pengelolaan dana desa pernah terjadi di Indonesia. Organisasi *Indonesia Corruption Watch (ICW)* mengajak pemerintah melakukan pengawasan terkait pengelolaan serta pemanfaatan dana desa. Bersumber pada data *Indonesia Corruption Watch* dari tahun 2015-2020, 676 orang didakwa dalam kasus korupsi aparatur desa, dengan kerugian mencapai total sebesar Rp 111 miliar (Kompas.com, 2021). Di Provinsi Bali berdasarkan data Sekolah Anti Korupsi (SAKTI), selama periode 2016-2020 terdapat 50 kasus korupsi secara keseluruhan dari 50 kasus tersebut 8 diantaranya merupakan kasus yang terkait dengan anggaran desa dan untuk di Kota Denpasar tercatat sebanyak 4 kasus korupsi selama 2016-2020 (Bali Tribunnews, 2021).

Sampai saat ini banyak kasus kecurangan yang melibatkan dana desa oleh aparat desa. Salah satunya, pada awal tahun 2020 ditemukan kasus dugaan korupsi APBD di Desa Pemecutan Kaja Denpasar Utara. Perbekel Desa Pemecutan Kaja diduga melakukan korupsi untuk menggalang dana di desanya. Diduga uang yang terkumpul tidak disimpan di desa. Penggunaannya juga tidak diatur oleh APBDes, yang mengakibatkan kerugian sebesar Rp.190 juta. Dalam kasus ini, Kepala Desa Pemecutan Kaja didakwa melakukan korupsi, sebagaimana diatur dalam Pasal 2 Jo, Pasal 18 Jo Undang-undang Tipikor serta Pasal 64 KUHP (Balitribunnews.com, 2020). Dugaan korupsi APBDes juga terjadi di Desa Dauh Puri Klod, Ni Luh Putu Ariyaningsih sebagai mantan bendahara (30 tahun), mengakibatkan kerugian keuangan negara lebih dari Rp 988 juta (Balitribunnews.com, 2020). Selain itu, kasus korupsi juga terjadi di Karangasem. Kepala Desa Tianyar Barat dan 4 tersangka lainnya melakukan tindak pidana korupsi dana bedah rumah sebesar Rp 20 M 250 Juta (Merdeka.com, 2021).

Penelitian ini dilakukan di Desa se-Kecamatan Denpasar Utara. Selain pernah ditemukan kasus dugaan korupsi APBDes pada awal tahun 2020. Pada tahun 2021 salah satu desa di Kecamatan Denpasar Utara yakni Desa Pemecutan Kaja menerima dana desa paling tinggi di Kota Denpasar yaitu sebesar Rp 2.980.985.000 (Balitribunnews.com, 2021).

Besarnya dana desa yang diterima oleh setiap desa menyebabkan keresahan bagi banyak orang, dikarenakan memiliki potensi terjadinya kekeliruan pengelolaan dana desa (Bpkp.go.id). Dengan adanya dana desa yang besar, kemungkinan terjadinya tindakan kecurangan akan lebih besar.

Berdasarkan rumusan masalah maka, dapat ditentukan tujuan survei ini diantaranya guna melihat pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, moralitas individu serta *whistleblowing system* terhadap pencegahan kecurangan pengelolaan dana desanya.

KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory diperkenalkan oleh Jensen serta Meckling, 1976. Teori Agensi adalah teori yang mana menjelaskan ikatan yang berada dalam perjanjian yang berlangsung antara prinsipal dan agen. Terkait teori keagenan dalam penelitian ini, Pemerintah Desa (*agent*) ditugaskan oleh pemerintah pusat yang mewakili masyarakat (*principal*) untuk melaksanakan kegiatan pemerintah desa dalam mengelola dana desa (Laksmi & Sujana, 2019).

Kompetensi aparatur desa yaitu suatu kompetensi yang berhubungan dengan kesanggupan seorang untuk berfikir yang baik serta positif yang berkaitan dalam memecahkan permasalahan (Aprilia & Yuniasih, 2021). Penelitian oleh (Widiyarta *et al.*, 2017), (Yusuf *et al.*, 2021) menyampaikan kompetensi aparatur desa bisa mencegah kecurangan. Aparatur desa dengan kompetensi yang tinggi akan dapat mencegah tindak kecurangan.

H₁: Kompetensi aparatur desa memiliki dampak pada pencegah kecurangan mengelola dana desanya

Sistem yang melakukan pengawasan serta pengarahan pada potensi instansi serta memiliki tugas menemukan, menangkal tindak kecurangan disebut dengan sistem pengendalian internal. Makin efektif sistem pengendalian internal, sehingga dapat menurunkan tingkat kecurangan. Penelitian oleh (Yusuf *et al.*, 2021), (Paramitha & Adiputra, 2020), menyampaikan sistem pengendalian internal akan mempernaruhi pencegahan kecurangan.

H₂: Sistem pengendalian internal memiliki dampak pada pencegahn kecurangan pengelolaan dana desa

Tingginya moralitas dimiliki, maka hendak menaikkan pencegahana *fraud*, dikarenakan individu yang peduli terhadap akhlak hendak menyesuaikan diri terhadap peraturan yang ada. Penelitian oleh (Yusuf *et al.*, 2021), (Jayanti & Suardana, 2019), (Aprilia & Yuniasih, 2021)

mengemukakan bahwasannya moralitas individu ada pengaruh positive mengenai pencegahan kecurngan.

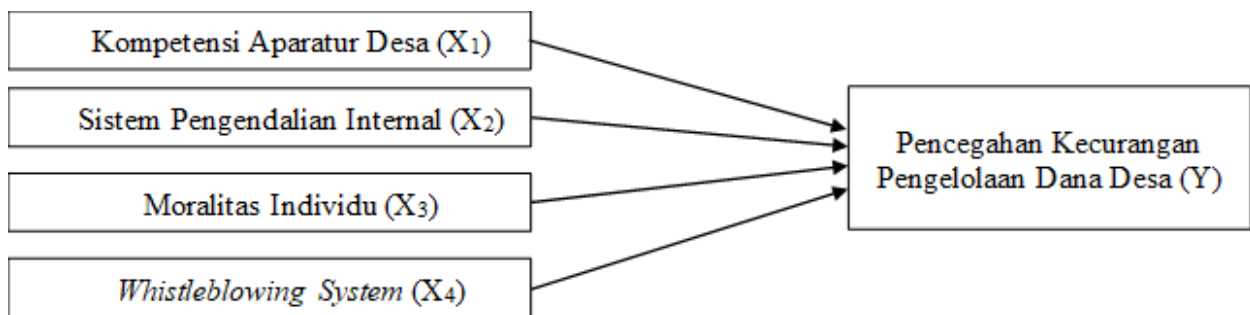
H₃: Moralitas individu memiliki dampaknya pada pencegahan kecurngan pengelolaan dana desaa

Whistleblowing system yaitu wadah untuk *whistleblower* yang digunakan dalam pelaporan suatu pelanggaran maupun kecurngan didalam organisasi. Penelitian oleh (Paramitha & Adiputra, 2020), (Suandewi, 2021) menyampaikan bahwa *whistleblowing system* bisa mencegah kecurngan pengelolaan dana desa. Semakin baik implementasi *whistleblowing system*, pencegahan *fraud* akan smakn tinggi.

H₄: *Whistleblowing system* memiliki dampak pada pencegahan kecurngn mengelola dana desanya

METODE PENELITIAN

Adapun rancangan penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Sumber: data diolah, 2021

Pada penelitian ini memakai populasi segenap aparatur desa yang berada di 8 desa se-Kecamatan Denpasar Utara yang berjumlah 142orang. Dalam menentukan sampel, metode yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel yang dipakai yaitu sebagai berikut.

- a. Aparatur desa aktif di Kecamatan Denpasar Utara yang berkedudukan sebagai kepala desa, sekdes, kasi pemerintahanya, kasi kesejahteraanya, kasi pelayananya, kaur keuanganya, kaur umumnya beserta kaur perencanaanya. Alasan pemilihan subjek tersebut karena subjek tersebut berkaitan langsung dengan pengelolaan keuangan desa dan sebagai pelaksana pengelolaan keuangan desa.
- b. Memiliki masa kerja minimal 2 tahun.

Uji Normalitas

Uji normalitas dinyatakan berdistribusi normal bila mana sig. > 0,05 (Ghozali, 2016). Berdasar data di table 3, tampak nilai signifikansinya *Asymp Sig.* > 0.05 yakni sebesar 0,082 maka dari itu dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Apabila *tolerance* nilainya diatas 10% atau VIF dibawah 10, penelitian dinyatakan tidak terdapat multikolinearitas. Berdasar data pada table 3 tak ditemukan gejala multikolinearitas diantara variable bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Sesuai table 3, tampak tiap-tiap variable bebas signifikansinya diatas 0,05 maka dari itu dikatakan tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

Table 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	4.605	3.239		1.422	.160	
1	X1	.079	.048	.115	1.666	.101
	X2	.077	.099	.076	.784	.436
	X3	.497	.154	.340	3.229	.002
	X4	.470	.103	.520	4.544	.000
R	0,860					
Adjusted R Square(R ²)	0,721					
F - hitung	41,802					
Sig. F	0,000					

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

Sumber: Lampiran 7 Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = 4,605 + 0,079X_1 + 0,077X_2 + 0,497X_3 + 0,470X_4 + e,$$

Berdasar pada persamaan di atas dapat diuraikan konstanta sebesar 4,605 yang berarti apabila seluruh variable X bernilai 0, sehingga pencegahn kecurangan pengelolaan dana desa bernilai 4,605.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel 4, *Adjusted R-Square* memiliki nilai yaitu 0.721 menyatakan bahwa 72,1% variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen, sementara 27,9% merupakan sisanya dipengaruhi oleh variable atau faktor lain yang tidak digunakan.

Uji Anova (Uji F)

Uji Anova (F) dengan F_{hitung} 41,802 dengan taraf signifikansinya 0,000. Di karenakan $significant < 0,05$ sehingga dikemukakan bahwa variable bebas secara serentak mempengaruhi variable terikat.

Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai dengan perolehan penelitian, kompetensi aparatur desa (X_1) koefisien parameternya 0.079 serta derajat signifikansinya $0.101 > 0,05$ dapat disimpulkan X_1 tidak mempengaruhi Y artinya asumsi ke satu ditolak. Hasil survei ini dapat diuraikan dengan adanya temuan dugaan korupsi APBDes sebesar Rp 190 juta oleh Perbekel Desa Pemecutan Kaja. Keadaan ini memperlihatkan bahwasannya status seorang dengan kepandaian untuk mengatur dana didesa, namun mempunyai kemauan untuk melakukan kecurangan tetap ada dalam pemerintahan desa. Dengan demikian, kompetensi aparatur yang tinggi tidak menjamin niat seseorang untuk tidak melakukan kecurangan. (Huda et al., 2018) dan (Sariwati & Sumadi, 2021) mendukung hasil penelitian ini.

Sesuai dengan perolehan penelitian, sistem pengendalian internal (X_2) koefisien parameternya 0,077 serta derajat signifikansinya $0,436 > 0,05$ dapat disimpulkan X_2 tidak mempengaruhi Y artinya asumsi kedua ditolak. Keberhasilan sistem pengendalian intern tak sekadar bergantung dengan desain pengendalian yang memadai, melainkan juga pada tiap individu didalam organisasi yang menjadikan pengendalian tersebut bekerja. Pencegahan kecurangan dipengaruhi oleh ada atau tidaknya kesempatan untuk melakukan hal tersebut. Hal ini telah menciptakan kerjasama antara banyak individu yang menyalahgunakan posisi mereka untuk memfasilitasi dan mempermudah kepentingan pribadi mereka. Oleh karena itu, sebaik apapun sistem pengendalian internal khususnya di desa, jika aparat desa menyalahgunakan kekuasaannya, maka kecurangan akan tetap terjadi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Suandewi, 2021) dan (Eldayanti et al., 2020).

Sesuai dengan perolehan penelitian, variabel moralitas individu (X_3) koefisien parameternya 0.497 serta derajat signifikansinya $0,002 < 0,05$ dapat disimpulkan X_3 mempengaruhi Y artinya asumsi ketiga diterima. *Agency theory* mendukung hasil penelitian ini, dimana Pemerintah Desa (agen) wajib menjalankan pekerjaan Pemerintah Pusat (*principal*), dalam menjalankan pekerjaannya pemerintah desa wajib mengikuti undang-undang yang berlaku. Semakin tinggi moral yang dimiliki, semakin tinggi pula pencegahan kecurangan, karena orang yang mementingkan moralitas lebih mengikuti aturan yang berlaku sesuai prinsip etika. Pemerintah desa dengan moralitas yang tinggi dapat menjalankan

pekerjaan dan kewajibannya terhadap pemerintah dengan baik. (Yusuf et al., 2021), (Jayanti & Suardana, 2019), (Aprilia & Yuniasih, 2021) mendukung hasil penelitian ini.

Sesuai dengan perolehan penelitian, *whistleblowing system* (X_4) koefisien parameternya 0.470 serta derajat signifikansinya $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan X_4 mempengaruhi Y artinya asumsi ke empat di terima. Hasil studi ini sesuai dengan teori keagenan, karena teori keagenan merupakan solusi dari permasalahan keagenan, dimana dalam pengelolaan dana desa supaya tujuan dana desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat perlu adanya suatu sistem yang membatasi keinginan pemerintah desa untuk melakukan kecurangan. (Paramitha & Adiputra, 2020), (Suandewi, 2021) dan (Widiyarta *et al.*, 2017) mendukung hasil penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan hasil regresi maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: Kompetensi aparatur desa dan sistem pengendalian internal tidak mempengaruhi pencegahan kecurangan, sedangkan moralitas individu dan *whistleblowing system* mempengaruhi pencegahan kecurangan.

Saran yang dapat diberikannya yaitu untuk desa se-Kecamatan Denpasar Utara diharap dapat melakukan peningkatan terhadap variable bebas melalui ikut serta dalam sosialisasi maupun pelatihan sehingga bisa meminimalisir terjadinya kecurangan. Bagi peneliti seterusnya diharap bisa menambahkan variable tambahan yang bisa mencegah kecurangan dalam pengelolaan dana desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia & Yuniasih (2021). "Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas Individu dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan desa (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Se-Kota Denpasar)". *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 25–45.
- Bali Tribunnews.com. (2020). *Dugaan Korupsi APBDes Dauh Puri Klod, Ariyaningsih Didakwa Pasal Berlapis*.
- Baliexpress. jawapost.com. (2020). *Tersandung Korupsi APBDes, Perbekel Pemecutan Kaja Ditahan*. Diakses pada 7 September 2021. <https://baliexpress.jawapos.com/bali/13/01/20/tersandung-korupsi-apbdes-perbekel-pemecutan-kaja-ditahan/>.
- CNN Indonesia (2021). *ICW: Tahun 2021, Aparat Desa Paling Korup di Indonesia*. Diakses pada 17 September 2021.

CNN Indonesia. (2021). *Pemerintah Kucurkan Dana Desa Rp400,1T Sejak 2015-2021*. Diakses pada 5 Januari 2022, cnnindonesia.com.

Jayanti & Suardana. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas, Whistleblowing dan SPI Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *e-Jurnal Akuntansi*

Paramitha & Adiputra. 2020. Pengaruh Whistleblowing system, Good Corporate Governance Dan Efektivitas Pengendalian Internal. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11, 33–42.

Sumadi & Sariwati. 2021. Pengaruh Kompetensi, Praktek Akuntabilitas Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan (Fraud) Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Di Desa Se-Kecamatan Ubud, Gianyar). *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia* 279–291.

Tribunnews.com, B. (2021). *27 Desa di Denpasar Bali Terima Dana Desa Rp 40 Miliar, Pemecutan Kaja Terima Bantuan Terbanyak*. Diakses pada 17 Oktober 2021: <https://bali.tribunnews.com/2021/02/02/27-desa-di-denpasar-bali-terima-bantuan-apbdes-rp-40-miliar-pemecutan-kaja-terima-dana-terbanyak?page=2>.

PENGARUH KOMPETENSI SDM, IMPLEMENTASI SISTEM KEUANGAN DESA, SISTEM PELAPORAN TERHADAP AKUNTABILITAS

Ni Komang Novita Sari⁽¹⁾

Kadek Dewi Padnyawati⁽²⁾

Ni Putu Yeni Yuliantari⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Univ. Hindu Indonesia

Jl. Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar, Bali

Email: Komangnovita226@gmail.com

ABSTRACT

The paper compiled in this study aims to prove the relationship that exists between the capabilities of HR, Siskeudes, and reporting system systematics and accountability. All village officials who work in the Village Office in Gianyar Regency as many as 12 villages are made into the population. The sample used in this study was 36 people who were determined by the non-probability sampling method. The results of this study indicate that the accountability of village fund management will be influenced by the state of Human Resource Competence, Siskeudes, and Reporting Systems.

Keywords: *Human Resource, Financial, Reporting, Accountability*

PENDAHULUAN

Dalam penelitian ini NPM (*New Public Management*) dijadikan sebagai sebuah landasan teori penelitian dimana NPM ialah sebuah pradigma alternative yang merubah posisi model administrasi public tradisional menjadi lebih efektif serta efisien. Penerapan *New Public Management* (NPM) bisa dilihat sebagai wujud modernisasi manajemen berkaitan tentang pelayanan terhadap public. *New Public Management* (NPM) begitu cepat menggantikan posisi pendekatan administrasi publik tradisional yang masih dirasakan kurang maksimal.

Ketakutan terhadap kemampuan aparatur desa dalam mempertanggungjawabkan dana desa terjadi saat ini karena alokasi dana desa yang ada cukup besar. Pemeriksaan atas pengelolaan dana desa di Bali yang dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan menemukan hasil dimana terjadi pencatatan data yang tidak akurat, penggunaan dana yang tidak sesuai tingkat prioritas, pendampingan yang kurang layak, bukti SPJ yang belum baik, pembayaran yang tidak sesuai dengan fisik pekerjaan, dan lainnya. Masalah tersebut, harus mendapatkan perhatian agar kedepan dana desa yang ada dapat teralokasikan dengan baik untuk masyarakat. Proses pengelolaan dana desa saat ini sudah diatur dan dijelaskan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri. Dimana dalam peraturan tersebut memuat tentang seluruh

kegiatan baik perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban dana desa (Indonesia, 2014). Dalam setiap tahap pelaksanaan penggunaan dana desa harus disesuaikan dengan prinsip akuntabel, partisipatif dan transparansi. Dalam mewujudkan hal tersebut akuntabilitas bisa dijadikan dasar dalam proses pengelolaan dana desa. Akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa adalah sesuatu hal yang harus dijalankan untuk menghindari sebuah tindak penyimpangan yang tidak diinginkan.

Kemampuan (kompetensi) dari sumber daya manusia menjadi suatu faktor penentu tingkat akuntabilitas. Sumber daya manusia yang memiliki kompetensi bisa dilihat dari hasil kerja yang dihasilkannya, dan apa yang bisa dikerjakan olehnya. Sistem keuangan desa (siskeudes) menjadi acuan penting dalam upaya peningkatan akuntabilitas. Sistem yang dirancang oleh BPKP bekerjasama dengan Ditjen Bina Pemerintahan Desa Kementerian Dalam Negeri berisi tentang proses, tahapan dalam pembuatan anggaran, cara menyusun sebuah pembukuan, dan bagaimana tahapan pelaporan. Pelaporan yang baik akan menyebabkan masyarakat percaya dengan hasil kerja dari aparat desa, segala sesuatu yang dilaporkan dapat dipertanggung jawabkan dengan bukti nyata, dan akan menimbulkan transparansi dalam penggunaan serta pengelolaan sebuah dana. Hal ini yang menyebabkan keterkaitan antara sistem pelaporan dengan sebuah akuntabilitas yang ingin diciptakan dalam pengelolaan dana desa.

Dorongan untuk melakukan penelitian mengenai akuntabilitas untuk menganalisis lebih lanjut faktor yang memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas yang dapat dijadikan awalan dalam mempertimbangkan rencana upaya peningkatan akuntabilitas. Pemerintah pusat dan pemerintah desa dapat mengambil sebuah kebijakan agar nantinya visi dan misi pemerintah desa dapat tercapai baik melakukan pelatihan SDM, pengembangan program kerja, dan lainnya.

Melihat gambaran masalah yang ada pada bagian latar belakang, disusun rumusan masalah:

1. Bagaimanakah kompetensi SDM dapat mempengaruhi akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa?
2. Bagaimanakah Siskeudes dapat mempengaruhi akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa?
3. Bagaimanakah sistem pelaporan dapat mempengaruhi akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa?

Tujuan Penelitian:

1. Untuk bisa melihat hubungan yang terbentuk diantara kompetensi sumber daya manusia terhadap akuntabilitas.
2. Untuk bisa melihat hubungan yang terbentuk diantara Siskeudes terhadap akuntabilitas.
3. Untuk bisa melihat hubungan yang terbentuk diantara sistem pelaporan terhadap akuntabilitas.

KAJIAN PUSTAKA

Akuntabilitas dapat diartikan sebagai sebuah bentuk pertanggung jawaban yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu oleh pihak pelapor sebagai pengelola sumber daya. Dalam sebuah desa tentunya berharap untuk bisa menciptakan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desanya, agar masyarakat bisa percaya dengan kinerja dari aparaturnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencapai harapan tersebut yakni dengan meningkatkan kompetensi maupun kemampun dari pengelola atau sumber daya manusia yang ada didalam organisasi tersebut. Kompetensi ini akan membantu seseorang untuk bisa menghasilkan kinerja yang baik. Sumber daya manusia dapat dikatakan memiliki kemampuan (kompeten) yang baik ketika mampu menjalankan sebuah pekerjaan dengan hasil yang memuaskan. Sehingga hal ini yang menjadi pendorong bahwa akuntabilitas dapat terwujud apabila sumber daya yang mengelola memiliki kemampuan dalam mengelola tugasnya, terutama dama pertanggung jawaban pengelolaan dana. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Umaira & Adnan (2019), yang memaparkan bahwa kompetensi sumber daya yang ada dalam menegelola keuangan akan mempengaruhi tingkat akuntabilitas.

H1: Kompetensi Sumber Daya Manusia mempengaruhi Akuntabilitas.

Sistem Keuangan Desa dirancang untuk mempermudah proses pembuatan laporan keuangan, dan perancangan pembukuan berkala. Sistem keuangan yang dirancang dengan sistmatis akan memudahkan karyawan dalam menciptakan laporan keuangan yang berkualitas baik, mudah dipahami, dan menurunkan kemungkinan tingkat kesalahan penginputan maupun kekurangan data. Teori ini didukung dari hasil penelitian Dewi dan Julianto (2019), mereka memaparkan bahwa sistem keuangan akan membantu karyawan menghasilkan laporan dalam bentuk yang lebih rapi, dan mudah dimengerti sehingga akuntabilitas dalam pengelolaan keuang terlihat nyata dari catatan (laporan) yang terbentuk.

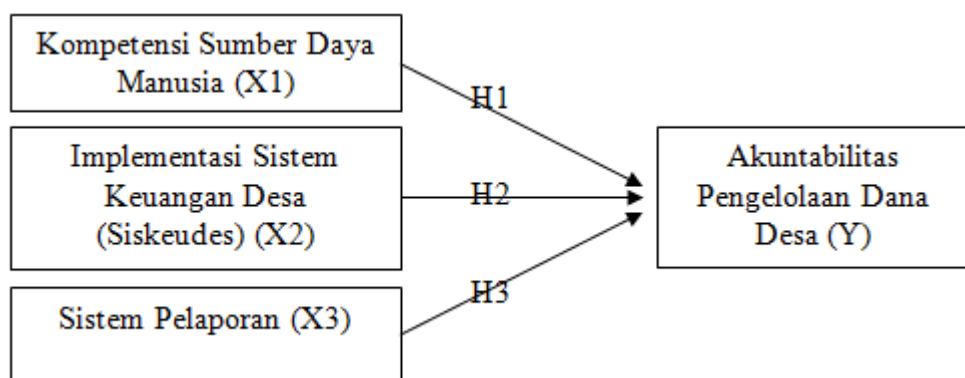
H2: Siskeudes mempengaruhi Akuntabilitas.

Pelaporan terhadap kinerja yang dihasilkan, aliran dana yang dikeluarkan, serta pencapaian lain pada sebuah desa adalah betuk pertanggung jawaban aparatur kepada masyarakat desa. Sistem pelaporan wajib dibentuk dengan baik agar nantinya berbagai informasi yang disampaikan mampu dipahami masyarakat dan tidak terjadi kesalah pahaman yang dapat menimbulkan konflik. Pelaporan yang baik akan mewujudkan akuntabilitas, transparansi akan hasil kerja yng dihasilkan aparatur desa dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sistem pelaporan akan membantu dalam mengamati dan mengendalikan kinerja dari manajer dalam tugas pengelolaan anggran sesuai dengan aturan yang ada. Rasmini (2019) mengatakan bahwa sistem pelaporan yang semakin baik akan mampu mendorong terciptanya akuntabilitas dalam sebuah pengelolaan dana desa.

H3: Sistem Pelaporan mempengaruhi Akuntabilitas.

METODE PENELITIAN

Desa Se-Kecamatan Gianyar yang berjumlah 12 Desa dipilih sebagai lokasi penelitian. Perangkay desa yang bekerja di Kantor Desa yang berjumlah 36 responden di 12 Desa Se-Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar dijadikan populasi dengan jumlah sampel sebanyak 36 orang yang ditentukan dengan teknik sampel jenuh. Data yang terkumpul selanjutnya akan melalui tahap uji instrument penelitian, uji asumsi klasik, dan uji analisis regresi linear berganda.



Gambar 1. Desain Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari data yang terkumpul ditemukan bahwa seluruh data penelitian valid dari nilai korelasi yang dicapai berada diatas 0,30 dan reliable karena nilai *apha* dari keseluruhan data

>0,60. Berdasarkan pengujian asumsi klasik seluruh data dinyatakan berdistribusi normal nilai Sig 0,208 (>0,05), dan bebas dari gejala multikolinearitas, maupun tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.309	4.813		1.311	.199
Kompetensi Sumber Daya Manusia	.276	.279	.169	2.990	.000
Implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)	.387	.114	.572	3.406	.002
Sistem Pelaporan	.274	.260	.149	2.955	.000
R					0,821
R Square					0,674
Adjusted R Square					0,643
Uji F					22,012
Sig. Model					0,000

Sumber: Data Diolah (2022)

Data penelitian mempunyai persamaan: $Y = 6,309 + 0,276X_1 + 0,387X_2 + 0,274X_3$

Nilai 0,643 (*adjusted R Square*) menjelaskan bahwa 64,3% akuntabilitas dapat dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas yang diteliti. Berdasarkan pengujian simultan ditemukan nilai Sig. 0,000 dimana hal ini memperlihatkan secara simultan ada hubungan signifikan yang terbentuk diantara kompetensi dari SDM, Siskeudes, dan Sistem pelaporan terhadap akuntabilitas.

Sumber daya manusia dapat mempengaruhi akuntabilitas di Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar. Sumber daya manusia berkaitan seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan sebuah tugas, sehingga dalam organisasi SDM menjadi unsur penting dan berkaitan dengan keberhasilan sebuah tujuan. SDM memiliki keterkaitan langsung dengan akuntabilitas dilihat dengan perolehan nilai parameter 0,276 dan nilai t-hitung (2,990) serta signifikansi 0,000.

Implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) berkaitan secara positif terhadap akuntabilitas di Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar. Dengan adanya sistem yang baik maka pekerjaan akan semakin efektif dan efisien, pencatatan lebih lengkap, rapi, dan dapat dengan mudah untuk diawasi, hal ini akan mendorong peningkatan dari akuntabilitas. Hasil ini dibuktikan dengan perolehan nilai parameter 0,387 dan t-hitung (3,406) dengan Sig. 0,002.

Sistem pelaporan berpengaruh terhadap akuntabilitas desa di Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar. Sistem pelaporan yang baik akan membuat pengawasan terhadap pengelolaan keuangan menjadi lebih efektif dan efisien sehingga akan meningkatkan akuntabilitas. Hasil ini dibuktikan dengan nilai parameter 0,274, nilai t-hitung (2,955), serta Sig. 0,000.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang dilakukan terlihat bahwa akuntabilitas di Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar dipengaruhi oleh kemampuan (kompetensi) yang dimiliki SDM, Siskeudes, serta sistem pelaporan yang ada. Kedepannya Aparatur desa diharapkan nanti mampu memperhatikan seluruh aspek pendukung dari akuntabilitas, melakukan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan SDM, menerapkan sistem yang baik berkaitan dengan keuangan, rutin melakukan pelaporan terhadap segala bentuk produktivitas yang terjadi didalam perusahaan.

Daftar Pustaka

- Arfiansyah, M. A. (2020). "Pengaruh Sistem Keuangan Desa dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa". *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 3(1).
- Indonesia, M. D. N. R. (2014). "Permendagri No 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa". *Pub. L*, 2093, 16.
- Rasmini, N. K. (2019). "Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pelaporan dan Partisipasi Masyarakat Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa I Made Agus Sumarta".
- Spartiningsih, D. (2018). "Analisis Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa". *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(1).
- Sugiyono. (2018). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", Alfabeta, Bandung.
- Umaira, S., & Adnan, A. (2019). "Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Kabupaten Aceh Barat Daya)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(3), 471–481.

PENGARUH E-COMMERCE, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA UMKM DI KOTA DENPASAR)

**I Kadek Dodik Aditya ⁽¹⁾
Ni Wayan Alit Erlina Wati⁽²⁾**

⁽¹⁾⁽²⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia, Tembau, Jl.Sanggalangit, Penatih, Kec.Denpasar Tim, Kota Denpasar, Bali.
email: adityadodik24@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of e-commerce, the use of accounting information systems and internal control on the company's financial performance. This research was conducted in Denpasar City with UMKM as research subjects . The population in this study were all UMKM in Denpasar City with a total of 32,226. The sampling method used in this study was purposive sampling with the sample size determined by the Slovin formula. Samples used is 102 samples. Collecting data using a questionnaire with data analysis and multiple linear regression analysis. Results of this study indicate that e-commerce has a positive effect on the company's financial performance. Accounting information systems has a positive effect on the company's financial performance. Internal control has a positive effect on the company's financial performance. For UMKM owners in Denpasar City, the results of this study can be used as a reference and theoretical basis in improving the company's financial performance. This can be done by optimizing the use of e-commerce, so that consumers will feel more secure in conducting transactions. Optimizing the use of accounting information systems within the company in order to know the increase or decrease in capital experienced by the company. Optimizing existing internal controls in the company by conducting regular and periodic financial evaluations so as to reduce the possibility of financial fraud in the company

Keywords *e-commerce, use of accounting information systems, internal control, financial performance.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu komponen yang menjadi penggerak perekonomian. Peran penting yang dipengang oleh UMKM adalah penyerapan tenaga kerja yang signifikan (Ningtyas, 2017). Berdasarkan data laporan kinerja UMKM Kota Denpasar tahun 2020 pada www.denpasarkota.go.id, diketahui bahwa daya saing UMKM belum mencapai target yang ditetapkan. Persentase pencapaian performa usaha mikro yang kategorinya naik ke usaha kecil hanya tercapai 80 persen (LKjIP Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Denpasar, 2020). Agar mampu bertahan di tengah persaingan dan pelemahan perekonomian, maka UMKM perlu melakukan upaya-upaya strategis untuk mengatasi hal tersebut dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Salah satunya adalah dengan menggunakan pemasaran berbasis internet atau *e-commerce*. Selain itu, penggunaan sistem informasi akuntansi juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sistem informasi akuntansi ialah sekumpulan sumber daya, baik itu

manusia serta alat yang dikhususkan dalam melaksanakan perubahan data finansial serta data lain agar menjadi informasi yang akan dikomunikasikan kepada berbagai pihak pengambil keputusan (Putri dan Endiana, 2020). COSO menyebutkan, pengendalian internal ialah tahapan yang berkaitan dengan manajemen, komisaris, serta pihak lain, ditetapkan pada pembuatan strategi yang mencakup seluruh entitas (Romney dan Steinbart, 2011:387). Hal ini dibuat guna memahami peristiwa yang berpotensi memengaruhi entitas jadi dapat dikelola sesuai kesiapan menanggung risiko, guna mematangkan kepercayaan mengenai capaian visi entitas. Sesuai fenomena di atas, penulis mempunyai ketertarikan mengangkat topik penelitian yang berjudul **“Pengaruh *E-Commerce*, Penggunaan Sistem Infomasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Denpasar)”**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *e-commerce*, Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Denpasar. Penelitian mempunyai manfaat dari segi teoretis maupun praktis, diantaranya manfaat teoretis di penelitian ini yakni harapannya mampu meningkatkan wawasan serta ilmu mahasiswa guna mengimplementasikan teori yang diajarkan selama perkuliahan di dunia nyata, utamanya terkait pengaruh dari *e-commerce*, penerapan sistem informasi akuntansi, serta pengendalian internal pada performa keuangan perusahaan. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yakni harapannya mampu memberi sumbangsih gagasan untuk pelaku UMKM di Kota Denpasar, untuk senantiasa melakukan kegiatan yang inovatif agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori

Kinerja keuangan ialah analisis yang dilaksanakan guna mengamati performa dalam hal keuangan apakah sudah sesuai dengan standar atau belum. *E-commerce* yakni implementasi teknologi seperti komputer juga internet ketika melaksanakan aktivitas perdagangan produk. Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang dipergunakan dalam mengoleksi, mengolah, lalu melaporkan semua informasi mengenai finansial entitas. Pengendalian internal merupakan unsur sistem yang mencakup metode, struktur, serta ukuran yang ditetapkan guna melindungi aset entitas, memeriksa keandalan serta ketepatan data akuntansi, mendukung efisiensi serta ketaatan pada aturan manajemen (Putri dan Endiana, 2020)

Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilaksanakan Purnata dan Suardikha (2019) dalam penelitiannya membuktikan *E-commerce* mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada performa keuangan entitas di UMKM yang ada pada Kota Denpasar. *E-commerce* ialah tempat yang dapat dipergunakan untuk menyokong penjualan produk UMKM. Mereka percaya *e-commerce* mampu meningkatkan profit serta menarik intensi konsumen baru. Jadi hipotesisnya adalah :

H1: *E-commerce* mempunyai pengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Adawia dan Azizah (2021) memperlihatkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi berkorelasi positif pada performa keuangan perusahaan. Penggunaan sistem informasi akuntansi yakni satu dari sekian instrument yang memudahkan manajemen untuk mengambil keputusan. Apabila manajemen berhasil dalam menerapkan sistem informasi akuntansi, makin bagus implementasi sistem informasi akuntansi, akan makin meningkat pula performa finansial perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dapat dirumuskan asumsi berikut ini :

H2: Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi mempunyai pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian oleh Karim dan Nursalim (2019) menunjukkan, pengendalian internal mempunyai positif pada performa keuangan perusahaan. Pengendalian internal adalah struktur sebuah entitas serta seluruh metode yang terorganisir, juga ukuran yang ditentukan oleh entitas yang bertujuan melindungi asetnya, mengecek kebenaran informasi akuntansi, menaikkan efisiensi, serta memotivasi agar aturan dilaksanakan dengan baik. Untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, dalam hal ini lebih di tekankan pada pengendalian internal terhadap kinerja keuangan yang efektif dan efisien. Kualitasnya mampu meningkat bila performa finansial berjalan secara baik serta ditanggung oleh implementasi pengendalian internal yang efektif dan efisien. Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

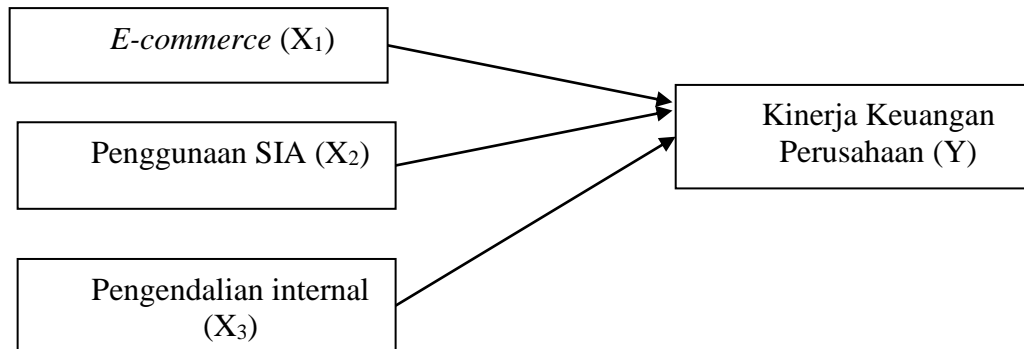
H3: Pengendalian internal mempunyai pengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dipergunakan yakni pendekatan asosiatif. Adapun metode penelitian ialah metode untuk meneliti atas dasar kenyataan serta dipergunakan dalam meneliti populasi maupun sampel dengan tujuan mengujikan asumsi yang ditentukan.

Desain penelitian tercantum pada Gambar 3.1. berikut :

Gambar 3.1 Desain Penelitian



Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang terdapat di Kota Denpasar dengan jumlah 32.226 (denpasarkota.go.id). Sampel ialah elemen atas total serta ciri populasi (Sugiyono, 2019:156). Teknik sampling yang dipergunakan yakni *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. UMKM yang tercatat pada dinas Koperasi dan UMKM Kota Denpasar.
2. UMKM yang menerapkan *e-commerce* sebagai media usahanya minimal 1 bulan.

Karena populasi terdiri dari tiga jenis usaha yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah, untuk menentukan jumlah sampel dari masing-masing kelompok usaha digunakan persamaan rumus slovin yang mendapatkan hasil :

1. 96 sampel usaha mikro.
2. 4 sampel usaha kecil.
3. 2 sampel usaha menengah.

Jadi total sampel yang diambil sejumlah 102 sampel. Mengingat situasi pandemi, maka penyebaran kuesioner dilakukan dengan menggunakan aplikasi *google form* dan disebarikan melalui aplikasi *whatsapp*. Dan teknik analisis yang digunakan adalah :

1. Uji Instrumen Penelitian
2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas
 - b. Uji Multikolinearitas
 - c. Uji Heteroskedastisitas
3. Analisis Regresi Linier Berganda

$$\text{Persamaan regresinya } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

- Y : Kinerja Perusahaan
 α : Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi variabel
 X1 : *e-commerce*
 X2 : sistem informasi akuntansi
 X3 : pengendalian internal
 ε : variabel pengganggu

4. Uji Kelayakan Model dan Koefisien Determinasi
5. Uji Hipotesis

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik response ialah informasi responden yang terkumpul guna memahami informasi diri para responden yang ada. Jumlah sampel sejumlah 102 responden. Adapun karakteristik responden sesuai tipe usaha, usia usaha, perintis usaha, jumlah karyawan dan pendapatan per tahun disajikan pada :

Tabel 4.1 Uji Karakteristik

No	Karakteristik	Klasifikasi	Total Responden (orang)	Presentase Responden (%)
1	Jenis Usaha	Makanan	20	19,6
		Fashion	61	59,8
		Kerajinan	10	9,8
		Perhiasan	11	10,8
		Jumlah	102	100
2	Umur Usaha	1 - 5 Tahun	21	20,6
		5 - 10 Tahun	63	61,8
		> 10 Tahun	18	17,6
		Jumlah	102	100
3	Perintis Usaha	Saya Sendiri	68	66,7
		Warisan Orang Tua	34	33,3
		Jumlah	72	100
4	Jumlah Karyawan	1 Orang	10	9,8
		2 - 5 Orang	68	66,7
		6 - 10 Orang	23	22,5
		11 - 15 Orang	1	1,0
		Jumlah	102	100
5	Pendapatan Per Tahun	< 300 Juta	29	28,4
		300 Juta – 2,5 Milyar	72	70,6
		> 2,5 Milyar	1	1,0

Jumlah	102	100
---------------	------------	------------

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki jenis usaha *fashion* yakni 61 orang atau 59,8%, sedangkan responden yang memiliki usaha kerajinan paling sedikit yakni 10 orang atau 9,8%. Berdasarkan umur usaha, sebagian besar responden memiliki usaha yang berumur 5 – 10 tahun dengan jumlah 63 orang atau 61,8%, sedangkan responden yang memiliki umur usaha > 10 tahun paling sedikit dengan jumlah 18 orang atau 17,6%. Berdasarkan perintis usaha, sebagian besar usaha yang responden miliki dirintis sendiri dengan jumlah 68 orang atau 66,7%, sedangkan usaha yang dirintis oleh orang tua paling sedikit yakni 34 orang atau 33,3%. Berdasarkan jumlah karyawan, sebagian besar responden memiliki karyawan sebanyak 2 – 5 orang dengan jumlah 68 orang atau 66,7%, sedangkan responden dengan karyawan sebanyak 11 – 15 orang paling sedikit yakni 1 orang atau 1%. Berdasarkan pendapatan per tahun, sebagian besar responden memiliki pendapatan per tahun sebesar 300 juta – 2,5 milyar dengan jumlah 72 orang atau 70,6%, sedangkan responden dengan pendapatan per tahun >2,5 milyar paling sedikit yakni 1 orang atau 1%.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>E-commerce</i> (X ₁)	X _{1.1}	0,865	0,901	Valid dan Reliabel
	X _{1.2}	0,889		
	X _{1.3}	0,854		
	X _{1.4}	0,876		
	X _{1.5}	0,746		
Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (X ₂)	X _{2.1}	0,907	0,956	Valid dan Reliabel
	X _{2.2}	0,896		
	X _{2.3}	0,929		
	X _{2.4}	0,916		
	X _{2.5}	0,897		
	X _{2.6}	0,895		
Pengendalian Internal (X ₃)	X _{3.1}	0,971	0,966	Valid dan Reliabel
	X _{3.2}	0,957		
	X _{3.3}	0,939		
	X _{3.4}	0,940		
	X _{3.5}	0,912		
Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)	Y ₁	0,901	0,952	Valid dan Reliabel
	Y ₂	0,919		
	Y ₃	0,900		
	Y ₄	0,922		
	Y ₅	0,864		
	Y ₆	0,886		

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur semua variabel memiliki nilai koefisien korelasi dengan skor total seluruh item pernyataan melebihi 0,30 juga Cronbach's Alpha melebihi 0,70. Ini berarti semua variabel sudah memenuhi kriteria keandalan dan pernyataan dalam instrumen penelitian tersebut valid dan layak digunakan sebagai instrument penelitian.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
E-commerce	102	12	25	20,25	3,289
Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	102	12	30	23,59	4,404
Pengendalian Internal	102	14	25	19,24	3,768
Kinerja Keuangan Perusahaan	102	16	30	24,00	4,328
Valid N (listwise)	102				

Sumber: Data diolah,2022

Berdasarkan Tabel 4.3 didapatkan temuan yakni sampel dengan total 102 sampel, uraiannya seperti berikut ini :

1. *E-commerce* mempunyai nilai minimal 12. Nilai maksimal yaitu 25 serta rerata yakni 20,25 dimana standar deviasinya 3,289.
2. Penggunaan sistem informasi akuntansi mempunyai nilai minimal 12. Nilai maksimal sejumlah 30 serta rerata 23,59 dimana standar deviasinya 4,404.
3. Pengendalian internal mempunyai nilai minimal 14. Nilai maksimal yakni 25 serta rerata yakni 19,24 dimana standar deviasinya 3,768.
4. Kinerja keuangan perusahaan bernilai minimal 16. Nilai maksimal yakni 30 serta rerata 24,00 dimana standar deviasinya 4,328.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,59238372
Most Extreme Differences	Absolute	0,065
	Positive	0,040
	Negative	-0,065
Test Statistic		0,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^c
a. Test distribution is Normal.		

- b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah,2022

Tabel 4.4 memperlihatkan nilai *Asymp, Sig, (2-tailed)* yakni 0,200. Hal ini berarti model regresi mempunyai persebaran normal sebab *Asymp, Sig, (2-tailed)* melebihi α 0,05.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikoleniaritas

Model	Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
<i>E-commerce</i>			0,434	2,302
1 Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi			0,344	2,903
Pengendalian Internal			0,698	1,434

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan

Sumber: Data diolah,2022

Menurut Tabel 4.5, nilai *tolerance* serta VIF variabel *E-commerce*, penggunaan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal memperlihatkan nilai *tolerance* tiap variabel melebihi 0,1 serta VIF kurang dari 10, artinya model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	2,017	0,651		3,099	0,003
E-commerce	0,007	0,042	0,025	0,166	0,869
Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	0,021	0,036	0,100	0,600	0,550
Pengendalian Internal	-0,072	0,029	-0,288	-1,462	0,096

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: Data diolah,2022

Tabel 4.6 memperlihatkan Model regresi yang baik ialah tidak terjadinya heterokedastisitas atau variance yang homogen. Apabila nilai Sig.> 0,05 maka model regresi dinyatakan lolos uji heterokedastisitas.

Tabel 4.7 Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-0,110	1,138		-0,097	0,923
1 E-commerce	0,256	0,074	0,194	3,449	0,001
Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	0,705	0,062	0,718	11,335	0,000

Pengendalian Internal	0,119	0,051	0,104	2,330	0,022
-----------------------	-------	-------	-------	-------	-------

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan

Sumber: Data diolah,2022

Berdasarkan Tabel 4.7, adapun perumusan model analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3$

Jadi, persamaan yang mampu dirumuskan seperti berikut ini:

$$Y = -0,110 + 0,256X_1 + 0,705X_2 + 0,119X_3$$

- a. Nilai konstanta dianggap tanpa ditambahkan dengan variabel *E-commerce*, penggunaan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal maka nilai kinerja keuangan perusahaan bernilai sejumlah -0,110 satuan.
- b. Nilai koefisien regresi variabel *E-commerce* (X_1) sebesar 0,256, apabila *E-commerce* (X_1) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel penggunaan sistem informasi akuntansi serta pengendalian internal dianggap tetap maka kinerja keuangan perusahaan akan naik 0,256 satuan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel penggunaan sistem informasi akuntansi (X_2) yaitu 0,705, jika penggunaan sistem informasi akuntansi (X_2) mengalami peningkatan 1 satuan, asumsinya variabel *E-commerce* dan pengendalian internal dianggap tetap maka kinerja keuangan perusahaan naik sejumlah 0,705 satuan.
- d. Nilai koefisien regresi variabel pengendalian internal (X_3) yaitu 0,119, apabila pengendalian internal (X_3) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel *E-commerce* dan penggunaan sistem informasi akuntansi dianggap tetap maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat sebesar 0,119 satuan.

Tabel 4.8 Uji Kelayakan Model (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression		1635,896	3	545,299	208,662	0,000 ^b
1 Residual		256,104	98	2,613		
Total		1892,000	101			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal, E-commerce, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Sumber: Data diolah,2022

Berdasarkan Tabel 4.8 ditemukan nilai signifikansi pengujian F yaitu $0,000 < 0,05$. Ini berarti *E-commerce*, penggunaan sistem informasi akuntansi serta pengendalian internal mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada kinerja keuangan perusahaan dan layak untuk digunakan.

Tabel 4.9 Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,930 ^a	0,865	0,860	1,617
a. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal, E-commerce, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi				
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan				

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 4.9 memperlihatkan pengaruh dari variabel independen pada variabel dependen yang terlihat dari koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) senilai 0,860, artinya 86,0 % variabel kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh variabel *E-commerce*, penggunaan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal, sisanya 14,0 % diuraikan oleh variabel lainnya yang tak ada pada persamaan.

Tabel 4.10 Uji t (*t-test*)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,110	1,138	-0,097	0,923	
E-commerce	0,256	0,074	0,194	3,449 0,001	
1 Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	0,705	0,062	0,718	11,335 0,000	
Pengendalian Internal	0,119	0,051	0,104	2,330 0,022	

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan

Sumber: Data diolah, 2022

- a. Pengaruh *E-commerce* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh nilai T = 3,449. Signifikansi senilai 0,001 < 0,05 . Hasil ini mempunyai arti *E-commerce* mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada kinerja keuangan perusahaan jadi hipotesis diterima.
- b. Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja

Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh nilai T = 11,335. Signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hasil ini mempunyai arti bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif serta signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sehingga hipotesis diterima.
- c. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh nilai $T = 2,330$. Signifikansi senilai $0,022 < 0,05$. Temuan ini memperlihatkan pengendalian internal mempunyai pengaruh positif juga signifikan pada kinerja keuangan entitas, jadi hipotesis diterima.

Pengaruh *E-commerce* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Analisis menunjukkan nilai $T = 3,449$. Signifikansi senilai $0,001 < 0,05$, koefisien regresi yakni $0,256$. Artinya, *E-commerce* berkorelasi positif pada kinerja keuangan perusahaan. Jadi makin bagus sebuah *E-commerce*, kinerja keuangan perusahaan akan semakin meningkat.

E-commerce memberikan fitur-fitur yang mudah di akses, memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi, transaksi lebih aman, mampu merespon konsumen dengan cepat dan lebih mudah dan praktis dalam permodalan karena bisa tanpa sewa toko dengan cara jualan online di rumah.

Hasil ini selaras dengan penelitian Purnata dan Suardikha (2019), Pramiswari dan Dharmadiaksa (2017), Harini dan Handayani (2019), Sarastyarini dan Yadnyana (2018) bahwa *E-commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Atas dasar analisis yang dilaksanakan, nilai $T = 11,335$. Signifikansi senilai $0,000 < 0,05$, koefisien regresi bernilai $0,705$. Artinya, penerapan sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan. Jadi, makin baik penggunaan sistem informasi akuntansi maka performa keuangan perusahaan akan semakin meningkat.

Sistem Informasi Akuntansi mampu mengontrol biaya dalam menjalankan usaha, mengetahui jumlah pembelian bahan baku, jumlah pemakaian bahan baku, mengetahui jumlah produksi setiap hari dan mengetahui kenaikan atau penurunan modal.

Temuan ini mendukung penelitian Ezeagba dkk (2017), Putri dan Endiana (2020), Wibowo dan Kurniawati (2015), Purnata dan Suardikha (2019), Adawia dan Azizah (2021), Lestari dan Rustiana (2019) bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai $T = 2,330$. Signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$, koefisien regresi bernilai $0,119$. Artinya, pengendalian internal mempunyai pengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan.

Pengendalian internal dapat membuat komunikasi secara terbuka dan efektif dalam pengelolaan keuangan. Adanya supervisi dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan keuangan memiliki tugas sebagai pertanggungjawaban akuntansi.

Temuan ini selaras dengan penelitian Nurwulan dan Lisda (2018), Ermadya dkk (2021), Karim dan Nursalim (2019) menyebutkan, pengendalian internal berkorelasi positif pada performa keuangan entitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan.

E-commerce mempunyai pengaruh positif pada kinerja keuangan entitas. Artinya, makin baik *e-commerce*, makin meningkat pula kinerja keuangan entitas.

Implementasi sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh positif pada kinerja keuangan entitas. Makin baik penggunaan SIA, maka performa keuangan perusahaan akan semakin meningkat.

Pengendalian internal mempunyai pengaruh positif pada kinerja keuangan entitas. Artinya, makin bagus pengendalian internal, makin meningkat pula kinerja keuangan entitas.

Saran.

Bagi pemilik UMKM di Kota Denpasar, temuan ini mampu dipergunakan menjadi acuan serta landasan teoritis untuk mendorong kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mampu dilaksanakan melalui upaya mengoptimalkan penggunaan *E-commerce* sehingga konsumen akan merasa maki naman untuk melakukan transaksi, mengoptimalkan penggunaan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan agar dapat mengetahui kenaikan maupun penurunan modal yang dialami oleh perusahaan dan mengoptimalkan pengendalian internal yang ada di perusahaan dengan cara melakukan evaluasi keuangan secara rutin dan berkala sehingga mengurangi kemungkinan kecurangan keuangan di perusahaan.

Bagi akademisi, temuan ini mampu dipergunakan menjadi bahan pengajaran dan contoh studi kasus untuk mata kuliah yang terkait dengan *E-commerce*, penggunaan sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, serta performa keuangan entitas.

Bagi peneliti selanjutnya, temuan ini mampu dipergunakan menjadi bahan kajian dalam mereplikasi penelitian yang sejenis disertai dengan penambahan total sampel dan pengembangan model penelitian entah dengan menambahkan variabel ataupun memberi modifikasi atas korelasi antarvariabel supaya temuan yang didapat berhasil merepresentasikan kondisi sesungguhnya.

Daftar Pustaka

- Adawia, P. R., & Azizah, A. (2021). Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Forum Ekonomi*, Vol. 23, No. 4, pp. 695-705.
- Ermayda, R. Z., Putri, D. M., & Narullia, D. (2021). Pengendalian Internal Sistem Penggajian: Esensi Langkah Ekspansi UMKM (Studi pada Usaha Dagang di Kabupaten Ngawi Jawa Timur). *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 25-31.
- Ezeagba, C. E., Rachael, J. A. C., & Chiamaka, U. (2017). Environmental accounting disclosures and financial performance: a study of selected food and beverage companies in Nigeria (2006-2015). *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(9), 162-174.
- Harini, C., & Handayani, S. B. (2019). Pemasaran Kewirausahaan Melalui E-Commerce untuk Meningkatkan Kinerja UMKM. *DERIVATIF: Jurnal Manajemen*, 13(2).
- Karim, R. A., & Mursalim, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Keuangan. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 39-49.
- Lestari, N. A., & Rustiana, S. H. (2019). Pengaruh Persepsi Owner Dan Pengetahuan Akuntansi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Pamulang. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 1(2), 67-80.
- Ningtyas, J. D. A., Si, M., & Pusmanu, P. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)(Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11-17.
- Pramiswari, D. A. A., & Dharmadiaksa, I. B. (2017). Pengaruh E-Commerce Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Berwirausaha. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 261-289.
- Purnata, I. W. R., & Suardikha, I. M. S. Pengaruh E-Commerce, Budaya Organisasi, dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada UKM. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 296-321.
- Putri, P. A. Y., & Endiana, I. D. M. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kecamatan Payangan). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 179-189.
- Sarastyarini, N. M. W., & Yadnyana, I. K. (2018). Pengaruh E-Commerce dan Efektivitas Kerja Pengguna Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Usaha Kecil dan Menengah di Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(3), 1880-1907.
- Sari, A. D., Suharno, S., & Achmad, G. N. (2021). Pengaruh Inovasi Pemasaran terhadap Kinerja Inovatif dan Kinerja Pemasaran pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Bontang. *Jurnal Sinar Manajemen*, 8(1), 23-28.
- Subagio, I. S., & Saraswati, E. (2020). Pengaruh E-Commerce Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM Di Purbalingga. *J-LEE-Journal of Law, English, and Economics*, 2(01), 1-14.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Alabeta: Bandung.
- Wibowo, A., & Kurniawati, E. P. (2015). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi pada Sentra Konveksi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 107-126.

**PENGARUH MOTIVASI DAN BIAYA PENDIDIKAN PADA MINAT MAHASISWA
UNTUK MENGIKUTI PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
(STUDI EMPIRIS PADA LIMA PERGURUAN TINGGI WILAYAH DENPASAR)**

Dewa Ayu Ratih Purnama Sari ⁽¹⁾

Ni Putu Ayu Kusuma Wati ⁽²⁾

Rai Dwi Andayani W. ⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia.
Jl. Sanggalangit, Tembau, Penatih.
e-mail: ratihdewayu38@gmail.com

ABSTRACT

Accounting is one of the study programs that are in great demand by students in universities, especially the Faculty of Economics, this can be seen from the number of students who choose accounting study programs at both State Universities and Private Universities. The level of interest of accounting students in the accounting master's study program is determined by motivation and educational costs. Respondents in this study were final year students from 5 economic faculties in 5 universities in the Denpasar area. This research is an empirical research with a sampling technique using the Slovin formula. How the data aggregation in this research is by. Based on the results of the study, it shows that the variables of social motivation, career motivation, economic motivation, and education costs have a positive effect on student interest in joining the accounting master's program.).

Keywords: Social motivation, career motivation, economic motivation, education costs, master of accounting.

PENDAHULUAN

Akuntansi adalah program studi yang dominan digemari oleh mahasiswa yang ada di perguruan tinggi atau siswa yang akan memasuki jenjang perguruan tinggi tentunya dalam lingkup fakultas ekonomi, Banyaknya minat mahasiswa bisa ditunjukkan mulai meningkatnya kuantitas mahasiswa atau generasi muda yang mengambil pilihan pada program studi akuntansi, pada perguruan tinggi negeri atau perguruan tinggi swasta. Banyak faktor yang menyebabkan mahasiswa mengambil program studi akuntansi, misalnya peluang diserapnya tenaga kerja lulusan program studi akuntansi dalam berbagai sektor di waktu yang akan datang, berkembangnya ekonomi, pegakuan oleh para kerabat dan lain sebagainya (Dita Verawati 2016). Sayangnya, pada saat mahasiswa yang telah mengambil pendidikan strata satu program studi akuntansi dan menyandang gelar sarjana ekonomi (SE) nyatanya tidak sedikit mahasiswa menunda keinginan menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu Magister Akuntansi dikarenakan berkurangnya pendapatan keuangan di masa pandemi covid19 ini.

Jenjang magister akuntansi merupakan tingkat pendidikan ekstra yang diarahkan untuk seorang tamatan sarjana ekonomi program studi akuntansi yang berminat menjadi tamatan strata dua (S2) atau dengan gelar Magister Akuntansi (M.Si) yang umumnya di lewati dengan masa studi 2 tahun. Kecilnya keinginan mahasiswa akuntansi strata satu (S1) dalam meneruskan ke strata dua (S2) lantaran beragam pertimbangan seperti dorongan dan dana pendidikan. Adanya doronga sosial, karir, dan ekonomi, menjadikan mahasiswa agar meneruskan mencari ilmu ke Studi sarjana. Sedangkan, jika tidak adanya dorongan menjadikan mahasiswa menentukan untuk tidak meneruskan pendidikannya. Motivasi sosial merupakan motivasi yang menjadi dasar kegiatan yang dijalankan seseorang terhadap anggapan tentang orang lain, Apabila ia membuat pilihan dalam mempertimbangkan dampaknya untuk orang lain (Sumi Dyastari 2016). Motivasi karir merupakan stimulus dari internal pribadi individu dalam melebarkan kapabilitas personal dan serta hubungan dalam melaksanakan kapasitas, pangkat sampai profesi yang menguntungkan dari aslinya (Sumi Dyastari 2016). Motivasi Ekonomi merupakan sebuah stimulus dari internal individu guna memenuhi harapan berbentuk pengakuan moneter atau keuangan, lantaran asas moneter atau keuangan merupakan keinginan individu. Penghargaan atau pengakuan finansial (moneter) merupakan sebagian gambaran bentuk pengaturan manajemen. Normalnya, penghargaan atau pengakuan finansial terjadi berdasarkan pengakuan langsung dan tidak langsung (Sumi Dyastari, 2016). Selanjutnya dana bagi meraih gelar magister bertambah tinggi dari pada dana buat mendapatkan gelar strata satu. Dana atau Biaya (cost) pendidikan adalah seluruh beraneka ragam pembayaran yang muncul dari pengaturan pendidikan. Biaya merupakan loyalitas basis ekonomi yang dianggap denggan satuan uang, yang menduga dapat atau peluang di masa yang akan depan (Riana Dewi, 2018). Mahasiswa yang tidak bisa membayar biaya pendidikan sarjana akuntansi hendaknya bertambah untuk menentukan, pilihan apakah bekerja dahulu ketimbang serta-merta meneruskan ke jenjang Magister Akuntansi. Berikut data penerimaan mahasiswa Magister Akuntansi pada Universitas Udayana.

Tabel 1.1 Jumlah Penerimaan Mahasiswa Magister Akuntansi tahun 2018-2020

NO	TAHUN	JUMLAH
1	2018	88
2	2019	87
3	2020	49
TOTAL		567

Sumber : Program Studi Magister Akuntansi Universitas Udayana (2021)

Berdasarkan Tabel 1.1 yaitu 3 tahun terakhir jumlah penerimaan mahasiswa baru program Studi magister akuntansi di Universitas Udayana pada tahun 2020 mengalami penurunan dikarenakan sedikit keinginan mahasiswa bisa meneruskan ke jenjang program strata dua akuntansi dikarenakan kondisi keuangan menurun pasca pandemic covid-19.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep motivasi mewujudkan basis konsep pada studi magister akuntansi. Kata motivasi bersumber dari kata Latin “*movere*” bermakna beranja (Riana Dewi, 2018). Teori ini menunjukkan mengenai kepentingan apa yang sanggup meluaskan dan memotivasi antusiasme dan kehendak individu ketika bertindak (Riana Dewi, 2018). Teori ini hendak menguraikan bagaimana menetapkan, memfokuskan, menjaga dan menahan perbuatan seseorang agar masing-masing orang dapat melaksanakan aktivitasnya secara maksimal seperti yang dikehendaki oleh atasannya (Riana Dewi, 2018).

Biaya merupakan dedikasi sumber ekonomi yang dinilai dengan satuan uang, yang sudah terjadi atau berpeluang bisa terjadi dalam keinginan tertentu (Mulyadi, 2015). Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Minat merupakan keinginan yang kuat yang timbul dari diri seseorang karena adanya ketertarikan, kesukaan untuk mencapai tujuan tertentu (Kusumastuti dan Waluyo, 2013). Pendidikan magister akuntansi adalah level pendidikan lanjutan yang dialamatkan untuk individu tamatan strata satu ekonomi bidang akuntansi yang akan memperoleh gelar strata dua (S2) atau dengan gelar Magister Akuntansi (M.Si) yang umumnya dilalui selama waktu 2 tahun.

Penelitian terdahulu Dita Verawati (2016) penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi, Akreditasi Prodi, Fasilitas Pendidikan, Konsentrasi Jurusan, Biaya Pendidikan dan Reputasi Pendidik berpengaruh positif pada keinginan mahasiswa meneruskan magister akuntansi. Sumi Dyastari (2016) menyatakan bahwa motivasi sosial, motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi berdampak aktual mengikuti keinginan mahasiswa yang bukan prodi akuntansi akan mengambil PPAk. Riana Dewi (2018) studi ini membuktikan bahwa motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, biaya pendidikan dan pengetahuan mahasiswa tentang UU No. 5 Tahun 2011 berdampak positif pada keinginan mengikuti PPAk. Thosy Hariyanto (2019) menyatakan motivasi kualitas, motivasi ekonomi, motivasi karir, biaya pendidikan berpengaruh positif pada minat mahasiswa akuntansi untuk mengambil PPAk,

padahal masa studi tidak berdampak pada minat mahasiswa akuntansi dalam menempuh PPAk. Apri Widiyanti (2019) menyatakan bahwa motivasi kualitas, motivasi sosial, motivasi ekonomi, dana studi serta jangka waktu studi berpengaruh positif pada keinginan mahasiswa menjejaki Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Motivasi sosial merupakan dasar impuls kegiatan yang dilaksanakan individu dalam pandangannya tentang individu lain, Ketika seseorang memilih untuk mempertimbangkan dampaknya untuk individu. Coralie, *et al.* (2012) menyatakan jika dorongan social atau motivasi sosial langsung diutarakan secara independen dan tergambar pada keadaan sosial dan non sosial hingga diucapkan motivasi sosial memiliki karakter yang simpel. Motivasi sosial bisa dimaknai sebagai sebuah pemicu individu dalam melaksanakan aktivitas untuk sasaran atau bernilai sosial, mencapai pengakuan ataupun apresiasi di dalam lingkungan dimana individu tersebut berada. Hal ini diperkuat oleh pengkajian oleh Sumi Dyastari (2016) melaporkan motivasi sosial berdampak nyata pada minat mahasiswa non akuntansi dalam mengambil Pendidikan Profesi Akuntansi. Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₁ : Motivasi sosial berpengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti program Studi magister akuntansi.

Motivasi karir yaitu kecenderungan dalam diri individu mendapatkan peningkatan kapabilitas dirinya untuk memenuhi profesi yang lebih menguntungkan dari pada sebelumnya. Teori Harapan dari Victor Vroom mengungkapkan bahwa seseorang akan terstimulus untuk melakukan jenjang upaya yang meningkat ketika seseorang percaya hingga upaya yang dituju hendak menciptakan pemeringkatan prestasi, serta pemeringkatan kapasitas semaksimal mungkin dapat mewujudkan pengakuan lembaga contohnya, peningkatan kompensasi pekerjaan serta kenaikan pangkat (Robbins and Judge, 2015:149). Hal ini diperkuat oleh penelitian Dicky Surya (2019) menyatakan bahwa motivasi karir berpengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti pendidikan magister akuntansi. Dengan demikian maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H₂ : Motivasi karir berpengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti program Studi magister akuntansi.

Motivasi ekonomi merupakan sebuah stimulus yang keluar dari diri individu dalam memenuhi cita-cita berbentuk pengakuan finansial atau keuangan, sebab sebenarnya finansial atau keuangan merupakan keperluan individu. Teori hierarki kebutuhan Maslow menyatakan bahwa masing-masing manusai memiliki berbagai macam kepentingan yang dapat mengubah kepribadian mereka (Lubis, 2010). Hal ini diperkuat oleh penelitian Riana dan Ratnadi (2018)

menunjukkan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh positif pada minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk. Dengan demikian maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H₃: Motivasi ekonomi berpengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti program Studi magister ekonomi.

Biaya pendidikan muncul untuk memperoleh kegunaan di masa depan. Hal inilah yang mendasari untuk mewujudkan pengkajian biaya manfaat (Hansen and Mowen, 2012). Hukum ekonomi melaporkan bahwa individu ingin memperoleh laba yang paling maksimal dengan pengeluaran yang seminimal mungkin. Hal ini diperkuat oleh penelitian Apri Widiyanti (2019) menunjukkan bahwa biaya Pendidikan berpengaruh positif pada minat mahasiswa untuk ikut serta dalam Pendidikan Profesi Akuntansi. Dengan demikian hipotesis yang bisa diajukan yaitu :

H₄: Biaya pendidikan berpengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti program Studi magister akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif tipe kausalitas. Lokasi penelitian ini dilakukan pada 5 Perguruan Tinggi di wilayah kota Denpasar, data penelitian diperoleh dari kegiatan penyebaran kuisioner. Pada metode penelitian ini muncul anggaran studi, model penelitian, bidikan dan tujuan riset (populasi serta sampel), cara penghimpunan data, serta metode analisis. Populasi pada dalam studi ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi (semester 7 ke atas) yakni angkatan 2017 dan 2018 pada Fakultas Ekonomi pada 5 Universitas di Kota Denpasar yakni sejumlah 2.670 mahasiswa. Alasan yang mendasari dipilihnya mahasiswa semester 7 ke atas karena mahasiswa tersebut sudah berada di penghujung waktu perkuliahan akibatnya diperlukan mempunyai persiapan untuk meneruskan studi maupun karir. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 96 responden. Jumlah sampel seluruhnya didapat berdasarkan perhitungan sampel dengan rumus Slovin. Serupa itu kuantitas spesimen riset yaitu 96 orang.

Bersumber dari Peninjauan tersebut, pada studi ini melaksanakan pengujian apakah instrumen dan data studi berbentuk jawaban responden sudah dijawab dengan benar atau tidak karena pemeriksaan validitas dan reabilitas merupakan langkah awal dalam teknik analisis data. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, pengujian determinasi (R²), uji F dan uji T. Analisis ini dilakukan dengan memakai program *Statistical Package for Social Science* (SPSS).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden penelitian yaitu mahasiswa jurusan akuntansi (semester 7 ke atas) yakni angkatan 2017 dan 2018 pada Fakultas Ekonomi pada 5 Universitas di Wilayah Kota Denpasar yakni Universitas Udayana, Universitas Hindu Indonesia, Universitas Warmadewa, Universitas Mahasaraswati dan Universitas Pendidikan Nasional sebanyak 96 responden. Jumlah sampel seluruhnya didapat berdasarkan perhitungan sampel dengan rumus Slovin. Dengan demikian jumlah sampel penelitian adalah 96 orang. Kuesioner yang telah disebarakan sebanyak 96 kuesioner dengan tingkat pengembalian sebesar 100% yang juga berjumlah 96 kuesioner.

Teknik yang digunakan untuk uji validitas pada penelitian ini adalah teknik korelasi product moment dari Pearson dan pengujian ini menggunakan program (SPSS). Sugiyono (2016:188) menyatakan ketentuan paling kecil akan dianggap mencukupi tuntutan yaitu jika nilai $r = 0,3$. Sehingga, hubungan antara butir-butir pertanyaan dan skor total kurang dari 0,3 maka butir-butir pertanyaan dalam instrumen terkandung diakui tidak valid.

Uji reliabilitas diukur bersama memakai program komputer SPSS untuk Windows. Sugiyono (2016) menyatakan SPSS mewariskan sarana bagi perhitungan reliabilitas bersama tes evidensi cronbach alpha (α). Sebuah desain serta variabel dianggap reliabel apabila melengkapi hasil perhitungan cronbach alpha $>0,70$. Sehingga, jika nilai cronbach alpha lebih tinggi dari 0,70 maka variabel dapat disebut reliabel, sedangkan apanila nilai cronbach alpha lebih kecil dari 0,70 maka variabel tersebut tidak reliable. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitassemu variabel mempunyai hasil perhitungan koefisien Alpha Cronbach berada di atas 0,7 sehingga semua instrumen tersebut adalah reliabel, sehingga layak dijadikan instrumen penelitian.

Uji asumsi klasik melaksanakan bagi sebuah studi melihat data yang diolah apakah ada distorsi atau tidak, dan distribusi normal, sehingga data terkandung hendak diisi melewati uji asumsi klasik.

TABEL 4.4 HASIL Uji ASUMSI KLASIK

Variabel	Normality (sig 2 tailed)	Multikolonearitas		Heterokedastistas (sig 2 tailed-abres)
		Nilai Tolerance	VIF	
X1	0,678	0,292	3,424	0,737

X2		0,363	2,758	0,734
X3		0,410	2,440	0,604
X4		0,401	2,491	0,505

Sumber : Data Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas memperoleh nilai sig 0,678 lebih tinggi dari 0,05 maka keputusan penilaian menyatakan bahwa hasil perhitungan residual atau model regresi tersalurkan dengan baik (normal). Hasil uji multikolonearitas, dengan hasil perhitungan tolerance > 0,10 serta hasil perhitungan VIF < 10, sehingga bisa disimpulkan bentuk regresi tidak ada gejala multikolonearitas. Efek lanjutan uji heterokedastisitas, menyatakan tidak terdapat satupun variabel independen signifikan menurut statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut residual (abres). Hasil nilai mengikuti kemungkinan, signifikasinya diatas tingkat keyakinan 5%. Akibatnya bisa ditarik keputusan model regresi tidak terdeteksi gejala heterokedastisitas.

Analisis linier berganda dipakai untuk memahami dan menunjukkan arah serta keluasan dampak motivasi sosial, motivasi karir, motivasi ekonomi juga dana studi secara parsial serta simultan terhadap minat mahasiswa untuk ikut serta dalam program studi magister akuntansi. Dalam model analisis riset yang dipergunakan untuk variable bebas yaitu Motivasi Sosial (X1), Motivasi Karir (X2), Motivasi Ekonomi (X3) dan Biaya Pendidikan (X4). Sementara itu, variable terikat dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa untuk mengikuti program studi magister akuntansi (Y). Analisis ini menggunakan bantuan SPSS Statistics 21.0 dalam pengelolaan.

TABEL 4.5 HASIL UJI HIPOTESIS OUTPUT SPSS

<u>Variabel</u>	Unstandardized Beta	T-Hitung	Peluang (sig)	Ket.
(Constant)	-0,442	-0,395	0,694	
Motivasi Sosial	0,205	2,177	0,032	Signifikan
Motivasi Karir	0,098	2,088	0,040	Signifikan
Motivasi Ekonomi	0,236	4,388	0,000	Signifikan
Biaya Pendidikan	0,346	4,486	0,000	Signifikan
Adjusted R Square	0,791			
F Statistik	85,925			
Peluang (p-value)	0,000			
Variabel Dependen	Minat S2			

Sumber : Data Penelitian, 2022

Dari tabel tersebut, secara statistic dapat dituliskan seperti berikut :

$$Y = -0,442 + 0,205X1 + 0,098X2 + 0,236X3 + 0,346X4 + e$$

individu dalam melaksanakan aktivitas bersama rencana atau bernilai sosial, mendapat penetapan meskipun pengakuan dari lingkungan dimana individu berada menyebabkan semakin meningkatnya minat seseorang untuk melanjutkan program studi magister akuntansi. Temuan riset ini sinkron bersama studi yang dilaksanakan Sumi Dyastari (2016) melaporkan jika motivasi sosial berdampak positif dalam minat mahasiswa non akuntansi ikut serta dalam Pendidikan Profesi Akuntansi. Baumeistel, et al. (1991) melaporkan jika minat dalam menjalin hubungan sosial beserta individu lain amat berperan penting ketika keperluan buat melaksanakan afiliasi bersama individu lain serta dimensi lainnya seperti kemampuan serta keinginan dalam kinerja. Chevallier et al. (2012) menyatakan motivasi sosial bisa menaikkan level ketertarikan dengan Autism Spectrum Disorders (ASD), Situasi ini membuktikan motivasi sosial bisa berinvestasi dalam invensi mutakhir serta meneruskan lukisan mutakhir terkait motivasi sosial dalam karakter, biologis, dan evolusi. Studi yang diajalkan oleh Nurhayani (2012) dan Yudhistira (2014) menyatakan motivasi sosial berimbang absolut dalam minat mahasiswa akuntansi ikut serta dalam Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Hipotesis pertama (H2) membuktikan bahwa semakin bertambah motivasi karir mahasiswa mengakibatkan semakin bertambah minat untuk ikut serta dalam program studi magister akuntansi. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa H2 diterima, artinya semakin bertambah motivasi mahasiswa akan meluaskan kapabilitas individu bagi memenuhi kedudukan, pangkat, atau pekerjaan yang menguntungkan membawa dampak minat menyertai program studi magister akuntansi. Teori Harapan Victor Vroom membuktikan seseorang terdorong melakukan usaha lebih jika seseorang benar-benar percaya upaya tersebut hendak menciptakan evaluasi kapasitas yang bagus, serta evaluasi kapasitas yang bagus dapat menciptakan pengakuan lembaga contohnya peningkatan remunerasi kerja atau kenaikan pangkat (Robbins & Judge, 2015:149). Hal ini diperkuat oleh penelitian Dicky Surya (2019) melaporkan jika motivasi karir berdampak absolut pada minat mahasiswa ikut serta dalam studi magister akuntansi.

Hipotesis pertama (H3) membuktikan bahwa semakin banyak motivasi ekonomi mahasiswa membuat lebih banyak keinginan bergabung ke program studi magister akuntansi. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa H3 diterima, artinya bertambah tinggi stimulus dalam diri mahasiswa untuk memperluas kapabilitas pribadi untuk memenuhi pengakuan finansial membuat minat berpartisipasi dalam program studi magister akuntansi semakin tinggi. Teori hierarki kebutuhan Maslow menelaah bahwa masing-masing orang memiliki berbagai macam keinginan yang dapat mengubah integritas mereka (Lubis, 2010). Motivasi ekonomi akan

muncul lantaran desakan untuk mencukupi keperluan fisiologis, keperluan akan kenyamanan, keperluan sosial, keperluan akan pengakuan, dan keperluan akan konkretisasi diri. Terpenting keperluan akan pengakuan yang yakni keperluan akan posisi jabatan tertulis juga pengakuan finansial. Hal ini diperkuat oleh penelitian Riana dan Ratnadi (2018) memperlihatkan jika motivasi ekonomi berakibat absolut pada minat mahasiswa akuntansi keikutsertaan dalam program PPAk.

Hipotesis keempat (H4) mengemukakan bertambah dalam persepsi absolut mahasiswa tentang biaya pendidikan membawa dampak bertambah dalam ketertarikan dalam kesertaannya pada program studi magister akuntansi. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa H4 diterima, artinya bertambah tinggi apresiasi positif tentang biaya selagi mengikuti pendidikan yang muncul untuk menjumpai faedah di masa yang akan datang membuat bertambah tinggi minat menyertai program studi magister akuntansi. Hukum ekonomi melaporkan bahwa seseorang ingin memperoleh profit yang semaksimal mungkin bersama biaya yang seminimal mungkin (Aryani dan Erawati, 2016). Biaya pendidikan diinvestasikan dalam memperoleh kebaikan di waktu depan. Hal inilah yang membuat biaya harus dianalisis biaya manfaat (Hansen dan Mowen, 2012). Penjabaran biaya manfaat merupakan gambaran penjelasan kapitalisasi yang mengumpamakan antara biaya manfaat serta manfaat ekonomi untuk sebuah rencana maka dari itu keuntungan yang diperoleh harus lebih dari biaya yang dikorbankan (Ghozali, 2016). Biaya pendidikan tidak hanya memperhitungkan dari sisi tinggi rendahnya, namun dapat pula diperiksa dari sisi bagaimana kapabilitas mengirim serta mengharapkan biaya yang diadakan menyambung bersama kepantasan, kesederhanaan, dan kepantasan dalam menjangkau perguruan tinggi tertentu (Aryani dan Erawati, 2016). Hal ini diperkuat oleh penelitian Apri Widiyanti (2019) menunjukkan bahwa biaya Pendidikan berpengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Bersumber pada efek lanjutan analisis serta analisis, sehingga dapat diringkas seperti berikut ini..

- 1) Bertambah tinggi motivasi sosial mahasiswa membuat semakin tinggi minat mengikuti program studi magister akuntansi. Studi ini menunjukkan jika naiknya motivasi individu dalam melaksanakan aktivitas untuk arah serta bernilai sosial, mencapai penetapan ataupun aklamasi dari lingkungan dimana seseorang berada menyebabkan semakin meningkatnya minat seseorang untuk melanjutkan program studi magister akuntansi.

- 2) Bertambah tinggi motivasi karir mahasiswa membawa dampak semakin tinggi minat menyertai program studi magister akuntansi. Studi ini menunjukkan jika level motivasi mahasiswa untuk menumbuhkan kapabilitas individu untuk memenuhi jabatan, pangkat, atau pekerjaan yang lebih baik membuat minat untuk ikut serta di program studi magister akuntansi semakin tinggi.
- 3) Bertambah tinggi motivasi ekonomi mahasiswa membawa dampak bertambah tinggi minat mengikuti program studi magister akuntansi. Hal ini membuktikan bahwa bertambah tinggi motivasi dalam diri mahasiswa bagi memajukan kapabilitas individu bagi memenuhi pengakuan finansial membawa dampak minat mengikuti program studi magister akuntansi semakin tinggi.
- 4) Semakin tinggi persepsi positif mahasiswa mengenai biaya pendidikan menyebabkan semakin tinggi minat mengikuti program studi magister akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa bertambah naik persepsi absolut tentang cost sewaktu mengenyam studi yang diterbitkan bagi memperoleh keuntungan di waktu yang akan datang membawa dampak bertambah tinggi minat keikutsertaan di program studi magister akuntansi.

Adapun saran yang dapat direkomendasikan adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi pihak jurusan akuntansi agar mendistribusikan pendidikan ekstra jadi cara menumbuhkan motivasi karir mahasiswa jurusan akuntansi berangkaian bersama berita pasar kerja saat ini yang berurusan untuk profesi akuntansi. Selain itu, agar meneruskan penjelasan ekstra apabila usaha meluaskan motivasi ekonomi mahasiswa jurusan akuntansi supaya dapat menentukan dan memantau kewajiban yang sanggup meneruskan upah induk naik serta peningkatan upah pada jenjang tertentu.
- 2) Dalam riset seterusnya yang berminat mengkaji riset sejenis dianjurkan untuk memperlebar cakupan responden, tidak hanya mahasiswa jurusan akuntansi saja, namun sebaiknya dapat menambahkan responden dari mahasiswa jurusan non akuntansi seperti jurusan manajemen, ekonomi pembangunan, dan matematika dari Universitas yang berlainan, dan melanjutkan variabel-variabel lainnya yang mengubah minat mahasiswa untuk menyertai program studi magister akuntansi seperti motivasi sosial, motivasi gelar, lingkungan keluarga, dan masa studi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Apri Widiyanti.2019.*Pengaruh Motivasi, Biaya Pendidikan Dan Lama Masa Studi Pada Minat Mahasiswa Mengikuti PPAk*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana

- Aryani dan Ekawati. 2016. *Pengaruh Motivasi Kualitas, Karir, Ekonomi, Dan Biaya Pendidikan Pada Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Baumeistel, R. M. Powelson, C. L. 1991. *Autonomy and Relatedness as Fundamental to Motivation and Education*. *Journal of Experimental Education*. 6 (1), pp: 46- 66.
- Chevallier. G, Kotils. V Iroiani. Es, Brodtkin. 2012. "The Social Motivation Theory Of Autism". HHS Public Access, 16 (4), pp: 231-234
- Coraline, Chevallier. Jule, Grezes. Catherine, M. 2012. *Breif reposrt: Selective Social Anhedonia in High Functioning Autism*. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 42(7), pp: 1504-1509
- Dicky Surya. 2019. *Pengaruh Motivasi Dan Persepsi Biaya Pendidikan Pada Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Akuntansi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Dita Verawati. 2016. *Pengaruh Motivasi, Akreditasi Prodi, Fasilitas Pendidikan, Konsentrasi Jurusan, Biaya Pendidikan dan Reputasi Pendidik Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Melanjutkan Magister Akuntansi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : BPFE Universitas Diponegoro
- Hadi Prasetyo. 2014. *Pengaruh Motivasi, Persepsi Biaya Pendidikan Dan Persepsi Masa Studi Terhadap Minat Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hansen. Don R. dan Maryanne M. Mowen. 2012. *Akuntansi Manajeral*. Edisi Ke-8. Alih bahasa Deny Arnos Kwary. Salemba Empat: Jakarta.
- KBBI. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.
- Kusumastuti Dan Waluyo. 2013. *Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan UU. No. 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2011. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*, Edisi 5. Yogyakarta. YKPN.

Nurhayani, Ulfa. 2012. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi Swasta Medan). *Juraksi Mediasi*, 4 (10), pp: 59-67.

Riana dan Ratnadi.2018.*Pengaruh Motivasi, Biaya, dan Pengetahun Mahasiswa Tentang UU No. 5 Tahun 2011 Pada Minat PPAk*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.

Robbins, and Judge. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono.2016.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*

Sumi Dyastari.2016.*Pengaruh Motivasi Pada Minat Mahasiswa Non Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.

Thosy Hariyanto.2019.*Pengaruh Motivasi Kualitas, Ekonomi, Karir, Biaya, Pendidikan Dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Utama, Made Suyana.2014 *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Edisi ke-8. Denpasar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

Yudhistira, Bayu Perkasa. 2014. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi(Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Brawijaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2 (2).

PENGARUH *BYSTANDER EFFECT* DAN TEKANAN FINANSIAL TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (*FRAUD*) DI LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) SE-KECAMATAN MENGWI

Anak Agung Ayu Evy Putri Indraswari ⁽¹⁾
Ni Wayan Yuniasih ⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sangalangit, Tembau, Penatih, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80238
e-mail: indraevy@gmail.com

ABSTRACT

The tendency for accounting fraud to occur repeatedly is characterized by actions and policies to eliminate or hide actual information for manipulation purposes (Udayani, 2017). The purpose of this study is to determine the effect of the bystander effect and financial pressure on the tendency of accounting fraud in the LPD in Mengwi District. The population in this study were all LPD employees in Mengwi District, amounting to 306 people. The sample used was 169 employees who were determined by purposive sampling technique. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis using SPSS software. Based on the results of the research and discussion that have been described, it can be concluded that the bystander effect variable has a positive and significant effect on the tendency of accounting fraud in the LPD in Mengwi District. The financial pressure variable has a positive and significant effect on the tendency of accounting fraud in the LPD in Mengwi District.

Keywords : Bystander Effect; Financial Pressure; Fraud

PENDAHULUAN

LPD (Lembaga Perkreditan Desa) adalah lembaga keuangan yang dimiliki oleh desa adat dan kemudian dibentuk dan dikuasai oleh masyarakat Bali. LPD bertujuan untuk merangsang perkembangan ekonomi masyarakat dengan memberikan pinjaman dan simpanan dalam bentuk simpanan. Pada prinsipnya, keberadaan Lembaga Perkreditan Desa untuk pembangunan setiap desa di pakraman sebagai kekuatan untuk menghormati adat dan budaya Bali merupakan cara baru untuk meningkatkan sumber pendanaan khususnya kepada individu di daerah tersebut.

Jumlah LPD di Bali sejauh ini mencapai 1.433 dan belum semuanya berkembang dengan baik. Ada 158 LPD (11,03 persen) di Bali yang dinyatakan pailit karena tidak beroperasi lagi. Kabupaten Badung saat ini memiliki 8 LPD yang pailit (<https://www.baliberkarya.com/2021>). Permasalahan yang terjadi sebagian besar disebabkan oleh praktik korupsi pegawai LPD. Masalah yang menjadi penyebab utama tumbuhnya LPD di Kabupaten Badung khususnya di Kecamatan Mengwi adalah kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi (*fraud*) oleh pegawai LPD.

Menurut Gunayasa (2020), kecenderungan untuk menipu uang (scam) adalah suatu tindakan yang disengaja yang bertujuan untuk memanfaatkan pengelolaan informasi sehingga pembuat informasi keuangan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kecenderungan berbuat curang merupakan salah satu cikal bakal terjadinya suatu kejahatan. Korupsi adalah penggunaan pekerjaan atau perilaku secara ilegal dan ilegal untuk melanggar pekerjaan dan hak orang lain, dan oleh karena itu merupakan pekerjaan pemerintah atau pemerintah untuk keuntungan dirinya sendiri atau orang lain (Hall Singleton, 2007).

Contoh penipuan di Mengwi adalah kasus LPD di Desa Adat Kapal, Badung. Dalam hal ini adalah suap pembelanjaan konsumen oleh mantan ketua LPD Desa Adat Kapal untuk keuntungan pribadi. Dalam hal ini terjadi kerugian sebesar Rp 15.352.059.425 (<https://baliribune.co.id/2020>). Masalahnya dimulai dengan fakta bahwa banyak konsumen mengeluh bahwa mereka tidak dapat menarik uang mereka. Pelanggan tidak dapat menarik uang hanya karena sudah selesai (<https://www.nusabal.com/2018>). Hal ini menyebabkan hilangnya kepercayaan konsumen dan mengganggu fungsi Lembaga Jasa Keuangan (LPD) setempat.

Tindakan yang dilakukan orang-orang ini dipengaruhi oleh tindakan yang terjadi pada semua orang. Orang yang melakukan ini mempengaruhi proses pengumpulan, mudah untuk menipu. Penipuan ini terjadi karena munculnya agen. Artinya, orang yang dengan sengaja tertipu, memilih untuk tetap tinggal dan berpartisipasi dengan sengaja atau tidak dalam peristiwa yang akan mempengaruhi karirnya (Asia, 2017).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tyastiari dkk (2017) menemukan bahwa *bystander effect* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2019) yang menemukan *bystander effect* tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*).

Selain *bystander effect* faktor lain yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) adalah tekanan finansial. Tekanan finansial adalah dukungan finansial yang menyebabkan pelaku berbuat curang. Semangat biasanya didorong oleh kebutuhan finansial. Kebutuhan tersebut seringkali dipersepsikan sebagai kebutuhan yang tidak dapat dibagi dengan orang lain (Setyowati, 2018). Tekanan keuangan sering diwakili oleh pengeluaran besar. Selain tekanan finansial yang dialami seseorang yaitu banyak pengeluaran yang menunjukkan nafsu dan gaya hidup yang indah. Uang ini diperlukan jika pelaku merasa uang yang dimilikinya saat ini tidak cukup untuk menghidupi dirinya sendiri. Inilah mengapa situasi korupsi sesuai dengan harapan (Prabowo, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Siswantoro (2020) menemukan bahwa tekanan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Berlawanan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Ijudien (2018) yang menemukan bahwa tekanan finansial tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*).

Berdasarkan adanya fenomena dan adanya perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Bystander Effect* dan Tekanan Finansial Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Mengwi”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh *bystander effect* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) di LPD se-Kecamatan Mengwi?
2. Bagaimanakah pengaruh tekanan finansial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) di LPD se-Kecamatan Mengwi?

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Pandangan organisasi adalah bahwa manajemen sebagai perwakilan dan pemilik bisnis dan pihak lain dalam kontrak (seperti pemberi pinjaman) adalah otoritas (Rianti, 2020). Penelitian ini menggunakan teori agen karena mengkaji perbedaan kepentingan antara pimpinan LPD dan pemilik LPD, dalam hal ini masyarakat setempat.

Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)

Menurut Tuanakotta (2016), kecurangan akuntansi adalah pengungkapan informasi keuangan yang disengaja atau lalai dengan melakukan atau tidak melakukan apa yang diperlukan.

Bystander Effect

Bystander Effect adalah fenomena sosial di bidang psikologi dimana semakin besar jumlah orang yang ada di sebuah tempat kejadian, akan semakin kecil kemungkinan orang-orang tersebut membantu seseorang yang sedang berada dalam situasi darurat di tempat kejadian itu (Dewi, 2018).

Tekanan Finansial

Tekanan finansial adalah dukungan finansial yang menyebabkan pelaku berbuat curang. Semangat biasanya didorong oleh kebutuhan finansial. Kebutuhan tersebut seringkali dipersepsikan sebagai kebutuhan yang tidak dapat dibagi dengan orang lain (Setyowati, 2018).

Hipotesis Penelitian

Menurut Sarwono dan Meinarno (2017), *bystander effect* merupakan fenomena sosial dimana semakin banyak keberadaan orang lain (*bystander*) pada sebuah situasi darurat, maka semakin kecil kemungkinan keberadaan orang lain (*bystander*) tersebut membantu seseorang yang sedang berada dalam situasi darurat. *Bystander effect* akan memberikan kesempatan untuk melakukan kecurangan akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Tyastiari dkk (2017) dan Gunawan dan Erlinawati (2020) menemukan bahwa *bystander effect* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*).

H1: *Bystander effect* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*).

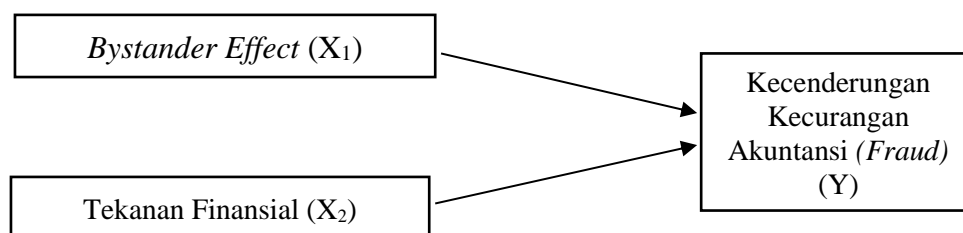
Tekanan finansial merupakan suatu dorongan ekonomi yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Tekanan paling sering datang dari adanya tekanan kebutuhan keuangan (Setyowati, 2018). Tekanan finansial akan mendorong terjadinya kecurangan akuntansi mengingat adanya kebutuhan yang harus terpenuhi. Penelitian yang dilakukan oleh Siswantoro (2020) dan oleh Laila Tiffani dan Marfuah (2015) menemukan bahwa tekanan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*).

H2 : Tekanan finansial berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausal yang bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menguji apakah *bystander effect* dan tekanan finansial berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Desain penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut ini.

Pengaruh *Bystander Effect* dan Tekanan Finansial Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Mengwi



Gambar 3.1 Kerangka Berpikir

Variabel

1. Variabel bebas, yaitu :
 - a. *Bystander Effect* (X1), adapun indikator dalam *bystander effect* menurut Gunayasa (2020) sebagai berikut: Pengaruh Sosial, Hambatan *bystander* dan Penyebaran tanggung jawab.
 - b. Tekanan Finansial (X2), indikator tekanan finansial (Chika,2020) : *Personal Pressure* (Tekanan Pribadi), *Employment Pressure* (Tekanan Kerja) dan *External Pressure*
2. Variabel Terikat, yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) dengan indikator dari kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) yang dikembangkan oleh Shintadevi (2015) :
 - a. Kecenderungan untuk memanipulasi, memalsukan atau mengubah catatan akuntansi atau dokumen pendukung.
 - b. Kecenderungan untuk mendistorsi penghilangan peristiwa, transaksi atau informasi material dalam laporan keuangan.
 - c. Kemungkinan penyalahgunaan kebijakan akuntansi yang disengaja.
 - d. Kemungkinan salah saji laporan keuangan akibat pencurian aset yang menyebabkan entitas membayar barang/jasa yang tidak diterima.
 - e. Kemungkinan salah saji laporan keuangan karena salah penanganan aset dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat melibatkan satu orang atau lebih.

Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena menggunakan semua elemen yang berada di wilayah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan LPD se-Kecamatan Mengwi yang berjumlah 306 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah karyawan LPD se-Kecamatan Mengwi yang menggunakan laporan keuangan yang berjumlah 169 responden dengan kriteria LPD yang berstatus aktif, Seluruh pegawai yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan seperti Badan Pengawas, Ketua/Kepala LPD dan Bendahara dengan kriteria sudah menjabat lebih dari 1 tahun. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh responden yang kemudian dilakukan pengujian instrumen, teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji signifikan F dan uji T test.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Non Respon Bias

Uji bias tidak menjawab dilakukan dengan mengelompokkan jawaban yang diterima menjadi dua kelompok, yaitu: 1) kelompok pertama untuk pertanyaan yang diterima peneliti dari awal sampai satu minggu setelah kuesioner dimasukkan, dan 2) kelompok terakhir untuk

pertanyaan. diterima lebih dari seminggu setelah pertanyaan. Terdapat 144 responden yang tergabung dalam kelompok pertama dan 11 responden yang tergabung dalam kelompok terakhir.

Tabel 1. Uji Non Respon Bias

		Paired Samples Test		
		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	X1awal - X1akhir	-2.156	10	.056
Pair 2	X2awal - X2akhir	-1.777	10	.106
Pair 3	Yawal - Yakhir	-.714	10	.492

Sumber : Lampiran 5

Hasil pengolahan data untuk uji non-responsive bias menunjukkan bahwa nilai uji-t variabel X1 sebesar 0,056, nilai uji-t variabel X2 sebesar 0,106, nilai uji-t variabel Y. hari ini sebesar €0,492. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai uji-t menunjukkan sig > 0,05 yang artinya tidak ada perbedaan tanggapan kedua kelompok, sehingga sampel dalam penelitian ini memenuhi populasi. persyaratan representasi.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Indikator	Pearson Correlation	Keputusan
1	<i>Bystanderr Effect</i>	X1.1 - X1.8	0,917 ; 0,919 ; 0,917 ; 0,878 ; 0,873 ; 0,954 ; 0,932 ; 0,905	Valid
2	Tekanan Finansial	X2.1 - X2.6	0,890 ; 0,883 ; 0,910 ; 0,811 ; 0,858 ; 0,882	Valid
3	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (<i>Fraud</i>)	Y1 – Y11	0,865 ; 0,909 ; 0,897 ; 0,898 ; 0,920 ; 0,915 ; 0,913 ; 0,531 ; 0,888 ; 0,704 ; 0,905	Valid

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan hasil uji validitas, nilai korelasi Pearson setiap item pernyataan yang diperoleh dalam kuesioner dengan menggunakan SPSS 21 for Windows menunjukkan bahwa nilai korelasi Pearson setiap item kueri lebih besar dari 0,3. Artinya semua item pernyataan dapat dianggap valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Keputusan
1	X1	0,971	Reliabel
2	X2	0,936	Reliabel
3	Y	0,957	Reliabel

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang menunjukkan bahwa semua instrumen penelitian memiliki nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	155	8.00	40.00	15.0516	7.92972
X2	155	6.00	29.00	14.8194	5.85703
Y	155	11.00	51.00	22.2839	8.86900
Valid N (listwise)	155				

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan hasil statistik deskriptif menjelaskan nilai minimum dari variabel *bystander effect* sebesar 8, dengan nilai maksimum 40, rata-rata sebesar 15,0516 dan standar deviasi 7,92972. Nilai minimum dari variabel tekanan finansial (X2) sebesar 6, dengan nilai maksimum 29, rata-rata 14,8194 dan standar deviasi sebesar 5,85703. Nilai minimum variabel kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) 11, nilai maksimum 51, rata-rata sebesar 22,2839 dan standar deviasi sebesar 8,86900.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardize d Residual
N		155
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.66917421
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.038
Kolmogorov-Smirnov Z		.833
Asymp. Sig. (2-tailed)		.491

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan hasil uji normalitas nilai signifikansi dari *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 X1	.546	1.833
X2	.546	1.833

Sumber: Lampiran 6

Hasil uji nilai *tolerance* semua variabel >10% dan nilai VIF < 10 artinya tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	2.432	.516		4.713	.000
1 X1	-.059	.032	-.199	-1.836	.068
X2	.085	.044	.211	1.946	.053

Sumber: Lampiran 6

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Berdasarkan hasil uji statistik dapat diketahui bahwa semua variabel bebas memiliki signifikansi > 0,05 atau X1 = 0,068; X2 = 0,053 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	4.495	.813		5.529	.000
1 X1	.808	.051	.722	15.896	.000
X2	.380	.069	.251	5.524	.000

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 4.8 maka persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = 4,495 + 0,808X_1 + 0,380X_2$$

Dari persamaan model regresi linier berganda dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta 4,495 menunjukkan bahwa apabila *bystander effect* dan tekanan finansial konstan (tidak ada perubahan) pada 0 (nol) maka variabel kecenderungan kecurangan akuntansi nilainya meningkat sebesar 4,495.

- b. Nilai koefisien regresi variabel *bystander effect* bernilai positif 0,808 artinya apabila *bystander effect* naik sebesar satu satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,808 satuan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel tekanan finansial bernilai positif 0,380 artinya apabila tekanan finansial naik sebesar satu satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,305 satuan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.910 ^a	.829	.827	3.69323

Sumber: Lampiran 7

Dari hasil uji R² dapat diketahui angka *Adjusted R-Square* sebesar 0.827 menunjukkan bahwa 82,7% variabel independen dijelaskan oleh variabel dependen, sisanya sebesar 17,3% dijelaskan oleh variabel lain misalnya: moralitas individu, pengendalian internal dan kesempatan.

Uji F

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	10040.232	2	5020.116	368.044	.000 ^b
1	Residual	2073.277	152	13.640		
	Total	12113.510	154			

Sumber: Lampiran 7

Dari hasil uji F diperoleh Fhitung sebesar 368.044 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena probabilitasnya signifikan < 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau variabel independen dapat dikatakan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Artinya model yang digunakan dalam penelitian ini layak.

Uji t

Nilai signifikansi dari hasil uji statistik pada variabel *bystander effect* lebih kecil dari 0.05 yaitu nilai koefisien parameter sebesar 0,808 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Hal ini berarti H1 diterima yang berarti variabel *bystander effect* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Artinya apabila variabel *bystander effect* meningkat maka kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) juga akan mengalami peningkatan.

Nilai signifikansi dari hasil uji statistik pada variabel tekanan finansial lebih kecil dari 0.05 yaitu nilai koefisien parameter sebesar 0.380 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 Hal ini berarti H2 diterima yang berarti variabel tekanan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Artinya apabila variabel tekanan finansial meningkat maka kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) juga akan mengalami peningkatan.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Bystander Effect* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)

Berdasarkan hasil Uji t pengaruh *bystander effect* (X1) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) nilai koefisien parameter sebesar 0,808 dengan signifikansi sebesar 0.000, sehingga dengan tingkat signifikansi dibawah 0.05 dapat disimpulkan bahwa variabel X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Hal ini berarti peningkatan *bystander effect* akan menyebabkan meningkatnya kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Menurut Sarwono dan Meinarno (2017), *bystander effect* merupakan fenomena sosial dimana semakin banyak keberadaan orang lain (*bystander*) pada sebuah situasi darurat, maka semakin kecil kemungkinan keberadaan orang lain (*bystander*) tersebut membantu seseorang yang sedang berada dalam situasi darurat. *Bystander effect* akan memberikan kesempatan untuk melakukan kecurangan akuntansi (*fraud*).

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Tyastiari dkk (2017) dan Gunawan dan Erlinawati (2020) menemukan bahwa *bystander effect* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *bystander effect* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*).

2. Pengaruh Tekanan Finansial Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)

Berdasarkan hasil Uji t pengaruh tekanan finansial (X2) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) nilai koefisien parameter sebesar 0,380 dengan signifikansi sebesar 0.000, sehingga dengan tingkat signifikansi dibawah 0.05 dapat disimpulkan bahwa variabel X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Hal ini berarti peningkatan tekanan finansial akan menyebabkan meningkatnya kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Tekanan finansial merupakan suatu dorongan ekonomi yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Tekanan paling sering datang dari adanya tekanan kebutuhan keuangan (Setyowati, 2018). Tekanan finansial akan mendorong terjadinya kecurangan akuntansi mengingat adanya kebutuhan yang harus terpenuhi.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Siswantoro (2020) dan oleh Laila Tiffani dan Marfiah (2015) menemukan bahwa tekanan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tekanan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu : 1) *Bystander effect* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) LPD se-Kecamatan Mengwi 2) Tekanan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) LPD se-Kecamatan Mengwi. Saran yang dapat diberikan pada lokasi penelitian yaitu 1) Aspek *bystander effect* perlu mendapatkan perhatian lebih melalui peningkatan komunikasi dengan badan pengawas atau dengan pihak pengamat untuk lebih meningkatkan tanggung jawab dan profesionalisme kerja sehingga kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) bisa diminimalisir. 2) Aspek tekanan finansial hendaknya memberikan kompensasi yang adil dan merata pada karyawan mengingat adanya tekanan pekerjaan yang dialami karyawan. 3). Penelitian selanjutnya disarankan dapat meneliti variabel lain yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) seperti moralitas individu, pengendalian internal dan kesempatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asiah, Nur, and Dhyah Setyo Rini. 2017. Pengaruh Bystander Effect dan Whistleblowing Terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 6.1 : 109-123.
- Bali Berkarya. 2021. 8 Fakta Penyebab Kebangkrutan LPD, Golkar Bali Berikan 9 Rekomendasi Agar LPD Sehat dan Desa Adat di Bali Makin Kuat. Bali: baliberkarya.com. Diakses pada 27 Januari 2022, tersedia pada: <https://www.baliberkarya.com/read/202108200005/8-fakta-penyebab-kebangkrutan-lpd-golkar-bali-berikan-9-rekomendasi-agar-lpd-sehat-dan-desadadat-di-bali-makin-kuat.html>
- Damayanti, Rahmawati Eka, and Elly Suryani. 2019. Pengaruh Financial Stability, Tekanan Eksternal, Ineffective Monitoring, Dan Opini Audit Terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan (studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Periode 2013-2017). *eProceedings of Management* 6.2.
- Dewi, Kadek Yulis Diana, and Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi. 2018. Pengaruh *Bystander Effect*, *Whistleblowing*, Asimetri Informasi dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Kecamatan Busungbiu. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha* 9.2.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Gunayasa, I. Made Restu, and Ni Wayan Alit Erlinawati. 2020. Pengaruh Moralitas Individu, Religiusitas Dan Bystander Effect Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud). *Hita Akuntansi dan Keuangan* 1.1 : 650-680.

ANALISIS KOMPARASI RASIO KEUANGAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA BPR DI PROVINSI BALI

Ni Luh Gede Rahma Dewi

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia.

Jl. Sanggalangit, Tembau, Penatih

e-mail: puturahmadewi274@gmail.com

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had a significant impact on the economy, especially in the banking sector. The economic downturn caused the banking performance to decline. Performance is shown in various financial ratios. This research aims to find out whether there are differences between the ratios of CAR, NPL, BOPO, LDR and ROA at BPRs in Bali Province before and during the Covid-19 pandemic. The population in this study is BPR in Bali which reaches 133 BPR. The sample method used purposive sampling which was analyzed by paired sample t-test. The results of the study illustrate that there is no difference in the values of CAR, BOPO, and ROA of BPRs in Bali before and before the Covid-19 pandemic. There are differences in the NPL and LDR values of BPRs in Bali before and before the Covid-19 pandemic.

Keywords: CAR, NPL, BOPO, LDR, ROA

PENDAHULUAN

Tingkat kesehatan pada sebuah Bank mampu terlihat melalui perkembangan laba pada Bank tersebut, dikarenakan dengan keuntungan yang bagus, Bank akan mampu memenuhi berbagai kewajiban pada jangka tertentu. Menurut Hendratni dkk (2018) laba merupakan segala kejadian atau transaksi yang dialami oleh sebuah perusahaan serta memberikan pengaruh kepada aktivitas perusahaan dalam periode tertentu. Namun, kemunculan pandemi Covid-19 menyebabkan pelemahan terhadap perekonomian secara global. Berdasarkan data lokadata.com (2021) bahwa terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi yang sangat signifikan pada tahun 2020 dimana pandemi Covid-19 merebak. Hal ini mengindikasikan bahwa pandemi memberikan dampak negatif terhadap perekonomian Indonesia sebagai negara berkembang yang tentunya masih memiliki berbagai kendala dalam menghadapinya.

Pelemahan ekonomi tersebut ternyata memberikan dampak pada perkembangan lembaga perbankan di Indonesia (Surya dan Asiyah, 2020). Akibat pandemi yang membuat daya beli masyarakat menurun, sehingga pendapatan masyarakat juga mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan nasabah perbankan mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran. Mengatasi situasi tersebut, pemerintahan melalui OJK mengeluarkan kebijakan yang dimuat dalam Peraturan OJK (POJK) No.11/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019.

Tujuan diberlakukannya POJK Nomor 11 tersebut adalah untuk membantu pengoptimalan kinerja Bank dari segi intermediasi, membantu pertumbuhan perekonomian, serta menjaga tingkat

kestabilan sistem prekonomian. Adanya stimulus yang dikeluarkan pemerintah diindikasikan menjadi penyebab NPL pada sektor perbankan dapat diturunkan meskipun tidak signifikan. Namun, disatu sisi pandemi Covid-19 menunjukkan pengaruh yang signifikan kepada sektor perbankan serta rasio-rasio keuangan yang dimiliki, sehingga kondisi sektor perbankan sebelum dan selama pandemi adalah aspek menarik untuk diteliti.

Lembaga perbankan yang terdampak pandemi ialah BPR di Bali. Lembaga BPR memiliki peran strategis di Bali, sebagai salah satu penggerak perekonomian masyarakat melalui penyaluran kredit. Namun kenyataannya, menurut Arbar (dalam cnbcindonesia.com, 2020) menyatakan bahwa Industri BPR menghadapi permasalahan dengan naiknya rasio NPL serta persaingan dengan peminjaman secara *online (fintech)*. Masalah yang dihadapi oleh BPR akibat pandemi, menyebabkan pertumbuhan laba yang mengalami penurunan (Richard, 2021). Faktor yang mampu memberikan pengaruh kepada pertumbuhan laba yakni rasio keuangan diantaranya CAR, NPL, BOPO, LDR.

Hasil riset yang dijalankan Saputra dkk (2020) memberikan gambaran bahwa adanya perbedaan rasio keuangan pada Bank sebelum serta sesudah pandemi yaitu CAR dan NPL, namun tidak terdapat perbedaan rasio ROE, ROA, BOPO dan LDR selama pandemi dan sebelum pandemi. Hal ini disebabkan karena pandemi membuat pendapatan masyarakat khususnya nasabah perbankan menurun sehingga menyebabkan NPL mengalami peningkatan, namun pihak perbankan masih tetap dapat membukukan laba sehingga rasio ROE dan ROA tidak terlalu memiliki perbedaan. Berdasarkan data hasil penelitian terdahulu yang masih menunjukkan inkonsistensi, maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait rasio keuangan sebelum serta selama pandemi.

KAJIAN PUSTAKA

CAR analisis yang dipakai untuk melakukan pengukuran terkait kemampuan sebuah Bank untuk memenuhi kewajibannya apabila mengalami likuidasi pada bank itu sendiri. Pandemi tentunya memberikan dampak terhadap rasio CAR tersebut. Sejalan dengan riset yang dijalankan oleh Harahap dkk (2021) menyebutkan bahwa terdapat perbedaan CAR selama pandemic yang dikarenakan bank menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya akibat adanya pandemi, karena pendapatan menurun sehingga rasio CAR juga mengalami perubahan. Pengukuran CAR dilakukan dengan persamaan seperti berikut:

$$CAR = \frac{\text{MODAL}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

NPL merupakan rasio yang menunjukkan kredit macet pada sebuah Bank, semakin tinggi NPL semakin tidak sehat sebuah Bank. Pandemi tentunya menyebabkan penurunan pendapatan nasabah sehingga mempengaruhi NPL pada sebuah bank. Hasil riset yang dijalankan oleh Pranata dkk (2019) memberikan gambaran bahwa ada perbedaan NPL pada sebuah bank akibat adanya perubahan perekonomian. Hal ini disebabkan karena pandemi membuat pendapatan masyarakat menurun, hal ini berdampak terhadap kemampuan bayar dari nasabah kreditur bank sehingga NPL juga akan mengalami peningkatan selama pandemi. Pengukuran NPL dilakukan dengan persamaan seperti berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

BOPO adalah rasio jumlah pembiayaan operasional yang diciptakan oleh sebuah bank. Semakin lemah ekonomi akibat pandemi, diindikasikan menyebabkan biaya operasional menurun. Hasil riset yang dijalankan oleh Surya dan Asiyah (2020) memberikan gambaran bahwa adanya perbedaan BOPO selama pandemic, yang disebabkan karena pandemi membuat beberapa aktivitas perbankan terhenti, sehingga operasional bank juga mengalami perlambatan. Kondisi ini tentunya membuat BOPO pada bank mengalami perubahan. Pengukuran BOPO menggunakan persamaan seperti berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

LDR adalah rasio yang dipakai dalam melakukan pengukuran kemampuan dari sebuah bank untuk pemenuhan kewajibannya. Pandemi tentunya mempengaruhi rasio LDR pada bank. Sejalan dengan hasil riset oleh Harahap dkk (2021) yang memberikan gambaran bahwa LDR mengalami perbedaan pada masa sebelum dan selama pandemi. Hal ini disebabkan karena pelemahan ekonomi menyebabkan pendapatan pada sektor perbankan mengalami penurunan, sehingga membuat bank kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengukuran LDR menggunakan persamaan sebagai seperti berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

ROA adalah rasio yang menunjukkan laba dari sebuah bank. Pandemi pada kenyataannya menyebabkan penurunan pendapatan pada perusahaan. Hasil riset oleh Surya dan Asiyah (2021) memberikan gambaran bahwa ROA mengalami perbedaan sebelum dan selama pandemi. Hal ini tentunya disebabkan karena pendapatan bunga yang seharusnya dimiliki mengalami penurunan akibat pandemi, hal ini menyebabkan rasio ROA mengalami penurunan. Pengukuran ROA menggunakan rasio seperti berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

CAR yaitu analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jika terdasi likuidasi bank. Pandemi tentunya memberikan dampak terhadap rasio CAR tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap dkk (2021) yang menyatakan bahwa ada perbedaan CAR selama pandemi.

H₁: Terdapat perbedaan CAR sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada BPR di Provinsi Bali.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pranata dkk (2019) menunjukkan bahwa adanya perbedaan NPL pada sebuah bank akibat adanya perubahan perekonomian. Hal ini disebabkan karena pandemi membuat pendapatan masyarakat menurun

H₂: Terdapat perbedaan NPL sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada BPR di Provinsi Bali.

BOPO merupakan rasio jumlah biaya operasional yang dikeluarkan oleh sebuah bank. Semakin lemah ekonomi akibat pandemi, diindikasikan menyebabkan biaya operasional menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Surya dan Asiyah (2020) menunjukkan bahwa adanya perbedaan BOPO sebelum dan selama pandemi.

H₃: Terdapat perbedaan BOPO sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada BPR di Provinsi Bali.

Pandemi tentunya mempengaruhi rasio LDR pada bank. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harahap dkk (2021) yang menunjukkan bahwa LDR mengalami perbedaan pada masa sebelum dan selama pandemi.

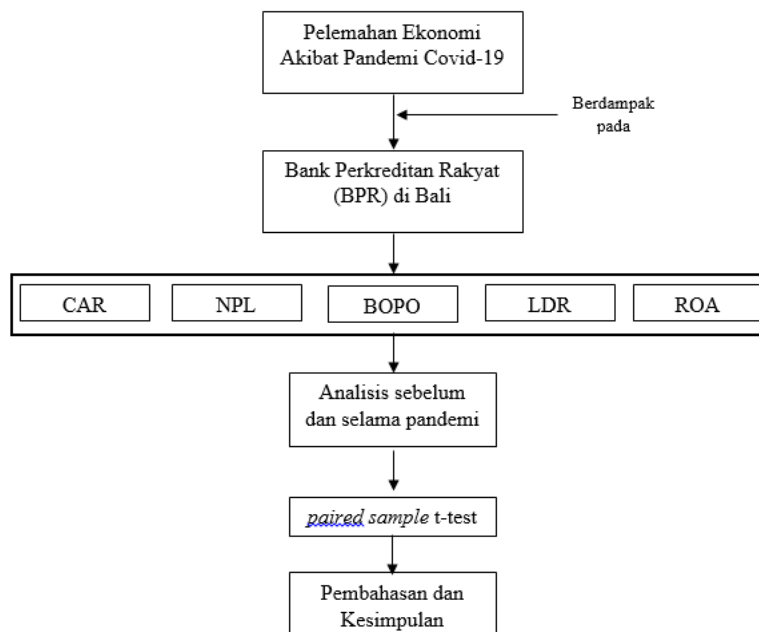
H₄: Terdapat perbedaan LDR sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada BPR di Provinsi Bali.

ROA merupakan rasio yang menunjukkan keuntungan yang diperoleh bank. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Surya dan Asiyah (2021) menunjukkan bahwa ROA mengalami perbedaan sebelum dan selama pandemi.

H₅: Terdapat perbedaan ROA sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada BPR di Provinsi Bali.

METODELOGI PENELITIAN

Riset ini dijalankan pada BPR di Bali karena pandemi memberi dampak yang signifikan kepada perekonomian khususnya pada sektor perbankan. Pelemahan ekonomi menyebabkan kinerja perbankan mengalami penurunan. Kinerja perbankan ditunjukkan dalam berbagai rasio keuangan, melemahnya pertumbuhan laba BPR dan meningkatnya NPL.



Gambar 1. Desain Penelitian

Populasi pada riset ini yakni BPR di Bali yang berjumlah 133 BPR. Metode sampel memakai *purposive sampling* dengan kriteria adalah 1) Terdaftar pada OJK; 2) Beroperasi di wilayah Provinsi Bali; 3) Melakukan pelaporan Keuangan pada Tahun 2019 hingga 2020. Data kuantitatif pada riset ini laporan keuangan tahunan pada BPR di Bali pada Tahun 2019-2020. Data ini didapatkan dengan mencari laporan perusahaan di website ojk.go.id. Pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu dengan melakukan pengumpulan data melalui dokumen atau catatan peristiwa (Sugiyono, 2019:239). Metode ini memperoleh data dengan cara

pengumpulan data melalui buku-buku, jurnal, skripsi, tesis, dan juga dengan melakukan akses pada ojk.go.id yang dianalisis dengan *paired sample t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif Data Sebelum Pandemi

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai uji deskriptif variabel penelitian dengan data sebelum pandemi Covid-19 disajikan pada lampiran 2. Berdasarkan lampiran 2 nilai rata-rata berturut-turut variabel CAR, NPL, BOPO, LDR, dan ROA adalah 40,047; 11,401; 91,914; 104,312; dan 0,938.

Uji Deskriptif Data Sesudah Pandemi

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai uji deskriptif variabel penelitian ini dengan data sesudah pandemi Covid-19, disajikan pada lampiran 2. Berdasarkan lampiran 2 nilai rata-rata berturut-turut variabel CAR, NPL, BOPO, LDR, dan ROA adalah 42,137; 12,219; 102,683; 105,782; dan -0,194.

Hasil Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data yang disajikan pada lampiran 3 diperoleh nilai signifikansi dari keseluruhan variabelnya lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,334; 0,077; 0,204; 0,086; 0,188; 0,126; 0,221; 0,068; 0,066; 0,100 sehingga data terdistribusi normal.

Hasil Uji *Paired t-test*

Adapun hasil pengujian yang disajikan pada lampiran 3 diperoleh adalah sebagai berikut. Nilai signifikan variabel CAR yakni 0.000 ($p < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan CAR sebelum pandemi dan selama pandemi pada BPR provinsi bali. Nilai signifikan variabel NPL yakni 0.013 ($p < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan NPL sebelum pandemi dan selama pandemi pada BPR provinsi bali. Nilai signifikan variabel BOPO yakni 0.000 ($p < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan BOPO sebelum pandemi dan selama pandemi pada BPR provinsi bali. Nilai signifikan variabel LDR yakni 0.143 ($p > 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan LDR sebelum pandemi dan selama pandemi pada BPR provinsi bali. Nilai signifikan variabel ROA yakni 0.000 ($p < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan ROA sebelum pandemi dan selama pandemi pada BPR provinsi bali.

Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Negative Ranks

Selisih negative variabel CAR Sebelum pandemic dan selama pandemic adalah 46 dengan rerata penurunan 55,48, sementara nilai dari Sum of Ranks senilai 2552. Selisih negative variabel

NPL Sebelum pandemic dan selama pandemic adalah 57 dengan rerata penurunan 66,54, sementara nilai dari Sum of Ranks senilai 3792,50. Selisih negative variabel BOPO Sebelum pandemic dan selama pandemic adalah 32 dengan rerata penurunan 60,66, sementara nilai dari Sum of Ranks senilai 1941. Selisih negative variabel LDR Sebelum pandemic dan selama pandemic adalah 61 dengan rerata penurunan 66,52, sementara nilai dari pada Sum of Ranks senilai 4058. Selisih negative variabel ROA Sebelum pandemic dan selama pandemic adalah 99 dengan rerata penurunan 69,48, sementara nilai dari Sum of Ranks senilai 6879.

Positive Ranks

Selisih positif variabel CAR Sebelum pandemic dan selama pandemic adalah 86 dengan rerata penurunan 72,40, sementara nilai dari Sum of Ranks senilai 6226. Selisih positif variabel NPL Sebelum pandemic dan selama pandemic adalah 75 dengan rerata penurunan 66,47, sementara nilai dari Sum of Ranks senilai 4985,50. Selisih positif variabel BOPO Sebelum pandemic dan selama pandemic adalah 101 dengan rerata penurunan 69,01, sementara nilai dari Sum of Ranks senilai 6970. Selisih positif variabel LDR Sebelum pandemic dan selama pandemic adalah 72 dengan rerata penurunan 67,40, sementara nilai dari Sum of Ranks senilai 4853. Selisih positif variabel ROA Sebelum pandemic dan selama pandemic adalah 72 dengan rerata penurunan 59,76, sementara nilai dari Sum of Ranks senilai 2032.

Tiest

Nilai ties dari rasio CAR adalah 1, sehingga terdapat satu nilai yang sama antara CAR sebelum pandemi dan selama pandemic. Nilai ties dari rasio NPL adalah 1, sehingga terdapat satu nilai yang sama antara NPL sebelum pandemi dan selama pandemic. Nilai ties dari rasio BOPO adalah 0, sehingga tidak terdapat nilai yang sama antara BOPO sebelum pandemi dan selama pandemic. Nilai ties dari rasio LDR adalah 0, sehingga tidak terdapat nilai yang sama antara LDR sebelum pandemi dan selama pandemic. Nilai ties dari rasio ROA adalah 0, sehingga tidak terdapat nilai yang sama antara ROA sebelum pandemi dan selama pandemic.

Pembahasan

Berdasarkan nilai signifikan variabel CAR yakni 0.000 ($p < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan CAR sebelum pandemi dan selama pandemi pada BPR provinsi Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perbedaan kemampuan BPR dalam memenuhi kecukupan modal kegiatan perbankan yang dilakukan. Perbedaan yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 menurunkan kegiatan perekonomian masyarakat sehingga kegiatan perbankan menjadi terhambat. Keterlambatan pembayaran angsuran dan juga menurunnya kegiatan menyimpan uang

di bank dari masyarakat menyebabkan penurunan pendapatan BPR yang mempengaruhi jumlah modal yang dimiliki. Hal ini yang menyebabkan terjadi perbedaan nilai CAR selama pandemi Covid-19.

Berdasarkan nilai signifikan variabel NPL yakni 0.013 ($p < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan NPL sebelum pandemi dan selama pandemi pada BPR provinsi bali. Hal ini berarti bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan perbedaan nilai *non-performing loan* (NPL) yang ada pada BPR di Provinsi Bali. Peningkatan rata-rata nilai NPL sebelum dan sesudah pandemi menunjukkan bahwa BPR belum mampu mengelola keuangan maupun kredit yang ada selama pandemi secara optimal untuk menurunkan resiko kredit yang dapat ditimbulkan selama pandemi.

Hal ini menunjukkan bahwa selama pandemi Covid-19 kegiatan perbankan menjadi berkurang dimana masyarakat mengalami kesulitan di bidang ekonomi. Kesulitan ekonomi menyebabkan masyarakat terhambatnya masyarakat membayarkan kewajibannya di BPR sehingga, BPR mengantisipasi masyarakat yang ingin melakukan kredit dengan syarat yang lebih ketat untuk menghindari terhambatannya pembayaran angsuran. Hal ini tidak dapat menghindari adanya peningkatan resiko kredit BPR selama pandemi Covid-19 ini.

Berdasarkan nilai signifikan variabel BOPO yakni 0.000 ($p < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan BOPO sebelum pandemi dan selama pandemi pada BPR provinsi bali. Hal ini menunjukkan bahwa selama pandemi Covid-19 terjadi peningkatan biaya operasional dan penurunan pendapatan yang menyebabkan nilai BOPO menjadi meningkat. Kegiatan ekonomi yang berkurang menyebabkan masyarakat terhambat dalam kegiatan perbankan dan mengakibatkan pemenuhan kewajiban angsuran menjadi terhambat. Dampak lainnya yaitu pendapatan BPR semakin menurun dimana biaya operasional tetap dikeluarkan seperti biaya, sehingga mengakibatkan peningkatan pada nilai BOPO selama pandemi Covid-19.

Berdasarkan nilai signifikan variabel LDR yakni 0.143 ($p > 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan LDR sebelum pandemi dan selama pandemi pada BPR provinsi bali. Hal ini menunjukkan bahwa selama pandemi terjadi BPR tidak mampu mengoptimalkan penyaluran dana yang disalurkan ke masyarakat sehingga terjadi peningkatan nilai LDR selama pandemi dan berdampak pada macetnya kredit yang diberikan.

Berdasarkan nilai signifikan variabel ROA yakni 0.000 ($p < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan ROA sebelum pandemi dan selama pandemi pada BPR provinsi bali. Hasil riset sejalan dengan Surya dan Asiyah (2021) menunjukkan bahwa ROA mengalami perbedaan sebelum dan selama pandemi. BPR di Bali belum mampu mengoptimalkan aktiva yang dimiliki selama pandemi Covid-19.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijabarkan pada pembahasan diatas, adapun simpulan pada riset ini yaitu seperti berikut: (1) ada perbedaan CAR sebelum pandemi dan selama pandemi pada BPR provinsi bali, (2) ada perbedaan NPL sebelum pandemi dan selama pandemi pada BPR provinsi bali, (3) ada perbedaan BOPO sebelum pandemi dan selama pandemi pada BPR provinsi bali, (4) ada perbedaan LDR sebelum pandemi dan selama pandemi pada BPR provinsi bali, (5) ada perbedaan ROA sebelum pandemi dan selama pandemi pada BPR provinsi bali.

Mengacu pada simpulan diatas, Adapun saran pada riset ini yaitu seperti berikut:

1. Bagi BPR di Bali, agar dapat mengelola modal selama pandemi karena adanya perbedaan rasio CAR yang berarti bahwa kemampuan BPR dalam memenuhi kewajiban-kewajiban mengalami perubahan selama pandemi. Hal ini dapat berdampak pada keberlangsungan BPR sehingga perlu diperhatikan pengelolaan modal yang dimiliki BPR selama pandemi Covid-19.
2. Bagi BPR di Bali, agar dapat mengelola kredit selama pandemi karena adanya penurunan rasio NPL yang berarti bahwa kredit masyarakat semakin menurun juga. Hal ini dapat berdampak pada keberlangsungan BPR sehingga perlu dicarikan solusi agar kredit masyarakat dapat berjalan dengan lancar meskipun ada pandemi Covid-19.
3. Bagi BPR di Bali, agar mampu mengawasi biaya operasional yang dikeluarkan BPR selama pandemi agar mampu mengimbangi pendapatan BPR yang dipengaruhi pandemi Covid-19 menyebabkan perkembangan ekonomi melambat dan berpengaruh terhadap kegiatan perbankan masyarakat.
4. Bagi BPR di Bali, agar mampu mengelola aset dengan baik selama pandemi Covid-19 sehingga dapat menstabilkan laba yang diperoleh BPR. Selama pandemi Covid-19 terjadi penurunan kegiatan perbankan akibat perekonomian masyarakat yang menurun. Hal ini menyebabkan *income* BPR akan terpengaruh sehingga perlu diperhatikan aset yang dimiliki agar mampu menghasilkan *income* bagi BPR di masa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, S. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Loan (Npl), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Return On Asset (Roa) Dan Net Interest Margin (Nim) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Indonesia Periode 2011-2015). *COMPETITIVE*, 2(1), 32-54.
- Harahap, L. R., Anggraini, R., Ellys, E., & Effendy, R. Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Pt Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 57-63.

- Hendratni, T. W., Nawasiah, N., & Indriati, T. (2018). Kemampuan Meningkatkan Pertumbuhan Laba Perbankan Dilihat dari Pengaruh Kesehatan Keuangan Bank. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(2), 135-144.
- Prananta, W., Yulianti, Y., & Damajanti, A. (2019). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bpr Milik Swasta Dan Bpr Milik Pemerintah Daerah Di Provinsi Jawa Tengah Periode 2014-2016. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(1), 57-73.
- Saputra, Supeni, & Hafidzi. (2020). Studi Komparasi Kinerja Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia dan PT. Bank Negara Indonesia pada saat Pandemi Covid -19. *Jurnal Universitas Muhamadiyah Jember*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Y. A., & Asiyah, B. N. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19. *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(2), 170-187.

PENGARUH PENILAIAN RESIKO DAN PENGENDALIAN PIUTANG TERHADAP EFEKTIVITAS PENAGIHAN PIUTANG PADA PT CAHAYA MURNI CEMERLANG

Ni Putu Eka Septyanti

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia,
Tembau Jalan Sanggalangit, Penatih, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali
e-mail : ekaseptyanti96@gmail.com

ABSTRACT

The purpose to show influence risk assessment & control of receivables in effectiveness of receivables collection at PT Cahaya Murni Cemerlang. The population in this study were all employees of PT Cahaya Murni Cemerlang, as much as 50 employees. The sample used was 43 employees who were determined by purposive sample technique. The data analysis used multiple linear regression. Based on the results of the research and discussion that have been described, it can be concluded that the risk assessment variable has a positive and significant effect on the effectiveness of receivables collection. Accounts receivable control has positive & significant influence on the effectiveness of receivables collection.

Keywords: *Receivable Control, Effectiveness in Receivable*

PENDAHULUAN

Sehat adalah hal utama dimiliki bagi masyarakat. Rumah sakit adalah komponen dari suatu sistem kesehatan dan menjadi pusat rujukan. Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah berkewajiban memfasilitasi akses dan pengobatan. Organisasi memerlukan peralatan memadai agar mampu memberikan pelayanan maksimal tersebut.

Penyedia akses merupakan bisnis dengan prospek baik dengan berbagai peluang yang dimiliki, Pimpinan merumuskan banyak kebijakan guna memaksimalkan jumlah penjualan. Upaya yang ditempuh yaitu dengan menyalurkan penjualan kredit. Namun disisi lain kebijakan ini tidak langsung menghasilkan kas tapi masih dalam bentuk piutang dagang.

Efektivitas adalah penggunaan sumber daya perusahaan yang optimal dengan memperoleh hasil yang maksimal yang bertujuan mencapai yang diinginkan. Suatu unit dapat dikatakan efektif bila kontribusi yang dihasilkan semakin besar terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut. Piutang adalah strategi untuk meningkatkan penjualan namun perlu mendapat perhatian khusus karena mempunyai resiko yang cukup besar.

Penilaian resiko merupakan kegiatan pengelolaan resiko suatu perusahaan. Ada dua resiko penting dalam piutang yaitu kondisi memungkinkan peluang kerugian dan kerugian secara langsung. Penilaian resiko yang baik dapat membantu perusahaan dalam mengelola resiko dalam pemberian piutang dagang sehingga meminimalisir piutang tak tertagih.

Penilaian resiko membantu menganalisa tingkat pengembalian piutang dagang yang diberikan oleh perusahaan. Penilaian resiko dimaksud sebagai aktivitas pemilihan berbagai resiko yang mungkin dihadapi perusahaan dalam operasional yang bertujuan untuk mengurangi kemungkinan kerugian yang dialami perusahaan dalam penyaluran piutang.

Pengendalian piutang merupakan kegiatan mengontrol dengancara normal untuk menekan potensi kerugiandan menjaga hubungan bersama konsumen yang dimulai dari sebelum pengiriman barang hingga dilakukan pembayaran. Pengendalian akan membuat perusahaan lebih teliti dalam memberikan piutang dagang kepada pelanggan sehingga efektivitas pengendalian piutangakan menjadi lebih baik. Dengan pengendalian piutang yang baik akan meningkatkan efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan piutangyang diterapkan perusahaan. Pengendalian piutang adalah upaya perusahaan untuk mengendalikan piutang usaha perusahaan yang dilakukan dengan melakukan berbagai upaya pengendalian piutang.

Penelitiandilakukan dimana dalam operasionalnya masih terjadi masalah efektivitas penagihan piutang yaitu adanya piutang dagang yang mengalami masalah pembayaran. Ada beberapa keterlambatan pemabayaran dan penunggakan hingga lebih dari satu bulan. Berdasarkan observasi yangdilakukan masih kurang maksimalnya pengendalian pemberian piutang penjualan. Dalam pemberian piutang dagang, perusahaan lebih berorientasi pada peningkatan penjualan sehingga seringkali mengabaikan resiko yang mungkin dihadapi oleh perusahaan.

Selain itu beberapa karyawan juga menyatakan adanya perbedaan perlakuan antara pelanggan swasta atau perseorangan dengan pelanggan instansi pemerintah. Perusahaan menganggap instansi pemerintah pasti mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban sehingga menurunkan penilaian atas resiko yang mungkin terjadi atas penjualan piutang perusahaan.

Manfaat teoritis menjadi informasi tambahan mengenai variabel penelitian. Manfaat praktis yaitu dapat memaksimalkan penagihan piutang.

KAJIAN PUSTAKA

Productive theory of credit

Teori ini menjelaskan likuiditi perusahaan bisa optimal asset produktif tersusun atas piutang yang terealisasi pada keadaan normal (Astheria, 2021). Piutang akan ditingkatkan pada jangkapendek untuk memudahkan penagihan. Perusahaan memberikan penjualan credit untuk meningkatkan penjualan dan pembayaran penjualan tersebut

sebagai sumber likuiditas. Teori ini menekankan pada piutang jangka pendek yang mudah dicairkan sebagai sumber likuiditas perusahaan. Dengan pengelolaan piutang perusahaan akan mampu membiayai kebutuhan perusahaan untuk meningkatkan dan mengembangkan perusahaan. Kelemahan dalam teori ini yaitu dalam penyediaan credit serta likuiditi dibutuhkan masalah penting. *Credit short term* bersifat *selfliquidating* pada realitanya susah direalisasi. *Credit long term* yang berkala diupdate ulang yang membuat likuiditi terhambat. Selamaperiode penurunan okonmi, pemnbayaran credit modalkerja dilakukan dengan kurang lancer yang berdampak pada penurunan lukiditi bank. Perekonomian yang berkembang, *Credit long term* makin diperlukan. Pada kondisi berbeda likuidity mampu terpenuhi jika ada pelunasan *Credit short term*., Teori ini menggambarkan perusahaan dapat melakukan penjualan kredit untuk memaksimalkan pendapatan namun harus disertai dengan pengendalian yang baik agar kemampuan perusahaan dalam membayara kewajiban dapat terjaga.

Efektivitas dijelaskan sebagai upaya menjaga pengembalian piutang dari pelanggan karena penjualan kredit yang diterapkan dengan berbagai kebijakan yang benar tanpa mengurangi merek perusahaan (Anwar, 2019).

Sari dan Prayudi (2017) menemukan penilaian risiko berpengaruh terhadap efektivitas penyaluran kredit. Umam serta Pratama (2018), Sandra (2019) dan Saadah dan Nugraha (2020) menemukan bawa penilaian resiko dan kegiatanpengendalian berpengaruh positif terhadap efektivitas penagihanpiutang. Oktarina (2018) menyatakan penaksiran risiko dan kegiatan pengendaliantidak berpengaruh terhadap penagihan piutang.

Penilaian risiko upaya pengamatan dan analisis atas kemungkinan buruk yang bisa diterima perusahaan (Asteria, 2021). Risiko bertkaitan pada kondisi kurang baik bisa terjadi dan dapat diprediksi

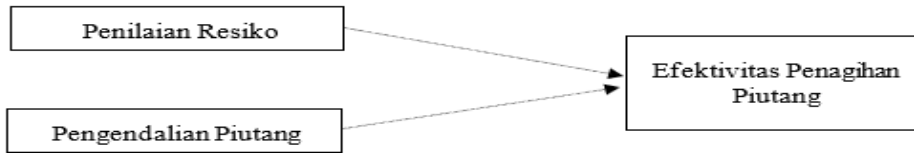
H1 : Penilaian resiko menjelaskan efektivitas penagihan piutang.

Pengendalian piutang merupakan pengelolaan penanganan dan piutang dalam operasional perusahaan (Asteria, 2021).

H2 : Pengendalian piutang mempengaruhi efektivitas penagihan piutang.

METODE PENELITIAN

**Gambar 1.
 Desain Penelitian**



Populasi adalah 50 karyawan dan sampel sebanyak 43 orang yang ditentukan dengan teknik *purposiv sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuisisioner dan regresi linier berganda digunakan untuk analisis data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	43	11.00	25.00	17.7209	3.35464
X2	43	12.00	25.00	17.9302	2.65828
Y	43	17.00	30.00	21.6047	2.96920
Valid N (listwise)	43				

Nilai terendah X1 11, tertinggi 25, mean 17,7209 dan StDv 3,35464. Terkecil X2 12, tertinggi 25, mean 17,9302 dan std 2,65828. Minimum Y 17, maximum 30, rerata 21,6047 serta deviasisebesar 2,96920. *Pearsoncorrelation* > 0,3 yang berarti instrumen valid dan *Cronbach's Alpha* > 0,60 berarti kuisisioner reliabel. Nilai sig menunjukkan > 0,05 artinya data normal. Nilai tolerance >10 serta VIF <10 artinya tidak ada multikolinearitas. Sig. Heteroskedastisitas >0.05 artinya tidak ada heteroskedastisitas.

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
	(Constant)	3.042	1.221		2.491	.017
1	X1	.455	.065	.514	6.998	.000
	X2	.586	.082	.525	7.144	.000

$$Y = 3,042 + 0,455X_1 + 0,586X_2$$

1. Konstanta 3,042 berarti jika $x = 0$, maka $y = 3,042$.
2. Koefesien x_1 0,455 berarti x_1 naik y akan meningkat 0,455 satuan jika variabel lain tetap.
3. Koefesien x_2 0,586 berarti x_2 membesar y membesar 0,586 satuan bila faktor lain tidak berubah

F_{hitung} 124,537 dan sig 0,000. Hal ini berarti model penelitian adalah layak. *Adjusted R-Square* 0.855 berarti 85,5% Y mampu dijelaskan x_1 dan x_2 . 14,5% dijelaskan oleh sebab berbeda. Hasil uji t yaitu nilai sig x_1 dan $x_2 < 0.05$, artinya x_1 dan x_2 berpengaruh terhadap y .

Pengaruh Penilaian Resiko Terhadap Efektivitas Penagihan Piutang

Beta 1 0,455 dengan sig 0.000, yaitu variabel bebas pertama mempengaruhi Y sejalan Sari dan Prayudi (2017) dan Umam dan Pratama (2018). Seleksi atas piutang yang disalurkan perusahaan dapat meminimalisir piutang tak tertagih

Pengaruh Pengendalian Piutang Terhadap Efektivitas Penagihan Piutang

Beta 0,586 kemudian sig. 0.000, berarti X_2 berpengaruh terhadap Variabel Y didukung Sandra (2019) dan Saadah dan Nugraha (2020). Pengelolaan yang baik dengan terjaganya komunikasi dalam operasional membantu meningkatkan penagihan yang dilakukan

KESIMPULAN DAN SARAN

Disimpulkan variable bebas dalam penelitian ini mempengaruhi variable terikat. Adapun saran yang dapat diberikan adalah dapat digunakan efektivitas penagihan dan bagi peneliti berikutnya, dapat menambah variabel yang berpotensi mempengaruhi variabel dependent

DAFTAR PUSTAKA

- Asterina, Ladyanita Claudia. 2021. Evaluasi sistem pengendalian internal atas piutang usaha di PT. Samudera gemilang plastindo. *Diss.* STIE PGRI Dewantara.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Oktarnia, Linda. 2018. Pengaruh pengendalian internal terhadap pengendalian piutang pada bidang keuangan rumah sakit Tanjungpinang dan Bintan. *Jurnal Universitas Maritim Raja Ali haji. Tanjungpinang.*
- Sandra, Resi. 2021. Pengaruh Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Kegiatan Pengendalian, Informasi Dan Komunikasi, Dan Pemantauan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kuantan Singingi. *Juhanperak 2.1* : 493-504.
- Saadah, Kamalah, and Arie Apriadi Nugraha. 2020. Peranan Pengendalian Internal Terhadap Efektifitas Penagihan Piutang Pada UMKM Sentra KaosSurapati Bandung. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi 6.1* : 1589-1602.
- Sari, Made Dian Ratna Merta, I. Gusti Ayu Purnamawati, and Made AristiaPrayudi. 2018. Pengaruh Penilaian Risiko, Informasi dan Komunikasi, Aktivitas Pengendalian, dan Pemantauan Terhadap Efektivitas Penyaluran Kredit Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha 8.2.*
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Umam, Khaerul, and Angga Eka Pratama. 2018. Dampak Sistem Pengendalian Internal Terhadap Penagihan Piutang Di Kota Bandung. *Publica: Jurnal Pemikiran Administrasi Negara 10.2* : 65-72.

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN
 KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS
 LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI SEKECAMATAN
 ABIANSEMAL**

Ni Kadek Dinda Loveli⁽¹⁾

Putu Cita Ayu⁽²⁾

Rai Dwi Andayani W⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia,
 Tembau Jalan Sanggalangit, Penatih, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali

e-mail : Lovelydindanikadek@gmail.com

ABSTRACT

The objective to determine internal control system and HR competence on financial reports at the Abiansemal Distrik Cooperative, which consists of savings and loan cooperatives and multi-business cooperatives. The population were all employes of the Abiansemal Sub-district Cooperative, as many as 489 employees. The sample used was 199 employees of the Abiansemal District Cooperative. The sampling technique is purposive sampling, sampling with consideration. Analys used multiple linier regresion analysi. The results of the analysis show that the internal control system and human resource competence have effect on the quality of financial reports at the Abiansemal Sub-district Cooperative.

Keywords: *Internal Control, Competence, Financial Reports*

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan suatu lembaga keuangan nonbank yang memberikan sumbangan yang cukup besar dalam perekonomian. Kegiatan koperasi yang banyak terdapat adalah simpanpinjam. KSP merupakan kegiatan menyalurkan dan menghimpun dana dari masyarakat. Untuk mendukung operasional perusahaan dibutuhkan laporan keuangan yang nantinya akan digunakan untuk mengambil kebijakan penting.

Harahap (2016: 105) menyatakan laporan keuangan merupakan ringkasan keuangan dari operasional yang dilakukan pada satuan waktu. Susilawati dan Riana (2017) menjelaskan kualitas laporan keuangan merupakan adanya pemenuhan standar dan telah diperiksa.

Aprilia (2018) menyatakan sistem pengendalian merupakan usaha memperkecil kerugian yang bisa saja terjadi dari operasional yang dilakukan yang dapat dilakukan upaya pencegahan dengan harapan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Sistem pengendalian internal merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk minimalisir resiko dari kegiatan operasinol perusahaan.

Selain itu, kualitas laporan juga dipengaruhi kompetensi sumber daya manusia. Menurut Fatimah (2018) kompetensi SDM kemampuan yang dimiliki karyawan dari lahir

dan mampu dianalisa dalam keadaan tertentu dan dapat membantu karyawan dalam melaksanakan tugas yang diberikan.

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Sekecamatan Abiansemal dimana terdapat masalah terkait laporan yaitu sering terjadinya keterlambatan penyelesaian laporan keuangan dan sering terjadi kesalahan dalam pembuatan laporan keuangan. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan salah satu ketua koperasi, hal ini disebabkan karena sistem pengendalian internal koperasi belum berjalan dengan baik dimana pemantauan dalam penyusunan laporan keuangan tidak dilakukan dengan baik. Kompetensi SDM masih belum maksimal pada pembuatan laporan mengingat kurangnya pelatihan khusus atau pengalaman yang memadai sehingga karyawan kurang mempunyai pengetahuan mengenai tugas yang diberikan oleh perusahaan yang menyebabkan kualitas laporan keuangan menjadi kurang maksimal.

Sehingga dilakukan penelitian **“Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Sekecamatan Abiansemal”**

KAJIAN PUSTAKA

Stewardship

Menurut Anton (2018) *Stewardship* menjelaskan tidak ada kondisi pimpinan termotivasi individu tetapi lebih berfokus pada tujuan perusahaan. Pada penelitian ini pihak manajemen mengutamakan kepentingan organisasi dengan menyajikan laporan keuangan dengan kualitas yang tinggi.

Kualitas Laporan Keuangan

Harahap (2018: 105) mengatakan laporan keuangan adalah ringkasan keuangan perusahaan dalam waktu yang ditentukan.

Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2017:129) SPI diartikan pengelolaan dan dan pengawasan atas operasional perusahaan.

H1 : Sistem pengendalian internal mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

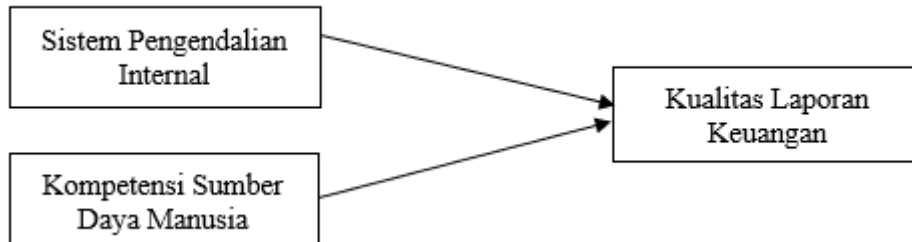
Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Fatimah (2018) kompetensi merupakan pengetahuan dan teknik penyelesaian beban kerja berdasarkan atas keterampilan dan pengetahuan kerja.

H2 : Kompetensi sdm mempengaruhi kualitas laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Gambar 1. Desain Penelitian



Populasi merupakan seluruh karyawan serta pengawas dari 41 Koperasi di Kecamatan Abiansemal yang berjumlah 489. *Purposive Sampling* digunakan untuk menentukan sample yaitu karyawan bekerja pada Koperasi Sekecamatan Abiansemal, karyawan Koperasi yang menduduki jabatan sebagai ketua koperasi, bendahara/bagian pembukuan serta Badan Pengawas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Deskripsi Data

	N	Minimal	Maksimal	Mean	Std. Deviasi
SPI	182	14.00	25.00	21.1593	2.33207
Kompetensi	182	14.00	25.00	20.7857	2.23563
Kualitas LK	182	11.00	20.00	16.7088	1.98832
Valid N (listwise)	182				

Tabel diatas menunjukkan nilai minimal sistem pengendalian internal 14, serta maksimal 25, rerata 21,1593 dan sd 2,33207. Nilai terkecil kompetensi sumber daya manusia (X₂) 14, terbesar 25, rerata 20,7857 serta standar deviasi 2,23563. Nilai minimum kualitas laporan keuangan (Y) 11, nilai maksimum 20, rata 16,7088 dan standar deviasi 1,98832.

Uji validitas menunjukkan nilai korelasi keseluruhan $> 0,3$ serta koefisien alpha $> 0,60$ maka data bersifat valid dan handal yang layak untuk lanjut ke pengujian selanjutnya. Nilai sig normalitas $> 0,05$ bisa dikatakan data memiliki persebaran normal. Nilai tolerance pengujian multikoloniaritas > 10 serta VIF < 10 berarti tak ada multikolonearitas. Uji statistik terlihat sig $> 0,05$ maka tak terkandung heteroskedastisitas pada model.

Tabel 2 Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	2.156	1.029		2.095	.038
	X1	.426	.057	.499	7.419	.000
	X2	.267	.060	.300	4.456	.000

a. Dependent Variable: Y

Sesuai output spss dalam tabel 2, disusun fungsi regresi yaitu :

$$Y = 2,156 + 0,426X_1 + 0,267X_2$$

1. Konstanta 2,156 artinya jika variabel bebas tidak memiliki nilai (tidak ada perubahan) pada 0 (nol) maka y nilainya meningkat 2,156.
2. Koefisien x1 0,426 berarti apabila x1 naik 1 satuan serta faktor lain tetap, y meningkat 0,426 satuan.
3. Koefisien x2 0,267 berarti x2 bertambah 1 satuan serta faktor lain tetap, y bertambah 0,267 satuan.

Adjusted R-Square bernilai 0.530 menandakan 53% Y dipengaruhi x, 47% disebabkan faktor lain misalnya: budaya etis, sistem informasi akuntansi dan komitmen organisasi. Nilai F_{hitung} 102,916 dengan sig. 0,000 maka variabel bebas berpengaruh Bersama-sama pada y. Sig. sistem pengendalian internal < 0.05 serta koefisien 0,426 yang berarti H1 diterima. Signifikansi kompetensi sdm < 0.05 dengan koefisien 0,267 berarti H1 diterima.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Analisis menunjukkan X1 berpengaruh terhadap Variabel Y. Meningkatnya X1 membuat peningkatan Y. SPI adalah kegiatan dilakukan perusahaan untuk minimalisir resiko dari kegiatan operasinol perusahaan. Hasil tersebut selaras penelitian Paniran (2017) dan Oktaviyanti dkk (2017) yang menemukan SPI mempengaruhi Y.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil menyatakan x2 mempengaruhi y. Memiliki arti meningkatnya kompetensi SDM akan menyebabkan bertambahnya kualitas laporan. Kompetensi sdm dijelaskan sesuatu melekat pada diri seorang karyawan serta mampu membantu penyelesaian pekerjaan. Hal tersebut sejalan Oktaviyanti dkk (2017) dan Triwahyudi (2020) menunjukkan kompetensi SDM menjelaskan kualitas laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dapat dijelaskan :

- 1) SPI mampu mempengaruhi kualitas laporan keuangan Koperasi di Kecamatan Abiansemal yang tercermin dari sig 0.000 dan koefesien 0,426.
- 2) Kompetensi SDM mempengaruhi kualitas laporan keuangan Koperasi di Kecamatan Abiansemal yang dilihat dari sig 0.000 serta koefesien 0,267.

Saran dirumuskan :

- 1) Peneliti berikutnya supaya melakukan pengkajian mendalam atas factor lainnya seperti komunikasi, pengawasan dan pelatihan.
- 2) Bagi Koperasi di Kecamatan Abiansemal, diharapkan terus mengevaluasi kualitas laporan keuangan yang diterapkan digunakan dengan harapan dapat memperbaiki operasional kedepannya

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Ulfi Dista. 2018. Analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats Terhadap Perkembangan Industri Batik di Tulungagung dalam Perspektif Ekonomi Islam (CV Saha Perkasa Gajah Mada). *Repository IAIN Tulungagung*
- Harahap, Sofyan Syafri. 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Keempat Belas. Raja Grafindo Persada, Depok.
- Hasibuan, Malayu. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Ngindana, Risma .2018. *Environmental Governance: Isu Kebijakan dan Tata Kelola Lingkungan Hidup*. Malang. UB Press.
- Oktaviyanti, Putu Mery, et al. 2017. Pengaruh pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, dan budaya etis organisasi terhadap kualitas laporan keuangan (studi kasus koperasi simpan pinjam di Kecamatan Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha* 8.2.
- Paniran, Paniran. 2020. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Di Kecamatan Rangkasbitung. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis* 8.1.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarsah, I Gusti Ayu Putri. 2016. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.3, No.8
- Susilawati dan Dwi Seftihani Riana. 2017. Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem

Pengendalian Intern Sebagai Anteseden Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Bandung: *STAR-Study & Accounting Research*. Vol. XI, No. 1

Triwahyudi, Andhi. 2020. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Yang Berimplikasi Pada Pencegahan Fraud Pada Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*.

PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) SE-KECAMATAN DENPASAR SELATAN

Ni Putu Ayu Candra Wahyuni⁽¹⁾
Putu Nuniek Hutnaleontina⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia
Jalan Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur
e-mail: candrawahyuni08@gmail.com

ABSTRACT

Researchers in South Denpasar Sub-District hope to learn more about the role that factors like internal control effectiveness, adherence to financial reporting standards, and company culture play when it comes to detecting and preventing fraud in village credit institutions (LPDs). At the South Denpasar Village Credit Institute, this study was carried out. A total of 226 employees from the LPD Sub-District of South Denpasar are included in this study. Purposive sampling was used to collect the samples, and a total of 86 people agreed to participate in the survey. SPSS 23 is used to present the results of statistical analyses such as descriptive statistics, classical assumption tests, and multiple linear regression. According to the findings of this study, internal control effectiveness, adherence to accounting rules, and organizational culture all contribute to the prevalence of accounting fraud. The findings of this study can be used in the design of accounting fraud-prevention regulations and policies.

Keywords: *Effectiveness, Organizational Culture, Accounting Fraud*

PENDAHULUAN

Kecurangan adalah sebuah bentuk penggunaan hak orang lain yang secara sengaja dilakukan untuk keuntungan pribadi. Ikatan Akuntan Indonesia menjelaskan bahwa kecurangan akuntansi adalah bentuk kesalahan penyajian ataupun penghilangan jumlah dalam proses pelaporan keuangan yang dilakukan secara sengaja untuk bisa mengelabui si pemakai laporan. Kecurangan akuntansi juga dapat dikatakan sebagai bentuk salah penyajian yang muncul akibat pemberlakuan yang tidak sepatutnya dilakukan terhadap aktiva yang kaitannya dengan kegiatan pengambilan aktiva etintas yang dimana hasilnya tidak disajikan sesuai aturan PABU Indonesia.

LPD bertugas melakukan pengelolaan dana Desa Pakraman dalam bentuk simpanan maupun pinjaman. Dengan perjalanan waktu yang panjang, setiap tahunnya terjadi permasalahan yang ditemukan pada LPD. Baik kondisi LPD yang dapat dikategorikan tidak sehat ataupun LPD yang macet. Kasus LPD yang sering ditemukan

tentunya tidak lepas dari ulah pihak – pihak didalam lembaganya. Penyalahgunaan wewenang menjadi pemicu munculnya banyak masalah terutama tindak kecurangan didalam LPD yang tentunya merugikan berbagai pihak.

Salah satu temuan yang ada saat ini, adalah kasus yang ditemukan pada LPD Desa Adat Serangan. Laporan pertanggungjawaban LPD ditahun 2019 yang diberikan kepada masyarakat serta kelian desa pada bulan Juni 2020 terlihat banyak ketidakwajaran. Banyaknya kasus pinjaman fiktif yang ditemukan, hingga laporan tersebut harus mengalami revisi berulang kali. Melihat hal tersebut beberapa tokoh masyarakat akhirnya melakukan koordinasi dengan kabag ekonomi Kota Denpasar dan LPLPD Kota Denpasar. Dari koordinasi yang dilakukan akhirnya dibentuk (BP) LPD Desa Adat Serangan. Setelah terbentuk BP akhirnya dilakukan proses audit terhadap LPD Desa Adat Serangan dengan hasil bahwa penyalahgunaan dana sudah terjadi sejak 2015. Ditemukan juga data bahwa seorang WNA menaruh dana sebesar Rp. 2 M pada LPD tersebut. Melihat permasalahan tersebut, secara terpaksa sejak tahun Oktober 2020 hingga kini LPD Desa Adat Serangan ditutup. Aset LPD yang awalnya berjumlah Rp 7,2 miliar saat ini hanya tersisa Rp 168 ribu (1). Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melihat faktor yang menyebabkan kecurangan akuntansi bisa terjadi pada LPD.

- 1) Bagaimana efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi?
- 2) Bagaimana ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi?
- 3) Bagaimana budaya organisasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi ?

Tujuan penelitian ini yaitu :

- 1) Guna mengetahui bagaimana efektivitas pengendalian internal memberi pengaruh pada kecurangan akuntansi
- 2) Guna mengetahui bagaimana ketaatan aturan akuntansi memberi pengaruh kecurangan akuntansi
- 3) Untuk mengetahui bagaimana budaya organisasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi

KAJIAN PUSTAKA

Pengendalian internal merupakan seperangkat kebijakan maupun aturan yang dibuat dengan tujuan menjadi perlindungan untuk aset yang dimiliki perusahaan agar terhindar dari penyalahgunaan, membuat informasi akuntansi menjadi lebih akurat, dan

memastikan bahwa semua aturan (UU) dipatuhi dengan baik oleh karyawan (Hery, 2016:159). Ketaatan Aturan Akuntansi adalah bentuk kepatuhan akan ketentuan serta aturan yang berkaitan dengan akuntansi yang ada dalam organisasi agar akuntabilitas dapat tercipta dengan baik, dan transparansi data dapat terwujud. Menurut Cushway and Lodge (GE: 2000), "Budaya organisasi yaitu nilai yang diterapkan oleh organisasi, sehingga cara kerja, dan perilaku anggota dipengaruhi secara keseluruhan oleh nilai tersebut". Kecurangan adalah bentuk kesengajaan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan pribadi yang berdampak negatif bagi orang sekitar.

Pengendalian internal yang tidak baik, akan menyebabkan rendahnya pengawasan pada organisasi. Kurangnya pengawasan membuat celah pihak guna melakukan sebuah kecurangan hingga merugikan orang lain. Penelitian yang dilakukan oleh Putu Eva Indah Pujayani dan Putu eka Dianita Marvilianti (2021), Juliantari, Putra, Sunarwijaya (2020) , Utari, Sujana dan Yuniarta (2019), Pratiwi dan Budiasih (2020) mengungkap bahwa pengendalian internal yang buruk akan mengakibatkan jumlah kecurangan meningkat pada organisasi. Sehingga hipotesis dirumuskan :

H1 : Efektivitas Pengendalian Internal Berpengaruh Negatif Terhadap Kecurangan Akuntansi

Ketaatan aturan akuntansi akan membuat seluruh laporan yang ada disusun sesuai ketentuan yang berlaku. Taat pada aturan akan membuat seluruh laporan terlihat jelas, mudah dipahami, dan tentunya akan membuat laporan yang ada tidak bisa dimanipulasi. Hal ini didukung oleh peneliti Juliantari, Putra, dan Sunarwijaya (2020), mengungkapkan bahwa penetapan aturan membuat rendahnya kecurangan didalam sebuah organisasi. Berdasarkan urian tersebut , maka hipotesis kedua :

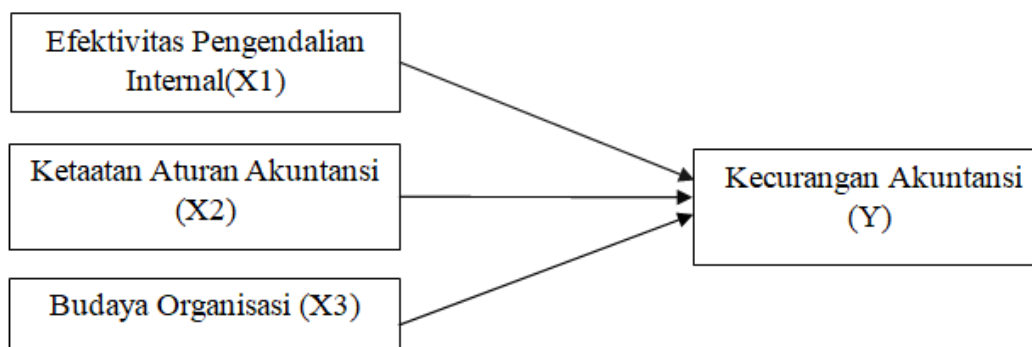
H2 : Ketaatan Aturan Akuntansi Berpengaruh Negatif Terhadap Kecurangan Akuntansi

Budaya adalah bentuk kebiasaan yang dilakukan dalam organisasi, semakin baik sebuah nilai atau perilaku yang diterapkan akan membentuk sikap baik dan disiplin kerja tinggi didalam organisasi. Penelitian yang dilakukan Putu Eva Indah Pujayani dan Putu eka Dianita Marvilianti (2021), Pratiwi dan Budiasih (2020) menjelaskan bahwa budaya yang baik akan menekan tingkat kecuranga yang mungkin terjadi didalam organisasi, sehingga

H3 :Budaya Organisasi Berpengaruh Negatif Terhadap Kecurangan Akuntansi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. LPD se-kecamatan Denpasar dipilih sebagai lokasi penelitian, dengan populasinya sebanyak 226 karyawan yang ada. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* ditemukan bahwa 86 responden layak untuk diterapkan sampel dan pengumpulan data dengan kuisioner selanjutnya diolah dengan teknik analisis regresi, dengan desain :



Sumber: Data diolah 2022 Gambar 1 Desain Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian dilaksanakan pada 10 LPD Se-kecamatan Denpasar Selatan, dimana jumlah penyebaran kuisionernya sebanyak 86. Seluruh kuisioner penelitian ini dengan sempurna sebanyak 86, yang presentasenya dapat dilihat dalam table 1.

Tabel 1. Data Penyebaran Kuisioner

No	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1	Kuesioner yang disebar	86	100%
2	Kuesioner yang kembali	86	100%
3	Kuesioner yang diolah	86	100%

Sumber: Data Diolah (2022)

Data yang sudah terkumpul selanjutnya diteliti dengan tahapan awal pengujian instrument penelitian. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah pernyataan yang disebar dapat dijawab dengan baik oleh rsponden sehingga menghasilkan data yang valid dan reliabel. Dari hasil pengujian didapatkan bahwa data penelitian valid dan reliabel dimana seluruh data memenuhi syarat nilai koefisien korelasi (>0,30), dan alpha (>0,60). Data sudah dinyatakan lolos uji instrument penelitian selanjutnya akan diproses melalui tahap uji asumsi klasik dimana data pada penelitian dikatakan berdistribusi normal karena nilai

- 2) Variabel ketaatan aturan akuntansi berhubungan secara negatif dengan tingkat kecurangan akuntansi. Ketaatan akuntansi akan membuat laporan keuangan didalam organisasi tersusun secara sistematis dan tentunya sesuai dengan peraturan pembuatan laporan yang berlaku sehingga kemungkinan manipulasi (kecurangan) laporan keuangan dapat dihindari. Sebagaimana nilai koefisien -0,358 (negatif), nilai t-hitung -2.390 pada tingkat sig. 0,007. Sejalan dengan Chintayani dan Sulindawati (2020), Juliantari, Putra, dan Sunarwijaya (2020), mengungkap bahwa semakin baik penerapan ketaatan aturan akuntansi pada organisasi akan membuat tingkat kecurangan makin menurun.

- 3) Variabel budaya organisasi mampu menurunkan tingkat kecurangan akuntansi pada organisasi. Budaya organisasi berhubungan negatif secara langsung dengan tindak kecurangan akuntansi, dibuktikan nilai regresi -0,686, nilai t-hitung -5.226 pada tingkat sig. 0,000. Sejalan penelitian Pujayani dan Marvilianti (2021), Pratiwi dan Budiasih (2020) yang mengatakan bahwa semakin baik budaya kerja pada sebuah organisasi mampu menurunkan tingkat kecurangan akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan tindak kecurangan akuntansi diminimalisir yakni memberi peningkatan efektivitas pengendalian internal, ketaatan akuntansi, dan budaya organisasi. Hasilnya diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi LPD Se-kecamatan Denpasar Selatan dalam upaya mencegah tindak kecurangan akuntansi yang mungkin terjadi. LPD Se-kecamatan Denpasar Selatan kedepannya harus mampu meningkatkan efektivitas pengendalian internal dalam organisasinya, meningkatkan ketaatan akuntansi dalam proses pembuatan laporan keuangannya, dan membangun budaya organisasi yang baik dalam lingkungan organisasinya.

Daftar Pustaka

Baliberkarya, 2021. *Dugaan Korupsi 'Kuras Aset' LPD Serangan dalam Genggaman Pidana Khusus Kejari Denpasar*. Diunduh 30 September 2021, <https://www.baliberkarya.com>

- Cinthyani, L. R., & Sulindawati, N. E. (2020). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akunatnsi Pada LPD di Kecamatan Seririt. *Jurnal Akuntansi Profesi, 11(1)*, 159-166.
- Depi, N. P. S. P. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Studi Empiris Pada Lpd Se-Kabupaten Buleleng) (*Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha*).
- Devifitrianaaaa, 2016. *Teoi-Teori Fraud*. Diunduh 13 Oktober 2021, <https://devifitrianaaaa.blogspot.com>
- Gramedia Blog. (2021, 8). *Pengertian Pengendalian Internal: Jenis, Tujuan, Komponen, dan Unsurnya*. www.gramedia.com
- Juliantari, N. E., Putra, I. C., & Sunarwijaya, I. (2020). Internal Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Kharisma, 2(1)*, 21-35.
- Kristiana, N. P. (2020). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Budaya Etis Organisasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Proteksi Awig-Awig, Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Studi Kasus Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Sawan Dan Kecamatan Kubutambahan) (*Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha*).
- Nitimiani, N. K. (2020). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Tegallalang. *Skripsi Universitas Hindu Indonesia*.
- Pratiwi, N. D., & Budiasih, I. N. (2020). Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di LPD Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 30(11)*, 2907-2921.
- Pujayani, P. I., & Dewi, P. D. (2021). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal Dan Budaya Organisasi Terhadap KecendrunganKecurangan Akuntansi Pada LPD di Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, 12(01)*, 865-876.
- Puspasari, N. L. (2021) Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Studi

Kasus Pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Payangan. *Skripsi Universitas Hindu Indonesia*

Putra, I. P., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Dan Moralitas Pada Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Di Lpd Se-Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 25(3) 2155-2184.

Sari, N. K. (2021). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kerambitan. *Skripsi Universitas Hindu Indonesia*.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Utari, N. A., Sujana, E., & Yuniarta, A. (2019). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Dan Whistleblowing Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 10(2), 33-44.

.
.
.

PENGARUH EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, *LOCUS OF CONTROL* INTERNAL DAN DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) KABUPATEN KARANGASEM

**I Gede Dodi Saputra⁽¹⁾
Kadek Dewi Padnyawati⁽²⁾**

^{(1),(2)}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur
e-mail: yandodi8778@gmail.com

ABSTRACT

Performance is the result someone's work that shows the employee's achievements and is responsible for the tasks. This study to analysis the effect of the effectiveness of AIS, locus of control and top management support on the performance of LPD employees in Karangasem Regency. The form of research is associative using a questionnaire. The technique of determining the sample is purposive sampling, the sample is 90 people with multiple regression analysis. The results of the analysis, namely the effectiveness of SIA, locus of control and top management support affect the performance of employees at the Karangasem Village Credit Institution

Keywords: *Effectiveness of Accounting Information Systems, Locus Of Control And Top Management Support, Employee Performance*

PENDAHULUAN

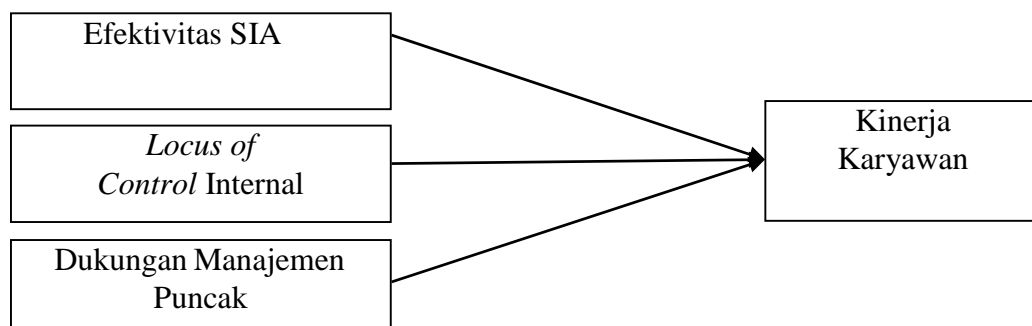
Lembaga Perkreditan Desa (LPD) mulai memanfaatkan SIA berbasis komputer yang menghasilkan *output* berupa laporan keuangan sehingga diperlukan adanya SDM yang memadai. Keberhasilan suatu instansi dapat dilihat dari kinerja pegawai tersebut. Kinerja adalah *output* yang diperoleh dari penyelesaian pekerjaan (Sedarmayanti, 2016:260). Faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu pertama, efektivitas sistem informasi akuntansi yang mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan teknologi informasi (Yadnyana, 2017). Kedua, *Locus of control* (pusat kendali) menunjukkan sejauh mana seseorang mampu mengendalikan faktor internal dalam diri (Made dan Pawitri, 2019). Ketiga, *top management* adalah dukungan dari manajemen yang paling tinggi (Alannita dan Suaryana, 2014). Fungsi manajemen dalam organisasi sangat memerlukan dukungan manajemen puncak (Widyasari, 2015).

Fenomena, adanya kasus kecurangan terjadi LPD seperti LPD Desa Adat Temega dan LPD Desaa Adat Asak. Permasalahan di LPD Karangasem yaitu kurangnya pengembangan dan pemahaman tentang SIA para pemakai menjadi fokus penting berkaitan dengan efektifitas SIA, masih kurangnya pemanfaatan teknologi komputer,

pegawai cenderung kurang mampu dalam mengatasi penurunan kinerjanya. Maka dari itu penelitian ini mengkaji pengaruhh efektivitas SIA, *locus of control* dan dukungan manajemen puncak terhadap kiinerja karyawan di LPD Kabupaten Karangasem.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di seluruh LDP Kabupaten Karangasem karena terdapat permasalahan yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Adapun hubungan dari variabel dijabarkan dalam desain penelitian sebagai berikut :



Sumber : hasil pemikiran penulis (2021)

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Populasi penelitian yaitu 90 LPD yang berada di Kabupaten Karangsem dengan jumlah karyawan sebanyak 565 orang. Penetapan sampel dengan teknik *purposive sampling* sehingga sampel penelitian yaitu 85 orang. Teknik analisis seperti uji iinstrument, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan koefisien determinasi, statistik F dan t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian instrument masing-masing variabel penelitian memiliki nilai koefisien korelasi $> 0,3$ berarti instrumen penelitian adalah valid dan nilai *crobach alpha* $> 0,70$ berarti data penelitian reliabel.

Pengujian normalitas yaitu nilai signifikan *2-tailed* $0,237 > 0,05$ artinya model regresi berdistribusi normal. Uji multikolonieritas, diperoleh *toleranc* $> 0,10$; *VIF* < 10 , oleh karena itu, multikolinearitas tidak ada. Pengujian heterokedastisitas, nilai sig melebihi $0,05$ artinya bebas dari heterokedastisitas.

Tabel 1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas (Sig-2 tailed)	Multikolinearitas		Signifikansi
		Tolerance	VIF	
X ₁	0,519	0,952	1,057	0,736
X ₂		0,981	1,027	0,387
X ₃		0,988	1,050	0,771

Sumber : data diolah(2021)

Pengaruh simultan variabel *independent* terhadap variabel *dependent* dianalisis dengan analisis regresi linier berganda (Ghozali, 2018) yaitu.

Tabel 2 Analisis Regresii Linearr Berganda

Variabel	Standardized Beta	Probabilitas (Sig)	Simpulan
Konstanta	13,291	0,000	
Efektivitas SIA	0,119	0,004	Signifikan
Locus of control internal	0,108	0,002	Signifikan
Dukungan manajemen puncak	0,136	0,012	Signifikan
R	0,798		
Adjusted R Square	0,613		
F-hitung	2,784		
Signifikan F	0,001		

Sumber : data diolah (2021)

Tabel 2 tersebut diperoleh:

$$Y = 13,291 + 0,119 X_1 + 0,108 X_2 + 0,136 X_3$$

Adanya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dijabarkan yaitu nilai konstanta sebesar 13,291 artinya efektivitas SIA, locus of control internal, dukungan manajemen puncak tidak berubah maka kinerja karyawan tetap ada sebesar 13,291. Nilai *standardized beta* keterlibatan pemakai 0,119 yang artinya apabila efektivitas SIA mengalami peningkatan menyebabkan kinerja mengalami peningkatan 0,119. Nilai *standardized beta* untuk locus of control sebesar 0,119 artinya apabila locus of control mengalami peningkatan maka akan menyebabkan kinerja terjadi peningkatan 0,119 dan variabel lain tetap. Nilai *standardized beta* variabel dukungan manajemen puncak adalah 0,136 yang artinya apabila dukungan manajemen mengalami peningkatan menyebabkan kinerja 0,136 variabel lain konstan.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan nilai *Adjusted R*² 0,613 artinya tinggi rendahnya kinerja karyawan 61,30 persen dipengaruhi oleh efektivitas sistem informasi akuntansi, locus of control internal dan dukungan manajemen puncak sedangkan 38,70 persen dijelaskan oleh variabel di luar variabel penelitian. Hasil perhitungan uji F Tabel 2

menunjukkan bahwa probabilitas 0,001 kurang dari 0,05 berarti variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian statistik t yaitu efektifitas SIA diperoleh nilai sign $0,004 < 0,005$ dengan t_{hitung} sebesar 3,041 menunjukkan H_a diterima H_0 ditolak, maka hipotesis pertama (H_1) diterima. *Locus of control* mempunyai sig 0,013 lebih kecil dari 0,005 dengan nilai t_{hitung} 1,732 bahwa H_a diterima H_0 ditolak, berarti hipotesis kedua (H_2) ini diterima. Dukungan manajemen puncak signifikan 0,012 dengan t_{hitung} 1,636. Nilai signifikan 0,002 lebih kecil dari 0,005 bahwa H_a diterima H_0 ditolak, hipotesis ketiga (H_3) penelitian ini diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengujian yaitu efektifitas SIA, *locus of control* internal, dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Adapun saran penelitian:

1. Bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Sebaiknya LPD memperhatikan faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan seperti efektifitas SIA, *locus of control* internal dan dukungan manajemen puncak.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Peneliti dengan topik yang sama sebaiknya memperluas jumlah sampel penelitian dengan memilih sampel tempat penelitian yang berada di seluruh Kabupaten di Provinsi Bali.

b. Nilai *Adjusted R*² adalah 0,613 maka pengaruh *independent variable* terhadap *dependent variable* sebesar 61,30 %, peneliti berikutnya menggunakan referensi lain seperti motivasi kerja, iklim kerja, komitmen organisasi dan budaya organisasi.

Daftar Pustaka

Alannita, N.P., & Suaryana, I.G.N.A. (2014). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi pada Kinerja Individu. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.1 (2014):33-45, 2(4), 801-810.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.

Made, N., & Pawitri, S. (2019). Pengaruh Efektivitas Penggunaan SIA , Pelatihan SIA, dan LOC Internal. *E-Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia* 27, 2100–2128.

Sedarmayanti.(2016).*Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi Dan. Manajemen Pegawai Negeri Sipil*.PT. Refika Aditama.

Widyasari (2015).*Vol.11, no.3, juni 2015. 11(3)*.

Yadnyana, F.(2017).Pengaruh Efektivitas SIA Dan Penggunaan Teknologi Informasi Pada Kinerja Individual Dengan Insentif Karyawan Sebagai Pemoderasi.*E-Jurnal Akuntansi,19(3),2175–2204*.

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN, MORALITAS, DAN
KESESUAIAN KOMPENSASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN
AKUNTANSI
(STUDI EMPIRIS PADA LPD SE – KECAMATAN ABIANSEMAL)**

Ni Luh Putu Asri Ayuni

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sanggalangit, Tembau, Penatih
e-mail: asriayuni1234@gmail.com

ABSTRACT

Accounting fraud is a deliberate action with bad ethics that can harm the organization or company. This study aims to determine the effect of Internal Control, Morality, and Compensation Suitability on the Trend of Accounting Fraud in LPDs in Abiansemal District. The population in this study were employees at 31 LPD in Abiansemal District. The sample in this study was determined using the nonprobability sampling method with purposive sampling technique or determining the sample with certain criteria, the sample in this study was LPD employees who had a large enough opportunity to commit fraud, so the number of samples in this study was 214 respondents. This research method uses quantitative research methods with primary data obtained from questionnaire data which is measured using a Likert scale research method. The data analysis technique used is descriptive analysis, validity test, reliability test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, ANOVA or F test, coefficient of determination and t test. The results of this study are that internal control has a negative and significant effect on the tendency of accounting fraud, morality has a negative and insignificant effect on the tendency of accounting fraud, the suitability of compensation has a negative and significant effect on the tendency of accounting fraud.

Keywords: Internal Control, Morality, Compensation Suitability Against Accounting Fraud Trends

PENDAHULUAN

Kecurangan pada hakikatnya yakni usaha yang disengaja memakai hak orang lain guna keperluan pribadi. Kecurangan akuntansi adalah salah saji yang muncul dari kecenderungan pada pelaporan keuangan, yaitu salah saji atau penghilangan dengan sengaja jumlah atau pengungkapan pada laporan keuangan guna menipu pengguna laporan keuangan. Saat ini kecurangan akuntansi sudah banyak mendapatkan sorotan publik selaku dinamika yang jadi pusat perhatian para pelaku bisnis di dunia.

Bahkan di Indonesia kecurangan akuntansi telah jadi kebiasaan dari tahun ke tahun jenis kecurangan akuntansi yang biasanya terjadi adalah kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan yaitu salah saji atau pengabaian jumlah dan pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pengguna laporan, biasanya sering dilakukan oleh manajemen. Selanjutnya penyelewengan

terhadap asset yaitu penyalahgunaan asset secara sengaja untuk kepentingan pribadi, biasanya sering dilakukan oleh pegawai atau *employee* seperti penggelapan kas, penggunaan fasilitas untuk kepentingan pribadi dan sebagainya, dan korupsi jenis kecurangan ini paling sulit untuk diselidiki beberapa jenis korupsi diantaranya penyuapan, gratifikasi (penerimaan tidak sah) dengan contoh terkait jabatan atau wewenang.

Menurut Donald R. Cressey pada tahun (1953) Kecurangan akuntansi bisa diakibatkan dari tiga faktor yang dinamakan dengan konsep segitiga kecurangan atau *fraud tringle theory* (Cressey, 1953). Tiga faktor tersebut yang bisa disebut jadi penyebab munculnya kecurangan, yang terjadi dari tekanan, kesempatan serta rasionalisasi menurut Tuanakotta, (2010:206). Tuntutan gaya hidup serta munculnya kesulitan pada masalah keuangan juga ketidak puasan karyawan pada organisasi pun bisa juga jadi pemicu munculnya tekanan (Wirakusuma dan Setiawan 2019). Kesempatan yang bertambah leluasa guna menjalankan kecurangan pada organisasi pun bisa menyebabkan kemungkinan munculnya kecurangan berulang kali atau bertambah besar (Donelson *et al.*, 2017).

Kecurangan akuntansi bisa terjadi dimana saja termasuk pada lembaga perkreditan desa (LPD). Lembaga Perkreditan Desa Merupakan suatu lembaga keuangan yang di bentuk, di kelola dan dimiliki oleh desa pekraman, serta hanya melayani kebutuhan masyarakat anggota desa pekraman yang bertujuan guna membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pun juga terjadi kasus – kasus kecurangan akuntansi. Menurut jurnal Eka Suarniti *et al*, (2020).

Adapun beberapa faktor yang dapat menyebabkan seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan yaitu pengendalian intern menurut Yuliana *et al*, (2017) dalam jurnal Adi Pratiwi dan Budiasih (2020) yaitu pengendalian intern merupakan sistem kontrol yang sangat penting pada sebuah organisasi dengan peraturan yang berlaku jadi jika suatu perusahaan memiliki tingkat pengendalian intern yang rendah maka tingkat kemungkinan melakukan kecurangan akan semakin tinggi, sebaliknya jika tingkat pengendalian intern yang ada pada organisasi atau perusahaan berjalan dengan baik maka tingkat kecenderungan untuk melakukan kecurangan akan semakin rendah.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan adalah moralitas menurut Bertens (1993) pada jurnal Yulina Eliza (2015) menjelaskan bahwa moralitas merupakan sifat moral atau semua asas serta nilai yang berhubungan terhadap baik serta buruknya sifat individu jadi bertambah tinggi tingkat moralitas individu maka bertambah kecil peluang individu guna melakukan kecurangan sebaliknya, jika moralitas individu rendah maka tingkat kecurangan akuntansi akan terjadi.

Faktor ketiga yaitu kesesuaian kompensasi menurut Irwansyah dan Bambang Syufriadi (2018) kesesuaian kompensasi yaitu balasan jasa yang di berikan perusahaan kepada karyawan atas pekerjaan yang telah dilakukan karyawan, jadi jika suatu perusahaan tidak memberikan kompensasi yang sesuai maka kecenderungan untuk melakukan kecurangan akan semakin tinggi.

Fenomena kasus kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di Bali masih banyak terjadi sampai saat ini Seperti kasus LPD Kekeran, Desa Angantaka, dimana ketua LPD, sekertaris LPD Di Desa Anggantaka merangkap sebagai kolektor, dan Bendaharanya telah menerima uang tabungan dan Deposito nasabah namun uang dari nasabah tersebut tidak dicatatkan seluruhnya atau tidak dicatatkan sebagai pembukuan sehingga LPD tersebut mengalami kerugian sebesar Rp 5,2 Milyar periode januari 2016-31 mei 2017 dan menyebabkan ketiga pengurus LPD yakni ketua, sekretaris merangkap kolektor dan bendahara dijatuhi hukuman pidana (Nusabali, 9 februari 2021) Selain itu kasus kecurangan juga terjadi pada LPD Ambengan Desa Ayunan dimana di LPD tersebut diduga adanya tindak pidana korupsi dan kasus ini masih di tindak lanjuti sampai sekarang (bali.tribunnews.com, 29 Mei 2021)

Berdasarkan penjelasan diatas terdapat beberapa faktor yang dirasa mampu mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD. Berlandaskan hal itu peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Pengendalian Intern, Moralitas, dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”**.

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dibawah ini :

1. Bagaimanakah pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ?
2. Bagaimanakah pengaruh moralitas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
3. Baimanakah pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ?

Berlandaskan perumusan masalah diatas, maka yang jadi tujuan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut : Guna mengetahui pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, untuk mengetahui pengaruh moralitas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, untuk mengetahui pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menyumbangkan manfaat untuk para pembaca. Untuk manfaat yang diharapkan dari penulis diantaranya manfaat teoritis penelitian ini harapannya bisa memberikan bukti empiris tentang pengaruh pengendalian intern, moralitas, serta kesesuaian

kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (studi empiris pada LPD Kecamatan Abiansema). manfaat praktis Penelitian ini harapannya bisa memberikan kontribusi positif bagi instansi lembaga pemerintah atau organisasi selaku badan masukan untuk pemangku kepentingan guna menghindari terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD.

KAJIAN PUSTAKA

Teori atribusi dikembangkan oleh Kelley (2007) dalam jurnal (Eka Juliantari, 2020) yang mengatakan jika perilaku kepemimpinan diakibatkan oleh atribusi penyebab. Jadi teori kepemimpinan atribusi menerangkan mengapa perilaku kepemimpinan terjadi. Teori ini tidak terlepas dari perilaku orang pada organisasi, yakni perilaku pemimpin dan perilaku bawahan. Jadi kepemimpinan tidak lepas dari cara berfikir, berperasaan, berbuat, bersikap serta berperilaku dalam kerja di suatu organisasi terhadap bawahannya atau orang lain. Baron dan Byrne (2003:49) pun menerangkan atribusi yakni langkah-langkah guna mengidentifikasi pemicu-pemicu perilaku orang lain serta selanjutnya diketahui mengenai sifat – sifat menetap serta diposisi mereka. Keterkaitan teori atribusi pada penelitian ini yakni tindakan atau keputusan yang ditempuh oleh pemimpin maupun orang yang dikasih wewenang diakibatkan oleh atribusi penyebab

Fraud triangle theory (Cressey, 1953) dalam jurnal (Eka Suarniti, 2020) menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor yang dapat memicu terjadinya kecurangan akuntansi yaitu tekanan (*pressure*) kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalisation*). Pentingnya untuk sebuah instansi guna mengurangi adanya kecurangan, baik itu dengan pemberian kompensasi yang sesuai mempertimbangkan tingginya tekanan atau kepentingan yang dimiliki setiap individu juga menaikkan komitmen organisasi setiap individu alhasil walaupun ada kesempatan yang terbuka lebar guna bertindak curang maka tidak akan bisa mempengaruhi individu guna bertindak curang. Seseorang yang mempunyai moralitas yang tinggi akan kecil kemungkinan guna mencari suatu pembenaran guna bertindak curang. Hal ini adalah sebuah faktor yang berkenaan terhadap era rasionalisasi.

Kecurangan akuntansi sebagai : (1) salah saji yang muncul dari kecurangan pada pelaporan keuangan yakni salah saji atau penghilangan dengan sengaja jumlah atau pengungkapan pada laporan keuangan. (2) salah saji yang muncul dari perlakuan yang tidak seharusnya, hal ini sering kali dinamakan dengan penyalahgunaan atau penggelapan berhubungan terhadap pencurian aktiva entitas yang berdampak laporan keuangan tidak disajikan sesuai terhadap prinsip akuntansi yang diterapkan di Indonesia. Sedangkan menurut Yuliana Eliza (2015) kecenderungan kecurangan yakni setiap usaha penipuan yang disengaja yang bertujuan guna mengambil harta atau hak orang

atau pihak lain. Pada hubungannya terhadap konteks audit atas laporan keuangan, kecurangan diartikan selaku salah saji laporan keuangan yang di sengaja. Kecurangan itu bisa berupa korupsi, penyalahgunaan aset, juga pernyataan palsu atau salah pernyataan. (Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI,2001) dalam Wilopo (2006:3) menjelaskan)

Pengendalian intern merupakan sebuah proses yang dijalankan oleh dewan direksi, manajemen serta personil lainnya. Didesain guna memberikan jaminan yang masuk akal tentang pencapaian tujuan pada kategori berikut : keefektifan dan efisiensi operasi, keterandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum serta peraturan yang berlaku serta melindungi asset terhadap akuisisi, pemakaian atau diposisi yang tidak sah. Sedangkan menurut Yuliana, Herwati dan Pituringsih (2017) dalam jurnal Adi Pratiwi dan Budiasih (2020) pengendalian intern merupakan sistem kontrol yang sangat penting pada sebuah organisasi dengan maksud memberikan perlindungan entitas serta tindakan yang tidak sesuai terhadap ketentuan yang ada. Pengendalian intern pada sebuah perusahaan bisa mengurangi kerugian atau pemborosan pengelolaan sumber daya di dalam suatu perusahaan. (Menurut *Committee of Sponsoring Organizations Of The Treadway Commission (COSO)* yang dikutip oleh Hayes (2014:234)

Moralitas yakni tekad guna mengikuti apa yang terdapat pada hati manusia serta disadari selaku keharusan mutlak. Moral bisa di bedakan jadi 2 jenis yakni (1) moral murni adalah moral yang ada dalam setiap manusia. Moral murni pun dinamakan hati nurani. (2) moral terapan yakni moral yang diperoleh dari sejumlah ajaran filosofis, agama, adat yang menguasai pemutaran manusia dalam jurnal Reda Dista Amalia (2015). Sedangkan menurut Wayan Murti *at,al* (2018). Moralitas individu bisa dilihat dari kepribadian serta pola pikir mereka yang menjunjung tinggi kejujuran serta keadilan. Pola pikir ini bisa berakibat terhadap menurunnya keinginan guna melakukan kecurangan dari dalam diri seseorang. Moralitas individu akan mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan, artinya semakin tinggi tahapan moralitas individu yaitu semakin individu memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan *universal* dari pada kepentingan organisasi semata apalagi untuk kepentingan diri sendiri.

kesesuaian kompensasi yakni balas jasa yang diberikan oleh organisasi untuk karyawan, yang bisa berbentuk *finansial* maupun *non finansial* dalam periode yang tetap. Sistem kompensasi yang baik akan bisa menghadirkan kepuasan untuk karyawan serta memungkinkan perusahaan mendapat, mempekerjakan, juga mempertahankan pegawainya. Untuk organisasi, kompensasi mempunyai arti penting, sebab kompensasi menggambarkan usaha organisasi untuk mempertahankan serta

menaikkan kesejahteraan karyawan. Sejumlah pengalaman menunjukkan jika kompensasi yang tidak mencukupi bisa mengurangi prestasi kerja, motivasi kerja, serta kepuasan kerja karyawan, bahkan bisa mengakibatkan karyawan yang potensial keluar dari perusahaan. Kompensasi yakni alat pengikat perusahaan kepada karyawannya, faktor menarik untuk calon karyawan serta faktor pendorong individu jadi karyawan. Sedangkan menurut Putu Crysma Virmayanti dan Gede Erni (2017) dalam jurnal Eka Suarniti (2020) kesesuaian kompensasi yakni sebuah rasa puas akan hasil yang diberikan oleh perusahaan untuk karyawannya atau imbalan yang sesuai terhadap pekerjaan yang dijalankan baik berbentuk gaji atau upah. (Menurut Irwansyah & Syufriadi (2018)

Penelitian K. Finty Udayani & Ratna Sari (2017) dengan hasil yang membuktikan jika pengaruh pengendalian internal serta moralitas individu berpengaruh negatif kepada kecenderungan kecurangan akuntansi, penelitian Linda Lestari & Supadmi (2017) dengan hasil penelitian yang membuktikan jika pengendalian internal serta integritas berpengaruh negatif kepada kecenderungan kecurangan akuntansi, sementara asimetri informasi berpengaruh positif kepada kecenderungan kecurangan akuntansi, studi Eka Suarniti & Ratna Sari (2020) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa moralitas individu, komitmen organisasi, serta kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, penelitian Wira Kusuma & Ery Setiawan (2019). Dengan hasil penelitian yang menyatakan jika pengendalian internal dan Kompensasi berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi, sementara *Locus of control* berpengaruh positif pada kecenderungan kecurangan akuntansi. penelitian Komang Suarcaya, Arista Prayudi dan Trisna Herawati (2017). Dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi dan pengendalian internal berpengaruh negatif serta signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*), sedangkan perilaku tidak etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*), penelitian Rizky Rahmaidah (2016). Dengan hasil penelitian yang menunjukkan keefektifan pengendalian internal, ketepatan aturan akuntansi serta kepuasan kerja berpengaruh negatif serta signifikan kepada kecurangan akuntansi. Penelitian Yuliana Eliza (2015) dengan hasil penelitian yang menunjukkan moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD kota padang, sistem pengendalian intern berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi SKPD kota padang.

Sistem pengendalian intern bisa dicerminkan selaku semua sistem kontrol, keuangan serta sebaiknya ditetapkan oleh manajemen guna melanjutkan usaha dari perusahaan supaya tetap

berjalan tertib serta efisien. Wayan Murti *at al* (2018), Rizky Rahmaidha (2016) Irwansyah *at al* (2018), serta Adi Pratiwi dan Budiningsih (2020) menyatakan jika sistem pengendalian intern memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, makna nya bertambah efektif pengendalian intern dalam sebuah perusahaan bertambah rendah kecenderungan kecurangan akuntansi. Berlandaskan pemaparan diatas, maka rumusan hipotesis pertama yang diajukan adalah

H1 : Pengendalian intern berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Moralitas yakni bagaimana sebuah moral, asas serta nilai yang hidup pada masyarakat mengatur hal – hal berkenaan terhadap baik atau buruknya tindakan yang diperbuat. K.Finty Udayani (2017), Reda Dista Amalia (2015), Yuliana Eliza (2015), dan Wayan Murti *at all* (2018) mengatakan jika moralitas berpengaruh negatif kepada kecenderungan kecurangan Akuntansi. Makna nya bertambah tinggi tahapan moral individu atau semakin seseorang memperhatikan kepentingan yang lebih luas serta umum dibanding kepentingan organisasinya, bertambah tinggi moralitas individu semakin ia akan berupaya guna menghindar dari kecenderungan kecurangan akuntansi. Dari pemaparan diatas dapat diambil hipotesis dibawah ini.

H2 : Moralitas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

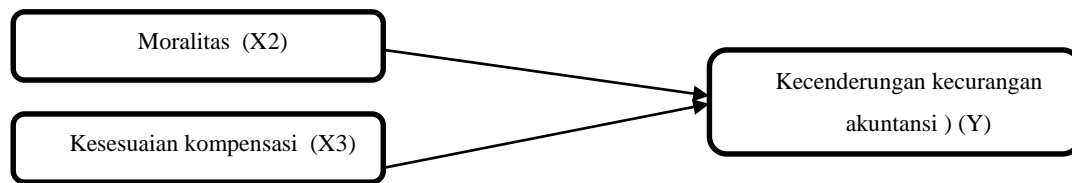
kesesuaian kompensasi merupakan suatu rasa puas akan hasil yang diberikan oleh perusahaan kepada pekerjanya atau imbalan yang setimpal dengan pekerjaan yang dilakukan baik berupa pemberian gaji atau upah. Dalam penelitian Komang Suarcaya, Prayudi dan Herwati (2017), Rizky Amalia (2018) dan Eka Suarniti (2020) menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang artinya apabila seorang karyawan mendapatkan kompensasi sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan, maka tidak akan mendorong karyawan tersebut melakukan tindak kecurangan. Dari uraian tersebut dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H3 : Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

METODE PENELITIAN

Kerangka berfikir dipakai guna mengetahui gambaran lebih jelas hubungan antar variabel. Berlandaskan latar belakang permasalahan serta pengembangan hipotesis Pengaruh pengendalian intern, Moralitas, dan Kesesuaian kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada LPD Se- Kecamatan Abiansemal). **Kerangka berfikir**





Sumber : Hasil Pemikiran Peneliti 2020

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Kerangka berfikir

“Pengaruh Pengendalian Intern, Moralitas, Dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada LPD Se-Kecamatan Abiansemal) “

Kecenderungan kecurangan yakni setiap usaha penipuan yang disengaja yang dimaksud guna mengambil harta atau hak orang atau pihak lain. Dalam kaitanya dengan konteks audit atas laporan keuangan, kecurangan dimakanai selaku salah saji laporan keuangan yang di sengaja. Kecurangan itu bisa berupa korupsi, penyalahgunaan aset, dan pernyataan palsu atau salah pernyataan. Dalam penelitian Wirakusuma & Setiawan (2019) indikator kecenderungan kecurangan akuntansi yakni (1) kecurangan guna melakukan manipulasi, pemalsuan atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen penunjangnya, (2) kecenderungan guna melakukan penyajian yang salah atau penghilangan kejadian, transaksi atau informasi yang signifikan akan laporan keuangan, (3) kecenderungan guna melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi dengan sengaja, (4) kecenderungan guna melakukan penyajian laporan keuangan yang salah dampak pencurian (penyalahgunaan/pengelapan) kepada aktiva yang membikin entitas membayar barang/jasa yang diterima, (5) kecenderungan guna melakukan penyajian laporan keuangan yang salah dampak perlakuan yang tidak seharusnya terhadap aktiva serta dibarengi terhadap catatan atau dokumen palsu yang menyangkut satu atau lebih individu diantara manajemen, karyawan atau pihak ketiga. Pengendalian intern merupakan suatu proses yang di desain untuk memberikan keyakinan yang memadai meliputi keandalan pelaporan keuangan. Tercapainya pengendalian intern pada sebuah perusahaan bisa mengurangi terjadinya kerugian atau pemborosan pengelolaan sumber daya perusahaan. Pengendalian intern pun menyediakan informasi - informasi mengenai bagaimana menilai kinerja perusahaan serta manajemen selaku panduan untuk perencanaan berikutnya. Menurut Rizky Rahmaidha (2016) Pengendalian intern dapat diukur menggunakan 5 indikator yakni lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi serta komunikasi, dan pemantauan.

Moralitas individu dapat dilihat dari kepribadian dan pola pikir mereka yang menjunjung tinggi kejujuran dan keadilan. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel moralitas diadopsi dari Amalia,(2015) yaitu kejujuran, ketepatan waktu, keterbukaan, dan kinerja

Kesesuaian kompensasi merupakan balas jasa yang diberikan oleh organisasi atau perusahaan kepada karyawan yang bersifat *financial* maupun *non financial* pada periode yang tetap. Dalam penelitian Rizky Amalia (2018) Kesesuaian kompensasi dapat diukur dengan 5 indikator yaitu kesesuaian gaji yang didapat karyawan, waktu pembayaran gaji, pemberian insentif pada karyawan yang berprestasi, tunjangan yang dikasih instansi, serta kesesuaian tunjangan kinerja yang didapat.

Populasi yakni wilayah generalisasi yang terbagi dari objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik khusus yang ditentukan oleh peneliti guna dipelajari serta selanjutnya diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2018:80). Populasi dari objek penelitian ini yakni semua pegawai yang ada pada LPD di kecamatan Abiansemal yang berjumlah 34 LPD. Tetapi ada tiga LPD yang tidak menerima jenis penelitian apapun, jadi populasi untuk penelitian ini yakni seluruh pegawai pada 31 LPD Se-kecamatan Abiansemal dengan jumlah 282 pegawai. Tabel populasi terlampir pada lampiran 2.

Sampel yakni bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama untuk setiap unsur atau anggota populasi guna diangkat jadi sampel (Sugiyono,2018:82). Teknik penentuan sampel untuk penelitian ini adalah Teknik *purposive sampling* , Teknik ini menentukan sampel dengan kriteria tertentu, kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai yang memiliki peluang yang cukup besar untuk melakukan kecurangan dan berkaitan dengan akuntansi seperti; pimpinan LPD yang memiliki tugas memeriksa data transaksi pembukuan sesuai dengan peraturan yang ada , bagian tata usaha/akuntansi, yang bertugas menyusun suatu laporan keuangan kasir yang memiliki tugas merekap transaksi keuangan dan bertanggung jawab terhadap penerimaan dan pengeluaran kas dan kolektor yang memiliki tugas membuat/membukuan transaksi tabungan dan mengirim bukti-bukti transaksi ke bagian pembukuan serta mencocokkan buku tabungan Berdasarkan kriteria diatas dari 31 LPD yang ada di kecamatan Abiansemal , maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 214 responden. Tabel sampel terlampir pada lampiran 2

Teknik analisis data yang dipakai untuk penelitian ini yakni analisis regresi linier berganda. Analisis data berlandaskan terhadap kuesioner yang dinilai menggunakan skala likert 5 poin. Langkah analisis pada penelitian ini yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif yakni statistik yang dipakai guna menganalisis data dengan cara menguraikan atau menggambarkan data yang sudah terhimpun seperti apa adanya tanpa bertujuan menciptakan kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono,2018:147).
2. Uji Instrumen Penelitian.
 1. Uji Validitas dipakai guna mengukur sah atau valid tidaknya sebuah kuesioner. Sebuah kuesioner dinyatakan valid bila suatu pertanyaan pada kuesioner bisa guna menyatakan hal yang bakal diukur oleh kuesioner itu (Ghozali,2016:52). Uji validitasi instrument dinyatakan valid jika mempunyai koefisien hitung $> 0,3$.
 2. Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur sebuah kuesioner yang adalah indikator dari variabel atau konstruk. Sebuah kuesioner dinyatakan reliabel atau handal bila jawaban individu kepada pernyataan yakni konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali,2016:47). Syarat nilai suatu instrument dinyatakan reliabel bila memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Ghozali,2016:48).

3. Uji Asumsi Klasik

Teknik analisis data digunakan regresi linier berganda dan *software computer* program SPSS. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak, uji normalitas bisa diadakan dengan uji statistik *one sample kolmogrof-smirnov* (K-S). dalam uji statistik *one sample kolmogrof-smirnov* bisa dilihat jika probabilitas signifikan kepada variabel bila probabilitas signifikan lebih dari 0,05 maka variabel itu terdistribusi dengan normal (Ghozali,2016:154).
2. Uji Multikolinearitas dimaksudkan guna mengetahui apakah model regresi dijumpai adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik yakni yang bebas dari tanda multikolinearitas. Guna bisa mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas maka bisa dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance infaction factor* (VIF). Bila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10 maka dinyatakan tidak ada multikolinearitas (Ghozali,2016:103).
3. Uji Heteroskedastisitas dimaksudkan guna mengetahui apakah nilai pada model regresi muncul ketidaksamaan varian residual satu observasi ke observasi yang lain. Bila varian dari residual satu observasi ke observasi lain tetap, maka dinamakan homoskedastisitas serta bila berbeda dinamakan heteroskedastisitas.

Guna mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual kepada variabel bebas (independen). Bila nilai signifikansi pada uji *glejser* di atas 0,05 maka model regresi tidak memiliki adanya heteroskedastisitas (Ghozali,2016:134).

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik ini guna mengetahui ketergantungan variabel terikat dengan variabel bebas adapun persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 = e$$

Keterangan :

Y = kecenderungan Kecurangan Akuntansi

α = Konstan

b1 = pengendalian intern

b2 = moralitas

b3 = kesesuaian kompensasi

x1 = pengendalian intern

x2 = moralitas

x3 = kesesuaian kompensasi

5 Uji kelayakan model

1. Uji F bertujuan guna menguji apakah seluruh variabel independen atau variabel independen yang dimasukkan pada model ini layak atau tidak digunakan terhadap variabel dependen atau terikat (Gozali,2016:96). Apabila signifikansi uji F diatas 0,05 maka model penelitian tidak bisa dipakai. Sebaliknya bila signifikansi uji F dibawah 0,05 maka model penelitian dapat digunakan.
2. Koefisien Determinasi (R^2) dipakai guna mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali,2016:95). Jika (R^2) yang didapat mendekati 1 maka bisa dinyatakan bertambah kuat model itu menjelaskan hubungan variabel independen kepada variabel dependen, sebaliknya bila (R^2) mendekati (0) maka bertambah lemah model tersebut menerangkan variabel independen kepada variabel dependen.
3. Uji Hipotesis (Uji T) dimaksudkan guna menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan penjelasan

variasi variabel dependen (Ghozali,2016:97). Uji T dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi setiap variabel bebas dengan $\alpha = 0,05$. Pengujian ini dijalankan dengan kriteria pengujian, bila nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, Ini artinya bahwa secara parsial variabel bebas itu tidak memiliki pengaruh yang signifikan kepada variabel terikat. Dan bila nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini artinya secara parsial variabel independen itu memiliki pengaruh yang signifikan kepada variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data dihimpun dengan menyebarkan kuesioner ke-31 LPD yang ada di Se- Kecamatan Abiansemal. Bisa dinyatakan jika kuesioner yang di sebar ke responden sejumlah 214 responden, ada 17 kuesioner yang tidak kembali, alhasil dengan keseluruhan kuesioner yang bisa di analisis sejumlah 197 kuesioner.

Berlandaskan hasil penelitian yang di sajikan dalam lampiran 4 bisa diketahui proporsi responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan dari 197 responden pada LPD se-kecamatan Abiansemal yang diuraikan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dipakai guna mengetahui perbandingan responden laki-laki serta perempuan pada LPD di Se-Kecamatan Abiansemal jumlah responden laki-laki sebanyak 40,60% dan responden perempuan sebanyak 59,39% jadi responden yang paling banyak adalah perempuan.
2. Karakteristik responden berdasarkan usia dipakai guna mengetahui rentang usia pegawai LPD di Se-kecamatan Abiansemal, responden yang berusia 21 sampai 30 sebesar 9,64%, responden yang berusia 31 sampai 40 sebanyak 30,45%, responden yang berusia 41 sampai 50 sebanyak 38,07%, dan responden yang berusia 51 tahun keatas sebanyak 21,82%.
3. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dipakai guna mengetahui tingkat pendidikan pegawai LPD Yang ada di Se-Kecamatan Abiansemal Jumlah responden yang berpendidikan SMA/SMK sebesar 77,66%, responden yang berpendidikan diploma sebesar 9,13%, responden yang berpendidikan S1 Sebesar 13,19% .

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Sugiyono,2018:147). biasanya

analisis statistik deskriptif menggunakan distribusi data yang terbagi atas nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata serta nilai standar deviasi atas data yang dipakai pada penelitian ini.

Tabel 4.1 Analisis statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengendalian Intern	197	12,00	34,00	19,8883	4,18790
Moralitas	197	13,00	25,00	22,0000	2,05039
Kesesuaian Kompensasi	197	12,00	24,00	17,0711	3,22222
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	197	29,00	55,00	47,6954	3,49177
Valid N (listwise)	197				

Sumber : Lampiran 5

Berlandaskan data dalam tabel 4.1 dari 197 responden, bisa diuraikan hasil analisis statistik deskriptif dibawah ini :

1. Pengendalian Intern menghasilkan nilai *minimum* yaitu 12,00, nilai maximum yaitu 34,00, nilai mean yaitu 19,8883 serta standar deviasi yaitu 4,18790.
2. Moralitas menghasilkan nilai *minimum* yaitu 13,00 nilai maximum yaitu 25,00, nilai mean yaitu 22,0000 serta standar deviasi yaitu 2,05039.
3. Kesesuaian kompensasi menghasilkan nilai *minimum* yaitu 12,00 nilai maximum yaitu 24,00, nilai mean yaitu 17,0711 serta standar deviasi yaitu 3,22222.
4. Kecenderungan kecurangan akuntansi menghasilkan nilai *minimum* yaitu 29,00 nilai maximum yaitu 55,00, nilai mean yaitu 47,6954 serta standar deviasi yaitu 3,49177.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan kepada 197 orang responden, unsur validitas serta reliabilitas harus dimiliki oleh instrumen penelitian yang dinyatakan baik. Instrumen dinyatakan valid dan reliabilitas bila korelasinya diatas 0,30 serta kofesisiensi kedalamnya (*Cronbach Alpha*) diatas 0,60 Hasil membuktikan nilai korelasi diatas 0,30 serta koefisien alpha diatas 0,60 alhasil bisa di simpulkan jika setiap pertanyaan pada kuesioner valid serta reliable.

Tabel 4.3 Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas (sig. 2 tailed)	Multikolinieritas		Heterokedastisitas (sig. 2 tailed- Abres)
		Tolerance	VIF	
X1	0,200	0,979	1,021	,380
X2		0,973	1,027	,076
X3		0,975	1,026	,101

Sumber : Lampiran 7

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak suatu variabel dikatakan normal jika nilai signifikasinya $> 0,05$. Pada tabel 4.3 dapat diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) diperoleh sebesar $0,200 > 0,05$. Jadi dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas bermanfaat guna mengetahui apakah model regresi dijumpai adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Guna memprediksi ada atau tidak multikolinearitas pada model regresi bisa diketahui dari nilai *tolerance value* serta *variance inflatiom factor (VIF)*. Jika *tolerance* lebih dari 10% atau VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak ada multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengujian yang di sajikan pada tabel 4.3 yang menunjukkan nilai *tolerance* seluruh variabel lebih besar dari 10% , sebesar ($X1=0,979$; $X2= 0,973$; $X3=0,975$) serta nilai *VIF* lebih kecil dari 10 ($X1=1,021$; $X2=1,027$; $X3= 1,026$) kemudian bisa dinyatakan dalam model regresi tidak timbul multikolinearitas antar variabel independen.

Uji heteroskedastisitas bermanfaat guna menguji apakah pada model regresi timbul ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Dengan memakai *Uji Glejser* metode ini dijalankan dengan meregresi nilai *absolut residual* dengan variabel independen bila nilai signifikansinya diatas $0,05$ maka dinyatakan model terhindar dari heteroskedastisitas. Berlandaskan hasil uji statistik yang dinyatakan dalam tabel 4.3 terlihat bahawa semua variabel independen memiliki signifikansi diatas $0,05$ atau senilai $X1=0,380$; $X2=0,076$; $X3=0,101$ kemudian bisa dinyatakan jika model regresi yang dipakai untuk penelitian ini tidak ada heterokedastisitas.

Teknik ini guna mengetahui ketergantungan variabel terikat terhadap variabel bebas adapun persamaan regresi berganda. Hasil SPSS sebagai berikut :

Tabel 4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	60,599	2,685		22,570	,000		
	Pengendalian Intern	-,186	,054	-,224	-3,428	,001	,979	1,021
	Moralitas	-,135	,111	-,079	-1,213	,227	,973	1,027

	Kesesuaian Kompensasi	-,365	,071	-,336	-5,147	,000	,975	1,026
--	--------------------------	-------	------	-------	--------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber : lampiran 8

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut : kecenderungan kecurangan akuntansi = - 0,224X1 - 0,079X2 - 0,336X3.

1. Nilai konstanta yaitu 60,599, artinya jika pengendalian intern, moralitas, kesesuaian kompensasi nilainya 0 (nol), maka kecenderungan kecurangan akuntansi nilainya yaitu 60,599
2. Nilai koefisien regresi variabel pengendalian intern yaitu -0,224 makna nya jika tiap-tiap peningkatan pengendalian intern sebesar 1 satuan maka nilai kecenderungan kecurangan akuntansi juga akan mengalami penurunan yaitu -0,224 satuan diasumsikan bahwa variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel moralitas yaitu -0,079 makna nya jika tiap-tiap peningkatan moralitas sebesar 1 satuan maka nilai kecenderungan kecurangan akuntansi juga akan mengalami peningkatan yaitu -0,079 satuan diasumsikan jika variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel kesesuaian kompensasi yaitu -0,336 makna nya jika tiap-tiap peningkatan kesesuaian kompensasi sebesar 1 satuan maka nilai kecenderungan kecurangan akuntansi juga akan terjadi kenaikan yaitu -0,336 satuan yang diasumsikan variabel lain konstan.

Nilai F-test dipakai guna melihat hubungan antara variabel bebas kepada terikat. Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan dalam lampiran 8 hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yakni 15,708 dengan signifikansi 0,000. sebab probabilitas signifikan < 0,05 maka regresi bisa dipakai guna memprediksi variabel dependen atau bisa dinyatakan variabel independen dengan bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini makna nya jika model yang dipakai untuk penelitian ini yakni layak.

Koefisien Determinasi (R^2) dipakai guna mengukur seberapa besar variabel bebas secara simultan mempengaruhi perubahan yang terjadi dalam variabel terikat. Berdasarkan hasil regresi yang disajikan dalam lampiran 8, bisa dinyatakan angka *Adjusted R-Square* menunjukkan koefisien determinasi atau peranan *variance* (variabel bebas pada hubungan terhadap variabel terikat) sebesar 0,184 menunjukkan bahwa 18,4 % variabel independen di jelaskan oleh variabel dependen, sementara lainnya yaitu 81,6% diterangkan oleh variabel atau faktor lain.

Uji t diadakan guna mengetahui apakah dengan langsung variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dengan signifikan atau tidak. Merujuk hasil regresi dalam tabel 4.4 didapat hasil uji t yakni variabel Pengendalian intern berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sedangkan variabel moralitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dan variabel kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

1. Variabel pengendalian intern mempunyai nilai t_{hitung} yaitu -3,428 dengan nilai signifikansi yaitu $0,001 < 0,05$ yang artinya pengendalian intern mempunyai pengaruh negatif serta signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hipotesis 1 pada penelitian ini diterima.
2. Variabel moralitas mempunyai nilai t_{hitung} yaitu -1,213 dengan nilai signifikansi yaitu $0,227 > 0,05$ yang berarti moralitas berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hipotesis 2 pada penelitian ini ditolak
3. Variabel kesesuaian kompensasi mempunyai nilai t_{hitung} yaitu -5,147 dengan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya kesesuaian kompensasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hipotesis 3 pada penelitian ini diterima

Merujuk hasil hipotesis pertama menyatakan. Berlandaskan nilai koefisien regresi yaitu -0,224 serta nilai t_{hitung} dalam variabel pengendalian intern yaitu -3,428 dengan nilai signifikan atau (sig) yaitu $0,001 < 0,05$ maka hasil penelitian ini membuktikan jika pengendalian intern berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. (H1 diterima). Hal ini menandakan jika pengendalian intern yang dimiliki oleh LPD sudah berjalan dengan baik mulai dari lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian informasi serta komunikasi serta pemantauan sudah dijalankan oleh pimpinan dan pegawai LPD seperti pemimpin serta pegawai telah menjalankan tanggung jawab sesuai terhadap peraturan yang diterapkan, pemeriksaan fisik pada LPD juga terus dilakukan, dan pemantauan dari badan pengawas LPD juga sudah berjalan dengan baik sehingga Sistem pengendalian intern sudah diterapkan secara efektif dan mampu menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi Hasil penelitian ini senada terhadap Murti (2018), Irwansyah (2018), serta Pratiwi dan Budiningsih (2020) yang membuktikan jika sistem pengendalian intern berpengaruh negatif serta signifikan kepada kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berlandaskan hasil hipotesis kedua menyatakan. Merujuk nilai koefisien regresi yakni $-0,079$ serta nilai t_{hitung} untuk variabel moralitas yaitu $-1,213$ dengan nilai signifikan atau (sig) yaitu $0,227 > 0,05$ maka hasil penelitian ini membuktikan jika moralitas berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. (H_2 ditolak).

Hal ini artinya tingginya moralitas yang dipunyai suatu LPD belum tentu bisa menurunkan tingkat kecurangan yang terjadi. Karena moral tersebut menyangkut perilaku dirinya sendiri apabila moral pegawai LPD tersebut tinggi tetapi mudah terpengaruh oleh lingkungan dan dorongan untuk melakukan tindakan curang maka kecurangan bisa saja terjadi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Khairul Fadhili *at al* (2014) dan Rizky Amalia (2018). Yang membuktikan jika moralitas berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Berdasarkan hasil hipotesis ketiga yang menyatakan. Berlandaskan nilai koefisien regresi yaitu $-0,336$ serta nilai t_{hitung} untuk variabel kesesuaian kompensasi yakni $-5,147$ dengan nilai signifikan atau (sig) yakni $0,000 < 0,05$ maka hasil penelitian ini membuktikan jika kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif serta signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. (H_3 diterima). Hal ini menandakan jika kompensasi yang diberikan untuk pegawai LPD sudah sesuai terhadap apa yang mereka kerjakan, mulai dari pembayaran gaji yang selalu tepat waktu, dan pada LPD juga selalu memberikan insentif dan tunjangan kerja kepada pegawainya sehingga mampu menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian dari Dira Kusuma & Ery Setiawan (2019) dan Eka Suarniti (2020) yang membuktikan jika kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif serta signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian intern berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi hal ini berarti semakin rendah pengendalian intern maka tindakan kecurangan akan meningkat. Dan hasil dari variabel moralitas menunjukkan jika Moralitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi hal ini berarti tinggi atau rendahnya moralitas yang di miliki oleh seseorang tidak mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Serta variabel kesesuaian kompensasi menunjukkan hasil Kesesuaian Kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangana akuntansi hal ini artinya bertambah rendah kesesuaian kompensasi maka tindakan kecurangan akuntansi akan meningkat.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah sampel penelitian juga merekonstruksi model penelitian dengan variabel lain yang memiliki kemungkinan mempunyai pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi seperti integritas, komitmen organisasi dan variabel lain. Serta penelitian selanjutnya juga bisa memakai penelitian ini untuk salah satu referensi pembuatan skripsi terutama tentang kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di wilayah lainnya.

Daftar Pustaka

- Amalia, R. D. 2015. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Aparat, dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Siak Sri Indra Pura). JOM FE KON. Vol. 2 No. 2. Hal: 1-12.
- Baron, R.A dan Byrne. 2003. Psikologi Sosial. Jakarta : Erlangga
- Cressey, D.R (1953). Other People's Money : A Study in the Social Psychology of Embezzlement. In fee. Glenceoe, III.
- Dandy Adi Pratiwi & Nyoman Budiningsih (2020) Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di LPD Kabupaten Tabanan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Indonesia, E- Jurnal Akuntansi, Vol.30 No.11, e ISSN 2302-8556
- Eka Juliantari, Cahyadi Putra & Sunarwijaya, Internal Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Karangasem, Jurnal Kharisma Vol.2 No.1, Februari 2020, E-ISSN 2716-2710.
- Eka Suarniti Ni Luh Putu & Maria Mediatrice Ratna Sari, Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi Dan Kesesuaian Kompensasi Pada Kecurangan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia, Vol. 30 No.2 Denpasar, Februari 2020, E- JA, E Jurnal Akuntansi, e- ISSN 2302-8556.
- Eks ketua LPD kekeran divonis setahun, kolektor tiga tahun, bendahara satu tahun (<https://www.nusabali.com/berita/89768/eks-ketua-lpd-kekeran-divonis-setahun>, 9 februari 2021)
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta : Universitas Diponegoro.
- Irwansyah & Bambang Syufriadi (2018) Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Asimetri Informasi

- Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, Jurnal Akuntansi Vol.8 No.2 Juni 2018, E- ISSN 2303-0364, ISSN 2303-0356
- K. Finty Udayani Anak Agung, & Maria M. Ratna Sari, Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 18.3. Maret (2017) : 1774 – 1799, ISSN :2302 – 8556.
- Khairul Fadhlil, Herwati, Yunilma (2014), Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Moralitas Aparat Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pemerintahan Kota Padang). Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta
- Komang Suarcaya Ida Bagus, Arista Prayudi Made, Trisna Herawati Nyoman, Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, Dan Prilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan (FRAUD) (Studi Kasus Pada Persepsi Pegawai Koperasi Simpan Pinjam (KSP) SE- Kecamatan Buleleng) Jurnal Akuntansi S1 Vol:8 N0 2 Tahun (2017). Universitas Pendidikan Ganesha Lebih Dari Satu Kasus Penyimpangan Dana LPD di Badung Yang Sudah Sampai di Pengadilan, <https://bali.tribunnews.com> , 29 Mei 2021).
- Linda Lestari Ni Komang & Supadmi Ni Luh (2017) Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas dan Asimetri Informasi Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.1 Oktober (2017); 389-417. ISSN: 2302-8556.
- Murti Ni Wayan, Edy Sujana & Sukma Kurniawan (2018) Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Profesionalisme Bada Pengawas, Moralitas Individu, Dan Keadilan Prosedural Terhadap Kecenderungan Kecurangan (FRAUD) (Studi Empiris Pada LPD Se- Kecamatan Susut Kabupaten Bangli), Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Vol.9 No : 2 Tahun 2018 E-ISSN : 2614-1930.
- Rizky Amalia (2018). Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Pimpinan, Kesesuaian Kompensasi, Efektifitas Pengendalian Internal, Good Governance, dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecendrungan kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Magelang). *Skripsi Universitas Islam Indonesia*.
- Rizky Rahmaidha (2016) Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Akuntansi (Studi Pada AKPD Di Kota Magelang) *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Rick, Hayes, *et al.* 2014. *Principles of Auditing an Introduction to International Standard on Auditing. 3th Edition*
- Sugiyono. 2018 Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.

- Wirakusuma, I. G. B., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Pengendalian internal, Kompensasi dan locus of control pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 26 (2), 1545-1569. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i02.p26>
- Wilopo.2006. Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Studi pada Perusahaan Publik dan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. SNA IX : Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Zulia, Aranta Peta. (2013). Pengaruh Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pemerintah Awahlunto). Artikel Universitas Negeri Padang.

**PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI, PROFESIONALISME DAN
RETALIASI TERHADAP INTENSI DALAM MELAKUKAN
WHISTLEBLOWING PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD)
SE-KECAMATAN GIANYAR**

**Anak Agung Indah Puspita Dewi⁽¹⁾
I Putu Nuratama⁽²⁾**

^{(1),(2)} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas
Hindu Indonesia
Jl. Sanggalangit, Tembau, Penatih
email: anakagungindahpuspitadewi@gmail.com

ABSTRACT

Whistleblowing is disclosure of violations or reporting that occurs in an organization which is conducted by internal or external parties. This research to determine the effect of organizational commitment, professionalism and retaliation to the intention to do whistleblowing at the Lembaga Perkreditan Desa (LPD) in Gianyar sub-district. The population in this research were all employees of the LPD in Gianyar district. the sample in this research amounted to 223 respondents, but the data processed were 177 due to the outlier data as many as 46. The method of determining the sample using saturated sampling technique. This research was conducted by distributing questionnaires. The result of this research indicate that the organizational commitment has no significant effect on the intention to do whistleblowing, professionalism has no significant effect on the intention to do whistleblowing, and retaliation has a negative and significant effect on the intention to do whistleblowing.

Keywords : *organizational commitment, professionalism, retaliation, intention to do whistleblowing.*

PENDAHULUAN

Whistleblowing merupakan salah satu topik penting di dalam akuntansi karena memiliki pengaruh jangka panjang terhadap organisasi perusahaan untuk meningkatkan keefektifannya (Near and Miceli, 1985). Dengan adanya *whistleblowing* bisa membantu dan memberikan manfaat kepada kelompok ataupun individu untuk menjadi *whistleblower* di dalam suatu organisasi jika menemukan adanya tindakan kecurangan (*fraud*).

Whistleblowing bukanlah menjadi suatu fenomena baru yang terjadi di dalam suatu organisasi, namun keberadaan *whistleblowing* sudah lama terjadi, sebagian masyarakat mungkin belum sepenuhnya menyadari pentingnya suatu

tindakan *whistleblowing* serta pentingnya keberadaan *whistleblower* pada suatu organisasi. *Whistleblowing* merupakan pelaporan yang dilakukan oleh anggota organisasi aktif maupun nonaktif mengenai pelanggaran tindakan ilegal atau tidak bermoral kepada pihak didalam maupun diluar organisasi (Khan, 2009). KNKG (2008) menyebutkan pengertian *whistleblowing* merupakan suatu tindakan pengungkapan pelanggaran, pengungkapan tindakan yang bertentangan dengan hukum, serta perbuatan amoral yang bisa menyebabkan kerugian pada organisasi yang dilakukan oleh para pegawai maupun anggota organisasi kepada pihak eksternal maupun internal yang mampu memberikan tindakan atas pelanggaran yang terjadi. Sedangkan *whistleblower* merupakan orang yang melaporkan atau mengungkapkan adanya suatu tindakan kecurangan (*fraud*) yang terjadi pada suatu organisasi.

Di Indonesia peraturan yang dibuat mengenai *whistleblowing* atau perlindungan terhadap para *whistleblowers* telah diatur dalam Undang – Undang Nomor 31 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 13 Tahun 2006 tentang Perlindungan Saksi dan Korban yang didalamnya mengatur tentang perlindungan terhadap para *whistleblower*. Dengan adanya peraturan tersebut diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, kelompok ataupun individu di dalam suatu organisasi untuk berani menjadi seorang *whistleblower* dengan melaporkan atau mengungkapkan adanya suatu tindakan kecurangan (*fraud*) yang terjadi pada suatu organisasi atau perusahaan.

Maraknya tindakan kecurangan yang telah terungkap yang paling menjadi perhatian adalah tindakan kecurangan Korupsi. Korupsi merupakan skandal yang paling rentan terjadi pada suatu perusahaan, instansi atau pada suatu organisasi. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan suatu lembaga yang sangat rentan terhadap terjadinya tindakan kecurangan karena Lembaga Perkreditan Desa (LPD) memiliki tugas atau fungsi mengelola sumber daya keuangan milik Desa Pekraman dalam bentuk simpan pinjam. Sehingga, LPD diharapkan dapat menerapkan serta mewujudkan sistem pengelolaan keuangan yang akuntabel serta terbuka pada saat mengelola sumber daya keuangan milik Desa Pekraman.

Salah satu kasus yang pernah terjadi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah Kasus tindak pidana korupsi dana LPD yang dilakukan oleh ketua LPD, Sekretaris serta Bendahara yang terjadi di LPD Suwat Gianyar (Sumber : antaranews.com). Kasus tindak pidana korupsi lainnya yakni kasus yang terjadi pada LPD Desa Pacung, yang dilakukan oleh Ketua LPD Desa Pacung yang dinilai bersalah dan terbukti melakukan korupsi uang LPD untuk kepentingan pribadi senilai Rp. 142 juta lebih (Sumber : NusaBali.com).

Berkaca dari kasus tersebut maka pentingnya peranan para pegawai pada suatu lembaga, instansi atau pada suatu organisasi untuk bekerja secara profesional memiliki sikap profesionalisme dan memiliki komitmen organisasi yang tinggi sehingga akan lebih memungkinkan timbulnya intensi untuk melindungi organisasi dengan melakukann tindakan *whistleblowing*. Dengan adanya penerapan *whistleblowing system* pada suatu lembaga atau organisasi akan bisa meminimalisir terjadinya kasus kecurangan.

Didalam melaporkan tindakan kecurangan, mengesampingkan rasa takut akan terjadinya tindakan retaliasi yang akan dilakukan oleh para pelaku kecurangan yang merasa dirugikan sangat penting, dimana apabila para pegawai yang bekerja pada suatu lembaga, instansi atau pada suatu organisasi masih takut dengan tindakan retaliasi yang diterima setelah melakukan tindakan *whistleblowing* maka intensi untuk melakukan *whistleblowing* akan rendah. Sebaliknya jika para pegawai atau para karyawan mengesampingkan rasa takut akan tindakan Retaliasi yang dilakukan oleh para pelaku kecurangan dan lebih mengedepankan profesionalisme dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi maka tindakan kecurangan pada suatu organisasi tidak akan terjadi dan intensi dalam melakukan *whistleblowing* akan semakin tinggi. Berdasarkan latarbelakang diatas, maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Komitmen Organisasi, Profesionalisme dan Retaliasi terhadap Intensi Dalam Melakukan Whistleblwoing Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Gianyar”**.

Berpatokan pada latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah :

1. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap intensi dalam melakukan *whistleblowing* ?
2. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap intensi dalam melakukan *whistleblowing* ?
3. Apakah retaliasi berpengaruh terhadap intensi dalam melakukan *whistleblowing* ?

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap intensi dalam melakukan *whistleblowing*.
2. Untuk mengetahui apakah profesionalisme berpengaruh terhadap intensi dalam melakukan *whistleblowing*.
3. Untuk bisa mengetahui apakah retaliasi berpengaruh terhadap intensi dalam melakukan *whistleblowing*.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yakni mampu memberikan pengetahuan tambahan, serta menjadi pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan *whistleblowing*. serta mampu memberikan informasi sebagai bahan masukan bagi pemangku kepentingan untuk memperbaiki dan berani mengungkapkan masalah yang timbul didalam suatu organisasi sehingga tidak terjadi tindakan kecurangan (*fraud*) di dalam suatu organisasi. Dan menjadi sumber informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai *whistleblowing*.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior*. Dalam *Theory of Planned Behavior* dijelaskan bahwa intensi untuk berperilaku dapat menimbulkan perilaku yang ditampilkan oleh individu, niat seseorang atau individu untuk menampilkan suatu perilaku adalah kombinasi dari sikap untuk berperilaku, sehingga, jika terdapat tindakan kecurangan yang harus diungkapkan atau dilaporkan maka, seseorang akan melakukan tindakan *whistleblowing*, *Theory of Planned Behavior* juga menjelaskan bahwa penentu dasar yang berhubungan dengan faktor pribadi dan pengaruh sosial meruakan sebuah fungsi dari minat

(Ajzen, 1991). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi niat untuk berperilaku yakni : Sikap terhadap perilaku (*Attitude Toward The Behavior*), Norma Subyektif (*Subjective Norm*), Kontrol Perilaku Persepsian (*Perceived Behavioral Control*) dan Niat (*Intention*). (Ni Ketut Ayu Rosiana Dewi dan I Gusti Ayu Agung Pradnya Dewi,2019).

Theory of planned behavior (TPB) relevan digunakan pada penelitian ini karena memiliki keterkaitan dengan variabel yang peneliti gunakan, dimana sikap terhadap perilaku berkaitan dengan variabel profesionalisme. Norma subyektif berkaitan dengan variabel Retaliasi, Sedangkan kontrol perilaku persepsian memiliki keterkaitan dengan variabel komitmen organisasi.

Whistleblowing dapat didefinisikan sebagai pengungkapan atau pelaporan yang dilakukan oleh internal atau eksternal organisasi mengenai adanya tindakan kecurangan pada suatu organisasi. *Whistleblowing* merupakan suatu tindakan yang penting didalam satu organisasi, karena dengan adanya tindakan *whistleblowing* bisa mengungkap adanya suatu tindakan kecurangan yang tidak diketahui atau disembunyikan didalam suatu organisasi.

Mowday, dkk (1979) menyebutkan, komitmen organisasi merupakan kekuatan relatif identifikasi serta keterlibatan individu dalam suatu organisasi yang dapat ditandai dengan keyakinan yang kuat terhadap organisasi serta menerima tujuan dan nilai-nilai yang terdapat pada suatu organisasi, ketersediaan dalam mengerahkan usaha atas nama organisasi, dan keinginan untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi (loyalitas). Komitmen organisasi adalah rasa keterikatan, rasa memiliki dan keinginan untuk memihak organisasi yang ada didalam diri seseorang terhadap organisasinya. Sehingga, apabila seorang individu memiliki komitmen organisasi didalam dirinya akan cenderung melakukan tindakan yang positif dan tidak akan merugikan organisasinya.

(Tjiptohadi, 1996) menjelaskan bahwa profesionalisme merupakan suatu keahlian, memiliki kualifikasi tertentu, memiliki pengalaman sesuai dengan bidang keahlian, serta profesionalisme juga mengarah pada standar pekerjaan yakni prinsip-prinsip moral serta etika profesi, serta profesionalisme juga berarti moral. Profesionalisme merupakan sikap profesional yang bisa menyelaraskan

sikap pribadi dengan urusan organisasi atau pekerjaan yang dimiliki seseorang dalam menjalankan suatu tanggung jawab serta tugas yang telah ditugaskan. Orang yang memiliki sikap profesionalisme didalam dirinya akan berusaha melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik mungkin dan akan berusaha semaksimal mungkin agar bisa memberikan hasil yang tidak mengecewakan.

Retaliasi merupakan suatu paksaan atau konsekuensi yang dilakukan kepada pihak *whistleblower* agar tetap diam dan tidak melakukan tindakan *whistleblowing* meskipun menyadari tentang adanya tindakan kecurangan pada suatu organisasi (Mesmer magnus & viswesveran, 2005). Tindakan retaliasi bertujuan untuk mengancam para *whistleblower* agar tidak melaporkan tindakan kecurangan yang telah diketahui dan agar tetap menutup mulut, dan apabila para *whistleblower* telah melaporkan tindakan kecurangan yang diketahui maka tujuan dari retaliasi adalah pembalasan dendam yang akan dilakukan oleh para pelaku kecurangan yang merasa dirugikan dengan tindakan *whistleblowing* yang dilakukan oleh para *whistleblower*.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sartika dan Fitrah Mulyani (2020) yang berjudul pengaruh sifat machivellian, lingkungan etika, komitmen organisasi, dan tingkat keseriusan keurangan terhadap niat melakukan *whistleblowing* menunjukkan hasil bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing*. Luh Putu Setiawati dan Maria M. Ratna Sari (2016) dalam penelitiannya yang berjudul profesionalisme, komitmen organisasi, intensitas moral dan tindakan akuntan melakukan *whistleblowing* menunjukkan hasil bahwa ketiga variabel independen yang digunakan berpengaruh positif terhadap niat akuntan untuk melakukan *whistleblowing*. Ni Ketut Ayu Rosiana Dewi dan I Gusti Ayu Agung Pradnya Dewi (2019) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh profesionalisme, komitmen organisasi, dan sensitivitas etika terhadap intensi dalam melakukan *whistleblowing* menunjukkan hasil bahwa ketiga variabel independen yang berpengaruh positif signifikan terhadap intensi dalam melakukan *whistleblowing*. Azhari Efendi dan Nuraini (2019) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh perlindungan hukum, orientasi etika

idealisme, orientasi etika relativisme dan retaliasi terhadap intensi *whistleblowing* menunjukkan hasil bahwa retaliasi tidak berpengaruh terhadap intensi *whistleblowing*. Sita Aulia, Dona Primasari dan Syaiful Azhar (2019) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh budaya organisasi, koitmen organisasi dan retaliasi terhadap intensi *whistleblowing* menunjukkan hasil bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap intensi *whistleblowing* dan retaliasi berpengaruh negatif terhadap intensi *whistleblowing*.

Hipotesis dalam penelitian ini :

H₁ : Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap intensi dalam melakukan *whistleblowing*.

Sikap dan perilaku yang positif terhadap organisasi, sikap untuk tetap membela organisasi, berusaha meningkatkan prestasi, serta memiliki keyakinan untuk mewujudkan tujuan organisasi akan ditunjukkan oleh individu yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi (Kuryanto, 2011). Seseorang yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi akan cenderung melakukan tindakan yang tidak akan merugikan organisasi serta akan melakukan yang terbaik demi kepentingan organisasi. Sehingga, semakin tinggi komitmen organisasi yang ada di dalam diri seseorang, maka akan semakin tinggi pula intensi orang tersebut untuk melakukan tindakan *whistleblowing*. Penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Ketut Ayu Rosiana Dewi dan I Gusti Ayu Agung Pradnya Dewi (2019) menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap intensi melakukan *whistleblowing*. Serta penelitian yang dilakukan oleh Sita Aulia, Dona Primasari, dan Syaiful Azhar (2019) menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap intensi *whistleblowing*.

H₂ : Profesionalisme berpengaruh terhadap intensi dalam melakukan *whistleblowing*.

Profesionalisme merupakan sikap profesional yang dimiliki seseorang dalam menjalankan suatu tanggung jawab, amanat serta tugas yang telah ditugaskan. Sehingga orang yang memiliki profesionalisme didalam dirinya akan memutuskan tindakan yang seharusnya diambil dan cenderung memiliki rasa tanggung jawab serta akan berusaha memberikan hasil yang maksimal terhadap

suatu organisasi dan apapun yang telah ditugaskan kepadanya. Maka, semakin tinggi profesionalisme yang dimiliki oleh seseorang intensi dalam melakukan *whistleblowing* juga akan semakin tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu Setiawati dan Maria M. Ratna Sari (2016) menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap niat akuntan dalam melakukan *whistleblowing*. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Ayu Rosiana Dewi dan I Gusti Ayu Agung Pradnya Dewi (2019) menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap intensi dalam melakukan *whistleblowing*.

H₃ : Retaliasi berpengaruh terhadap intensi dalam melakukan *whistleblowing*.

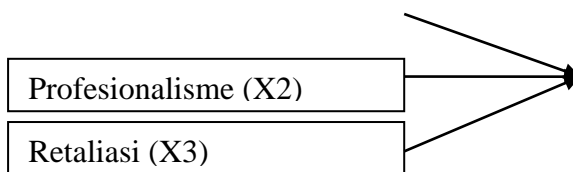
Retaliasi merupakan suatu tindakan berupa ancaman dan diskriminasi, yang akan dilakukan oleh para pelaku kecurangan terhadap orang yang mengetahui adanya tindakan kecurangan atau kepada para *whistleblower*. Ketakutan para *whistleblower* terhadap tindakan retaliasi yang akan dilakukan oleh para pelaku kecurangan yang merasa dirugikan setelah adanya tindakan *whistleblowing* bisa menjadi alasan yang sangat kuat untuk tetap menutup mulut dan enggan melaporkan kecurangan yang telah diketahui. Adanya kekuatan retaliasi yang tinggi akan membuat seseorang yang menemukan adanya kecurangan enggan atau takut dalam melakukan tindakan *whistleblowing*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sita Aulia, Dona Primasari dan Syaiful Azhar (2019) menunjukkan bahwa retaliasi berpengaruh negatif terhadap intensi *whistleblowing*. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Made Gheby Kusnadi dan Dodik Ariyanto (2018) menunjukkan hasil bahwa retaliasi berpengaruh negatif terhadap niat individu untuk melakukan *whistleblowing*.

METODELOGI PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menguji tentang pengaruh komitmen organisasi, profesionalisme dan retaliasi terhadap intensi dalam melakukan *whistleblowing*. Pengungkapan tindakan kecurangan (*whistleblowing*)

sangatlah penting dilakukan demi menjaga keutuhan dan keberlangsungan suatu organisasi ataupun instansi. Seseorang yang memiliki komitmen organisasi didalam dirinya akan cenderung melakukan hal yang positif dan tidak akan merugikan organisasi atau instansi tempat mereka bekerja. Adanya profesionalisme yang tinggi sangat dibutuhkan dalam upaya pengungkapan kecurangan yang dilakukan pada suatu entitas atau organisasi karena seseorang yang memiliki sikap profesionalisme didalam dirinya akan berusaha melaksanakan tanggung jawab dengan sebaik mungkin. Komitmen organisasi dan profesionalisme yang dimiliki seseorang diharapkan bisa mengalahkan ketakutan akan tindakan retaliasi yang akan dilakukan oleh para pelaku kecurangan, sehingga dapat meningkatkan intensi dalam melakukan *whistleblowing*.

Kerangka berpikir pada penelitian ini, yaitu :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber : data diolah, 2021

Seluruh karyawan pada 40 LPD Se-Kecamatan Gianyar yang berjumlah 223 orang digunakan sebagai populasi pada penelitian ini. Metode yang digunakan untuk pengambilan sample dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh memiliki arti teknik penentuan sampel jika keseluruhan anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono,2017:126). Jumlah sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 223 responden, namun dikarenakan adanya data outlier sebanyak 46 maka, jumlah data sampel yang diolah adalah sebanyak 177 responden.

Teknik Analisis Data Yang Digunakan :

1. Analisis Statistik Deskriptif, teknik analisis ini digunakan untuk bisa memberikan deskripsi berupa nilai minimum (terendah), nilai maksimum (tertinggi) serta nilai mean (rata-rata) dan standar deviasi dari data penelitian.
2. Uji Instrumen Penelitian, yang terdiri dari :

- a) Uji Validitas, dimana apabila suatu instrument dikatakan valid jika nilai $r \geq 0,3$
 - b) Uji Reliabilitas, Instrumen yang dipakai dalam variabel dikatakan handal atau reliabel apabila memiliki *cronbach alpha* lebih dari 0,60 (Nunnaly, 1994 dalam Ghozali, 2006).
3. Uji Asumsi Klasik terdiri dari :
- a) Uji Normalitas, apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan $> 0,05$, dapat dikatakan data telah berdistribusi normal.
 - b) Uji Multikolinearitas, dapat dilihat melalui uji *varians Inflation Factor dan tolerance*, apabila nilai *Varians Inflation Factor* > 10 dan *tolerance* $< 0,1$, maka tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
 - c) Uji Heteroskedastisitas, adanya heteroskedastisitas pada hasil penelitian dapat terjadi apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, jika tidak terdapat heteroskedastisitas maka, model dalam penelitian ini dapat dikatakan baik (Ghozali, 2006:95).
4. Uji Kelayakan Model
- a) Uji F digunakann untuk menunjukkan pengaruh antara variabel independen (bebas) terhadap variable dependen (terikat). Model regresi dinyatakan layak digunakan serta variabel independen (bebas) dapat berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat) apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Ghozli, 2011).
 - b) Koefisien Determinasi (R^2), ini digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variansi variabel dependen, kemampuan variabel independen (bebas) dalam mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variansi variabel dependen (terikat) dikatakan sangat terbatas apabila nilai R^2 kecil namun jika nilai R^2 mendekati atau sama dengan satu dapat dikatakan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan agar bisa memrediksi variansi variabel dependen dapat diberikan oleh variabel independen.
5. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara langsung memberikan pengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Apabila nilai p-value < 0,05 atau signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 ini berarti variabel dependen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel independen. Sebaliknya apabila nilai p-value > 0,05 atau signifikansi lebih dari 0,05, maka ini berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

6. Analisis Regresi Linier Berganda adalah suatu metode yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi yang terjadi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah (Sugiyono,2015:303) : $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

Berikut ini adalah penjelasan dari hasil perhitungan dan model persamaan diatas :

Y = Intensi Dalam Melakukan *Whistleblowing* X3 = retaliasi
 α = konstanta $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi
 X1 = komitmen organisasi e = residual (error)
 X2 = profesionalisme

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di LPD Se-Kecamatan Gianyar sebanyak 223 karyawan. Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan 223 kuisisioner ke 40 LPD Se-Kecamatan Gianyar. Dari 223 kuisisioner yang disebar, semua kuisisioner kembali. Dari 223 kuisisioner yang disebar hanya 177 kuisisioner yang diolah dikarenakan terdapat data outlier sebanyak 46.

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Analisis Deskriptif Setelah Outlier

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	177	40.00	68.00	57.1412	5.04833
X2	177	48.00	102.00	79.8927	6.60534
X3	177	6.00	29.00	15.6045	2.50717
Y	177	21.00	35.00	27.6045	2.51622

Valid N (listwise) 177

Sumber : Data primer diolah, 2021

Dapat dilihat pada tabel diatas jumlah nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari 177 sampel yang digunakan.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan mengkolerasi skor ítem instrumen dengan skor total seluruh pertanyaan, jika r diatas 0,3 maka dianggap memenuhi syarat validitas namun apabila $r < 0,3$ maka butir pernyataan dalam instrumen dinyatakan tidak valid (Jogiyanto, 2007). Pada penelitian ini hasil perhitungan nilai *pearson correlation* dari tiap-tiap butir pertanyaan lebih besar dari 0,3. Hal ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan dalam kuisisioner dapat dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliailitas dilakukan dengan menghitung *cronbach alpha* dari masing-masing item pada suatu variabel. Apabila *cronbach alpha* $> 0,60$ maka variabel dikatakan handal atau reliabel (Nunnaly, 1994 dalam Ghozali, 2006). Pada penelitian ini hasi uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach alpha* untuk setiap variabel lebih dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Nomalitas Sebelum Outlier

		Unstandardized Residual
N		223
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.88365248
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.070

	Negative	-123
Kolmogorov-Smirnov Z		1.829
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002

Sumber : Data primer diolah, 2021

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari *unstandardized residual* lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,002 maka, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal, sehingga dilakukan outlier data. Terdapat 46 data yang dikeluarkan karena sebaran dari 46 data tersebut diduga terlalu jauh dengan data yang lain.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

		Unstandardized Residual
N		177
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.22197344
	Absolute	.076
Most Extreme Differences	Positive	.076
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		1.014
Asymp. Sig. (2-tailed)		.255

Sumber : Data primer diolah, 2021

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil uji statistik setelah dilakukannya outlier, nilai sig. *unstandardized residual* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,255 maka, data telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
(Constant)	27.089	3.139		8.630	.000			
1	X1	.028	.040	.057	.709	.479	.704	1.420
	X2	.057	.031	.150	1.824	.070	.668	1.497
	X3	-.363	.074	-.361	-4.909	.000	.832	1.202

Sumber : Data primer diolah, 2021

Dapat dilihat pada tabel diatas nilai *tolerance* semua variabel $> 10\%$ ($X1=0.704$; $X2=0.668$; $X3=0.832$) dan nilai VIF < 10 ($X1=1.420$; $X2=1.497$; $X3=1.202$) sehingga, tidak adanya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			
	(Constant)	1.397	2.133		.655	.513
1	X1	-.025	.027	-.082	-.906	.366
	X2	.011	.021	.049	.525	.600
	X3	.047	.050	.077	.932	.353

Sumber : Data primer diolah, 2021

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki signifikansi $> 0,05$ atau sebesar $X1=0.366$; $X2=0.600$; $X3=0.353$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan pada penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda untuk pengujian hipotesis, bertujuan untuk menguji pengaruh komitmen organisasi, *personal cost* dan tingkat keseriusan pelanggaran terhadap kecenderungan dalam melakukan tindakan *whistleblowing*. Hasil perhitungan disajikan pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			
	(Constant)	27.089	3.139		8.630	.000
1	X1	.028	.040	.057	.709	.479
	X2	.057	.031	.150	1.824	.070
	X3	-.363	.074	-.361	-4.909	.000

Sumber : Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 maka dapat diketahui model regresi linier berganda sebagai berikut : $Y = 27,089 + 0,028X_1 + 0,057X_2 + (-0,363) + e \dots$

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil regresi dapat diketahui bahwa Angka *Adjusted R-Square* sebesar 0.207 hal ini memperlihatkan 20,7% variabel bebas dijelaskan oleh variabel terikat, namun 79,3% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain.

Uji Statistik F

Uji Anova atau *F-test* menghasilkan F_{hitung} sebesar 16.284 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dikarenakan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga variabel independen dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Dapat disimpulkan jika model pada penelitian ini dikatakan layak.

Uji Statistik t

Berdasarkan hasil hasil regresi hasil Uji t dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Komitmen Organisasi (X_1) memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0.028 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.479 > 0,05$ sehingga, dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Intensi Dalam Melakukan *Whistleblowing* . Hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak.
2. Variabel Profesionalisme (X_2) memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0.057 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,070 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap Intensi Dalam Melakukan *Whistleblowing*. Hipotesis 2 dalam penelitian ini ditolak.
3. Variabel Retaliasi (X_3) memberikan nilai koefisien parameter sebesar -0.363 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Retaliasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Intensi Dalam Melakukan *Whistleblowing*. Hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Intensi Dalam Melakukan *Whistleblowing*

Berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar 0,028 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,479 > 0,05$ maka hipotesis 1 (H_1) ditolak. Dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Intensi Dalam Melakukan *Whistleblowing*.

Komitmen organisasi menunjukkan keyakinan, dukungan, rasa memiliki, rasa untuk memihak organisasi serta keinginan untuk mempertahankan keanggotaan didalam suatu organisasi. Pada penelitian ini komitmen organisasi dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi pegawai LPD Se-Kecamatan Gianyar dalam melakukan *whistleblowing*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudha Priangga Putra (2018) yang juga menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi dalam melakukan *whistleblowing*, dikarenakan adanya rasa takut para karyawan terhadap dampak yang akan mereka terima apabila melakukan tindakan *whistleblowing*. Dampak yang dimaksud yakni : dampak akan dikucilkan, ataupun adanya tindakan pembalasan yang akan diterima. Masih kurangnya kepercayaan dan keyakinan karyawan terhadap organisasi mereka bahwa organisasi akan melindungi para *whistleblower* dari berbagai dampak negatif yang akan diterima merupakan faktor lain yang menjadi penyebab komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap intensi dalam melakukan *whistleblowing* Setyawati et al. (2015).

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Intensi Dalam Melakukan *Whistleblowing*

Berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar 0.057 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,070 > 0,05$ maka hipotesis 2 (H_2) ditolak. Dapat disimpulkan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap Intensi Dalam Melakukan *Whistleblowing*.

Profesionalisme merupakan sikap professional yang bisa menyalurkan sikap pribadi dengan urusan organisasi atau pekerjaan yang dimiliki seseorang

dalam menjalankan suatu tanggung jawab serta tugas yang telah ditugaskan. Hasil penelitian ini menunjukkan profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi pegawai LPD Se-Kecamatan Gianyar dalam melakukan *whistleblowing*. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Annisa Herdiyany (2016) yang menyatakan profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi dalam melakukan *whistleblowing*, dikarenakan adanya kesulitan dalam diri seorang individu dalam memilih antara loyalitas terhadap organisasi atau loyalitas terhadap dirinya yang memiliki idealisme yang kuat. Hal ini bisa terjadi apabila karyawan memilih loyalitas terhadap organisasi dan menjadi seorang *whistleblower* maka ada kemungkinan karyawan tersebut akan menghadapi suatu kesulitan dan bahkan bisa mendapatkan tindakan diskriminasi oleh pelaku kecurangan, namun apabila para karyawan memilih loyalitas terhadap diri sendiri maka akan ada kemungkinan tindakan kecurangan yang terjadi pada suatu organisasi tidak akan terungkap dan akan timbul tindakan kecurangan baru yang mungkin dilakukan oleh para pelaku kecurangan.

Pengaruh Retaliasi Terhadap Intensi Dalam Melakukan Whistleblowing

Berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar $-0,363$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis (H_3) diterima. Dapat disimpulkan bahwa Retaliasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Intensi Dalam Melakukan *Whistleblowing*.

Retaliasi merupakan suatu tindakan berupa ancaman, gangguan serta diskriminasi yang akan dilakukan oleh para pelaku kecurangan yang merasa dirugikan terhadap para *whistleblower*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Retaliasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap intensi dalam melakukan *whistleblowing*. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sita Aulia, Dona Primasari dan Syaiful Azhar (2019) Yang menyatakan bahwa retaliasi berpengaruh negatif terhadap intensi dalam melakukan *whistleblowing*, dengan adanya dukungan budaya anti fraud pada lingkungan kerja seseorang akan dapat meminimalisir adanya tindakan retaliasi. Tindakan retaliasi biasanya berupa pengucilan, ancaman, pembalasan, diskriminasi hingga penurunan prospek karir. Adanya konsekuensi yang akan diterima oleh para pelaku kecurangan jika terjadi

tindakan whistleblowing akan memicu adanya tindakan retaliasi (pembalasan) terhadap para whistleblower. Hal ini memungkinkan para karyawan akan tetap diam walaupun mengetahui adanya tindakan kecurangan yang terjadi dikarenakan rasa takut terhadap tindakan retaliasi. *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa penentu dasar yang berhubungan dengan faktor pribadi dan pengaruh sosial meruakan sebuah fungsi dari minat (Ajzen, 1991). Lingkungan kerja merupakan faktor sosial didalam hal ini, karena adanya dukungan yang kuat untuk melakukan tindakan *whistleblowing* di dalam lingkungan kerja bisa menjadikan intensi dalam melakukan *whistleblowing* dan meminimalisir terjadinya tindakan retaliasi. Maka semakin tinggi retaliasi maka akan semakin rendah intensi dalam melakukan whistleblowing, begitu juga sebaliknya semakin rendah retaliasi maka akan semakin tinggi intensi karyawan LPD Se-Kecamatan Gianyar dalam melakukan *whistleblowing*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu sebagai berikut:

1. Komitmen Organisasi memiliki nilai koefisien parameter sebesar 0.028 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.479 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Intensi Dalam Melakukan *Whistleblowing* .
2. Profesionalisme memiliki nilai koefisien parameter sebesar 0.057 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,070 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap Intensi Dalam Melakukan *Whistleblowing*.
3. Retaliasi memiliki nilai koefisien parameter sebesar -0.363 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Retaliasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Intensi Dalam Melakukan *Whistleblowing*.

Beberapa saran yang ingin penulis sampaikan antara lain:

1. Bagi LPD Se-Kecamatan Gianyar agar bisa lebih meningkatkan komitmen organisasi serta profesionalisme dalam melakukan tindakan *whistleblowing*

dengan cara melakukan penyuluhan atau sosialisasi kepada para anggota LPD tentang pentingnya tindakan pelaporan kecurangan (*whistleblowing*), serta meningkatkan keberanian untuk melawan retaliasi untuk bisa menekan terjadinya tindakan kecurangan atau pelanggaran sehingga LPD dapat tumbuh dan berkembang secara sehat saat mengelola asset dalam mencapai tujuannya.

2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain yang diharapkan mempengaruhi intensi dalam melakukan *whistleblowing*, serta dapat memperluas lokasi penelitian tidak hanya di Kecamatan Gianyar saja tetapi bisa di Kecamatan atau Kabupaten lainnya agar bisa memperoleh perbandingan hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, C.R. 2016. Analisis Pengaruh Komitmen Profesional, Komitmen Organisasi, dan Demografi Terhadap Intensi Melakukan Tindakan *Whistleblowing*. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ajzen, I. 1991. The Theory of Planned Behavior. In: *Organizational Behavior and Human Decision Process*. Amherst, MA: Elsevier, 50: 179-211.
- Antaraneews.com. 2017. Tiga Terdakwa Korupsi Dana LPD Suwat, Gianyar, Bali Dituntut Berbeda-Beda Dalam Sidang Di Pengadilan Tipikor Denpasar.

<https://www.google.com/amp/s/bali.antaranews.com/am/berita/107473/tiga-terdakwa-korupsi-dana-lpd-dituntut-berbedaa-beda>.

- Dewi, N.K.A.R., Dan Dewi, I.G.A.A.P., 2019. Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi Dan Sensitivitas Etika Terhadap Intensi Dalam Melakukan *Whistleblowing*: Studi Kasus Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah (Bpkad) Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*. Volume 4, No. 1. ISSN: 2528-2093 (Print), ISSN: 2528-1216 (Online).
- Efendi, A, Nuraini. 2019. Pengaruh Perlindungan Hukum, Orientasi Etika Idealisme, Orientasi Etika Relativisme Dan Retaliasi Terhadap Intensi *Whistleblowing* (Survei Pada Mahasiswa Universitas Negeri Di Provinsi Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. Vol. 4, No. 3. E-ISSN 2581-1002.
- Elias, R. 2008. *Auditing Students' Professional Commitmen And Anticipatory Socialization And Their Relationship To Whistleblowing*. *Managerial Auditing Journal*, 2 No.3, 283 – 294.
- Garman, A.N. 2006. Profesionalism. *Journal of healthcare management*. 51(4).
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis multivariate Dengan Program SPSS (Edisi ke 4)*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 2)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Griffin, R. W. 2004. *Manajemen Edisi Ketujuh*. Jakarta: Airlangga.
- Hardiyany, A. 2016. Pengaruh Profesionalisme, Faktor Organisasional dan Faktor Situasional Terhadap Intensi Internal Auditor Melakukan *Whistleblowing*. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Iftikar, E.R., Suyudi, M. dan Rafiqoh. 2018. Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi, Intensitas Moral Karyawan Terhadap

- Whistleblowing* (Studi Kasus Pada PT Cipta Krida Bahari Samarinda).
Jurnal Akuntansi Multi Dimensi (JAMDI). Vol.1, No.1.
- Jogiyanto, H.M. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Khan, Mushera Ambaras. 2009. *Auditors And Whistleblowing Law. Accountants today* 22: 12-14
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2008). *Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran - SPP (Whistleblowing System - WBS)*. Jakarta: Komite Nasional kebijakan Governance.
- Kuryanto, Asib Dwi, 2011. *Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan, Dan Pemahaman Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Auditor Eksternal (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Indonesia)*. Tesis. Malang : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Kusnadi, M.G. dan Ariyanto, D. 2018. *The Effect of Moral Reasoning, Retaliation and Negative Emotion on Individual Intention to Do Whistleblowing. International Journal of Sciences : Basic and Applied Research (IJSBAR)*. Vol.24, No. 3, pp 98-107. ISSN : 207-4531.
- Mesmer-Magnus, J. R., & Viswesvaran, C., (2005). *Whistleblowing in Organisations : An Examination of Correlates of Whistleblowing Intentions, Actions, and Retaliation. Journal of Business Ethics*, 277-297.
- Miceli, M. P. dan J. P. N. 1985. *Characteristics of Organizational Climate and Wrongdoing Associated with Whistle-Blowing Decisions. Personnel Psychology*.
- Mowday, R.T., R.M. Steers, dan L. W. P. (1979). *The Measurement of Organizational Commitment. Journal of Vocational Behavior*, 14, 224–247.
- NusaBali.com. 2019. Eks Ketua LPD Pacung Divonis Setahun. <https://www.nusabali.com/berita/54456/eks-ketua-lpd-pacung-divonis-setahun>.
- Putra, Y.P. 2018. *Pengaruh Komitmen Organisasi, Tingkat Keseriusan Kecurangan, Komitmen Profesi dan Intensitas Moral Terhadap Niat*

- Melakukan *Whistleblowing*. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
- Sari, D.N., Dan Laksito.H. 2014. Profesionalisme Internal Auditor Dan Intensi Melakukan *Whistleblowing*. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol.03, No.03. ISSN (Online) 2337-3806.
- Sartika, D., dan mulyani, F. 2020. Pengaruh sifat Machiavellian, lingkungan etika, komitmen organisasi, dan tingkat keseriusan kecurangan terhadap niat melakukan *whistleblwoing* (studi empiris pada BPKAD di Kota Padang). *Menara ilmu*. Vol.XIV, no.01. ISSN: 1693-2617.
- Setiawati,L.P. dan Sari,M.M.R. 2016. Profesionalisme, Komitmen Organisasi, Intensitas Moral Dan Tindakan Akuntan Melakukan *Whistleblowing*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.17.1. ISSN: 2302-8556.
- Sita Aulia, Dona Primasari Dan Syaiful Azhar. 2019. Pengaruh Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi Dan Retaliasi Terhadap Intensi *Whistleblowing*. *Jurnal Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*. Vol.12 No.3. ISSN : 2086-7662.
- SPSS Statistics 21.00 For Windows*
- Sugiyono. 2014. *Metodelogi Peelitia Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metodelogi Peelitia Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Tjiptohadi. 1996. September. Profesionalisme Akuntan Sedang Diuji. *Harian Bisnis Indonesia*, p. 3.
- Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Perlindungan Saksi dan Korban.
- Wisnawa, I.G.A.W. 2019. Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi, dan Komitmen Terhadap Rekan Kerja Karyawan Terhadap Intensi Karyawan Melakukan *Whisteblowing* Pada Perbankan BUMN dan Swasta. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran Bandung.

**PENGARUH BUDAYA TRI HITA KARANA, AKUNTABILITAS, GAYA
KEPEMIMPINAN, DAN PENGAWASAN INTERNAL TERHADAP KINERJA
KARYAWAN PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DI KECAMATAN
NUSA PENIDA**

Ni Luh Devi Srikasih⁽¹⁾

Ni Komang Sumadi⁽²⁾

Putu Cita Ayu⁽³⁾

^{(1),(2),(3)}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis Dan Pariwisata, Universitas Hindu
Indonesia

Jl. Sanggalangit, Tembawu, Penatih

e-mail: devisrikasih01@gmail.com

ABSTRACT

Employee performance affects the success of a company, including financial institutions, both bank and non-bank financial institutions such as the Village Credit Institution (LPD). The purpose of this study was to determine the influence of Tri Hita Karana Culture, Accountability, Leadership Style and Internal Control on the Performance of Village Credit Institutions (LPD). This research was conducted at the Village Credit Institution (LPD) Nusa Penida District. This research was conducted in 45 Village Credit Institutions (LPD) located in Nusa Penida District with a population of 180 people. The sampling method used is a non-probability sampling method with a purposive sampling technique based on certain considerations. The total sample taken is 150 people who are directly related to the performance of the Village Credit Institution (LPD), namely the LPD chairman, secretary, treasurer and employees who work more than 1 year. The data analysis technique used is Multiple Linear Regression. The results of this study indicate that the Tri Hita Karana Culture, Accountability, Leadership Style and Internal Control have a positive

Keywords: *tri hita karana culture, accountability, leadership style, internal control, employee performance*

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan terbagi dua yakni lembaga keuangan bank serta lembaga keuangan non-bank. suatu lembaga keuangan non-bank yang ditetapkan di Indonesia, terutama di Bali yakni Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD adalah lembaga keuangan yang memiliki 2 keunikan, yaitu: (a) sebagai organisasi yang diawasi dan di atur oleh desa adat, adalah seluruhnya terintegrasi ke kebudayaan Bali, dan (b) tidak seperti lembaga keuangan lain, adalah inklusif, meliputi hampir seluruh desa adat di Bali dan sebagian besar masyarakatnya.

Demi menumbuhkan prestasi ,karyawan pada sebuah organisasi pada hakekatnya wajib memiliki pemikiran jika kinerjanya dipengaruhi dari nilai- nilai baik yang tercipta oleh kemampuan diri, lingkungan kerja, serta hubungan antar sesama pegawai. Maka hal tersebut

pengaruh budaya local yang adalah budaya yang telah dikenal serta selalu dilakukan bagi seluruh masyarakat yang ada di daerah itu sangat krusial. Keberadaan budaya tri hita karena di sebuah Lembaga perkreditan desa (LPD) segera memajukan terjadinya keselarasan dari setiap aktivitas bisnis tersebut. Budaya tri hita karena oleh hal ini jadi sesuatu yang melengkapi serta membawa pemahaman bahwa seluruh sesuatu wajib dijalankan dengan konsisten.

Badan pengawas internal selaku pengawas internal sangat strategis, yakni selain itu selaku auditor internal pun selaku partner yang bersinergi guna meningkatkan LPD. Peran badan pengawas intern untuk mengawasi operasional LPD dapat dijalankan pada siapa saja di desa pekraman berkaitan tanpa mendalami jenjang serta jenis pendidikan. Bertambah tinggi asset LPD maka ruang lingkup pengawasan jadi bertambah luas serta kompleks.

Fenomena pada kajian tersebut yakni pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Ped berkaitan dengan kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang terjadi pada 31 januari 2021 dari laporan akhir tahun Lembaga Perkreditan Desa (LPD) tahun 2020 warga dapat pertanda penyelewengan pengelolaan dana LPD dan pertanda penyalahgunaan lembaga pengawas tingkat kecamatan serta internal Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa adat Ped. Masalah pesangon serta selisih bunga kredit yang tidak termasuk pada pertanggungjawaban. Berhubung pembayaran pesangon, dari laporan warga mengatakan uang pesangon dikeluarkan setiap tahun oleh pengelola LPD sebelum terdapat pemberhentian atau PHK serta disetorkan ke rekening karyawan hal ini dibenarkan oleh ketua LPD Ped bahwa “uang pesangon untuk pengurus dan pegawai LPD diberikan sebelum adanya keputusan hubungan kerja (PHK).” sehingga menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas. Maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh, Budaya Tri Hita Karana, Akuntabilitas, Gaya Kepemimpinan, Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Karyawan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Nusa Penida”**.

Adapun tujuan penelitian tersebut yakni guna mengetahui dampak Budaya Tri Hita Karana, Akuntabilitas, Gaya Kepemimpinan, Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Karyawan Lembaga Perkreditan Desa LPD di Kecamatan Nusa Penida. Manfaat Teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk akademisi dan juga profesi dalam rangka mengkaji serta mengembangkan konsep-konsep serta teori-teori mengenai apa saja yang berdampak pada kualitas kinerja karyawan serta memajukan wawasan pengetahuan mengenai temuan-temuan dilapangan yang belum terbukti sebelumnya dan bisa ditetapkan bahan referensi atau pembanding bagi penelitian berikutnya. Pada penelitian ini diinginkan bisa memberi

manfaat praktis dapat memberikan gagasan tentang Pengaruh, Budaya Tri Hita Karana, Akuntabilitas, Gaya Kepemimpinan, Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desar (LPD) Kecamatan Nusa Penida.

KAJIAN PUSTAKA

Teori stewardship menjabarkan hubungan antara pemilik serta manajer. Teori stewardship yakni teori yang diungkapkan dari Donaldson serta Davis, teori tersebut menjabarkan kondisi dimana para manajer tidak termotivasi dari maksud individu tetapi lebih dimaksudkan untuk sasaran hasil utama mereka guna kebutuhan organisasi, maka teori tersebut memiliki landasan psikologi serta sosiologi yang sudah diatur dimana para eksekutif selaku steward terdorong guna menjalankan sesuai keinginan prinsipal, dengan itu perilaku steward tidak akan melepaskan organisasinya karena steward berupaya mengapai sasaran organisasinya, Riyadi dan Agung (2014).

Eksekusi menyiratkan pekerjaan yang bisa dikerjakan dari individu atau kumpulan individu pada asosiasi, sesuai dengan spesialis serta ketetapan utama mereka dengan tujuan akhir guna mencapai tujuan asosiasi yang bersangkutan dngan sah, tidak menyalahgunakan hukum serta searah dengan moral etis. dari Sedarmayanti (2007:21). Eksekusi yang kuat dan efektif, organisasi harus memiliki pilihan untuk melakukannya. mengawasi SDM dengan baik. Eksekusi atau pelaksanaan adalah gambaran derajat ketercapaian pelaksanaan suatu program latihan atau pengaturan dalam memahami maksud, tujuan, visi, dan misi perkumpulan yang digambarkan melalui susunan pokok suatu perkumpulan Moehariono (2009:25) . Hambatan tujuan organisasi disebabkan oleh rendahnya presentasi pekerja Yunxia et al (2006).

Badan pengawas internal selaku pengawas internal sangat strategis, di samping selaku auditor internal bisa selaku partner yang bersinergi guna meningkatkan LPD. Andil badan pengawas intern pada mengawasi operasional LPD dapat dijalankan pada siapa saja di desa pekraman berkaitan tidak mengenal jenjang serta jenis pendidikan. Bertambah besar asset LPD sehingga ruang lingkup pengawasan jadi bertambah luas serta kompleks. Mengingat wajib andil badan pengawas intern, sehingga beliau wajib mempunyai kepastian pada struktur organisasi tersebut, keahlian teknis, serta pola pikir yang tercipta bisa melakukan tata kelola, arahan, serta tanggung jawab Wedayani dan Jati (2013).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya dan dijadikan landasan yaitu:

Kajian yang dilaksanakan I Putu Suarna Bumi dan I Wayan Suartana (2019) yang berjudul pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan budaya Tri Hita Karana pada kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) menarik kesimpulan budaya Tri Hita Karana terbukti dapat memajukan kinerja LPD. Budaya Tri Hita Karana yang adalah pedoman hidup masyarakat Bali sangat cukup guna dipelajari serta dijalankan pada aktivitas organisasi.

Kajian yang dilaksanakan Lidya Ayu Amanda dan I D.G. Dharma Suputra (2019) yang berjudul Pengaruh budaya Organisasi, komitmen dan akuntabilitas Pada Kinerja Lembaga Perkreditan Desa menarik kesimpulan Tanggung jawab itu secara positif mempengaruhi pelaksanaan hierarkis dengan memanfaatkan kerangka pembukuan langsung dalam administrasi moneter.

Kajian yang dilaksanakan Putu Dewi Arina Pratiwi dan I Ketut Budiarta (2018) yang berjudul Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Gaya Kepemimpinan pada Kinerja Keuangan menarik kesimpulan bahwa Gaya Kepemimpinan berdampak positif terhadap kinerja keuangan LPD di kota Denpasar

Kajian yang dilaksanakan Putu Dian Kusumasari, Ni Kadek Sinarwati dan Gede Adi Yuniarta (2017) yang berjudul pengaruh penerapan prinsip-prinsip good corporate governance, komitmen organisasi, gaya kepemimpinan dan pengawasan internal terhadap kinerja LPD di Kecamatan Ubud. Menarik kesimpulan bahwa Pengawasan internal berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja LPD di Kecamatan Ubud.

Budaya Tri Hita Karana adalah kearifan lokal masyarakat Bali yang dipakai selaku dasar untuk individu pada saat kegiatannya, terutama terhadap rakyat desa pakraman yang adalah pemilik LPD. Rancangan hidup yang benar berlandaskan dari prinsip keharmonisan, solidaritas, serta keseimbangan antara maksud ekonomi, kelestarian lingkungan serta budaya, estetika serta spiritual Tenaya (2007). Krusialnya ditetapkan Budaya Tri Hita Karana pada organisasi sudah menunjukkan dari terdapatnya penelitian – penelitian empiris yang berhubungan soal ini. pengkajian yang dijalankan dari Ehtesham et al. (2011) serta Ozigbo (2013) yang memperoleh reaksi jika Budaya Tri Hita Karana berdampak positif signifikan untuk kinerja perusahaan. Studi Surya et al. (2014); Sastra dan Erawati(2017); Putri(2017) pun mendapat hasil Budaya Tri Hita Karana berdampak positif pada kinerja karyawan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

H1: Budaya Tri Hita Karana berpengaruh positif terhadap Kinerja karyawan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Nusa Penida

Akuntabilitas publik adalah sesuatu yang menunjukkan betapa besarnya derajat kesamaan ukuran atau standar pelaksanaan perencanaan strategi publik dengan peraturan perundang-undangan dan pedoman yang berlaku pada perkumpulan yang bersangkutan. Lestari (2014) menyatakan bahwa tanggung jawab memiliki dampak positif terhadap kinerja organisasi dengan memanfaatkan kerangka pembukuan langsung dalam administrasi moneter. Sementara itu, Hwang (2013) menyatakan bahwa tanggung jawab berpengaruh positif terhadap pelaksanaan LPD.

H2: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kinerja karyawan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Nusa Penida

Lembaga Perkreditan Desa waktu ini diperlukan pemimpin yang mengerti kompleksitas perubahan lingkungan global yang cepat. Kesuksesan sebuah organisasi tidak terlepas dari faktor kepemimpinan seorang atasan serta perilaku bawahan saat menjalankan perintah untuk mengapai maksud organisasi. Peranan kepemimpinan pada suatu organisasi atau kelompok jelas wajib sebab ada pimpinan sehingga maksud organisasi bisa berhasil dengan jalan serta cara yang benar. Sebuah organisasi akan segera lancar untuk mengapai maksud organisasi yang sudah disimpulkan sangat berdampak dari hal kepemimpinan. Maka sebab itu pemimpin sering menjadi fokus evaluasi selaku cerminan penilaian pada kesuksesan suatu organisasi. Kajian yang dijalankan dari Ria dan Suartana (2014) membuktikan jika Gaya kepemimpinan berpengaruh positif serta signifikan pada kepuasan kerja pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

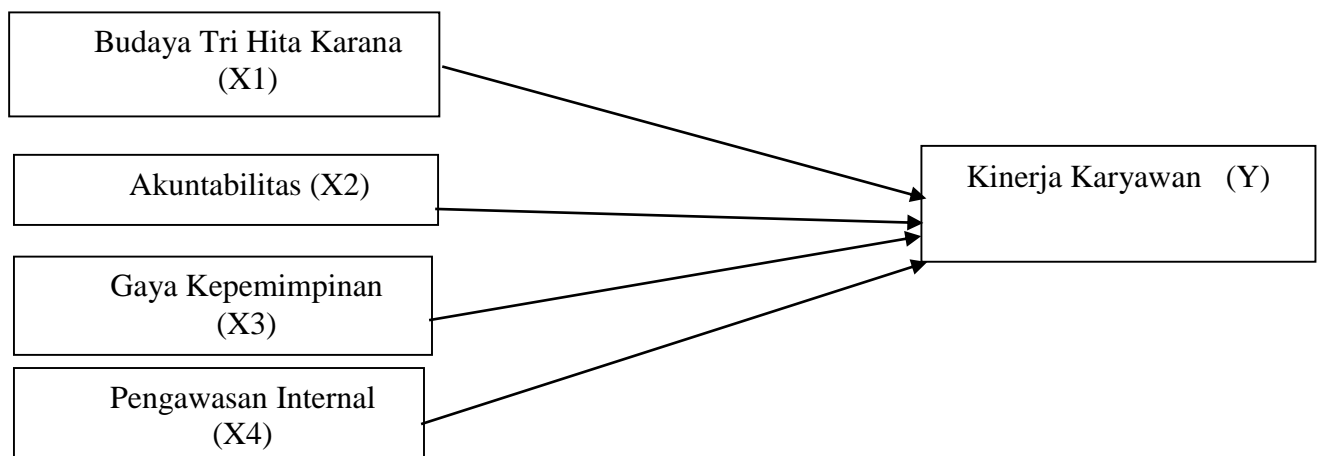
H3: Gaya Kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Nusa Penida.

Pengawasan internal adalah pengawasan yang meliputi struktur organisasi yang dikordinasikan serta dipakai pada perusahaan dengan maksud memelihara ketentraman harta milik perusahaan, mengoreksi ketelitian serta keabsahan data akuntansi, memajukan efisiensi di dalam upaya, serta membantu memajukan ditaatinya peraturan manajemen (Sutabri. 2004:33). Pengawas internal LPD adalah badan pengawas yang dibentuk oleh desa pakraman yang bertanggung jawab kepada paruman desa pakraman. Penelitian yang dilakukan oleh Aryantara (2016) menyatakan bahwa pengawasan internal berdampak positif pada kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

H4: Pengawasan Internal berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Nusa Penida

METODE PENELITIAN

Faktor meningkatnya kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah budaya tri hita karena, akuntabilitas, gaya kepemimpinan, serta pengawasan internal. Budaya Tri Hita Karana (X₁) yaitu sebuah sistem nilai yang diwarnai dari nilai-nilai yang mengedepankan keselarasan yang berkaitan manusia terhadap Tuhan (parahyangan), manusia terhadap manusia (pawongan) serta manusia terhadap lingkungan alam (palemahan), Hofstede(2001;) Windia dan Dewi (2011) Riana (2010) dan Astawa et al (2013). Akuntabilitas (X₂) tersebut perwujudan kewajiban suatu instansi guna memberi jawab atas keberhasilan/kegagalan telaksananya program serta aktivitas yang sudah serahkan bagi pemangku kepentingan guna proses mencapai misi organisasi terhadap ternilai secara sasaran/ target kinerja yang sudah disimpulkan melalui laporan keuangan yang disusun dengan periodik. Gaya Kepemimpinan (X₃) yaitu kekuatan seseorang pemimpin untuk mengatur, mempengaruhi, memajukan, serta membimbing karyawan guna dapat menjalankan sebuah pekerjaan atas kesadarannya serta sukarela untuk mendapat suatu maksud tertentu Sitio dan Anisykurlillah (2014). Pengawasan Internal (X₄) yaitu Pengawasan yang meliputi struktur organisasi yang dikordinasikan serta dipakai pada perusahaan dengan maksud memelihara ketentraman harta milik perusahaan, mengoreksi ketelitian serta kebsahan data akuntansi, memajukan efisiensi di dalam usaha, serta membantu mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen Sutabri (2004:33).



Gambar 1. Desain Penelitian

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja karyawan dengan 7 indikator diantaranya: (1) prestasi kerja (2)tanggung jawab (3) kejujuran (4) kerjasama (5)inisiatif (6) target kerja yang telah berhasil (7) kesuaian hasil kerja sesuai standar kerja.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2016). Budaya Tri Hita Karana dengan 5 indikator yaitu: (1) keyakinan pada kehendak tuhan (2) menjalan hubungan harmonis dengan sang pencipta (3) tenggang rasa antar sesama (4) membangun hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar (5) membangun kesejahteraan sosial dan pelestarian lingkungan. Akuntabilitas dengan 4 indikator yaitu: (1) memahami visi dan misi (2) memahami peran dan tanggung jawab (3) mendokumentasi bukti transaksi (4) berpegang pada peraturan yang ada.

Gaya Kepemimpinan dengan 7 indikator yaitu (1) Memberi tugas sesuai kemampuan (2) mengawasi bawahan (3) memberikan motivasi (4) mengambil keputusan (5)memberi contoh positif (6)menerima saran bawahan (7)memberi kritikan pada bawahan. Pengawasan Internal dengan 7 indikator yaitu (1) mematuhi kebijakan operasional (2) kejelasan wewenang (3) melakukan fungsi controlling (4) informasi bersifat kritis (5) memberi masukan terhadap kebijakan (6) melakukan pengawasan dalam menyusun kebijakan (7)pemisahan tugas.

Populasi penelitian ini berjumlah 45 LPD dengan jumlah karyawan sebanyak 180 orang. Sampel pada penelitian ini memakai metode purposive sampling, yakni sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:126). Adapun syarat yang dipakai untuk penelitian ini yakni : (1) Kepala LPD, Sekertaris, serta Bendahara (2) Staf yang bekerja lebih dari 1 tahun dengan total sampel 150 orang.

Analisis data dipakai pada penelitian tersebut yakni dengan memakai regresi linear berganda, sebelum dijalankan Teknik analisis pengujian terlebih dahulu dijalankan pada variabel-variabel yang dipakai supaya pengujian tidak terjadi bias (Ghozali, 2016:3). Persamaan model regresi linear berganda bisa dirumuskan dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y= Kinerja LPD

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi Budaya Tri Hita Karana

β_2 = Koefisien regresi Akuntabilitas

β_3 = Koefisien regresi Gaya Kepemimpinan

β_4 = Koefisien regresi Pengawasan Internal

X1 = Budaya Tri Hita Karana

X2 = Akuntabilitas

X3 = Gaya Kepemimpinan

X4= Pengawasan Internal

E = Faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
THK	150	24.00	30.00	28.1133	1.53499
Akuntabilitas	150	16.00	20.00	18.7600	1.19664
Kepemimpinan	150	41.00	50.00	47.6133	1.92402
Pengawasan	150	43.00	50.00	48.1000	1.57476
Kinerja	150	30.00	35.00	33.5933	1.30099
Valid (listwise)	N 150				

Sumber: Lampiran 5 Data Primer diolah 2021

Tabel 1 Analisa statistik deskriptif dipakai untuk menjabarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata serta standar deviasi.

Uji Validasi dan reliabilitas

Tabel 2 Uji Validasi dan Reliabilitas

Kelompok	Nomor Item	Validitas		Reliabilitas
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	Koefisien Alpha
X₁	X ₁₁ -X ₁₆	0,498 s.d. 0,609	0,000	0,665
X₂	X ₂₁ -X ₂₄	0,597 s.d. 0,749	0,000	0,656
X₃	X ₃₁ -X ₃₁₀	0,318 s.d. 0,573	0,000	0,670
X₄	X ₄₁ -X ₄₁₀	0,315 s.d. 0,613	0,000	0,624
Y	Y ₁₁ -Y ₁₇	0,355 s.d. 0,615	0,000	0,605

Sumber: Lampiran 6 Data Primer diolah 2021

Dari hasil tabel 2, semua variabel mempunyai nilai korelasi lebih dari 0,30 serta koefisien alpha lebih dari 0,60 maka bisa ditetapkan valid serta *reliable*.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 3 Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas (sig. 2 tailed)	Multikolonearitas		Heterokedastisitas (sig. 2 tailed-Abres)
		Tolerance	VIF	
X1	0.052	.920	1.087	.669
X2		.882	1.133	.532
X3		.778	1.285	.496
X4		.817	1.224	.302

Sumber: Lampiran 7 Data Primer diolah 2021

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Berdasarkan table 3, pada bagian normalitas memiliki nilai sig 0,052 lebih besar dari 0,05 sehingga bisa ditetapkan bahwa nilai residual atau model regresi berdistribusi normal. Uji multikolonearitas dilakukan guna mengetahui model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Berdasarkan tabel 3, bagian Multikolonearitas, nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga bisa ditetapkan pada model regresi tidak terdapat multikolonearitas. Uji Heterokedastisitas dilakukan agar mengenal model regresi ini karena ketidaksamaan varian residu pada antar pengamatan ke pengamatan lainnya. Berdasarkan tabel 3, bagian Heterokedastisitas, menyatakan jika tidak ada satupun variabel independen yang signifikan dengan statistik berdampak variable dependen nilai absolut residual (Abres). Maka ini terlihat pada probabilitas signifikasinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Bisa ditetapkan model regresi tidak terdapat Heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.3 Tabulasi Output SPSS

Variabel	Beta	t-Hitung	Probabilitas (sig.)	Keterangan
Konstanta	14.665	3.527	.001	
Budaya Tri Hita Karana (THK)	.195	3.214	.007	Signifikan
Akuntabilitas (AK)	.320	3.996	.000	Signifikan
Gaya Kepemimpinan (GK)	.126	2.074	.043	Signifikan
Pengawasan Internal (PI)	.375	3.899	.000	Signifikan
Adjusted R Square	0.268			
F Statistik	8.424			
Probabilitas (p-value)	0.000			
Variabel Dependen	Kinerja LPD			

Sumber: Lampiran 8 Data Primer diolah 2021

Nilai adjusted R square yakni 0.268 menggambarkan jika 26,8% variasi nilai Kinerja karyawan bisa dikatakan dari peristiwa Budaya Tri Hita Karana, Akuntabilitas, Gaya

Kepemimpinan, dan Pengawasan Internal. Sedangkan sisanya sebesar 73,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Hasil pengujian p-value menunjukkan nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti Budaya Tri Hita Karana, Akuntabilitas, Gaya Kepemimpinan dan Pengawasan Internal secara bersama-sama berpengaruh signifikan pada Kinerja karyawan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Hipotesis (Uji t) Budaya Tri Hita Karana mempunyai koefisien positif yakni 0,195 dengan nilai signifikansi yakni $0,007 < 0,05$ berarti Budaya Tri Hita Karana mempunyai dampak positif pada Kinerja karyawan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Hipotesis 1 pada penelitian ini diterima. Akuntabilitas memiliki koefisien positif yakni 0,320 dengan nilai signifikansi yakni $0,000 < 0,05$ artinya Akuntabilitas mempunyai pengaruh positif pada Kinerja karyawan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Hipotesis 2 pada penelitian diterima. Gaya Kepemimpinan mempunyai koefisien positif yakni 0,126 dengan nilai signifikansi yakni $0,043 < 0,05$ bermakna Gaya Kepemimpinan mempunyai dampak positif pada Kinerja karyawan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Hipotesis 3 dalam diterima. Pengawasan Internal mempunyai koefisien positif sebesar 0,375 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ berarti Pengawasan Internal mempunyai dampak signifikan positif pada Kinerja karyawan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Hipotesis 4 dalam diterima.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel Budaya Tri Hita Karana mempunyai koefisien positif yakni 0,195 dengan nilai signifikansi yakni $0,007 < 0,05$. Hasil ini menandakan jika Budaya Tri Hita Karana mempunyai dampak peningkatan terhadap Kinerja karyawan . Bertambah baik Budaya Tri Hita Karana yang diterapkan, maka bisa menaikkan Kinerja Karyawan. Hal ini dikarenakan Budaya Tri Hita Karana adalah kearifan lokal masyarakat Bali yang dipakai selaku dasar untuk individu pada saat kegiatannya aktivitasnya, terutama pada orang desa pakraman yang adalah pemilik Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Robbin (2009), menyatakan Budaya Tri Hita Karana berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Penelitian ini didukung oleh teori Kotter dan Haskett (1997) mengungkapkan budaya yang kuat banyak dinyatakan membantu kinerja bisnis sebab membuat sebuah tingkatan yang luar biasa pada diri karyawan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel Akuntabilitas mempunyai koefisien positif sebesar 0,320 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa Akuntabilitas mempunyai dampak terhadap Kinerja LPD. Semakin tinggi Akuntabilitas maka Kinerja karyawan juga semakin baik. Hal ini dikarenakan Akuntabilitas merupakan Pelaporan

kinerja telah memberikan informasi tentang kinerja dan Unit kerja telah berupaya meningkatkan kapasitas SDM yang menangani akuntabilitas kinerja. Penelitian juga didukung oleh hasil penelitian dari Lestari (2014) mengatakan jika akuntabilitas berdampak positif pada kinerja karyawan dengan memakai sistem akuntansi sederhana pada pengelolaan keuangannya. Penelitian ini juga didukung oleh teori Zarkasyi (2008) menyatakan suatu kriteria mencapai kinerja yang berkesinambungan yakni dengan mempertanggungjawabkan kinerjanya dengan akuntabilitas benar, terukur, dan tetap memperhitungkan kepentingan pengelolaan stakeholders akan jadi nilai tambah guna meningkatkan kinerja Karyawan Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel Gaya Kepemimpinan menghasilkan koefisien positif yakni 0,126 dengan nilai signifikansi yakni $0,043 < 0,05$. Hasil tersebut menggambarkan bahwa Gaya Kepemimpinan memberikan dampak positif terhadap Kinerja Karyawan. Semakin baik gaya kepemimpinan maka dapat meningkatkan Kinerja Karyawan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Hal ini dikarenakan gaya kepemimpinan seorang atasan harus memberikan contoh yang baik kepada bawahan untuk dapat meningkatkan kinerja Karyawan. Penelitian ini juga didukung hasil penelitian yang dilakukan Trijayanti (2015) dan Wahyuni (2015) bahwa penerapan gaya kepemimpinan berdampak positif pada kinerja karyawan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Penelitian ini didukung oleh teori Menurut Durbin (2005) bahwa kepemimpinan adalah upaya mempengaruhi cukup besar masyarakat melalui komunikasi guna pencapaian maksud, cara mempengaruhi masyarakat dengan pedoman atau instruksi, gerakan yang mengakibatkan masyarakat bereaksi atau merespon serta memberi dampak positif, supaya maksud organisasi bisa terlaksana. Pendapat itu membawa indikasi bahwa kepemimpinan yang benar akan sangat berdampak terhadap kinerja, kondisi terbukti dari hasil kajian yang telah dijalankan bahwa kepemimpinan berdampak pada kinerja.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel Pengawasan Internal menghasilkan koefisien positif yakni 0,375 dengan nilai signifikansi yakni $0,000 < 0,05$. Hasil ini menggambarkan jika Pengawasan Internal memiliki pengaruh positif pada Kinerja Karyawan. Semakin baik pengawasan internal, maka semakin baik pula Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Hal ini dikarenakan Pengawasan internal adalah Pengawasan yang meliputi struktur organisasi yang dikordinasikan serta dipakai pada perusahaan maksud memelihara ketentraman harta milik perusahaan, mengoreksi ketelitian serta keabsahan data akuntansi, meningkatkan efisiensi pada usaha, serta menunjang memajukan ditaatinya peraturan manajemen. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Aryantara (2016), Desmiyawati (2012) dan Tresnawati (2012) menunjukkan jika pengawasan internal berpengaruh signifikan positif

terhadap Kinerja Karyawan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Penelitian ini juga didukung oleh teori Tresnawati (2012) mengungkapkan pengendalian internal dimaksud guna memelihara kekayaan organisasi dengan cara mengurangi penyimpangan yang serta pemborosan dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi kinerja organisasi. Pengawasan internal yang efektif dalam suatu organisasi akan dapat menciptakan seluruh rangkaian aktivitas yang benar, maka akan membawa dampak positif bagi kinerja dari LPD dalam pencapaian laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan hasil pembahasan analisis data lewat pembuktian dengan hipotesis, maka ketetapan yang bisa diambil yakni:

- 1) *Budaya Tri Hita Karana* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Hal ini dikarenakan *Budaya Tri Hita Karana* adalah kearifan lokal rakyat Bali yang dipakai selaku dasar bagi individu pada berbagai aktivitasnya, terutama bagi rakyat desa pakraman yang adalah pemilik Lembaga Perkreditan Desa (LPD).
- 2) Akuntabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Karyawan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Hal ini dikarenakan Akuntabilitas merupakan suatu sistem yang dapat diukur dari sejumlah dimensi, di antaranya: transparansi, pertanggungjawaban, pengendalian, tanggung jawab, dan responsivitas dalam penyusunan suatu pembukuan.
- 3) Gaya Kepemimpinan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Karyawan. Hal ini dikarenakan gaya kepemimpinan seorang pemimpin pada dasarnya dapat mempengaruhi perilaku bawahan agar mampu melaksanakan tugas atau kegiatan dengan sebaik-baiknya dan juga dapat meningkatkan Kinerja karyawan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD).
- 4) Pengawasan Internal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Karyawan. Hal ini dikarenakan Pengawasan internal adalah Pengawasan yang meliputi struktur organisasi yang dikordinasikan serta dipakai untuk perusahaan dengan maksud memelihara keamanan harta milik perusahaan, mengoreksi ketelitian serta kebenaran data akuntansi, meningkatkan efisiensi pada usaha, serta membantu merujuk ditaatinya peraturan manajemen.

Berlandaskan hasil penelitian serta kesimpulan tersebut, adapun saran yang bisa disumbangkan bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Nusa Penida, dengan adanya

penelitian ini diharapkan bisa membantu dalam Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Nusa Penida:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) untuk lebih mengefektifkan dan menerapkan *Budaya Tri Hita Karana, Akuntabilitas, Gaya Kepemimpinan dan Pengawasan Internal*, karena memiliki pengaruh positif pada Kinerja Karyawan terhadap Lembaga Perkreditan Desa (LPD).
2. Pokok penelitian ini adalah tentang pengaruh *Budaya Tri Hita Karana, Akuntabilitas, Gaya Kepemimpinan dan Pengawasan Internal terhadap Kinerja karyawan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD)*. Dalam penelitian ini menggunakan empat faktor, bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan faktor lain yang dapat mempengaruhi Peningkatan Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) seperti mampu menanamkan rasa memiliki terhadap organisasi, lebih mentaati aturan-aturan yang telah dibuat manajemen perusahaan, sehingga dapat lebih meningkatkan pelayanan terhadap nasabah dan meningkatkan kinerja.
3. Diharapkan adanya peningkatan pembinaan dan pelatihan kepada pengurus Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dan pengawas internal yang perlu dilakukan agar pengurus dan pengawas internal lebih memahami mengenai operasional dan tugas-tugas dalam Kinerja Karyawan.
4. Peneliti berharap agar penerapan Budaya Tri Hita Karana, Akuntabilitas, Gaya Kepemimpinan dan Pengawasan Internal Juga dapat terapkan seluruh Lembaga Perkreditan (LPD) yang ada di Bali

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Lidya Ayu. Suputra I D.G. Dharma. 2019. Pengaruh Budaya Organisasi, Komitmen Dan Akuntabilitas Pada Kinerja Lembaga Perkreditan Desa. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.27. No. 3, 1763-1787.
- Adnyani, Komang Widi. 2020. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal GCG dan Keberadaan Awig-Awig terhadap Kinerja LPD di Kecamatan Mendoyo Dengan Tri Hita Karana Sebagai Variabel Moderasi.
- Astini, Ni Komang Abdi Tri. Adnyana I Ketut. 2019. Pengaruh Penerapan GCG dan Budaya Tri Hita Karana Pada Kinerja Keuangan LPD di Kabupaten Jembrana. E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 27. No.1. Hal. 2302-8556.

- Atmadja, Anantawikrama, Darmawan Nyoman Ari Surya, Saputra Komang Adi Kurniawan.2018. Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance dan Proteksi Awig-Awig Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa dengan Budaya Menyama Braya sebagai Variabel Moderasi.E-jurnal Akuntansi Universitas Kanjuruhan Malang.
- Bumi, I Putu Suarna. Suartana I Wayan. 2019. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Tri Hita Karana pada Kinerja LPD. e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 29 No. 2, Hal. 818-832.
- Balipost.com. Dinilai tak beres warga desa laporkan LPD. Diunduh tanggal 5 Februari 2021. <https://www.balipost.com/news/2021/02/04/173052/Dinilai-Tak-Beres,Warga-Desa...html>
- Ghozali, I. (2012). Aplikasi Analisis Mutivariat dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Metrobali.com. Indikasi penyelewengan LPD Ped Nusa Penida. Diunduh tanggal 5 Februari 2021 <https://metroballi.com/indikasi-penyelewengan-dana-lpd-ped-nusa-penida-dilaporkan-ke-kejari-klungkung-nasabah-tak-perlu-panik-tarik-uang/>
- Rahmatia, Gusti Putu Lia. 2015. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. Skripsi. Universitas Hindu Indonesia.
- Surya, Ida Bagus Ketut.Dewi, Anak Agung Sagung Kartika. Utama, I Wayang Mudiarta. Sriathi, Anak Agung Ayu. Mujiati, Ni Wayan. 2017. Budaya Tri Hita Krana, Komitmen Organisasional. Dan Kepemimpinan Asta Dasa Paramiteng Prabhu Pengaruhnya Terhadap Kinerja Organisasi. Jurnal Ilmiah Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana,Vol. 12. No. 1.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suarmika, I Kadek, Suryandari Ni Nyoman Ayu, Susandya A.A Putu Gede Bagus Arie.2019. Pengaruh Penerapan Prinsip- prinsip Good Corporate Governance pada Kinerja Lembaga Perkredian Desa (LPD).
- Satyawati, Ni Made Ria, Suartana I Wayan. 2014. Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kepuasan Kinerja Yang Berdampak pada Kinerja Keuangan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.17. No.6, Hal. 2302-8556.
- Udiani, Ni Wayan Putri. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance, Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Karyawan Terhadap KualitasLaporan Keuangan. Skripsi. Universitas Hindu Indonesia.

PENGARUH EFEKTIVITAS SIA, LINGKUNGAN KERJA FISIK DAN INSENTIF TERHADAP KINERJA INDIVIDU PENGGUNA SIA PADA LPD DI KECAMATAN ABIANSEMAL

I Gusti Ayu Wilan Dewi⁽¹⁾

I Putu Deddy Samtika Putra⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia
 Jl. Sanggalangit, Tembawu, Penatih
e-mail: wilandewi@gmail.com

ABSTRACT

The achievement of an organization or association can be seen from the exhibition of every person. The organization or association anticipates that employees should have the option to finish their jobs well and produce data in an ideal and exact way. The motivation behind this review is to discover the impact of the viability of bookkeeping data frameworks, actual workplaces and impetuses on the singular presentation of clients of bookkeeping data frameworks at town credit foundations in Abiansemal subdistrict. The example in this review was 34 LPD in Abiansemal District with a sum of 102 respondents. The inspecting technique in this review utilized purposive examining. The information investigation procedures utilized are legitimacy test, unwavering quality test, old style suspicion test, numerous straight relapse examination, assurance coefficient (R2), F test and t test. The aftereffects of this review showed that the adequacy of bookkeeping data frameworks affects the singular presentation of clients of bookkeeping data frameworks, the actual workplace influences the singular exhibition of clients of bookkeeping data frameworks and motivating forces have no impact on the singular presentation of clients of bookkeeping data frameworks.

Keywords: viability of bookkeeping data frameworks, actual workplace, motivating forces, individual execution of clients of bookkeeping data frameworks

PENDAHULUAN

Provinsi Bali memiliki Lembaga keuangan mikro yang disebut dengan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD merupakan lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang melakukan aktivitas upaya pada lingkungan desa serta guna Krama Desa. LPD memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi krama desa adat, yaitu untuk mendukung pembangunan ekonomi pedesaan dengan meningkatkan kebiasaan menabung masyarakat, memberikan pinjaman bagi usaha skala kecil dan menciptakan lapangan kerja. Pada saat ini, banyak LPD memanfaatkan teknologi informasi sebagai bantuan untuk kelancaran dan kesuksesan bisnis dalam kinerja organisasi dan kinerja individu para karyawan. Persaingan yang semakin ketat dan perkembangan teknologi informasi yang pesat mengakibatkan banyak LPD yang menggunakan teknologi informasi berbasis komputer.

Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal dipilih sebagai objek dalam penelitian ini yang berjumlah sebanyak 34 LPD. Semua LPD di Kecamatan Abiansemal sudah memakai

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis komputer guna meningkatkan langkah-langkah transaksi keuangan.

Tabel 1 Klasifikasi Kesehatan LPD Se-Kecamatan Abiansemal dari tahun 2017-2019

Klasifikasi Kesehatan LPD	Periode		
	2017	2018	2019
- Sehat	25	23	21
- Cukup Sehat	6	7	8
- Kurang Sehat	1	3	4
- Tidak Sehat	2	1	0

Sumber : LPLPD Kabupaten Badung (2020)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah LPD kurang sehat bertambah setiap tahunnya. Dengan kondisi tersebut kualitas LPD perlu ditingkatkan agar tetap terjaga kepercayaan masyarakat terhadap LPD. LPD perlu menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjaga kesehatan LPD karena kegiatan LPD menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian disalurkan kembali melalui pinjaman untuk memperoleh pendapatan. Banyak lembaga keuangan lain yang berkembang di Kecamatan Abiansemal, seperti koperasi dan bank yang bersaing dengan LPD. Kondisi persaingan ini menuntut LPD di Kecamatan Abiansemal untuk menunjukkan keunggulannya. Untuk membuktikan keunggulannya, sistem informasi akuntansi harus digunakan untuk dapat menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas tinggi untuk membantu pengambilan keputusan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Penggunaan SIA di LPD dapat membuat pengolahan data menjadi lebih mudah dan relevan bagi karyawan. Memiliki SIA yang mumpuni segera dapat membantu memperoleh laporan dengan kilat, akurat serta relevan hingga berfungsi untuk pengambilan keputusan.

Penggunaan SIA dalam LPD adalah soal wajib karena SIA membantu dalam langkah-langkah transaksi tabungan, deposito serta pinjaman guna memperoleh dokumen operasional harian. Suatu organisasi tentu berharap sistem yang diterapkan dapat berhasil oleh karena itu, perlu dipahami hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan implementasi SIA. Kualitas SIA yang digunakan tercermin dari kepuasan pengguna SIA dan implementasi SIA itu sendiri. Ini menunjukkan bahwa perlu ditinjau lagi kinerja para individu pengguna SIA, karena keberhasilan suatu sistem yang diterapkan berkaitan dengan sumber daya manusia. Kinerja individu merupakan keahlian seseorang guna menuntaskan tugas dengan efektif serta efisien. Salah satu hal yang harus dipertimbangkan LPD untuk meningkatkan kinerja karyawannya adalah memperhatikan lingkungan kerja. Lingkungan kerja fisik merupakan seluruh hal yang ada di sekeliling para pekerja yang bisa berdampak dalam pelaksanaan perintah yang diberikan kepada mereka.

Kinerja individu yang baik dapat terlihat dari seorang individu dalam melaksanakan dan menunaikan tugasnya secara tepat sesuai dengan tujuan perusahaan. Seseorang diharapkan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dengan pemberian insentif. Insentif adalah imbalan materi atau non-materi yang diberikan oleh perusahaan, yang dirancang untuk memungkinkan karyawan bekerja dengan motivasi serta kinerja yang tinggi, dengan kata lain memberikan insentif artinya memberikan penghargaan atas prestasi kerja dan semangat kerja karyawan serta memberikan imbalan selain gaji. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Efektivitas SIA Lingkungan Kerja Fisik dan Insentif terhadap Kinerja Individu Pengguna SIA Pada LPD di Kecamatan Abiansemal”. Berdasarkan penjelasan dari latar belakang tersebut sehingga bisa ditarik rumusan masalah pada penelitian tersebut antara lain: 1) bagaimanakah dampak efektivitas SIA pada kinerja individu pemakai SIA pada LPD di Kecamatan Abiansemal 2) bagaimanakah pengaruh lingkungan kerja fisik terhadap kinerja individu pengguna SIA pada LPD di Kecamatan Abiansemal 3) bagaimanakah pengaruh insentif terhadap kinerja individu pengguna SIA pada LPD di Kecamatan Abiansemal. Berdasarkan rumusan masalah sehingga maksud dari penulisan tersebut yakni: 1) untuk meahami dampak efektivitas SIA pada kinerja individu pemakai SIA pada LPD di Kecamatan Abiansemal 2) guna memahami dampak lingkungan kerja fisik pada kinerja individu pengguna SIA terhadap LPD di Kecamatan Abiansemal 3) guna memahami dampak insentif pada kinerja individu SIA terhadap LPD di Kecamatan Abiansemal. Hasil pengkajian tersebut segera membagikan berguna baik secara teoritis serta hemat. fungsi penelitian ini secara teoritis diinginkan bisa membawa sumbangan kepustakaan yang adalah informasi penambah yang bermanfaat untuk pembaca penelitian tersebut pun diinginkan bisa membawa sumbangan ide utama pada ilmu Sistem Informasi Akuntansi. Manfaat penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi LPD di Kecamatan Abiansemal, mengenai efektivitas SIA bahwa dengan menggunakan SIA dalam pengerjaan laporan keuangan kinerja karyawan diharapkan dapat meningkat.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini didukung dengan teori tentang penggunaan SIA yang dikenal dengan nama *Technology Acceptance Model* (TAM), teori ini dikemukakan oleh Davis (1989). TAM adalah teori sistem informasi yang menjelaskan bagaimana pengguna memahami dan menerapkan teknologi informasi (Davis, 1989). Dalam Sanjaya (2005), TAM dipakai untuk mengetahui pemahaman seseorang yang dalam aktifitasnya terus-menerus menggunakan teknologi informasi.

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang dipakai dalam memproses transaksi keuangan yang menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan.

Efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi tergantung pada keterampilan pengguna sistem informasi akuntansi, karena keterampilan yang dimiliki sangat mempengaruhi kinerja penggunanya. Dengan menerapkan sistem informasi akuntansi di dalam suatu perusahaan akan memudahkan karyawan dalam meningkatkan hasil pekerjaannya dan memudahkan pimpinan dalam mengambil keputusan. Semakin efektif sistem informasi akuntansi akan membuat kinerja karyawan semakin tinggi (Novita, 2011).

H1: Efektivitas SIA berpengaruh terhadap Kinerja Individu Pengguna SIA.

Lingkungan kerja yang baik dapat membantu individu menyelesaikan pekerjaannya dengan cara terbaik. Lingkungan kerja fisik yang nyaman, tata letak peralatan, kebersihan dan kondisi komputer yang digunakan di tempat kerja dapat membantu organisasi menerapkan struktur informasi akuntansi dalam perusahaan.

H2: Lingkungan Kerja Fisik berpengaruh terhadap Kinerja Individu Pengguna SIA.

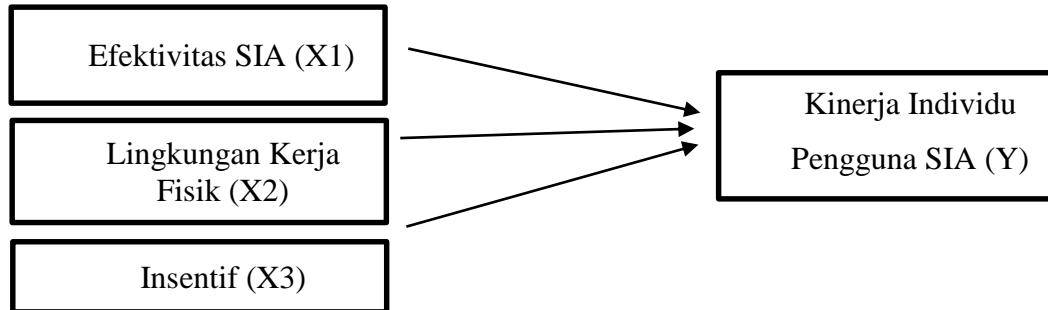
Pemberian insentif kepada karyawan merupakan salah satu usaha agar karyawan bekerja lebih baik. Dengan diberikannya insentif, diharapkan memungkinkan kepada karyawan untuk meningkatkan kinerja agar dapat mencapai tujuan perusahaan dengan lebih baik. Berapapun insentif yang diterima dapat mempengaruhi semangat karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya.

H3: Insentif berpengaruh terhadap Kinerja Individu Pengguna SIA.

METODE PENELITIAN

Kinerja individu adalah kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan baik dan efektif dalam suatu perusahaan. Kinerja individu pengguna SIA dapat dipengaruhi oleh efektivitas SIA, lingkungan kerja fisik dan insentif karena, efektivitas SIA merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam mencapai tujuan organisasi. Lingkungan kerja fisik yakni berbagai suatu yang terdapat di sekeliling para karyawan yang bisa berdampak sendirinya saat melakukan tugas-tugas yang ditentukan dengan menyediakan fasilitas yang memadai untuk membantu pekerja dalam melakukan dan menyelesaikan tugas dengan baik dan insentif adalah imbalan materi atau non-materi yang diberikan oleh perusahaan, yang dirancang untuk memungkinkan karyawan bekerja dengan motivasi dan kinerja yang tinggi untuk mencapai

tujuan perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut desain penelitian pada penelitian tersebut yakni antara lain:



Gambar 1 Desain Penelitian

Populasi pada penelitian tersebut merupakan semua karyawan pada 34 LPD di Kecamatan Abiansemal yaitu sebanyak 311 karyawan. Pola pengambilan sampel yakni dengan memakai teknik purposive sampling. Teknik tersebut yakni teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan khusus (Sugiyono, 2013:122). Sampel dari penelitian tersebut yakni 1) Karyawan yang bekerja menggunakan sistem informasi akuntansi. 2) pegawai yang menempati jabatan pada LPD di Kecamatan Abiansemal yaitu kepala LPD, bendahara serta tata usaha.

Tabel 2 Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah LPD di Kecamatan Abiansemal	34
2	Jumlah seluruh karyawan LPD di Kecamatan Abiansemal	311
3	Karyawan yang tidak menduduki jabatan	(209)
	Jumlah sampel	102

Sumber : LPD di Kecamatan Abiansemal, 2021

Berdasarkan perhitungan sampel, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 102 orang.

Dalam penelitian menggunakan teknik analisis linear berganda. Adapun tahap analisis data pada penelitian tersebut yakni antara lain: (1) analisis statistik deskriptif (2) uji instrumen penelitian ada dua yakni uji validitas serta uji reliabilitas (3) uji asumsi klasik dibagi menjadi tiga yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas serta uji heteroskedastisitas (4) analisis regresi linear berganda, ada tiga yaitu koefisien determinasi, uji F dan uji t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada 34 LPD di wilayah Abiansemal. Terlihat dari total 102 kuesioner yang disebarkan kepada responden, dan jumlah kuesioner yang dapat dianalisis adalah 102 kuesioner.

Tabel 3 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	102	20.00	30.00	24.7843	2.06156
X2	102	21.00	30.00	25.1667	2.19398
X3	102	20.00	30.00	24.1569	1.96376
Y	102	18.00	30.00	24.9510	2.22220
Valid N (listwise)	102				

Sumber: data primer diolah, 2021

Dari hasil statistik deskriptif dijelaskan hasilnya sebagai berikut : variabel efektivitas SIA (X1) memiliki nilai minimum sebesar 20, dengan nilai tertinggi 30, rata-rata sebanyak 24.7483 serta standar deviasi 2.06156. Variabel lingkungan kerja fisik (X2) memiliki nilai minimum sebesar 21, dengan nilai maksimum 30, rata-rata 25.1667 serta standar deviasi sebanyak 2.19398. Variabel insentif (X3) mempunyai nilai terkecil sebanyak 20 dengan nilai tertinggi sebanyak 30, rata-rata 24.1569 serta standar deviasi 1.96376. Variabel kinerja individu pengguna SIA (Y) mempunyai nilai terkecil sebanyak 18, nilai tertinggi sebanyak 30, rata-rata 24.9510 serta standar deviasi sebantak 2.22220.

Tabel 4 Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

Kelompok	Nomor Item	Validitas		Reliabilitas
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	Koefisien Alpha
X ₁	X _{1.1} -X _{1.6}	0,624 - 0,765	0,000	0,802
X ₂	X _{2.1} -X _{2.6}	0,646 - 0,744	0,000	0,790
X ₃	X _{3.1} -X _{3.6}	0,578 - 0,718	0,000	0,758
Y	Y ₁ -Y ₆	0,683 - 0,768	0,000	0,835

Sumber : data primer diolah, 2021

Dilihat pada tabel 4 tiap-tiap butir pernyataan variabel Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Lingkungan Kerja Fisik, Insentif serta Kinerja Individu Pengguna SIA dalam kuesioner menunjukkan nilai tiap-tiap butir pernyataan memiliki nilai korelasi (r) yang besarnya diatas 0,3

dan koefisien alpha diatas 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan dalam kuisioner tersebut dapat dikatakan valid dan reliabel.

Tabel 5 Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas (sig. 2 tailed)	Multikolonearitas		Heterokedastisitas (sig. 2 tailed-Abres)
		Tolerance	VIF	
X1	0.150	.837	1.194	.232
X2		.857	1.167	.343
X3		.945	1.058	.715

Sumber : data primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,150 Oleh karena itu, data yang dipakai pada pengkajian itu telah tersebar normal. Hasil pengujian yang dijelaskan, nilai *tolerance* seluruh variabel tambah besar dari 10% dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang artinya tidak terdapat multikolinearitas antara variabel bebas. Pengujian heterokedastisitas dari hasil uji statistik tampak seluruh variabel bebas memiliki signifikansi >0,05 Oleh karena itu, bisa diputuskan jika model regresi yang digunakan oleh penelitian ini tak memuat heteroskedastisitas.

Tabel 6 Hasil Tabulasi Output SPSS

Variabel	Standardized Beta	T-Hitung	Probabilitas (sig.)	Keterangan
Konstanta	3.470	1.287	.201	
Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (ESIA)	.631	7.510	.000	Signifikan
Lingkungan Kerja Fisik (LKF)	.243	3.114	.002	Signifikan
Insentif (I)	-.012	-.140	.889	Tidak Signifikan
Adjusted R Square	0.486			
F Statistik	32.797			
Probabilitas	0.000			
Variabel Terikat	Kinerja Individu Pengguna Sistem Informasi Akuntansi			

Sumber : data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh fungsi persamaan regresi linear berganda

$$Y = 3.470 + 0.631ESIA + 0.243LKF - 0.12I + e$$

Berlandaskan persamaan ini yang menunjukan jika variabel bebas (efektivitas SIA, lingkungan kerja fisik dan insentif) memiliki nilai nol maka besarnya nilai variabel terikat (kinerja individu pengguna sia) mengalami peningkatan sebesar 3.470

Diketahui nilai Adjusted R-Square sebesar 0.486 yang menunjukkan bahwa 48,6% efektivitas SIA, lingkungan kerja fisik dan insentif dijelaskan oleh variabel kinerja individu pengguna SIA, padahal sisa sebanyak 51,4% disebutkan pada variabel atau pengaruh lainnya.

Hasil uji F memperoleh nilai sig sebanyak 0,000 serta nilai F_{hitung} sejumlah 32.797. Karena probabilitas sig < 0.05 , maka variabel efektivitas SIA, lingkungan kerja fisik dan insentif secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel kinerja individu pengguna SIA. Hal ini menunjukkan model pada penelitian yakni baik.

Dari hasil regresi hasil uji t yakni efektivitas SIA dan lingkungan kerja fisik berpengaruh terhadap kinerja individu pengguna SIA dan insentif tidak berpengaruh terhadap kinerja individu pengguna SIA, dengan penjelasan sebagai berikut: (1) Nilai sig pada variabel Efektivitas SIA tambah kecil dari 0.05 yakni sebanyak 0.000 dengan nilai koefisien parameter sebanyak 0.631 tersebut bermakna jika variabel efektivitas SIA berdampak pada kinerja seseorang pengguna SIA. (2) Nilai sig dari variabel lingkungan kerja fisik tambah kecil dari 0.05 yakni sebanyak 0.002 dengan nilai koefisien parameter sebanyak 0.243 tersebut bermakna jika variabel lingkungan kerja fisik berpengaruh terhadap kinerja individu pengguna SIA. (3) Nilai sig pada variabel insentif tambah tinggi semula 0.05 yakni sebanyak 0.889 dan nilai koefisien parameter sebanyak -0.012 itu bermakna jika variabel insentif tak berdampak pada kemampuan seseorang pengguna SIA.

SIMPULAN DAN SARAN

- 1) Efektivitas SIA berpengaruh terhadap kinerja individu pengguna SIA. Karena semakin tinggi tingkat efektivitas SIA di dalam LPD akan mampu meningkatkan kinerja individu penggunanya. Dengan diterapkannya SIA secara efektif akan dapat memberikan informasi yang tepat waktu dan akurat, yang juga dapat meningkatkan kinerja individu penggunanya.
- 2) Lingkungan kerja fisik berpengaruh terhadap kinerja individu pengguna SIA. Karena kawasan pekerjaan fisik yang baik serta memadai segera meningkatkan kinerja pegawai pada LPD. kawasan pekerjaan fisik yang menyenangkan dan baik dalam menunjang setiap tugas yang dibenankan kepada setiap individu pengguna SIA yang akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya.
- 3) Insentif tidak berpengaruh terhadap kinerja individu pengguna SIA. Karena pemberian insentif belum memenuhi kebutuhan minimal individu dan belum sesuai dengan beban kerja dari setiap individu.

Berdasarkan kesimpulan adapun usulan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mahasiswa, hasil penelitian tersebut bisa sebagai bahan penelitian kepustakaan dengan memperbanyak jumlah sampel dan mengoptimalkan model penelitian, serta apabila membuat penelitian sejenis agar menambahkan variabel lainnya.
- 2) Untuk LPD di Kecamatan Abiansemal, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan kinerja karyawan dan LPD diharapkan dapat terus mengevaluasi sistem informasi akuntansi yang tetapkan supaya bisa kompetitif dengan lembaga keuangan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya dan Suarhika, I M. Sadha. 2013. Keahlian Pemakai Komputer dan Kenyamanan Fisik Memoderasi Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Karyawan Di PT. Bank Sinar Harapan Bali Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 5(2), h:361-381
- Ayu Artha Dewi, dan Dharmadiaksa, I.B. 2017. Pengaruh Efektivitas SIA, Pemanfaatan TI dan Kemampuan Teknis Pemakai SIA Terhadap Kinerja Individu. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18.1, h: 386-414
- Ghozali, Imam. 2016. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Indra Suryawan, dan Suaryana. 2018. Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individual dengan Insentif sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23.2, h: 871-897
- Intan Fatmayoni dan Yadnyana. 2017. Pengaruh Efektivitas SIA dan Penggunaan Teknologi Informasi Pada Kinerja Individual Dengan Insentif Karyawan Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19.3, h: 2175 – 2204
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif dan RND. Bandung: Alfabeta
- Utari Sintia Dewi, Ni M. dan Sadha Suardikha, I M. 2015. Pengaruh Kemampuan Teknik Pemakai SIA, Partisipasi Manajemen, Insentif, Faktor Demografi Pada Kinerja Individu. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13.2, h: 446-460
- Widyasari, Harsya. dan Sadha Suardikha, I M. 2015. Pengaruh Kemampuan Teknik Pemakai, Efektivitas SIA, Dukungan Manajemen Puncak dan Lingkungan Kerja Fisik Pada Kinerja Individual. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11.3, h: 678-697

PENGARUH PEMAHAMAN PERATURAN PAJAK, PENERAPAN KEBIJAKAN PAJAK, DAN KEMUDAHAN ADMINISTRASI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Ni Nyoman Suarcini⁽¹⁾

Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati⁽²⁾

^{(1),(2)} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sanggalangit, Tembawu, Penatih
email: koyiksuarcini030896@gmail.com

ABSTRACT

Regional Revenue Service Gianyar Regency has tried to improve taxpayer compliance in its work environment, but it is still not running effectively considering the various factors that influence it. The goal to be achieved is to find out whether you understand the regulations on taxation, the tax policies applied, and the administration that makes it easy to give an influence on the compliance of hotel and restaurant taxpayers in Gianyar Regency to pay taxes. The population in this study were hotel and restaurant taxpayers in Gianyar Regency, with the method of determining the sample using the Slovin formula, 94 taxpayers were used as samples by sampling using proportional stratified random sampling. Multiple linear regression was used as the analytical method, assisted by the SPSS 23.0 for Windows program. This study shows the results that understanding tax regulations, applied tax policies, and easy administration can increase the compliance of hotel and restaurant taxpayers in Gianyar Regency to pay taxes.

Keywords: *Understanding of Tax Regulations, Implementation of Tax Policies, Ease of Tax Administration, Taxpayer Compliance*

PENDAHULUAN

Pendapatan daerah yang berasal dari sektor pariwisata menjadi sangat penting bagi Kabupaten Gianyar, mengingat banyaknya objek wisata yang ada. Data wajib pajak di Kabupaten Gianyar khususnya hotel dan restoran dapat dilihat berikut.

Tabel 1.1 Kontribusi Komponen Pajak Daerah terhadap Total Pajak Daerah Kabupaten Gianyar Tahun 2018

No.	Pajak Daerah	Realisasi (Rp)	Kontribusi (%)
1.	Pajak Hotel	935,052,565,979.42	59,40
2.	Pajak Restoran	275,076,498,389.85	17,47
3.	Pajak Hiburan	21,043,997,343.32	1,34
4.	Pajak Reklame	1,498,911,647.05	0,10
5.	Pajak Penerangan Jalan	62,425,605,718.83	3,97
6.	Pajak Parkir	7,035,592,060.92	0,45
7.	Pajak Air Tanah	29,623,961,526.99	1,88
8.	PBB	102,012,749,673.40	6,48
	BPHTB	140,467,499,921.55	8,92
	Total Pajak Daerah	1,574,237,382,261.32	100,00

Sumber: Dinas Pendapatan Kabupaten Gianyar, 2018

Data tersebut menunjukkan besar pajak daerah yang diterima, keadaan di lapangan masih banyak ditemukan wajib pajak yang tidak melakukan kewajibannya sesuai jangka waktu, yang mengindikasikan bahwa kepatuhan wajib pajak akan kewajibannya masih rendah.

Menurut (Gunadi, 2015) sangat penting bagi orang atau badan usaha memenuhi kewajiban pajak, hal ini akan memberikan contoh bagi orang lain dalam mewujudkan kepatuhan pajak. Wajib pajak yang patuh selalu memenuhi kewajiban pajak tanpa perlu adanya pemeriksaan atau investigasi dari pihak pemerintah. Hal ini perlu pemahaman yang tinggi terhadap peraturan perpajakan yang telah ada (Hardiningsih, 2011).

Menurut (Yadnyana and Sudiksa, 2011) “ketidaktahuan masyarakat terhadap peraturan perpajakan membuat rendahnya kesadaran masyarakat terhadap membayar pajak”. (Yadnyana and Sudiksa, 2011) juga menyatakan “selain itu faktor lingkungan yang tidak taat terhadap pembayaran pajak juga merupakan salah satu faktor yang mendukung rendahnya kesadaran masyarakat”.

Selain pemahaman masyarakat yang masih rendah terhadap sistem perpajakan, faktor penerapan kebijakan yang masih kompleks menjadi sulit dimengerti oleh masyarakat. Faktor-faktor seperti perundang-undangan, pengisian formulir serta kebijakan sanksi administrasi dan instruksi yang masih rumit. Pada data yang didapat masih banyaknya daftar pajak hotel dan restoran di Kabupaten Gianyar yang terlambat melaporkan SPTPD, hal ini terus mengendap dalam jangka waktu yang lama membuat administrasi pajak tersebut tidak bisa diselesaikan dengan cepat. Untuk menghindari hal tersebut dibutuhkan penelitian faktor yang menjadi penyebab kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya.

Uraian permasalahan yang telah dikemukakan membuat peneliti merumuskan permasalahan yang ingin dibahas, sesuai dengan tujuan penelitian ini.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Kepatuhan

Menurut (Devano and Rahayu, 2010) teori kepatuhan dikemukakan oleh Errad dan Feinsten menjelaskan bahwa kepatuhan merupakan sifat patuh, tunduk, dan taat pada suatu peraturan terlebih lagi peraturan yang dikeluarkan pemerintah salah satunya perpajakan. Menurut (Antari, 2012) teori konsensus dan teori paksaan menjadi bagian dari teori ini, teori konsensus lebih menitik beratkan kepada adanya kewajiban moral, sedangkan teori paksaan menyatakan adanya paksaan yang bersifat legal jika tidak mematuhi peraturan dan dikenakan sanksi.

Kepatuhan Membayar Pajak

Menurut (Devano and Rahayu, 2010) keadaan yang menggambarkan pemenuhan berbagai kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi wajib pajak terhadap kewajiban pajaknya sesuai dengan peraturan yang ada.

Pemahaman Peraturan

Pemahaman yang dimaksud adalah wajib pajak memahami akan proses perpajakan serta peraturan perundang-undangan serta menerapkannya dalam proses membayar pajak dari awal sampai akhir (Suryadi, 2006). Semakin seseorang memahami peraturan yang ada, semakin kecil kemungkinan pelanggaran terjadi yang mungkin disebabkan ketidaktahuan wajib pajak terhadap proses perpajakan. Pernyataan tersebut didukung hasil penelitian (Surliani and Kardinal, 2013) menunjukkan bahwa “pemahaman perpajakan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak”. (Kumalayani, 2016) “pemahaman peraturan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak di Kabupaten Badung”. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis:

H₁ : Memahami peraturan tentang perpajakan berpengaruh terhadap patuhnya wajib pajak.

Penerapan Kebijakan

Menurut (Kumalayani, 2016) “penerapan kebijakan pajak adalah rangkaian konsep dan asas yang dibuat oleh instansi dalam melaksanakan proses perpajakan untuk tercapainya kepatuhan membayar pajak”. Sedangkan (Wulandari and Isroah, 2016) mengemukakan “penerapan pajak biasanya menggunakan penerapan kebijakan terhadap apa, siapa, dan besarnya pajak yang dikenakan”. Hasil penelitian terdahulu oleh (Wulandari and Isroah, 2016) menunjukkan bahwa “penerapan *e-filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak”. Penelitian (Kumalayani, 2016) menyatakan “penerapan kebijakan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak di Kabupaten Badung”. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis:

H₂ : Kebijakan pajak yang diterapkan berpengaruh terhadap patuhnya wajib pajak.

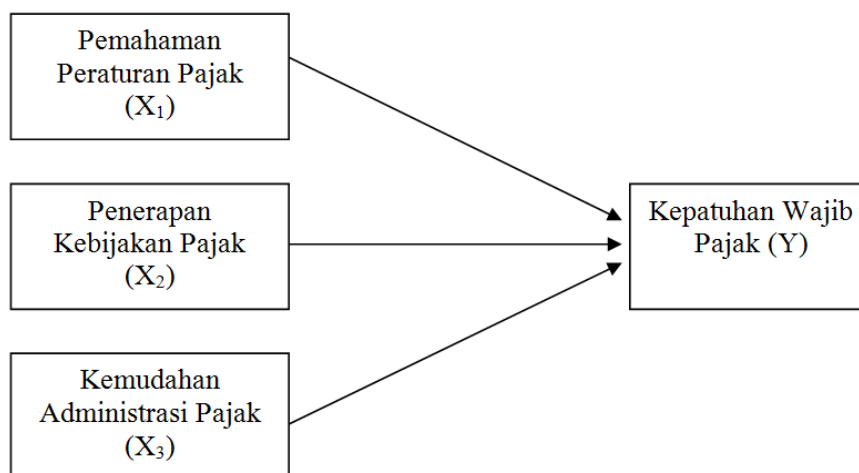
Kemudahan Administrasi Pajak

Menurut (Nasucha, 2004) menyatakan bahwa “kemudahan administrasi pajak merupakan perubahan yang ditetapkan pemerintah dalam hal administrasi pajak, kemudahan yang diterapkan diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan masyarakat atau wajib pajak untuk memenuhi peraturan perpajakan yang berlaku”. Sistem administrasi yang biasanya rumit dapat dipermudah dengan menyederhanakan proses menggunakan sistem yang baru, yang juga dapat memudahkan pemeriksaan, dan pendataan wajib pajak. Semakin mudah sistem yang diterapkan diharapkan wajib pajak semakin patuh dan membayar pajak dengan rajin. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis:

H₃ : Administrasi yang memudahkan berpengaruh terhadap patuhnya wajib pajak.

METODE PENELITIAN

Kerangka berpikir disusun oleh peneliti berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu, kajian teoritis dan empiris dapat tergambar dari kerangka berpikir skripsi ini. Kerangka pemikiran terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Menurut (Sugiyono, 2017) variabel bebas adalah “merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab berubahnya variabel terikat (*variable dependen*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pemahaman peraturan pajak (X₁), penerapan kebijakan pajak (X₂) dan kemudahan administrasi pajak (X₃) dan kepatuhan wajib pajak (Y) sebagai variabel terikat”. Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 1.666 wajib pajak

rumah makan dan penginapan di Kabupaten Gianyar periode Desember 2018 seperti disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Wajib Pajak Hotel dan Restoran Di Kabupaten Gianyar Tahun 2018

No	Klasifikasi Usaha	Jumlah Populasi (Wajib Pajak)
1	Hotel	1014
2	Restoran	652
Jumlah		1666

Sumber : Dinas Pendapatan Kabupaten Gianyar, 2018

Jumlah populasi yang banyak serta keterbatasan waktu maka sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, dimana didapatkan 94 wajib pajak sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *proportional stratified random sampling*, seperti disajikan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Sampel Wajib Pajak Hotel dan Pajak Restoran

No	Klasifikasi Usaha	Jumlah Populasi (Wajib Pajak)	Jumlah Sampel (Wajib Pajak)	Pembulatan Jumlah Sampel (Wajib Pajak)
1.	Hotel	1014	$(1014:1666) \times 94 = 57,21$	57
2.	Restoran	652	$(652:1666) \times 94 = 36,78$	37
Jumlah		1666		94

Sumber : Dinas Pendapatan Kabupaten Gianyar, 2018 (data diolah)

Alat analisis pemecahan masalah menggunakan diantaranya: pengujian instrumen yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Menurut (Ghozali, 2016) “data dianggap valid jika memenuhi nilai *person correlation* diatas 0,05, sedangkan akan dianggap reliabel jika memenuhi nilai *Cronbach Alpha* > 0.70”. Pengujian menggunakan *IBM SPSS Statistics versi 24*.

Menurut (Ghozali, 2016) “dalam sebuah penelitian diperlukan pengujian pendahuluan karena model analisis didasarkan pada asumsi-asumsi penyederhanaan”. Menurut (Ghozali, 2016) “Pengujian asumsi-asumsi tersebut termask dalam uji asumsi klasik yang meliputi pengujian normalitas yang dinyatakan data berdistribusi normal bila $\text{sig} > \alpha = 0.05$. Pengujian multikolinearitas dimana data dinyatakan bebas dari multikolonearitas jika memiliki nilai tolerance ≥ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 , maka dikatakan tidak ada multikolinearitas. Pengujian heteroskedastisitas yang dihitung menggunakan uji gletser dengan meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel bebas”.

Pengujian regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Y_3$$

Keterangan:

- Y = kepatuhan wajib pajak
 α = Bilangan konstan
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
 X_1 = pemahaman peraturan
 X_2 = penerapan kebijakan
 X_3 = Kemudahan administrasi pajak

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan, dengan kriteria signifikan dibawah 0,05 untuk dinyatakan model layak digunakan. Kemudian dilakukan uji t, menurut (Ghozali, 2016) “uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X_1 , X_2 dan X_3 (pemahaman peraturan pajak, penerapan kebijakan pajak dan kemudahan administrasi pajak) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (kinerja auditor) secara terpisah atau parsial”(Ghozali, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif memberikan gambaran komponen minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi masing-masing variabel, dengan hasil uji sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	94	8.00	20.00	15.5638	2.28863
X2	94	4.00	20.00	15.3830	2.92599
X3	94	6.00	20.00	15.7340	2.37901
Y	94	7.00	20.00	15.5851	2.49907
Valid N (listwise)	94				

Pada tabel 4. menunjukkan data valid setiap variabel sebanyak 94. Data pemahaman peraturan pajak (X_1) dengan nilai terendah 7, nilai tertinggi 20, rata-rata 15,5638 dan std. deviasi 2,28863. Data penerapan kebijakan pajak (X_2) dengan nilai terendah 4, nilai tertinggi 20, rata-rata 15,3830 dan std. deviasi 2,92599. Data kemudahan administrasi pajak (X_3) dengan nilai terendah 6, nilai tertinggi 20, rata-rata 18,7240 dan std. deviasi 2,37901. Data kepatuhan wajib pajak (Y) dengan nilai terendah 7, nilai tertinggi 20, rata-rata 15,5851 dan std. deviasi 2,49907.

Berdasarkan pengujian instrumen, seluruh variabel memiliki nilai *person correlation* diatas 0,3 dan *cronbach alpha* diatas 0,7 sehingga pengujian dapat dilanjutkan. Begitu pula dengan pengujian asumsi klasik, uji normalitas memiliki nilai sig. 0,225>0,05, uji multikolinearitas memiliki nilai *tolerance* > 0.1 serta VIF < 10, pada pengujian heteroskedastisitas seluruh data

memiliki nilai sig. diatas 0.05, hal ini menunjukkan seluruh kriteria uji asumsi klasik terpenuhi dan data dapat digunakan ke uji selanjutnya.

Hasil analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh antara pemahaman peraturan pajak, penerapan kebijakan pajak, dan kemudahan administrasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pada Hotel dan Restoran di Kabupaten Gianyar secara simultan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,327	0,757		-0,431	0,667
	X1	0,285	0,062	0,261	4,623	0,000
	X2	0,345	0,054	0,403	6,410	0,000
	X3	0,392	0,065	0,373	5,994	0,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai konstanta (a) = -0,392 dan koefisien regresi (b₁) = 0,285, (b₂) = 0,345 dan (b₃) = 0,392. Berdasarkan nilai-nilai tersebut di atas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = -0,392 + 0,285X_1 + 0,261X_2 + 0,392X_3$$

Untuk nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 6. berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,923 ^a	0,853	0,848	0,97497

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Besarnya pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 84,8% sedang sisanya 15,2% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Uji F dilakukan untuk mengetahui variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Hasil uji F dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 7. Uji Simultan (F-test)

		ANOVA ^b				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	495,268	3	165,089	173,674	0,000 ^a
	Residual	85,551	90	0,951		
	Total	580,819	93			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 7. didapat nilai F hitung sebesar 173,674 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman peraturan pajak, penerapan kebijakan pajak, dan kemudahan administrasi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada Hotel dan Restoran di Kabupaten Gianyar.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,285 dan menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,623 dan nilai signifikan uji t sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman peraturan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada Hotel dan Restoran di Kabupaten Gianyar. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Surlina dan Kardinal (2012) dan Kumalayani (2016) menunjukkan bahwa pemahaman perpajakan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kepatuhan membayar pajak. Pemahaman masyarakat yang baik terhadap metode dan tata cara pembayaran pajak dapat meningkatkan keinginan masyarakat sebagai wajib pajak untuk menjalankan kewajibannya, dimana selama ini pembayaran pajak yang rumit dapat menyurutkan minat minat membayar pajak, tetapi dengan pemahaman yang meningkat diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai koefisien 0,345 nilai t hitung 6,410 dan nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan pajak yang diterapkan berpengaruh positif terhadap patuhnya wajib pajak pada Hotel dan Restoran di Kabupaten Gianyar. Penelitian (Wulandari and Isroah, 2016) dan (Kumalayani, 2016) menunjukkan hasil yang yaitu “penerapan *e-filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Penerapan kebijakan yang mempermudah wajib pajak dalam membayar pajak tentu secara tidak langsung memberikan semangat bagi masyarakat untuk meningkatkan kepatuhannya terhadap peraturan perpajakan”.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan nilai koefisien 0,392 nilai t hitung 5,994 dan nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa mudahnya administrasi berpengaruh

positif dan signifikan terhadap patuhnya wajib pajak pada Hotel dan Restoran di Kabupaten Gianyar. Penelitian (Kumalayani, 2016) dan (Khasanah, 2014) menunjukkan “penerapan kebijakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak di Kabupaten Badung. Kemudahan dalam melakukan pembayaran serta hal lain pendukungnya seperti pelaporan dan perhitungan pajak, tentu menjadi salah satu pendorong semangat wajib pajak untuk mematuhi peraturan perpajakan yang ada”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut. Hasil analisis hipotesis pertama menunjukkan bahwa pemahaman peraturan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada Hotel dan Restoran di Kabupaten Gianyar. Hasil analisis hipotesis kedua menunjukkan bahwa penerapan kebijakan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada Hotel dan Restoran di Kabupaten Gianyar. Hasil analisis hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kemudahan administrasi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada Hotel dan Restoran di Kabupaten Gianyar.

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan, saran yang dapat diberikan yaitu: Mengingat hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang positif antar variabel yang diteliti maka disarankan sebaiknya instansi terkait dalam hal ini Dinas Pendapatan Kabupaten Gianyar lebih pro aktif lagi untuk mengadakan kegiatan sosialisasi perpajakan agar tingkat kepatuhan wajib pajak semakin meningkat.

Daftar Pustaka

- Antari (2012) ‘Pengaruh Motivasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan’, *Jurnal Manajemen & Akuntansi*, 18(2), pp. 142–153.
- Devano, S. and Rahayu, S. (2010) *Perpajakan: Konsep, Teori dan Isu*. I. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP-UNDIP.
- Gunadi (2015) *Panduan Komprehensif Pajak Penghasilan*. Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Hardiningsih, P. (2011) ‘Kemauan Membayar Pajak dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya’, *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 3(3), pp. 136–152.
- Khasanah, S. N. (2014) ‘Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Pemahaman peraturan pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta’, *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 4(1), pp. 1–11.
- Kumalayani, A. P. (2016) ‘Analisis Pengaruh Pemahaman Peraturan, Penerapan Kebijakan Dan Kemudahan Administrasi Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Hotel Dan Restoran

Di Kabupaten Badung’, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(4), pp. 1171–1196.

Nasucha (2004) *Reformasi Administrasi Publik*. Jakarta: PT. Grasindo.

Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Surliani and Kardinal (2013) ‘Pengaruh Pemahaman, Kualitas Pelayanan, Ketegasan Sanksi Pajak, dan Pemeriksaan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada KPP Iir Barat’, *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 4(1), pp. 1–13.

Suryadi (2006) ‘Model Hubungan Kausal Kesadaran, Pelayanan, Kepatuhan Wajib Pajak dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Penerimaan Pajak: Suatu Survey di Wilayah Jawa Timur’, *Jurnal Keuangan Publik*, 4(1), pp. 1–13.

Wulandari, A. and Isroah (2016) ‘Pengaruh E-Filing, Pemahaman Perpajakan Dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Patuhnya Wajib Pajak’, in *Prosiding Seminar Nasional*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UNY.

Yadnyana and Sudiksa (2011) ‘Pengaruh Penerapan Aturan Pajak dan Sikap Masyarakat Terhadap Patuhnya Masyarakat dalam Membayar Pajak’, *Dalam Jurnal Akuntansi*, 17(2), pp. 1–13.

PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, DAN KESESUAIAN KOMPENSASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN (*FRAUD*) AKUNTANSI PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA SE-KECAMATAN KERAMBITAN

Ni Kadek Rai Yusada Sari

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sanggalangit, Tembau, Penatih
e-mail : raiyusada8@gmail.com

ABSTRACT

Accounting fraud is an act of planned fraud by violating accounting rules carried out by a person or group of people in order to obtain personal or group benefits that can harm many other parties. The purpose of this research is to see how effective internal control, adherence to accounting rules, and compensation suitability affect the likelihood of accounting fraud at Lembaga Perkreditan Desa (LPD) in Kerambitan District. All personnel of Kerambitan District LPDs were included in this survey, and the responses were 78 people, including the Head of LPD, Administration, and Treasurer. The purposive sampling methodology was employed to determine the sample. Based on the findings of this study, the effectiveness of internal control and compliance with accounting rules has a significant negative effect on the tendency of accounting fraud, while significantly adjusting for compensation that does not affect accountants' fraud tendencies.

Keywords: *Effectiveness of Internal Control, Compliance with Accounting Rules, Compensation Suitability, LPD Accountants Fraud Tendency.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu akuntansi serta teknologi terhadap sistem akuntansi tidak hanya menguntungkan, tetapi juga menjadi sumber masalah kecurangan akuntansi. Kecurangan akuntansi adalah aksi menipu yang disengaja yang dijalankan oleh individu atau segolongan individu untuk menipu orang lain dengan melanggar peraturan akuntansi untuk keuntungan pribadi atau kelompok.

Suatu lembaga keuangan mikro yang operasinya di wilayah administrasi tingkat desa yaitu Lembaga Perkreditan Desa dan adalah salah satu lembaga yang rentan akan terjadinya kecurangan. Menurut data Pansus LPD DPRD Provinsi Bali, tidak semua dari 1.433 LPD di provinsi itu berkembang dengan baik. Bahkan, 158 LPD di Bali, atau 11,03 persen dari seluruh LPD, telah dinyatakan pailit dan tidak beroperasi lagi. Kabupaten Tabanan memiliki LPD yang paling bermasalah, dengan 54 LPD bermasalah yang tersebar di berbagai kecamatan (baliberkarya.com, 2021). Penyebab macet atau tidak beroperasinya suatu Lembaga Perkreditan Desa biasanya

disebabkan oleh lemah atau kurang sehatnya mental pengurus LPD yang menyalahgunakan otoritasnya.

Kecurangan sempat terjadi di LPD Belumbang yang letaknya di Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan. Penyelewengan dana nasabah yang dilakukan oleh sekretaris LPD Belumbang dengan nominal mencapai Rp 1,1 miliar. Kasus kecurangan LPD Belumbang bermula ketika nasabah LPD Bedabang tidak dapat menarik dananya mulai tahun 2018. Setelah dilacak, LPD diketahui kekurangan uang sehingga dana nasabah tidak dapat dikembalikan (news.beritabali.com, 2021).

Salah satu faktor penyebab kecurangan adalah kurangnya efektivitas pengendalian internal yang dimiliki suatu organisasi. Pengendalian internal mengacu pada rencana perusahaan dan segala cara untuk menjaga aset, menjaga kebenaran dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan mematuhi standar manajemen perusahaan. Pengendalian internal yang lemah dalam suatu organisasi menyebabkan adanya kemungkinan seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan.

Ketaatan aturan akuntansi mengacu pada mengikuti kriteria untuk menyiapkan serta menyediakan laporan keuangan. Kecurangan akan lebih mudah dilakukan pada organisasi yang tidak mengikuti aturan akuntansi. Semakin lemah aturan akuntansi pada suatu organisasi, semakin besar kemungkinan kecurangan yang akan terjadi.

Selain faktor-faktor diatas kesesuaian kompensasi juga mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Ketidakpuasan atau kekecewaan dengan hasil atau bayaran mendorong individu untuk melakukan tindakan kecurangan. Berlandaskan latar belakang tersebut, penulis berkeinginan guna melaksanakan penelitian dengan topik berikut: **“Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi pada Lembaga Perkereditan Desa Se-Kecamatan Kerambitan”**

KAJIAN PUSTAKA

Donald R Cressey mengemukakan Teori Segitiga kecurangan untuk menjelaskan mengapa orang melakukan kecurangan. Menurut Teori Segitiga kecurangan, kecurangan dimotivasi oleh tiga faktor: peluang, tekanan, dan pembenaran.

Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi yakni tindakan penipuan yang direncanakan dan melanggar aturan akuntansi yang dilakukan oleh orang atau kelompok yang dapat merugikan banyak pihak.

Efektivitas pengendalian internal adalah prosedur yang dilakukan atas nama direksi atau manajemen dalam suatu organisasi dengan tujuan guna menjaga aset perusahaan dan meyakinkan

patuhnya terhadap peraturan perundang-undangan yang ada. Pengendalian internal yang efektif dapat membantu organisasi mengarahkan kegiatan operasionalnya dan menghindari kecurangan dan bentuk penyalahgunaan lainnya.

Ketaatan aturan akuntansi mengacu pada mengikuti kriteria untuk menyiapkan serta menyediakan laporan keuangan. apabila laporan keuangan tak dibuat sesuai dengan standar akuntansi yang ada saat ini, akan mendapat peluang untuk melakukan kecurangan akuntansi yang bisa membuat rugi pengguna laporan keuangan.

Kesesuaian kompensasi adalah kesesuaian insentif atau gaji yang diterima karyawan sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah diselesaikan. Sistem kompensasi organisasi yang kompeten akan mampu memberikan kebahagiaan karyawan serta menarik, mempekerjakan, dan mempertahankan karyawannya. Kompensasi sangat penting bagi organisasi karena merupakan upaya organisasi untuk menjaga kualitas.

Penelitian ini menjadikan beberapa penelitian terdahulu sebagai landasan, antara lain: penelitian oleh Murti (2018) berjudul “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Profesionalisme Badan Pengawas, Moralitas Individu, dan Keadilan Prosedural Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) pada LPD SeKecamatan Susut Kabupaten Bangli”. Hasil studi tersebut menunjukkan sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Studi yang dilakukan oleh Suryandari (2019) Penelitian yang dilakukan Suryandari berjudul “Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi (*Triangel*) dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Tindak Kecurangan (*Fraud*) pada LPD SeKecamatan Negara”. Hasil studi tersebut menunjukkan tekanan secara positif berpengaruh pada tindak kecurangan, kesempatan secara positif berpengaruh pada tindak kecurangan, rasionalisasi secara positif mempengaruhi tindak kecurangan, efektivitas pengendalian internal secara positif mempengaruhi tindak kecurangan.

Penelitian Shintiya (2019) “Pengaruh Efektivitas pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aruran Akuntansi dan Moralitas terhadap Kecurangan Akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Mengwi”. Hasil studi tersebut membuktikan jika efektivitas pengendalian internal serta ketaatan aturan akuntansi mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi, sementara kesesuaian kompensasi serta moralitas tak mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan latar belakang serta landasan teori, sehingga di rumuskan hipotesis dibawah ini:

Efektivitas pengendalian internal dapat dipandang sebagai kinerja perusahaan dalam memenuhi tujuannya, yang antara lain memelihara pelaporan keuangan, memelihara efektivitas dan efisiensi operasi, serta memelihara kepatuhan kepada peraturan perundang-undangan (Widiutami, 2017). Semakin buruk pengendalian internal organisasi, semakin besar kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi. Ada sebagian penelitian lainnya yang mendukung seperti penelitian yang dilaksanakan oleh Diah (2019), Murti (2018), dan Widiutami (2017). Maka bisa disimpulkan hipotesis dibawah ini:

H1 : “Efektifitas Pengendalian Internal Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi”.

Aturan yakni cara (ketetapan, standar, petunjuk, perintah) atau kegiatan yang sudah dibuat serta wajib dilaksanakan, menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Aturan akuntansi yakni pedoman atau standar yang memaksa organisasi untuk mengikuti peraturan yang berlaku agar laporan keuangan secara akurat mencerminkan situasi saat ini. Ada sebagian penelitian lainnya yang mendukung seperti penelitian yang dilaksanakan oleh Egita (2018), Santara (2017), dan Suarniti (2019). Kemudian bisa dirumuskan hipotesis dibawah ini:

H2 : “Ketaatan Aturan Akuntansi Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi”.

Kesesuaian kompensasi mengarah pada jumlah uang yang dibayarkan oleh perusahaan kepada karyawannya sehubungan dengan pekerjaan yang telah mereka lakukan (Arista, 2015). Untuk memaksimalkan keuntungan pribadinya, seseorang akan sering bertindak tidak etis. Karyawan melakukan kecurangan karena berbagai alasan, salah satunya sebab tidak puas atau kecewa dengan hasil atau bayaran yang mereka peroleh atas pekerjaan mereka. Kompensasi yang tepat seharusnya mengurangi insentif karyawan untuk melakukan kecurangan. Ada sebagian penelitian lainnya yang mendukung seperti penelitian yang dilaksanakan oleh Irwansyah (2018), Widiutami (2017), dan Parmini (2017). Kemudian bisa dirumuskan hipotesis dibawah ini:

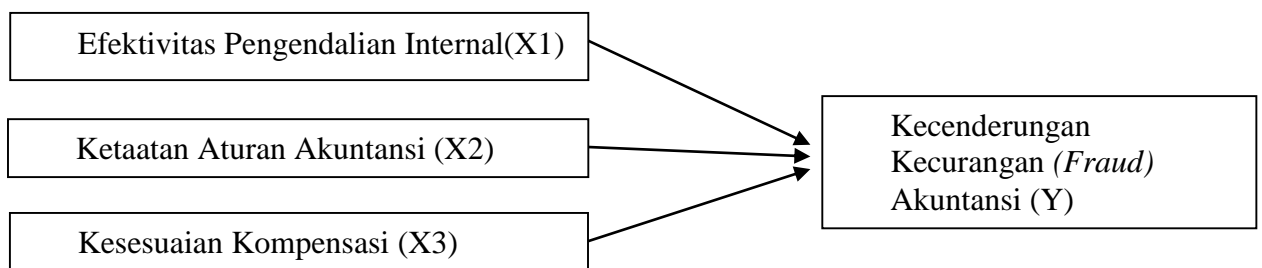
H3 : “Kesesuaian Kompensasi Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan hubungan logis dari landasan teori dan kajian empiris yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti. Efektivitas pengendalian internal memiliki dampak yang signifikan terhadap upaya untuk menghindari kecurangan akuntansi. Pengendalian internal dapat menurunkan kemungkinan personel melakukan kecurangan akuntansi. Semakin kurang efektif pengendalian internal sebuah institusi, bertambah besar risiko kecurangan akuntansi. Selain

itu, meningkatkan kepatuhan terhadap aturan akuntansi di suatu lembaga dapat membantu mengurangi kecurangan akuntansi. Instansi/perusahaan yang taat pada prinsip akuntansi dapat memperkecil celah karyawan untuk melakukan tindakan kecurangan akuntansi. Kompensasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi tindakan dan perilaku seorang karyawan. Untuk memaksimalkan kekayaan pribadi, seseorang akan sering bertindak tidak etis. Kompensasi dirancang untuk memastikan bahwa manajemen mengikuti keinginan pemilik perusahaan dan menahan diri untuk tidak terlibat dalam kegiatan yang tidak etis. Dengan adanya struktur kompensasi, kemungkinan kecurangan karyawan akan berkurang.

Gambar 3.1. Desain Penelitian



Populasi penelitian tersebut yakni LPD Se-Kecamatan Kerambitan yang sedang aktif berjumlah 26 LPD dengan total karyawannya 135 orang. *Purposive sampling* yakni pendekatan yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini. Dimana pada studi tersebut memilih pertimbangan selaku sampel yakni:

1. Pegawai yang terkait langsung dalam pengaturan laporan keuangan misalnya: Ketua LPD, Tata Usaha dan Bendahara
2. Pegawai dengan syarat bekerja serendah rendahnya > dari satu tahun. Adapun rincian perhitungan penentuan jumlah sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rincian Perhitungan Penentuan Jumlah Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Seluruh pegawai LPD Se-Kecamatan Kerambitan	135
2	Pegawai yang tidak menjabat sebagai Kepala LPD, Tata Usaha, dan Bendahara	(57)
3	Pegawai yang menjabat kurang dari 1 tahun sebagai Kepala LPD, Tata Usaha, dan Bendahara	0
4	Total Sampel	78

Sumber : data diolah 2021

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden yang digunakan meliputi pegawai yang menjabat sebagai Kepala LPD, Tata Usaha, dan Bendahara yang bekerja di LPD Se-Kecamatan Kerambitan sebanyak 135 orang. Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan 78 kuisioner ke 26 LPD Se-Kecamatan Kerambitan. Dari 78 kuisioner yang disebar, semua kuisioner kembali.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif disajikan untuk memberikan informasi dan menggambarkan sebaran data pada studi tersebut mengenai nilai terendah, nilai maks, nilai rata-rata, serta nilai standar deviasi.

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efektivitas	78	19.00	25.00	21.3333	1.95844
Ketaatan	78	50.00	65.00	56.0513	4.83735
Kompensasi	78	23.00	29.00	25.3333	1.91824
Fraud	78	15.00	30.00	22.9744	5.09641
Valid N (listwise)	78				

Sumber: Lampiran 5. Data primer diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.1 terdapat 78 sampel yang digunakan.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas harus diuji agar instrumen penelitian layak dan bermanfaat.

Tabel 4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Kelompok	Nomor Item	Validitas		Reliabilitas
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	Koefisien Alpha
X₁	X ₁₁ -X ₁₅	0,771 s.d. 0,925	0,000	0,911
X₂	X ₂₁ -X ₂₁₃	0,714 s.d. 0,895	0,000	0,950
X₃	X ₃₁ -X ₃₆	0,449 s.d. 0,850	0,000	0,838
Y	Y ₁₁ -Y ₁₁₅	0,562 s.d. 0,808	0,000	0,923

Sumber: Lampiran 6. Data diolah, 2021

Tabel penelitian 4.2 diatas dijelaskan bahwa korelasi dari masing-masing item pertanyaan lebih besar dari 0,3. Hal tersebut menandakan bahwasanya item pernyataan angket semuanya valid. Pada penelitian ini nilai *cronbach alpha* uji reliabilitas bagi setiap variabel lebih dari 0,60, maka dinyatakan jika seluruh variabel yakni reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.3 Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas (sig. 2 tailed)	Multikolinearitas		Heterokedastisitas (sig. 2 tailed-Abres)
		Tolerance	VIF	
X1	0.065	.865	1.157	.944
X2		.826	1.311	.997
X3		.793	1.260	.096

Sumber: Lampiran 7. Data diolah, 2021

Nilai normalitas pada tabel 4.3 mempunyai nilai sig 0,065 cenderung besar dari 0,05, yang menunjukkan jika nilai residual atau model regresi berdistribusi normal. Karena nilai tolerance > 0 10 serta nilai VIF 10, sehingga model regresi tak ada multikolinearitas. Pada Heteroskedastisitas membuktikan jika tak terdapat variabel bebas yang signifikan dengan statistik mempengaruhi variabel terikat nilai absolut residu (Abres). Probabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaannya 5%. Artinya, model regresi tidak terkandung Heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk uji hipotesis, studi tersebut memakai Analisis Regresi Linier Berganda, dengan tujuan untuk mengetahui dampak efektivitas pengendalian internal, kepatuhan aturan akuntansi, dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berikut adalah hasil perhitungannya.

Tabel 4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Beta	T-Hitung	Probabilitas (sig.)	Keterangan
Konstanta	65.256	8.231	.000	
Efektivitas Pengendalian Internal (EP)	-.290	-2.783	.007	Signifikan
Ketaatan Aturan Akuntansi (KA)	-.349	-3.272	.003	Signifikan
Kesesuaian Kompensasi (KK)	-.083	-.766	.446	Tidak Signifikan
Adjusted R Square	.278			
F Statistik	10.897			
Probabilitas (p-value)	0.000			
Variabel Dependen	Kecenderungan Kecurangan (<i>Fraud</i>) Akuntansi			

Sumber: Lampiran 8. Data diolah, 2021

Dari tabel 4.4 diatas, bisa di buatkan fungsi regresi yaitu:

$$Y = 65.256 - 0.290EP - 0.349KA - 0.083KK + e$$

Berdasarkan pada tabel 4.4 menghasilkan angka adjusted R square 0.278 menandakan 27,8% variabel Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi dapat diuraikan oleh variabel Efektivitas Pengendalian Internal (X1), Ketatan Aturan Akuntansi (X2) serta Kesesuaian Kompensasi (X3). Variabel lain atau karakteristik yang tidak ditemukan dalam penelitian ini mempengaruhi sisanya sebesar 72,2% .

Hasil pengujian probabilitas (p-value) pada tabel 4.4 menghasilkan nilai lebih kecil dari 0,05, yakni 0,000 yang menunjukkan bahwasanya efektivitas pengendalian internal, kepatuhan terhadap aturan akuntansi, serta kesesuaian kompensasi semuanya mempengaruhi kemungkinan kecurangan akuntansi secara bersamaan terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.4 efektivitas pengendalian intern mempunyai nilai koefisien parameter sejumlah -0,290 dengan tingkat signifikansi 0,007 yang berarti bahwa dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 maka efektivitas pengendalian intern berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dimana berarti pengendalian internal yang semakin efektif, dapat mengurangi tingkat kecurangan pada LPD di Kecamatan Kerambitan . Hasil penelitian ini senada terhadap penelitian sebelumnya yang diadakan oleh Wahyuni (2017) dan juga Purnamawati (2017), menyatakan jika secara signifikan efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi.

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.4 ketaatan aturan akuntansi mempunyai nilai koefisien parameter sejumlah -0,349 untuk tingkat signifikansi yakni 0,003 berarti bahwa dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 artinya ketaatan aturan akuntansi mempengaruhi secara negatif serta signifikan pada kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Makin tinggi kepatuhan organisasi terhadap aturan akuntansi, semakin baik dapat mempengaruhi laporan keuangan serta mengurangi risiko kecurangan akuntansi. Sependapat dengan penelitian Kurniawan (2017) dan juga Herawati (2017), yang pula menjabarkan yakni ketaatan aturan akuntansi memberikan pengaruh negatif serta signifikan pada kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi.

Berlandaskan hasil regresi dalam tabel 4.4, kesesuaian kompensasi bernilai koefisien parameter sejumlah -0,083 tingkat signifikansinya sejumlah 0,446 artinya secara signifikan kesesuaian kompensasi tidak mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Pemberian kompensasi yang memadai tidak efektif dalam mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi. Penolakan hipotesis dalam penelitian ini diduga karena karyawan bekerja bukan hanya untuk mencari kompensasi. Hal ini ditunjukkan dengan fakta bahwa mayoritas masyarakat di Kecamatan Kerambitan, khususnya Pegawai LPD, lebih memilih mencurahkan waktunya untuk

lembaga tersebut. Karena LPD didirikan atas dasar kekeluargaan. Sehingga ada/tidaknya kompensasi tidak menjamin akan penambahan atau pengurangan resiko Kecurangan. Temuan tersebut didukung oleh studi yang dilaksanakan oleh Fera (2018), yang menemukan yakni kesesuaian kompensasi tak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Menurut studi yang dilaksanakan oleh Ahriati (2015), kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berikut ini adalah kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui verifikasi hipotesis, yaitu:

1. Efektivitas Pengendalian Internal memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Kerambitan. Semakin efektif Pengendalian Internal, maka dapat mengurangi Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Kerambitan, sehingga H1 diterima.
2. Ketaatan Aturan Akuntansi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Kerambitan. Semakin taat dalam aturan akuntansi maka dapat mengurangi kemungkinan kecurangan akuntansi, sehingga H2 diterima.
3. Kesesuaian Kompensasi secara signifikan tidak berpengaruh pada Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Kerambitan yang berarti ada/tidaknya kompensasi tidak menjamin akan penambahan atau pengurangan resiko kecurangan akuntansi, sehingga H3 ditolak.

Ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, diantaranya:

1. LPD di Kecamatan Kerambitan hendaknya lebih meningkatkan Keefektifan Pengendalian Internal dengan cara penerapan wewenang dan tanggungjawab yang baik, selalu menyertakan bukti pendukung setiap terjadinya transaksi, dan melaksanakan pemantauan atau monitoring serta melaksanakan evaluasi atas aktivitas operasional yang dilakukan.
2. LPD di Kecamatan Kerambitan diharapkan lebih meningkatkan ketaatan terhadap standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan supaya menciptakan informasi yang handal untuk pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan.
3. LPD di Kecamatan Kerambitan hendaknya memperhatikan kesesuaian kompensasi untuk karyawannya karena dengan pemberian kompensasi yang sesuai dapat meningkatkan motivasi karyawan untuk bekerja.

Daftar Pustaka

- Ahriati, D., Prayitno, B., & Erna, W. 2015. Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Perilaku Tidak Etis Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Investasi* Vol 11, No. 1, 41-55.
- Fera. 2018. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Kesesuaian Kompensasi, Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Karyawan Devisi Keuangan dan Garment PT dan Liris Kabupaten Sukoharjo). *Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Gunayasa, I Made Restu. 2020. Pengaruh Religiusitas, Moralitas Individu, serta Bystander Effect Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) (Studi Empiris Pada LPD Se-Kecamatan Marga). Skripsi, FE Universitas Hindu Indonesia.
- <https://www.news.beritabali.com/read/2021/06/09/202106090002/duit-korupsi-lpd-belumbang-kerambitan-rp1-1-miliar-dipakai-judi-togel>
- Komaruddin, 1994, *Ensiklopedia Manajemen*, Cetakan Pertama, Bumi Aksara: Jakarta.
- Murti, Ni Wayan. 2018. "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Profesionalisme Badan Pengawas, Moralitas Individu, Dan Keadilan Prosedural Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) (Studi Empiris Pada LPD Se-Kecamatan Susut Kabupaten Bangli). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol: 9 No: 2 Tahun 2018.
- Rahmawati, Ardiana Peni, 2012. Analisis Faktor Internal serta Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Akuntansi. Skripsi: Universitas Diponegoro.
- Suryandari, Wahyuni & Julianto. 2019. Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi (*Triangle*) Dan Efektifitas Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Tindak Kecurangan (*Fraud*) (Studi Pada LPD Se-Kecamatan Negara). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol: 10 No: 1 Tahun 2019.
- Tustiani, Ni Ketut Manis. 2019. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, dan Faktor Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada BPR Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Skripsi, FE Universitas Hindu Indonesia.
- Utari, Diah. 2019. Pengaruh Moralitas Individu, Whistleblowing, serta Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Pada Lembaga Perkereditan Desa Di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi*. VOL. 10 NO. 2 DESEMBER 2019.

**PENGARUH BUDAYA ORGANISASI, LINGKUNGAN KERJA, DAN KOMPETENSI
PADA KINERJA KEUANGAN DI SELURUH LEMBAGA PERKREDITAN DESA
KECAMATAN DENPASAR SELATAN**

I Gede Agustian Zidan⁽¹⁾

Ni Kadek Dewu Padnyawari⁽²⁾

^{(1),(2)}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sanggalangit, Tembau, Penatih
e-mail: gedezidan@gmail.com

ABSTRACT

Financial performance is one of the measurement tools that users of financial statements use to measure or determine the quality of the business. The population is 161 people and Sampel from this data is 40 respondents were obtained. The data analysis techniques used analysis regresion, t-test and F-test. Based on the results of the study, it can be observed that: (1) the organizational culture does not have a significant influence on the financial performance of community credit institutions, obtaining the values of the regression coefficient 0.054 and sig 0.796. (2) The work environment has a significant positive influence on the financial performance of community credit institutions, obtaining regression coefficient values of 0.499 and 0.020 sig. (3) Competence has a significant positive effect on the financial performance of community credit institutions, with regression coefficient values of 0.431 and sig 0.013. The advice researchers can give is that the Village Lending Institution in Denpasar City's South Denpasar District is expected to routinely provide socialization, training and mentoring to further enhance the proficiency of lending institutions for the villages.

Keyword : Organizational Culture, Work Environment, Competence, Financial Performance

PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Rakyat pertama kali didirikan pada tahun 1985 atas prakarsa Gubernur Bali saat itu di bawah kepemimpinan Profesor DR. Ida Bagus Mantra, untuk membangun desa adat yang manfaatnya untuk menunjang sarana prasarana upacara piodal di desa adat tersebut, yang artinya warganya tidak perlu membayar iuran wajib. Pernyataan Pak Mantra saat itu ditegaskan sebagai penghormatan reguler dari pemerintah pusat yang mencanangkan program pendirian lembaga perkreditan di pedesaan.

Akhirnya, lembaga kredit komunal pertama kali didirikan pada tahun 1995 dan berkembang pesat. Sejak saat itu, banyak masyarakat desa adat yang antusias dengan keberadaan lembaga perkreditan rakyat ini, jumlah lembaga perkreditan rakyat meningkat setiap tahun, hingga saat ini terdapat 1.327 lembaga perkreditan rakyat. Sebaran syarat-syarat lembaga perkreditan desa menunjukkan bahwa lembaga perkreditan desa dinilai sehat, lancar menerima kredit dan melunasi pinjaman dari nasabah baik masyarakat desa maupun pengurus lembaga perkreditan desa. Jadi lembaga perkreditan desa yang seharusnya cukup sehat, yaitu keadaan

lembaga perkreditan desa, harus cukup untuk menerima dan membayar kembali pinjaman. Lembaga perkreditan desa yang kurang sehat menjadi lebih cenderung untuk mengembalikan pinjaman pada lembaga perkreditan desa yang kurang berfungsi, masih ada beberapa klien yang lambat dalam pembayarannya. Penyaluran saniter yang terakhir kurang sehat kondisi lembaga perkreditan desa sesuai penyalurannya yaitu banyak nasabah yang mengalami kemacetan saat melakukan pembayaran pinjaman. Menurut kesehatan lembaga perkreditan desa, penyebab utamanya adalah kredit macet yang tidak dapat diproses, yang membuat lembaga perkreditan desa tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Pinjaman tanpa agunan juga menjadi salah satu penyebabnya, dalam hal ini pinjaman adalah rasa saling percaya antara nasabah dan kreditur, jika pinjaman yang diberikan tidak terlalu besar tanpa agunan, hal ini tidak menjadi masalah besar, karena dengan konsep lembaga kredit komunal . oleh Prof.DR. Ida Bagus, mantra adalah konsep Mebraya dalam konteks Adat di Bali; Jika tidak, kredit tanpa agunan dalam jumlah besar akan menjadi masalah utama yang dihadapi lembaga perkreditan desa, meskipun berpegang pada konsep asli Mebraya akan menempatkan lembaga perkreditan desa dalam situasi sulit dan situasi sulit, sulit, tidak sehat atau tidak sehat. Dikutip tribunnews.com, tersiar kabar bahwa pada tahun 2016, 15,1% LPD di SeBali dinilai tidak sehat dalam pengelolaan dan administrasi. Salah satunya terjadi di Desa Serangan, Denpasar Selatan yang sudah dinyatakan pailit dan sudah tidak beroperasi lagi, dan muncul beberapa pertanyaan tentang apa yang terjadi dalam kepengurusan dan penatausahaan lembaga perkreditan desa ini.

Dalam penemuan berita dan kasus, diperlukan kapasitas untuk mengembangkan potensi staf lembaga kredit desa untuk mengelola dan beroperasi sehingga mereka dapat mengoptimalkan kondisi yang ada tanpa khawatir kehilangan uang, higienis, tidak sehat di dalam. lembaga perkreditan desa mempengaruhi kinerja keuangan lembaga perkreditan desa, selain itu keterampilan ini juga akan berkelanjutan dengan faktor lain, budaya organisasi dan status lingkungan kerja lembaga perkreditan desa. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimanakah budaya organisasi, lingkungan kerja dan kompetensi berpengaruh pada kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa se-Kecamatan Denpasar Selatan. Kajian ini hendaknya dapat dimanfaatkan oleh para pengelola usaha untuk mengelola lembaga perkreditan desa agar tercipta pengelolaan keuangan yang baik bagi lembaga perkreditan desa guna meningkatkan kinerjanya.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam teori agen, ini menggambarkan dua agen ekonomi yang saling bertentangan, subjek dan agen. Teori keagenan juga mengharuskan manajer untuk meminta pertanggungjawaban pemegang saham perusahaan, dalam hal ini Fasilitas Kredit Desa Intervensi antara pengelola Fasilitas Kredit Desa. Budaya organisasi adalah mekanisme untuk memahami dan mengendalikan sikap dan perilaku karyawan, terutama yang berkaitan dengan aspek dan perilaku karyawan, sangat penting untuk memiliki budaya organisasi untuk menunjukkan bahwa akankah budaya organisasi mempengaruhi kinerja karyawan terkait dengan kinerja keuangan sederhana dan teori organisasi (Andriani, 2017).

Selama proses kerja, setiap karyawan akan dihadapkan pada berbagai kondisi lingkungan kerja. Maka dengan itu lingkungan kerja adalah kehidupan sosial, psikologis dan fisik dalam suatu perusahaan yang berpengaruh bagi karyawan dalam melaksanakan pekerjaan yang diberikan oleh atasan. Kompetensi adalah bakat atau kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan dan melaksanakan tugasnya sesuai dengan pekerjaan dan jabatan yang diembannya dalam konteks umum. Menurut (Jumingan, 2006), kinerja keuangan adalah gambaran posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, baik dari segi mobilisasi modal, biasanya diukur dengan rasio kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Profitabilitas suatu bank/lembaga keuangan dapat diukur secara spesifik atau global.

Budaya organisasi didefinisikan sebagai keyakinan bahwa bisnis memegang, yang merupakan dasar bisnis untuk menentukan bagaimana bisnis beroperasi. Dalam hal ini budaya organisasi tidak muncul dengan sendirinya tetapi terbentuk dengan cara yang dapat dipelajari karena pada hakikatnya budaya perusahaan adalah seperangkat nilai dan perilaku yang dipelajari, dimiliki bersama oleh seluruh anggota. terorganisir dan diwariskan dari generasi ke generasi. Novan, dan Ary (2019) melakukan penelitian mendapatkan hasil dari jika ada pengaruh positif antara budaya organisasi terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka Hipotesis yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

H₁: Pengaruh budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa.

Lingkungan kerja atau kenyamanan karyawan dalam lingkungan kerjanya akan berdampak pada kinerjanya dalam melaksanakan pekerjaan yang berkaitan dengan efisiensi finansial atau kebutuhan lainnya. Facreza, Musnadi, dan Shabri (2018) bahwa lingkungan kerja yang berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Setelah itu ada Fitria, Indah, dan Henny (2014) didapatkan hasil tentang lingkungan kerja yang tidak berpengaruh terhadap kinerja

keuangan. Berdasarkan uraian diatasl, maka Hipotesis yang diajukan penelital adalah sebagai berikut:

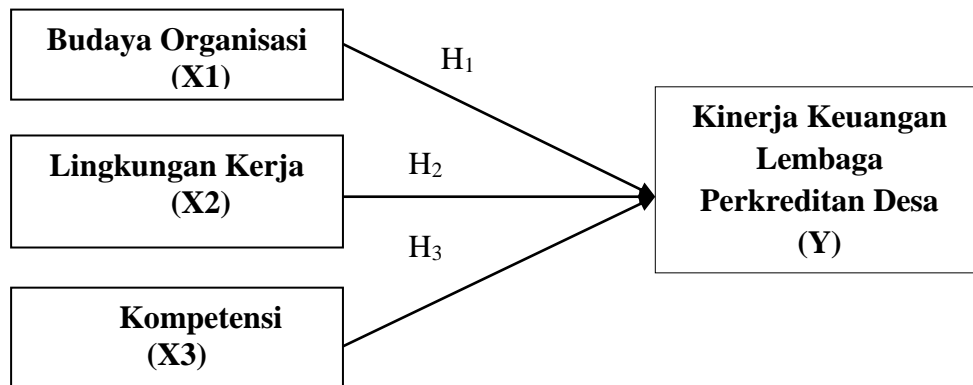
H₂: Pengaruh lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa.

Kompetensi adalah persyaratan kemampuan untuk melakukan tugas-tugas dalam suatu organisasi atau perusahaan, dalam hal ini yang lebih spesifik adalah keahlian, keterampilan dan profesionalisme dalam melaksanakan pekerjaan. Kompetensi juga merupakan sifat pribadi yang secara informal terkait dengan kinerja atau pencapaian yang sangat baik. Cintya dan Wirasedana (2018) bahwa hasil tentang kompetensi yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Setelah itu ada Mariana dan Ahmad (2019) yang melakukan penelitian bahwa kompetensi yang berpengaruh positif pada kinerja keuangan.

H₃: Pengaruh kompetensi berpengaruh terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi, lingkungan kerja dan kompetensi terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa. Budaya organisasi terutama jika perusahaan baik dalam budaya organisasi, maka akan tercipta penerapan sistem tata kelola yang baik dan akan membawa kenyamanan bagi organisasi. Kemudian lingkungan kerja, yaitu lingkungan di sekitar perusahaan memungkinkan Anda untuk bekerja dengan nyaman di perusahaan. Jika tidak ada kenyamanan dalam bekerja karena faktor lingkungan, karyawan cenderung cepat bosan dan timbul rasa malas dalam bekerja, yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kompetensi juga merupakan pengetahuan atau keterampilan yang dikuasai oleh seseorang. Dalam suatu perusahaan, setiap karyawan dipilah-pilah sesuai dengan keahlian atau keterampilannya untuk mencapai efisiensi dan efektifitas pekerjaan yang diinginkan oleh perusahaan.



Gambar 3. Kerangka berfikir

Sumber : data primerdiolah, 2021

Kinerja keuangan (Y) atau variabel terikat diukur dengan indikator 1). Sesuatu yang dicapai, 2). Prestasi yang diperlihatkan, 3). Kemampuan kerja. Kemudian variabel bebas dari budaya organisasi (X₁) diukur dengan indikator : 1). Inovasi 2). Keberanian dalam mengambil resiko 3). Orientasi 4). Keagresifan. Lingkungan kerja (X₂) diukur dengan: 1).Penerangan, 2). Kebersihan,3). Suara 4). Keamanan 5). Sirkulasi udara, 6). Struktur tugas. Variabel kompetensi (X₃) diukur dengan indikator : 1). Pengetahuan (*knowledge*), 2). Keterampilan (*skill*), 3). Sikap (*attitude*).

Populasi merupakan seluruh Lembaga Perkreditan Desa se-Kecamatan Denpasar Selatan dengan jumlah Lembaga Perkreditan Desa dengan jumlah 10 Lembaga Perkreditan Desa. Sampel merupakan kepala Lembaga Perkreditan Desa, kepala pengawas Lembaga Perkreditan Desa, kepala bagian tabungan, dan kepala bagian kredit dimana sampel berjumlah 40 orang. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan yakni, 1). Memiliki masa kerja minimal 1 tahun kerja, 2). Minimal lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner ke 10 Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan. Karena semua kuesioner kembali maka tidak dilakukan uji bias dan langsung ke analisis regresi linear berganda.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Budaya organisasi	40	20.00	30.00	26.4500	2.42794
Lingkungan kerja	40	19.00	30.00	24.7750	2.25874
Kompetensi	40	21.00	30.00	25.2000	2.33370
Kinerja keuangan	40	19.00	29.00	25.2750	2.37495
Valid N (listwise)	40				

Sumber : data primer diolah, 2021

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa: Variabel budaya organisasi (X1) nilai min 20.00, nilai *max* 30.00, nilai *mean* 26.4500. Variabel lingkungan kerja (X2) nilai *min* 19.00, nilai *max* 30.00, nilai *mean* 24.7750. Variabel kompetensi (X3) nilai *qmin* 21.00, nilai *qmax* 30.00, nilai *mean* 25.2000. Variabel kinerja keuangan (Y) nilai *min* 19.00, nilai *max* 29.00, nilai *mean* 25.2750.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdapat 3 jenis uji yaitu, yang pertama Uji normalitas yang bertujuan untuk mengecek dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normal (sig. 2 tailed)	Multikoloneritas		Heterokedastisitas (sig. 2 tailed-Abres)
		Tolerance	VIF	
X1		.461	2.168	.410
X2	0.614	.466	2.144	.560
X3		.686	1.458	.985

Sumber : data primer diolah, 2021

Tabel 2 untuk Uji asumsi klasik semua variabel normal, kemudian tidak terjadinya gejala multikolineritas yang dapat dilihat melalui nilai tolerance dan VIF yang telah diuji dengan teknik multikolineritas. Kemudian untuk pengujian heteroskedastisitas tidak terjadi gejala karena nilai sig >0,05.

Tabel 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Standardized Beta	T-Hitung	Probabilitas (sig.)	Keterangan
Konstanta	10.307	2.399	0.022	
Budaya Organisasi (X1)	-0.054	-0.261	0.796	Tidak Signifikan
Kinerja Keuangan (X2)	0.499	2.426	0.020	Signifikan
Kompetensi (X3)	0.431	2.775	0.013	Signifikan
Adjusted R Square	0.432			
F Statistik	4.919			
Probabilitas (p-value)	0,006			
Variabel Dependen	Kinerja Keuangan			

Sumber : data primer diolah, 2021

Dari tabel tersebut, dapat dibuatkan fungsi regresi sebagai berikut.

$$\text{Akuntabilitas} = 10.307 + (-0.054)X1 + 0.499X2 + 0.431X3 + e$$

1. Nilai 10.307 menjelaskan apabila variabel bebas (budaya organisasi, kinerja keuangan, dan kompetensi) memiliki nilai nol (0).
2. Nilai koefisien (X_1) sebesar -0.054 dijelaskan maksudnya dalam artian bahwa setiap kenaikan budaya organisasi satu satuan maka variabel kinerja keuangan (Y).
3. Nilai koefisien (X_2) sebesar 0.499 dijelaskan maksudnya dalam artian bahwa setiap kenaikan lingkungan kerja satu satuan maka variabel kinerja keuangan (Y).
4. Nilai koefisien (X_3) sebesar 0.431 dijelaskan maksudnya dalam artian bahwa setiap meningkatnya kompetensi satu satuan maka variabel kinerja keuangan (Y).

Uji koefisien Determinasi (R^2)

Diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,432 menunjukkan bahwa 32% pengaruhnya variabel kinerja yang dipengaruhi oleh budaya organisasi, lingkungan kerja dan kompetensi. Sedangkan sisanya sebesar 68% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak berasal dari penelitian ini dan berasal dari faktor lain diluar variabel.

Uji Anova atau *F-test*

Uji F berguna jika ingin mengetahui pengaruh dari variabel dependen (X) terhadap variabel independen dengan berpengaruh secara bersama-sama (Y). Pada hasil pengukuran untuk Uji F didapatkan nilai dari sig dengan besar 0,006 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti budaya organisasi, lingkungan kerja, dan kompetensi secara bersama-sama berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan.

Uji Signifikan Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas, yaitu budaya organisasi (X_1), lingkungan kerja (X_2), kompetensi (X_3) terhadap kinerja keuangan (Y). Adapun hasil analisis Uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel budaya organisasi (X_1) memiliki nilai signifikan sebesar -0,054 dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,261. Nilai signifikan ($0,796 > 0,05$), dengan demikian maka budaya organisasi tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka, Hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak.
2. Variabel lingkungan kerja (X_2) memiliki nilai signifikan sebesar 0,499 dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,426. Kemudian untuk nilai sig ($0,110 < 0,05$), dengan demikian maka lingkungan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan maka, Hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima.
3. Variabel kompetensi (X_3) memiliki nilai signifikan sebesar 0,431 dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,775. Dapat diketahui nilai signya ($0,013 < 0,05$) mengindikasikan, kompetensi

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka, Hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 3 variabel budaya organisasi menunjukkan nilai t_{hitung} Sebesar -0,261. Hal ini berarti budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam hal ini budaya organisasi tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan. Hal ini disampaikan oleh Ria dan Suartana (2014) yang memperkuat hipotesis ini tidak berpengaruh, dalam penelitiannya yang mengatakan budaya organisasi tidak ada berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan tabel 3 variabel lingkungan kerja menunjukkan nilai t_{hitung} Sebesar 2,426 dan memiliki nilai signifikan Sebesar 0,020. Dijelaskan pada hasil pengolahan data jika lingkungan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini mendukung teori lingkungan kerja yang menggunakan keadaan sekitar tempat bekerja yang nyaman untuk meningkatkan kualitas kinerja keuangan. Penerimaan hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Facreza, Musnadi, dan Shabri (2014).

Pada hasil tabel 3 diatas, dapat dipaparkan jika variabel Kompetensi menunjukkan nilai t_{hitung} Sebesar 2,775 dan signya 0.013. Ini berarti adanya pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi dengan kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi maka kinerja keuangan juga akan meningkat. Masalah keagenan dalam teori agensi terjadi karena perbedaan kepentingan antar prinsipal dan agen. Hal ini dapat diminimalisir dengan cara meningkatkan kompetensi aparatur LPD, sehingga tuntutan akan kinerja keuangan dapat dicapai dengan baik. Dengan keadaan kondisi pandemi seperti saat ini para karyawan dituntut untuk kompeten dalam bekerja untuk mengurangi kesalahan dalam melaksanakan pekerjaan yang ada dalam menghitung tabungan nasabah agar tetap seperti pada masa sebelum pandemi dan mengambil kredit dinasabah agar tidak adanya komplain yang diberikan pada pihak LPD karena situasi pandemi yang notabene masyarakat merasakan kekurangan dalam hal finansial. Cintya dan Wirasedana (2018), Fitri dan Rahmad (2019) yang menyatakan kompetensi berpengaruh positif pada kinerja keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: (1) Budaya Organisasi (X_1) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. (2) Lingkungan Kerja (X_2) berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kinerja keuangan. (3) Kompetensi (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kemudian saran yang diberikan : (1) Bagi pemerintah, sebaiknya meningkatkan sosialisasi lagi, pelatihan dan pendampingan untuk lebih meningkatkan kompetensi aparatur LPD. (2) Bagi masyarakat, sebaiknya untuk lebih ikut berperan dan berpartisipasi dalam menjaga dan memajukan Lembaga Perkreditan Desa karena Lembaga Perkreditan Desa juga bertujuan untuk memajukan Desa Adat. (3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambahkan variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, seperti pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cintya, Putu Purnama Dewi dan Pradnyantha, I Wayan Wirasedana. 2018. Pengaruh Komitmen, Kompetensi, dan *Good Corporate Governance* pada Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 2(3), hal: 1099-1126.
- Dewi dan Merkusiwati. 2016. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Atas Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *Universitas Udayana*.
- Enceng, Liestyodono, dan Purwaningdyah. 2008. Meningkatkan Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah dalam mewujudkan *Good Corporate Governance*. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen*. Vol.2: 12-15.
- Fieldman, (2010). *Human Stress. Work and Job Satisfaction*, terjemahan Ny. L. Mulyana, Jakarta: Pustaka Binaman Presindo.
- Ghozali, Iman. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hayati, N. R., Muclis, and Oktaviani, F. 2009. *Comparison Analysis of Financial Performance on Shariah Banking (Case Study In Indonesia and Malaysia)*. *Journal of International Business Academics Consortium Academy of Taiwan Information System Research College of Business National Taipei University*.
- Novan, I Putu Anggayana, & Ary, I Gede Wirajaya, 2019. Analisis Pengaruh Prinsip-Prinsip *Good Governance* dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(9), hal: 325-341.
- Nuryasin, Ilham, Al Musadi, Mochammad, dan Ruhana, Ika. (2016). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Universitas Brawijaya Malang*, Vol. 41.
- Pratiwi, Ni Luh Putu Andriyani, Asri Dwija Putri, Ulupui, Eka Ardhani. 2015. *Good Corporate Governance and Performance. Proceeding The Asian Pacific Conference On Accounting and Finance Bali*.
- Puji, Fitria Astuti, Anisykurlilah, Indah dan Murtini, Henny (2014). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal Unmes*, 493-500.
- Satyawati, Ni Made Ria., & Suartana, I Wayan. (2014). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(1), 17-32.

- Sari, Irmala. 2010. Pengaruh Mekanis Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perbankan Nasional. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro: Semarang.
- Sucipto. 2013. "Penilaian Kinerja Keuangan". Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara.
- Widasari, K.I. (2018). Pengaruh Good Governance dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Penyelenggaraan Pemerintah Desa di Kabupaten Badung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali – Indonesia e-mail :indahwidasari@gmail.com/Telp : +68879295, 22, 1308-1334.
- Wilangu, T. O. (n.d.). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi dan Kepuasan Kerja Karyawan pada Terminal Penumpang Umum di Surabaya, 22-47.

Website :

www.pakarkomunikasi.com/teori-atribusi

www.slideshare.net

www.tesisdisertasi.blogspot.com/2010/09/teori-kompetensi.html

www.ejournal2.undip.ac.id

www.nusabali.com/berita/16700/3-lpd-tidak-sehat-3-lpd-macet

<https://sejarahharirayahindu.blogspot.com/2012/03/lpd.html>